PEMBELAJARAN MICRO TEACHING

DRS. DADANG SUKIRMAN, M.PD.

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
2012

Judul Buku	:	Micro Teaching
Penulis	:	Drs. Dadang Sukirman, M.Pd..
Reviewer	:	-
Tata Letak & Desain Cover	:	Wajaj Bahaunar Shidiq.

Cetakan Ke-1, Desember 2009

Cetakan ke-2, Juli 2012 (Edisi Revisi)

ISBN	:	978-602-7774-23-0
Ilustrasi Cover	:	http://a0.twimg.com/profile_images/2497911161/ TeachLearnBlocks1.jpg

Pengelola Program Kualifikasi S-1 Melalui DMS

Pengarah	:	Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Penanggung Jawab	:	Direktur Pendidikan Tinggi Islam
Task Force	:	Prof. Dr. H. Azis Fahrurrozi, M.A. Prof. Ahmad Tafsir Prof. Dr. H. Maksum Muchtar, M.A. Prof. Dr. H. Achmad Hufad, M.Ed. Drs. Asep Herry Hernawan, M.Pd. Drs. Rudi Susilana, M.Si.

Alamat Kontak:
Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
Lantai 8 Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10701
Tlp. 021-3853449 Psw. 326 Fax. 021-34833981
http://www.pendis.kemenag.go.id / www.diktis.kemenag.go.id
email: kasubditlembagadiktis@kemenag.go.id/kasi-bin-lbg-ptai@pendis.kemenag.go.id

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Aassalamu'alaikum wr. wb

Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1) bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah melalui Dual Mode System—selanjutnya ditulis Program DMS—merupakan ikhtiar Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru-guru dalam jabatan di bawah binaannya. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2009 dan masih berlangsung hingga tahun ini, dengan sasaran 10.000 orang guru yang berlatar belakang guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

Program DMS dilatari oleh banyaknya guru-guru di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang belum berkualifikasi sarjana (S1), baik di daerah perkotaan, terlebih di daerah pelosok pedesaan. Sementara pada saat yang bersamaan, konstitusi pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 Tahun 2007, dan PP No. 74 Tahun 2008) menetapkan agar sampai tahun 2014 seluruh guru di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah harus sudah berkualifikasi minimal sarjana (S1).

Program peningkatan kualifikasi guru termasuk ke dalam agenda prioritas yang harus segera ditangani, seiring dengan program sertifikasi guru yang memprasyaratkan kualifikasi S1. Namun dalam kenyataannya, keberadaan guru-guru tersebut dengan tugas dan tanggungjawabnya tidak mudah untuk meningkatkan kualifikasi akademik secara individual melalui perkuliahan regular. Selain karena faktor biaya mandiri yang relatif membebani guru, juga ada konsekuensi meninggalkan tanggungjawabnya dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Dalam situasi demikian, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam berupaya melakukan terobosan dalam bentuk Program DMS—sebuah program akselerasi (*crash program*) di jenjang pendidikan tinggi yang memungkinkan guru-guru sebagai peserta program dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya melalui dua sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka (TM) dan pembelajaran mandiri (BM). Untuk BM inilah proses pembelajaran memanfaatkan media modular dan perangkat pembelajaran online (*e-learning*).

Buku yang ada di hadapan Saudara merupakan modul bahan pembelajaran untuk mensupport program DMS ini. Jumlah total keseluruhan modul ini adalah 53 judul. Modul edisi tahun 2012 adalah modul edisi revisi atas modul yang diterbitkan pada tahun 2009. Revisi dilakukan atas dasar hasil evaluasi dan masukan dari beberapa LPTK yang mengeluhkan kondisi modul yang ada, baik dari sisi *content* maupun

fisik. Proses revisi dilakukan dengan melibatkan para pakar/ahli yang tersebar di LPTK se-Indonesia, dan selanjutya hasil review diserahkan kepada penulis untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Dengan keberadaan modul ini, para pendidik yang saat ini sedang menjadi mahasiswa agar membaca dan mempelajarinya, begitu pula bagi para dosen yang mengampunya.

Pendek kata, kami mengharapkan agar buku ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Kami tentu menyadari, sebagai sebuah modul, buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan pendalaman lebih lanjut. Untuk itulah, masukan dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat kami harapkan.

Semoga upaya yang telah dilakukan ini mampu menambah makna bagi peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia, dan tercatat sebagai amal saleh di hadapan Allah swt. Akhirnya, hanya kepada-Nya kita semua memohon petunjuk dan pertolongan agar upaya-upaya kecil kita bernilai guna bagi pembangunan sumberdaya manusia secara nasional dan peningkatan mutu umat Islam di Indonesia. *Amin*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, Juli 2012
Direktur Pendidikan Tinggi Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA

Daftar Isi

MODUL V :
PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

MODUL VI :
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR I

MODUL VII :
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR II

MODUL VIII :
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR III

MODUL IX :
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR IV

GLOSARIUM

KUNCI JAWABAN

MODUL
1

Modul 1

HAKIKAT PEMBELAJARAN MIKRO

(Micro Teaching)

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek, dalam pembelajaran menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain seperti: tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai siswa, materi yang akan menjadi bahan ajar bagi siswa, metode, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, siswa, guru dan lingkungan pembelajaran lainnya. Setiap unsur pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang khusus dan antara satu komponen dengan komponen lainnya saling terkait dan mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran secara untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan.

Ketika Anda sebagai seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak cukup hanya dengan telah dikuasainya materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Akan tetapi masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu mengelola seluruh unsur pembelajaran yang telah disebutkan di atas, agar berinetraksi dengan siswa sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disinilah letaknya pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek.

Mengingat kompleksnya proses pembelajaran, maka bagi setiap mahasiswa calon guru maupun bagi yang telah menduduki jabatan profesi guru, kemampuan mengajar selalu harus dilatih dan dikembangkan, sehingga dapat diperoleh kemampuan yang maksimal dan profesional.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon guru atau untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba komplek itu, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan atau yang lebih populer disebut dengan pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman Anda tentang pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan mengajar, maka dalam bahan ajar ini akan dibahas **Hakikat Pembelajaran Mikro**. Adapun setelah selesai mempelajari bahan ajar ini, Anda diharapkan dapat memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat memahami latar belakang pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan atau model pembelajaran untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi para calon guru maupun para guru
2. Dapat memahami dan menganalisis beberapa pengertian pembelajaran mikro sebagai dasar untuk menunjang kelancaran proses latihan melalui pendekatan pembelajaran mikro
3. Dapat memahami tujuan dan manfaat pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan atau model pembelajaran untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan guru yang profesional

Beberapa kemampuan tersebut diatas sangat penting dimiliki oleh Anda sebagai calon guru maupun bagi yang sudah bertugas sebagai guru, mengingat tugas utama guru adalah untuk membelajarkan siswa. Adapun tugas membelajarkan itu sangat komplek dan senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni. Untuk menguasai tugas yang komplek itu, dan agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran yang semakin berkembang, maka bagi mahasiswa calon guru maupun para guru harus mempersiapkan diri dan selalu melatih kemampuan mengajarnya, antara lain melalui suatu pendekatan pembelajaran yang disederhanakan, dalam hal ini yaitu melalui pendekatan pembelajaran mikro (*Micro Teaching*).

Untuk membantu Anda memperluas wawasan dan pemahaman mengenai hakikat pembelajaran mikro, maka dalam bahan ajar satu ini akan dibahas topik-topik sebagai berikut:

1. *Latar belakang pembelajaran mikro*, yaitu mengungkap mengenai latar belakang pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan dalam mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan guru secara lebih profesional.
2. *Pengertian pembelajaran mikro*, yaitu menjelaskan beberapa pengertian (batasan) pembelajaran mikro, agar terlebih dahulu dikuasai teori-teori sebagai dasar untuk membimbing Anda dalam mempraktekkan kemampuan mengajar melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro.
3. *Tujuan dan manfaat pembelajaran mikro.* yaitu membahas dan mengidentifikasi tujuan-tujuan dan beberapa manfaat yang akan diperoleh melalui pembelajaran mikro bagi penyiapan dan peningkatan profesionalisme guru.

Agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dari topik-topik yang akan dibahas dalam uraian ini, silahkan ikuti beberapa petunjuk berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan bahan ajar satu ini, sehingga Anda dapat memahami apa ... , untuk apa .... , dan bagaimana pembelajaran mikro itu ... ?.
2. Bacalah setiap uraian, contoh atau ilustrasi dari setiap kegiatan belajar yang

ada dalam bahan ajar ini, kemudian pahami ide-ide pokok pikiran dari uraian tersebut.

3. Untuk memahami pokok-pokok pikiran tersebut, sebaiknya menghubungkannya dengan pengalaman Anda, lalu diskusikan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan praktis.
4. Jangan lupa kerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar ini, agar Anda dapat memperoleh pemahaman yang utuh terkait dengan pokok-pokok pikiran yang terdapat di dalamnya.
5. Jangan lupa pula berdo'alah lepada Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga diberi kemudahan untuk memahaminya.

Kegiatan Belajar 1

LATAR BELAKANG PEMBELAJARAN MIKRO

(*Micro Teaching*)

A. Latar Belakang

Pada bagian pendahuluan telah diungkapkan, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek. Kekomplekan tersebut mengingat dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada empat komponen utama yang saling terkait dalam proses pembelajaran yaitu: a) tujuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai, b) materi atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa, c) metode atau cara untuk membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan d) evaluasi sebagai alat untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan atau kompetensi yang ditetapkan. Keempat komponen tersebut antara satu unsur dengan unsur lainnya saling mempengaruhi sehingga pembelajaran dikatakan sebagai statu sistem.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran, seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan telah menguasai sejumlah materi pembelajaran saja, akan tetapi harus ditunjang oleh kemampuan dan keterampilan lain sesuai dengan unsur-unsur yang terkait dengan sistem dan proses pembelajaran. Secara khusus kemampuan utama yang harus dimiliki secara profesional, selain menguasai materi atau bahan ajar ádalah keterampilan-keterampilan dasar mengajar.

As. Glicman menjelaskan yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (1991). Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru antara lain: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan stimulus yang bervariasi, keterampilan menggunakan metoda dan media secara tepat, keterampilan mengelola lingkungan pembelajaran, keterampilan bertanya, memberikan balikan dan penguatan, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Selain keterampilan dasar mengajar yang menjadi kemampuan utama yang harus dikusai oleh setiap guru, bahwa setiap guru juga harus menguasai dan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara logis dan sistematis dari mulai kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran.

Ketika guru mata pelajaran Ahlak di kelas VII Tsanawiyah akan mengajarkan topik “Berbuat baik kepada orang tua” misalnya, dalam prakteknya guru tidak langsung membahas apa dan bagaimana berbuat baik kepada orang tua. Akan tetapi terlebih dahulu guru melakukan pembukaan untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah perhatian dan motivasi siswa siap untuk belajar, baru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan seterusnya sampai pada kegiatan akhir atau penutupan.

Adapun yang menjadi persoalan, apakah setiap mahasiswa calon guru yang telah menyelesaikan seluruh program perkuliahan pada lembaga pendidikan keguruan yang diikutinya dapat sekaligus memiliki kemampuan melaksanakan tugas pembelajaran yang komplek itu secara profesional di sekolah tempatnya bertugas ... ?; Apakah setiap mahasiswa calon guru atau para guru yang sudah lama mengajar dijamin sudah menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara profesional ... ?; dan apakah setiap guru sudah memahami dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara logis dan sistematis ... ?, atau sejumlah pertanyaan lain yang dipersyaratkan harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut idealnya tentu saja ya mereka sudah memiliki kemampuan itu, karena setiap mahasiswa calon guru selain telah mempelajarai berbagai teori keguruan dan bidang studi yang harus diajarkannya, juga mereka telah menempuh pengalaman praktis yaitu melakukan kegiatan praktek mengajar di sekolah tempat latihan melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Demikian halnya terhadap mereka yang sudah menjabat profesi sebagai guru, kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan itu seharusnya sudah melekat pada diri setiap guru sesuai dengan jabatan profesi yang diembannya. Secara teori ketika mereka mengikuti pendidikan keguruan telah mempelajari konsep-konsep dan praktek-praktek keguruan, ditambah dengan pengalaman ketika telah menjadi guru, maka tentu saja kemampuan-kemampuan praktis sesuai dengan yang dituntut oleh profesi guru telah dimilikinya.

Program pengalaman lapangan (PPL) sebagai suatu program akhir dalam struktur kurikulum keguruan, bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang telah dipelajari melalui kegiatan perkuliahan di kampus. Kegiatan praktek mengajar melalui program PPL, diharapkan menjadi sarana tempat berlatih bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang sebenarnya. Dari kegiatan praktek mengajar yang telah diikutinya diharapkan dapat melahirkan para calon guru yang sudah memiliki kesiapan profesional untuk melaksanakan tugas mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya ditempatnya mengajar kelak.

Dari hasil pengamatan dan berbagai penelitian yang dilakukan, cukup banyak memberikan bukti yang kuat, bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan

seluruh program perkuliahan termasuk kegiatan PPL yang telah dilakukan di sekolah tempat latihan, ternyata belum cukup memberikan pengalaman yang optimal untuk mempersiapkan calon guru (siap pakai) untuk melaksanakan tugas mengajar secara profesional sebagaimana yang diharapkan.

Dalam kenyataan para mahasiswa calon guru yang telah menyelesaikan seluruh program perkuliahannya, ternyata masih memerlukan beberapa waktu untuk melakukan proses adaptasi dengan tugas utama yang harus dilaksanannya di tempat bekerja. Dalam bentuk yang lain permasalahan tersebut dialami juga oleh mereka yang sudah menduduki jabatan guru. Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk tugas-tugas profesi guru terus berkembang, maka kadang-kadang apa yang sudah biasa dilakukan di kelas ketika mengajar saat sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan innováis yang berkembang. Dengan demikian kemampuan mengajar mereka masih memerlukan upaya-upaya penyegaran agar dapat merespon dan menyesuaikan dengan tuntutan yang berkembang.

Penguasaan konsep-konsep keguruan, terlebih menyangkut dengan kemampuan-kemampuan praktis seperti keterampilan dasar mengajar, tidak didapatkan secara kebetulan atau melalui turun temurun. Akan tetapi semuanya harus dipersiapkan melalui proses pembelajaran, latihan, dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus sejak mengikuti program pendidikan keguruan (pre-service), maupun ketika sudah menduduki jabatan profesi sebagai guru (in-service).

Mengingat kemampuan mengajar tidak akan didapatkan secara instan, dan secara terus menerus harus dibina dan ditingkatkan, maka pembelajaran mikro dapat dijadikan alternatif untuk membina dan meningkatkan kemampuan mengajar oleh calon guru maupun oleh meraka yang sudah menduduki jabatan profesi sebagai guru. Kekurangan-kekurangan yang masih ada, melalui pembelajaran mikro dapat diperbaiki. Dikatakan oleh Joyce (1975) bahwa kehadiran pembelajaran mikro adalah untuk merespon terhadap kekurangan dan rasa prustasi terhadap program pendidikan guru yang dikembangkan sebelumnya (*responded to a wider feeling of frustation*). Dengan kata lain untuk mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang profesional, selain mempelajari teori-teori dan praktek seperti PPL dalam program pendidikan keguruan yang diikutinya, juga secara terus menerus mereka dapat mengasah, memperbaharui, dan meningkatkan kemampuan mengajarnya melalui program latihan atau model pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Pembelajaran mikro sebagai suatu pendekatan pembelajaran, pada dasarnya tidak hanya diperuntukkan bagi penyiapan para calon guru (*pre-service training*), melainkan dapat digunakan pula oleh mereka yang telah menduduki jabatan profesi guru (*in-service training*). Dijelaskan oleh Allen dan Ryan "*Microteching is a training concept that can be applied at various pre-service and in-service stage in the professional development of teacher*" (1969).

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Allen dan Ryan di atas memiliki makna bahwa sebagai suatu konsep, pembelajaran mikro (*micro teaching*) adalah merupakan proses untuk melatih bagi mahasiswa calon guru (*pre-service*) maupun untuk melatih, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi mereka yang telah menjadi guru (*in-service*).

B. Pentingnyap Pendekatan Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Kehadiran pembelajaran mikro (*micro teaching*) dalam program kurikulum pendidikan keguruan sudah cukup lama, yaitu sekitar tahun 1963. Walaupun sudah cukup lama, kehadiran pembelajaran mikro dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi dalam upaya mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) guru dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sebelum muncul pendekatan pembelajaran mikro, setiap mahasiswa calon guru yang telah menyelesaikan program perkuliahan yang bersifat teori, untuk memberikan pengalaman praktis mereka langsung diterjunkan ke sekolah tempat latihan untuk melakukan praktek mengajar, atau yang sering disebut dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Ilmu pengetahun dan teknologi terus berkembang dengan cepat, dan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut banyak berdampak pada tuntutan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk terhadap tuntutan peningkatan profesionalisme para guru. Untuk merespon tuntutan tersebut, upaya-upaya inovasi dalam program penyiapan calon guru terus menerus diupayakan, dengan tujuan agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

Sebelum munculnya pembelajaran mikro, para calon guru yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah keguruan dan bidang studi yang harus dikuasainya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengalaman praktis mengajar, yaitu dengan mengikuti kegiatan praktek di sekolah tempat latihan melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Ketika menempuh PPL setiap mahasiswa langsung mengajar di kelas yang sebenarnya, melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara utuh *(real teaching on the real class room teaching)*. Mereka (mahasiswa calon guru) langsung tampil di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran, berhadapan dengan siswa yang berjumlah rata-rata antara 30-35 orang siswa, menyampaikan materi pembelajaran secara utuh dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mereka kuasai.

Dari hasil pemantauan ternyata pendekatan yang dilakukan seperti itu kurang memberikan kontribusi yang cukup baik bagi penyiapan, pembinaan maupun peningkatan kemampuan guru secara profesional. Kekurangan tersebut

terutama dilihat dari kemampuan yang sangat mendasar yaitu berkenaaan dengan keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) , seperti: keterampilan membuka, menjelaskan, pemberian variasi stimulus, bertanya, gerak tubuh (bahasa isyarat), pemberian balikan dan penguatan, dan keterampilan-keterampilan yang lain.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan, tugas guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pendidik tugas guru bukan hanya membelajarkan siswa agar menguasai sejumlah pengetahuan, akan tetapi memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai. Pa Amin guru Biolgi pada Madrasah Aliyah di kota Padang, pada saat menjawab pertanyaan dari siswanya tidak lupa selalu menyampaikan ucapan **terima kasih** atas pertanyaan tersebut. Dalam kontek pembelajaran ucapan **terima kasih** termasuk kedalam keterampilan dasar mengajar, yaitu yang disebut dengan penguatan verbal (*reonforcement*). Sekilas ucapan terima kasih yang disampaikan oleh guru nampaknya seperti tidak terlalu berarti, tapi bagi siswa mendengar ucapan terima kasih dari guru sangat berkesan dan memiliki makna tersendiri, yang boleh jadi motivasi siswa akan semakin bertambah. Itulah salah satu contoh kecil sentuhan nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Pa Amin.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan-keterampilan mengajar yang mengandung unsur-unsur nilai pendidikan yang harus diterapkan oleh guru sangat banyak. Kemampuan tersebut tidak datang begitu saja, akan tetapi harus dipelajari, dilatihkan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan positif bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Adapun untuk membiasakan para calon guru menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar secara profesional, sulit dikontrol dengan baik jika dilakukan melalui proses latihan atau kegiatan praktek mangajar secara langsung dalam kelas yang sebenarnya. Oleh karena itu pembelajaran mikro (micro teaching) dapat berfungsi sebagai wahana untuk melatihkan setiap keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki, sebelum langsung tampil di kelas yang sesungguhnya.

Profesi guru sebagai tenaga pendidik, dalam peraturan pemerintah dinyatakan bahwa ”pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran” (PP no. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1). Dalam penjelasan atas peraturan pemerintah tersebut, yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) memiliki empat fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi fasilitator pembelajaran; yaitu guru memiliki kewajiban profesional mengelola pembelajaran, sehingga dapat membantu memudahkan siswa dalam belajar. Untuk memudahkan siswa belajar maka peran keterampilan dasdar mengajar mutlak harus dikuasai

2. Fungsi motivator pembelajaran; yaitu setiap guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan cara membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Motivasi adalah suatu kekuatan (*energy*) yang harus tumbuh dan dimiliki setiap siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif.
3. Fungsi pmacu pembelajaran; sangat terkait dengan fungsi motivator, bahwa setiap guru harus mampu berperan sebagai pemacu, pembangkit semangat belajar siswa. Jika motivasi dan semangat belajar siswa sudah dimiliki, bagi guru tidak akan terlalu sulit membimbing kegiatan belajar siswa.
4. Fungsi pemberi inspirasi belajar; siswa adalah sebagai pebelajar yang aktif, siswa bukan tabung kosong yang hanya siap untuk menerima. Menurut filsafat konstruktivisme siswa adalah pembangun pengetahuan, ketika siswa masuk kedalam kelas mereka sudah membawa sejumlah pengalaman yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan potensi siswa, guru bukan bertindak sebagai pemberi pengetahuan, akan tetapi yang memberi inspirasi bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Dengan demikian jelas bahwa guru memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Keduanya sama penting, tidak bisa dipisahkan ibarat dua sisi mata uang saling melengkapi dan memiliki nilai yang sama. Untuk merealisasikan kedua fungsi tersebut, maka setiap guru mutlak harus menguasai jenis-jenis keterampilan dasar mengajar. Penguasaan terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar, tidak bisa sekaligus, akan tetapi harus melewati proses yang terencana, melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan dilakukan secara berkelanjutan.

Jika diibaratkan seorang guru sebagai seorang konduktor (dirigen) sebuah simponi. Sebagai seorang dirigen bagaimana ia mampu memerankan dirinya sebagai seorang pemimpin yang berwibawa, menguasai dan menghayati lagu-lagu yang akan ditampilkan, penampilannya sempurna, terampil memperagakan gerakan-gerakan anggota tubuh yang dapat dimengerti dan siap diikuti oleh para pemain simponi, sehingga akhirnya dapat menghasilkan perpaduan orkestra yang bukan hanya enak didengar, melainkan juga indah dipandang.

Untuk menghasilkan sebuah komposisi simponi yang baik, tentu saja pada awalnya mereka tidak langsung berada dalam satu grup memainkan setiap alat musik dalam suatu pertunjukan yang sebenanrnya. Pada awalnya mereka berlatih secara bagian demi bagian, baik secara individu ditempat masing-masing, maupun di studio tempat latihan. Mereka berlatih setiap jenis keterampilan yang harus dikuasai sesuai dengan perannya masing-masing. Jika dianggap sudah terampil, baru digabung dalam suatu kesatuan yang utuh dan bermain dalam suatu pertunjukan yang direncanakan.

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina kemampuan guru sesuai dengan tuntutan profesional. Sebelum menghadapi proses pembelajaran yang sebenarnya dengan permasalahan yang komplek, terlebih dahulu dipersiapkan khusus berkenaan dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasainya. Ketika keterampilan dasar mengajar telah dikuasainya, maka akan berdampak pula pada kesiapan dari segi mental yang harus dimiliki pula oleh setiap guru.

Seorang guru ketika berdiri di depan kelas, ia berada dalam suasana lingkungan pembelajaran yang komplek, guru menghadapi siswa yang berjumlah antara 30 – 35 orang. Setiap siswa pada dasarnya merupakan individu tersendiri yang memiliki karakter, sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Disamping itu guru juga harus menguasai materi, mengelola kelas dan mampu menjalankan proses (interaksi) pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Mengingat kompleknya tugas yang harus dihadapi oleh guru, maka bagaimana agar sebelum tampil di kelas yang sebenanrnya (*real class room teaching*), setiap mahasiswa calon guru, secara terkontrol menempuh proses pembelajaran yang difokuskan pada upaya melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar (*basic skills*) yang harus dikuasainya. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar secara terencana, terkontrol dan dapat dilakukan secara berkelanjutan yaitu melalui pendekatan pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Micro teaching sebagai suatu pendekatan pembelajaran, pada awalnya mulai dirintis di Amerika Serikat, yaitu di Stanford University sekitar tahun 1963. Menurut Allen dan Ryan "*The idea was developed at Stanford University in 1963*". Melihat keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan mutu guru, terutama terkait dengan kemampuan dan keterampilan mengajarnya (*teaching skills*), maka dalam waktu relatif singkat pembelajaran mikro berkembang dan digunakan di negara-negara lain di luar Amerika Serikat.

Setelah mengkaji perkembangan model pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk mempersiapkan dan meningkatkan profesionalisme guru, maka pada garis besarnya ada dua alasan utama yang menjadi alasan atau dasar pemikiran pentingnya penerapan model pembelajaran mikro, yaitu:

1. Alasan pengembangan ilmu pengetahuan (pengetahuan keguruan khususnya dan pendidikan secara lebih luas)

   Seperti diketahui oleh semua pihak bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk seni selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak

pula pada tuntutan perkembangan dan perubahan terhadap berbagai profesi termasuk profesi keguruan. Profesi guru digolongkan pada profesi yang relatif baru tumbuh dan berkembang ((*emerging profession*) yang tingkat kematangannya belum sampai pada yang telah dicapai oleh profesi-profesi yang sudah mapan (*old profession*).

Untuk lebih memantapkan profesi guru tentu saja harus didukung oleh ilmu, teori atau pengetahuan-pengetahuan ilmiah yang teruji. Dengan demikian akan semakin memperkuat keyakinan pihak-pihak yang terkait dengan profesi guru tersebut. Salah satu metode ilmiah untuk menguji kebenaran pengetahuan, teori atau konsep-konsep dalam keguruan khususnya berkenaan dengan pembelajaran adalah melalui percobaan (eksperimen).

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk menguji teori atau konsep baru, sehingga dari percobaan yang diterapkan melalui pembelajaran mikro akan dilahirkan konsep, teori atau pengetahuan-pengetahuan baru tentang pembelajaran pada khususnya dan pendidikan secara lebih luas. Misalnya ketika seorang guru menemukan konsep ”*modeling*” dalam unsur-unsur model pembelajaran Contectual Teaching and Learning (CTL). Lalu guru tersebut berkeinginan untuk menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran di kelasnya. Maka yang lebih baik sebelum diterapkan dalam pembelajaran sebenanrnya, terlebih dahulu dipelajari konsepnya, karakteristik, prinsip dari modeling tersebut. Setelah dimiliki pengetahuan yang sukup baru melakukan uji coba dalam suatu pendekatan pembelajaran mikro, sehingga darti percobaab tersebut dapat diketahui letak keungulan, kelemahan, cara praktis menerapkan modeling. Setelah dilakukan uji coba kemudian disimpulkan, sehingga menjadi pengetahuan baru penggunaan konsep modeling dalam praktek pembelajaran.

Ketika ditemukan teori, konsep atau pengetahuan baru berkenaan dengan keguruan atau pendidikan, maka akan semakin memperkuat pengakuan terhadap profesi guru itu sendiri. Menurut National Education Association (NEA), bahwa suatu jabatan profesi memiliki ciri antara lain: a) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, b) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, c) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama, d) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.

2. Alasan pembinaan kemampuan praktis

Ada pernyataan klasik yang patut menjadi renungan kita bersama ”tidak ada praktek yang baik, tanpa didasari oleh teori yang mapan; sebaliknya teori saja tanpa praktek tidak akan memberikan dampak positif”. Artinya keduanya antara tyeori dan praktek sama-sama pentingnya. Pengetahuan-pengetahun

baru tentang pembelajaran selalu bermunculan. Demikian pula teori, konsep atau pengetahun-pengetahuan yang lama belum semua dapat diungkap dan dipraktekkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Banyak alasan kenapa belum diterapkan, misalnya belum dikuasai secara penuh, takut tidak cocok, takut gagal, dan beberapa alasan lain.

Untuk menghindari dari beberapa kecemasan tersebut, maka melalui pembelajaran mikro dapat diatasai. Secara teori mungkin Anda sudah menguasai beberapa jenis keterampilan dasar mengajar, tetapi secara praktis belum pernah menerapkan karena beberapa alasan yang dikemukakan di atas. Kehawatiran tersebut dapat dihindari melalui latihan dengan model pembelajaran mikro. Dalam pembelajaran mikro setiap peserta tanpa harus takut salah mencobakan jenis-jenis keterampilan mengajar seperti bagaimana keterampilan membuka pembelajaran yang baik. Pada saat praktek tersebut dilakukan kontrol yang ketat, dan kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk memberikan masukan kelebihan, kekurangan termasuk saran perbaikan yang dilakukan dalam latihan berikutnya. Begitulah seterusnya sampai pada akhirnya guru tersebut memiliki kemampuan optimal dan siap digunakan dalam pembelajaran yang sebenarnya.

Secara khusus selain dari kedua alasan utama yang dikemukakan di atas, bahwa alasan yang dapat dijadikan dasar pesatnya penggunaan pendekatan pembelajaran mikro dalam pendidikan keguruan, antara lain dapat dilihat dari beberapa pernyataan sebagai berikut:

- Pembelajaran mikro telah dirancang untuk memberi kesempatan bagi para calon maupun guru untuk menemukan dan meningkatkan teknik dan keterampilan-keterampilan berkenaan dengan tugas profesinya
- .Dalam perkembangannya pembelajaran mikro tidak hanya cukup efektif dalam melatih keterampilan mengajar, tetapi dapat digunakan pula untuk mencoba dalam menerapkan kebijakan kurikulum baru maupun model, strategi dan teknik pembelajaran.
- Melalui pendekatan pembelajaran mikro dapat memberi kesempatan kepada setiap calon maupun bagi para guru untuk melatih setiap elemen pembelajaran dengan aman, terkendali dan terkontrol, sehingga memungkinkan setiap yang berlatih dapat mengembangkan keterampilannya secara optimal.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas/latihan berikut ini:

1. Sebagaimana telah Anda pelajari bahwa pada dasarnya pembelajaran mikro adalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang disederhanakan untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru maupun para guru. Coba diskusikan dengan teman Anda, keuntungan yang akan diperoleh melalui penerapan sistem atau model pembelajaran mikro dalam mempersiapkan, membina, maupun untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar para calon guru maupun bagi para guru.
2. Agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih jelas dan konkrit manfaat pembelajaran mikro, coba bandingkan bagaimana kalau untuk melatih keterampilan dasar mengajar para calon guru, mereka langsung melakukan latihan di dalam kelas yang sebenarnya (*real class room teaching*)
3. Untuk mengerjakan tugas latihan tersebut di atas, Anda harus mempelajari kembali latar belakanag pembelajaran mikro, tujuan dan manfaat pembelajaran mikro. Kemudia diskusi dengan teman dan minta masukan dari pembimbing untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro dan tidak melalui pembelajaran mikro (langsung mengajar di kelas sebenanrnya).

RANGKUMAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 di atas, maka beberapa pokok pikiran dari pembahasan tersebut dapat dirangkum kedalam beberapa pion sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek, mengingat dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling ketergantungan dan saling mempengaruhi yaitu a) tujuan atau kompetensi yang diharapkan b) materi atau bahan ajar, c) metode atau cara untuk membelajarkan siswa, dan d) evaluasi
2. Tugas guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik, mempersyaratkan memiliki kualifikasi pendidikan dan sebagai agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu belajar, dan pemberi inspirasi bagi siswa.
3. Untuk memerankan sebagai guru yang profesional pengetahuan tentang pendidikan, keguruan dan lebih khusus lagi keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan membuka, menjelaskan, variasi stimulus, memberikan balikan dan penguatan, penggunaan metode dan media mutlak harus dikuasai.

4. Untuk dikuasainya sejumlah keterampilan tersebut harus dilakukan melalui suatu proses, yaitu antara lain melalui pembelajaran mikro. Pembelajaran mikro yang mulai muncul sekitar tahun 1963 di Amerika Serikat, dimaksudkan untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi calon maupun para guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya.
5. Ada dua alasan penting penggunaan model pembelajaran mikro, yaitu: a) untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan keguruan pada khsusunya, dan b) pengembangan atau untuk melatih kemampuan-kemampuan praktis yang sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan beriktu dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, karena:

   A. Dilakukan di dalam kelas

   B. Dilakukan di luar kelas

   C. Mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran

   D. Mempartisipasikan siswa

2. Manakah pernyataan berikut yang bukan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasi oleh guru:

   A. Variasi stimulus

   B. Sosialisasi

   C. Bertanya

   D. Memberi penguatan

3. Kehadiran program pembelajaran mikro (*micro teaching*) dalam kurikulum keguruan dimaksudkan untuk:

   A. Menyaingi Program Pengalaman Lapangan (PPL)

   B. Mengkondisikan calon guru sebelum mengikuti PPL

   C. Identik atau sama dengan PPL

   D. Memperpendek kurikulum program keguruan

4. Untuk mengaktualisasikan kemampuan mahasiswa calon guru dalam kemampuan mengajar, ditempuh dalam suatu program akhir yang disebut:

   A. Magang

   B. Micro Teaching

   C. Simulasi

   D. PPL atau Program Latihan Profesi (PLP)

5. Program pembelajaran mikro untuk meningkatkan kemampuan guru yang sudah bertugas diklasifikasikan kedalam program pendidikan:

   A. Pre-service training

   B. Pre-requisite program

   C. Penyetaraan

   D. In-service training

6. Kehadiran pembelajaran mikro dalam program pendidikan keguruan merupakan suatu bentuk *Inovasi* karena:

   A. Ada unsur yang baru bila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya

   B. Menambah program pendidikan keguruan

   C. Mempercepat kemampuan calon guru

   D. Mengganti program praktek lapangan

7. Sebelum muncul pembelajaran mikro, untuk memberi pengalaman praktis kepada mahasiswa calon guru dilakukan dengan cara:

   A. Simulasi praktek keguruan ditempat kuliah

   B. Praktek mengajar di sekolah tempat latihan

   C. Diskusi membahas keterampilan dasar mengajar

   D. Memahami konsep keterampilan dasar mengajar

8. Melalui pembelajaran mikro mahasiswa akan menguasai:

   A. Seluruh kegiatan pembelajaran yang bersifat komplek secara serempak

   B. Tugas-tugas yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran

   C. Bagian-bagian keterampilan dasar mengajar secara terkontrol

   D. Batas-batas kemampuan yang telah dimiliki

9. Universitas yang mempelopori munculnya pembelajaran mikro dalam program pendidikan keguruan di Amerika adalah”
   A. Harvard University
   B. Stanford University
   C. California University
   D. IOWA University
10. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara:
   A. Siswa dengan siswa lain
   B. Siswa dengan guru
   C. Siswa dengan sarana dan fasilitas
   D. Siswa dengan lingkungan pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali
80 % - 89 % = baik
70 % - 79 % = cukup
< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

PENGERTIAN PEMBELAJARAN MIKRO

(*Micro Teaching*)

A. Rasional

Dalam kegiatan belajar satu Anda sudah mempelajari yang melatar belakangi munculnya pembelajaran mikro. Tentu Anda masih ingat betul alasan-alasan yang menjadai pertimbangan pentingnya pembelajaran mikro dalam proses pendidikan keguruan. Bagaimana kira-kira masih terbayang dalam ingatan Anda ... ? Baiklah untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang pembelajaran mikro, kita lanjutkan pada pembahasan berikutnya yaitu pengertian pembelajaran mikro.

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) adalah salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara "*micro*" atau disederhanakan. Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya. Seperti sudah dipelajari dalam kegiatan belajar 1 bahwa unsur-unsur pokok pembelajaran itu ada empat yaitu: a) tujuan atau kompetensi, b) materi yang harus dipelajari siswa, c) metode dan media, dan d) evaluasi. Adapun yang dimaksud penyederhanaan dalam pembelajaran mikro tersebut termasuk penyederhanaan keempat aspek pembelajaran tersebut.

Jika dalam pembelajaran biasa yang normal di Madrasah Ibtidaiyah misalnya, waktu satu jam pembelajaran berikasar antara 35 s.d 40 menit 45 menit, jumlah siswa perkelas antara 30 s.d 35 orang sisiwa, membahas topik berbuat baik kepada orang tua (ahlak), menerapkan beberapa jenis keterampilan mengajar, menggunakan multi metoda dan media pembelajaran secara serentak. Dapat dibayangkan betapa kompleknya situasi pembelajaran tersebut. Untuk menghadapinya tentu saja harus sudah memiliki kesiapan pengetahuan dan pengalaman praktis yang memadai sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal, itu dalam situasi pembelajaran yang sebenanrnya (*real teaching*).

Dengan pendekatan *micro teaching* sebagai sarana berlatih mengajar, setiap unsur pembelajaran tersebut disederhanakan. Bentuk penyederhanaan tersebut misalnya, waktu pembelajaran yang normal antara 33 s.d 40 menit menjadi 10 s.d 15 menit, jumlah siswa dalam kondisi sebenarnya berhadapan dengan sejumlah 25 s.d 30 orang dibatasi menjadi 5 s.d 10 orang siswa, keterampilan dasar mengajar yang bermacam-macam itu dalam latihan hanya difokuskan kepada

keterampilan tertentu saja, misalnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, atau memfokuskan pada keterampilan menggunakan metoda dan media tertentu saja, terserah Anda unsur mana yang akan dilatihkan.

Setiap calon guru yang sedang berlatih atau guru yang sedang meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya melalui pembelajaran mikro, diobservasi dan dianalisis oleh observer atau supervisor yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi dimaksdukan untuk mencermati dan menyimpulkan kelebihan dan kekurangan setiap peserta yang berlatih. Kemudian diadakan forum diksusi umpan balik untuk membahas kelebihan dan kekurangan disertai rekomendasi dan solusi untuk penyempurnaan dalam praktek atau latihan berikutnya. Dengan didasarkan pada hasil kesimpulan dan rekomendasi yang didapatkan, kemudian calon guru atau guru yang berlatih tersebut mengulang kembali melakukan proses latihan memperbaiki kekurangan sesuai dengan masukan yang diperoleh, sampai akhirnya diperoleh kemahiran yang maksimal, dan begitu seterusnya.

Dengan memperhatikan proses kerja cara berlatih melalui pembelajaran mikro seperti diilustrasikan secara singkat di atas, maka dalam bahasa sederhana dapat dirumuskan bahwa *pembelajaran mikro* pada intinya adalah suatu pendekatan pembelajaran untuk melatih para calon guru dan guru untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya melalui latihan-latihan dalam skala yang disederhanakan. Latihan dalam pembelajaran mikro tersebut dilakukan secara terkontrol, berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan, sehingga diperoleh kemampuan tuntas (*mastery lerning*) dari setiap keterampilan dasar mengajar yang diharapkannya.

B. Pengertian

Seperti telah disinggung di atas, bahwa agar dapat mempraktekkan model pembelajaran mikro dengan benar, maka terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan (teori) tentang pembelajaran mikro itu sendiri. Sebab praktek tanpa didasari oleh teori bisa menyalahi ketentuan yang ditetapkan. Begitu juga sebaliknya banyak mempelajari teori tanpa disertai kegiatan praktek kurang sempurna. Oleh karena itu untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan Pembelajaran Mikro, mari kita telaah beberapa pengertian berikut ini:

1. Mc. Laughlin dan Moulton (1975). *Micro teaching is as performance training methhod to isolate the component parts of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.*

   Pembelajaran mikro pada intinya adalah suatu pendekatan atau model pemebelajaran untuk melatih penampilan/keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar

tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi pembelajaran.

2. A. Perlberg (1984) *Micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifyng the complexities of regular teaching-learning processing.*

   Pembelajaran mikro pada dasarnya adalah sebuah laboratorium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran)

3. Sugeng Paranto, dkk. (1980) mikro teaching merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar yang di "mikro"kan untuk membentuk, mengembangkan keterampilan mengajar.

   Dari ketiga pengertian Pembelajaran Mikro di atas, masing-masing dapat dipertegas dalam pembahasan sebagai berikut:

   1. Pengertian yang pertama dari Mc. Laughlin dan Moulton menyatakan; bahwa mikro teaching merupakan suatu pendekatan untuk melatih penampilan guru (*performance training method*). Yang perlu digaris bawahi dari pengertian tersebut adalah "penampilan", yang dimaksud dengan penampilan tersebut adalah penampilan yang merefleksikan sosok atau figur sebagai seorang guru yang profesional.

      Karakteristik dari penampilan yang profesional tersebut sangat banyak antara lain misalnya: a) bagaimana ia dapat melaksanakan pembelajaran secara logis dan sistematis dari mulai membuka, kegiatan inti, dan menutup pembelajaran, b) menerapkan setiap dasar keterampilan mengajar secara baik dan benar. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari beberapa jenis, seperti diungkapkan dalam kegiatan belajar satu yaitu: keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan dan membuat stimulus yang bervariasi, keterampilan bertanya, mengadakan balikan dan penguatan, mengelola kelas, dan keterampilan lainnya.

      Mengingat sangat kompleknya unsur-unsur yang terkait dengan penampilan guru, maka tidak mungkin setiap keterampilan tersebut dapat dikuasai sekaligus dan dalam waktu relatif singkat. Untuk itu perlu proses dan waktu yang panjang serta dilakukan latihan terhadap bagian demi bagian secara terkontrol. Misalnya Pa Ahmad guru MI kelas III untuk lebih meningkatkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran, maka ia mempelajari konsep keterampilan bertanya, kemudian secara terkontrol ia berlatih mengembangkan keterampilan bertanya melalui pendekatan pembelajaran mikro, sehingga akhirnya Pa Ahmad sangat terampil menggunakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran. Demikian pula dengan keterampilan-keterampilan lain sesuai dengan yang diharapkannya. Oleh karena itu menurut Mc. Laughlin dan Moulton bahwa pembelajaran mikro suatu cara melatih setiap keterampilan mengajar secara terpisah-

pisah "*to isolate the component parts of the teaching process*"

2. Pengertian yang kedua dari A. Perlberg; pada dasarnya hampir sama dengan pendapat yang peretama. Mikro teaching menurut pengertian yang kedua ini adalah merupakan sebuah laboratorium yang berfungsi untuk menyederhanakan proses latihan mengajar. Kata kunci dari pengertian kedua ini terletak pada penyederhanaan dari sesuatu yang komplek "*simplifyng the complexities*".

   Seperti telah dibahas secara berulang-ulang dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek. Kekomplekan tersebut karena banyaknya unsur-unsur pembelajaran yang terlibat dalam suatu sistem pembelajaran. Coba apakah Anda masih ingat apa saja unsur-unsur pembelajaran tersebut … ? kemudian jenis-jenis keterampilan dasar mengajar itu apa saja … ? Dilihat dari segi jumlah bukankah itu menunjukan suatu yang banyak, belum lagi dari segi kualitas atau ketentuan. Bukankah itu sudah mencukupi untuk dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang komplek.

   Mengingat kompleknya sistem pembelajaran maka menurut A. Perlberg, perlu penyederhanaan (*simplifyng)* dalam proses melatihkannya. Penyederhanaan tersebut misalnya dari segi jenis keterampilan yang dilatihkan hanya difokuskan pada keterampilan tertentu saja, demikian juga waktu dibatasai hanya berkisar antara 10 s.d 15 menit saja, dan bentuk-bentuk penyederhanaan lainnya.

3. Pengertian yang ketiga dari Sugeng Paranto; Tentu saja sudah cukup jelas, karena hampir sama dengan teori yang kesatu maupun yang kedua. Menurut Sugeng Paranto bahwa Mikro teaching adalah pendekatan latihan mengajar yang di-mikro-kan. Yang perlu digaris bawah dari pengertian ketiga ini yaitu di-mikro-kan. Istilah di-mikro-kan dalam pengertian mikro teaching menurut Sugeng Paranto, sama dengan istilah "*simplifyng*" yang dikemukakan oleh A. Perlberg. Yaitu bentuk latihan mengajar yang disederhanakan. Maksud penyederhanaan ini terutama agara setiap yang berlatih terfokus pada penampilan tertentu saja, sehingga secara akurat dapat dikontrol kelebihan dan kekurangan yang masih ada untuk kemudian dilakukan proses latihan ulang agar diperoleh kemampuan yang diharapkan.

Beberapa kesimpulan dari ketiga pembahasan mengenai pengertian pembelajaran mikro tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Mikro teaching* pada intinya merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melatih calon guru dan guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajarnya.

2. Sesuai dengan namanya "*micro teaching*", maka proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro, dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran. Adapun dalam teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan hanya memfokuskan pada bagian demi bagian secara terisolasi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh yang akan berlatih atau sesuai dengan arahan dari supervisor.
3. Pada saat peserta berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro, untuk mencermati penampilan peserta, dilakukan pengamatan atau observasi oleh supervisor atau oleh yang telah berpengalaman. Terhadap setiap penampilan peserta dilakukan pencatatan, direkam dan kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan, kemudian menyampaikan saran dan solusi pemecahan untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada dalam proses latihan berikutnya.

Penguasaan dan keterampilan melakukan setiap unsur pembelajaran yang telah diperoleh melalui pembelajaran mikro, tentu saja menjadi modal dasar yang sangat berharga untuk menghadapi tugas pembelajaran yang sebenanrnya. Akan tetapi mengingat pembelajaran mikro sebagai sarana tempat berlatih dilakukan tidak dalam kelas yang sebenanrnya (*not real class room teaching*), maka untuk menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas yang sebenarnya calon guru atau para guru tetap harus melakukan proses adaptasi disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas yang dihadapi.

Proses adaptasi bagi calon guru atau para guru yang terlebih dahulu telah melakukan proses latihan melalui pembelajan mikro, relatif akan lebih mudah jika dibandingkan dengan mereka yang tidak melalui proses latihan dalam pembelajaran mikro. Dengan demikian proses adaptasi diperlukan hanya untuk menyesuaikan dengan situasi, kondisi maupun karakteristik siswa yang dihadapi.

Ibarat Anda sebagai seorang penyanyi misalnya, Anda berlatih vokal, gaya, penghayatan dan penampilan yang dilakukan di kamar sambil menghadap cermin, atau dihadapan orang yang telah profesional. Kemudian setelah berlatih Anda memperoleh beberapa masukan dari yang mengamati, atau Anda menilai diri sendiri (refleksi) kemudian menyimpulkan kelebihan maupun kekurangan yang masih ada, dan kemudian memperbaikinya pada latihan berikutnya.

Setelah dianggap cukup baik, secara psikologis tentu saja Anda akan memiliki kepercayaan diri dengan modal berlatih terbatas yang telah dilakukan, sehingga ketika tampil dengan grup musik yang sebenarnya, Anda tinggal melakukan adaptasi disesuaikan dengan karakteristik grup musik yang mengiringinya. Proses adaptasi relatif akan lebih mudah karena Anda telah melakukan proses latihan secara terbatas. Coba bandingkan dengan mereka yang sama sekali belum melakukan proses latihan secara terbatas, pasti jauh akan lebih sulit

untuk melakukan proses adaptasi dengan situasi yang sebenanrnya. Disinilah salah satu letak keunggulan dari model pembelajaran mikro bagi pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru.

Ketika Anda sebagai seorang guru tampil di depan kelas, tentu saja bukan hanya penguasaan materi yang akan mengantarkan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi setiap perilaku guru seperti, cara bicara, gaya mengajar, penggunaan metoda dan media, pengelolaan kelas dan unsur pembelajaran lainnya, akan menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi kepada siswa, melainkan bagaimana membelajarkan siswa, yaitu mengelola lingkungan pembelajaran termasuk penampilan guru agar berinteraksi dengan siswa secara optimal, sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu agar fungsi dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Salah satu kompetensi yang dipersyaratkan menurut Undang-undang no. 14 tahun 2005, atau menurut PP no. 19 tahun 2005 yaitu kompetensi profesional. Penjelasan dari pasal 28 ayat 3 butir c, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu ”kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkikannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan”.

Selain penguasaan terhadap materi, ciri lain dari kompetensi profesional tersebut adalah kemampuan membelajarkan atau dalam istilah penjelasan dari PP no. 19 tahun 2005 adalah ”membimbimbing peserta didik”. Membimbing adalah membelajarkan atau untuk membuat agar peserta didik melakukan aktivitas belajar, dan ini sangat terkait langsung dengan kemampuan mengajar (*teaching skills*). Untuk dimilikinya kompetensi profesional tersebut, setiap calon guru dan para guru perlu terus berlatih mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan setiap unsur pembelajaran yang harus dikuasainya, antara lain yaitu melalui pendekatan pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Pembelajaran mikro dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang cukup efektif dalam mempersiapkan kecakapan mengajar bagi para calon guru maupun untuk meningkatkan keterampilan mengajar bagi yang sudah menduduki jabatan sebagai guru. Efektivitas ini didasarkan pada sifat dan karakteristik dari pendekatan pembelajaran mikro itu sendiri, yaitu antara lain bahwa pembelajaran mikro merupakan suatu program yang cukup aman dan menyenangkan bagi setiap pseserta untuk melakukan proses latihan.

Rasa aman dan menyenangkan merupakan kondisi yang selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Dengan perasaan yang aman dan menyenangkan, setiap yang berlatih akan merasa bebas untuk berekspresi mecurahkan segala kemampuannya

secara maksimal. Dua persyaratan ini yaitu aman dan menyenangkan, dimiliki oleh pendekatan pembelajaran mikro. Dari beberapa penjelasn yang telah Anda ikuti, sekarang bagaimana apakah Anda sudah tertarik untuk mencobakannya ... ?

C. Unsur-unsur pembelajaran mikro

Dari beberapa pengertian, sifat maupun karakteristik yang dimiliki oleh pendekatan pembelajaran mikro, lebih lanjut Allen dan Ryan mengidentifikasi hal-hal pundamental dari karakteristik pembelajaran mikro, yaitu:

1. *Micro teaching is real teaching.*

   Proses latihan yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar yang sebenarnya (*real teaching*). Tapi dilaksanakan bukan pada kelas yang sebanarnya, melainkan dalam suatu kelas, laboratorium atau tempat khusus yang dirancang untuk pembelajaran mikro.

   Layakanya seperti seorang guru yang akan mengajar, terlebih dahulu guru tersebut harus membuat persiapan mengajar atau sekarang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Demikian halnya bagi setiap yang akan berlatih dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran mikro terlebih dahulu harus membuat persiapan yang matang baik persiapan secara tertulis (RPP) maupun persiapan-persiapan lain yang diperlukan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran mikro.

2. *Micro teaching lessons the complexities of normal classroom teaching.*

   Latihan yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mikro, sesuai dengan namanya "micro" yaitu kegiatan latihan pembelajaran yang lebih disederhanakan. Penyederhanaan ini dilakukan dalam setiap unsur atau komponen pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan latihan mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran mikro berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang normal pada umumnya, seperti lazimnya ketika seorang guru mengajar di kelas yang sebenanrnya.

3. *Miro teaching focuses on training for the accomplishment of specific tasks.*

   Latihan yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran mikro hanya difokuskan pada jenis-jenis keterampilan tertentu secara spesifik, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap yang berlatih atau atas dasar saran yang diberikan oleh pihak supervisor.

   Oleh karena itu meskipun pendekatan pembelajaran mikro dikategorikan dalam bentuk kegiatan mengajar yang sebenarnya, akan tetapi perhatian

setiap peserta yang berlatih harus memfokuskan diri pada jenis keterampilan yang sedang ia latihkan. Misalnya jenis keterampilan membuka pembelajaran, maka jenis keterampilan itu yang menjadi acuan utama dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, sementara aspek-aspek atau aktivitas kegiatan pembelajaran lainnya tetap dilakukan namun tidak menjadi fokus perhatian.

4. *Micro teaching allows for the increased control of practice.*

   Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan mikro lebih diarahkan untuk meningkatkan kontrol pada setiap jenis keterampilan yang dilatihkan. Kontrol yang ketat, cermat, dan komprehensif relatif mudah dilakukan dalam pembelajaran mikro, karena setiap peserta yang berlatih hanya memfokuskan diri pada jenis keterampilan tertentu saja.

   Dengan demikian pihak observer atau supervisor dapat lebih memusatkan pengamatannya pada jenis keterampilan tertentu yang sedang dilakukan oleh guru yang berlatih. Keuntungannya tentu saja pihak observer akan mendapatkan data atau informasi yang cukup lengkap dan akurat terkait dengan gambaran kemampuan setiap yang berlatih. Dengan demikian pihak observer atau supervisor akan dapat memberikan masukan yang lengkap dan akurat untuk perbaikan bagi setiap yang berlatih, pada sesi latihan berikutnya.

5. *Micro teaching greatly expands the normal knowledge of results or feedback dimension in teaching.*

   Melalui pendekatan pembelajaran mikro dapat memperluas wawasan dan pemahaman yang terkait dengan pembelajaran. Dari proses latihan dalam pembelajaran mikro pihak-pihak yang berkepentingan akan memperoleh masukan yang sangat berharga untuk memperbaiki proses penyiapan, pembinaan dan peningkatan profesi guru.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas/latihan berikut ini:

1. Untuk memahami hakikat pembelajaran mikro (pengretian dan karakteristiknya), sebaiknya Anda harus membandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya dilakukan oleh guru. Oleh karena itu Anda harus melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Hal-hal yang diobservasi terutama menyangkut suasana pembelajaran dalam kelas yang sebenanrnya. Setelah itu pelajari pengertian dan karakteristik pembelajaran mikro, kemudian analisis apakah setiap unsur atau kegiatan

pembelajaran dalam kelas sebenarnya bisa dilatihkan melalui model pembelajaran mikro (yang disederhanakan).

3. Untuk mengerjakan tugas/latihan tersebut di atas Anda harus mempelajari kembali pengertian dan karakteristik pembelajaran mikro, kemudian tentukan jenis-jenis kegiatan apa saja dalam proses pembelajaran sebenanrnya yang masih memungkinkan dilakukan proses latihan untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan karakteristik pembelajaran mikro.

RANGKUMAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar 2 di atas, selanjutnya untuk memantapkan pemahaman Anda terhadap pokok-pokok pikiran dari pembahasan tersebut coba telaah kembali beberapa poin rangkuman berikut ini:

1. Sesuai dengan yang telah dibahas dalam kegiatan belajar 2, maka pengertian pembelajaran mikro (*micro teaching*) dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu: a) suatu pendekatan atau model pemebelajaran untuk melatih penampilan/ keterampilan mengajar guru secara bagian demi bagian, b) Pembelajaran mikro adalah sebuah laboratorium untuk menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), dan c) pembelajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar yang di “mikro”kan atau disederhanakan.

2. Pembelajaran mikro sebagai sebuah pendekatan pembelajaran untuk melatih kemampuan mengajar, memiliki sifat atau karakteristik sebagai berikut: a) pendekatan pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar yang sebenarnya (*real teaching*), b) Latihan dalam pembelajaran mikro, sesuai dengan namanya “micro” yaitu kegiatan latihan pembelajaran yang lebih disederhanakan, c) latihan dalam pendekatan pembelajaran mikro hanya difokuskan pada jenis-jenis keterampilan tertentu secara spesifik, d) setiap latihan keterampilan mengajar dalam pembelajaran mikro dilakukan kontrol secara ketat dan menyeluruh, dan e) melalui pembelajaran mikro dapat diketahui kelebihan dan kekurangan setiap peserta terhadap keterampilan yang dilatihkannya.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan beriktu dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Manakah yang tidak termasuk unsur penyederhanaan dari komponen pembelajaran mikro berikut ini:

   A. Waktu pembelajaran

   B. Materi pembelajaran

   C. Jenis keterampilan mengajar

   D. Guru yang mengajarnya

2. Mikro teaching adalah latihan penampilan mengajar yang dilakukan secara terisolasi terhadap setiap komponen pembelajaran, sehingga diperoleh kemampuan secara tuntas, menurut:

   A. A. Perlberg

   B. Sugeng Paranto

   C. Mc. Laughlin

   D. D. Ryan

3. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, jika diklasifikasikan termasuk kedalam rumpun kompetensi:

   A. Personal

   B. Sosial

   C. Profesional

   D. Pedagogik

4. Kehadiran pembelajaran mikro antara lain untuk merespon kekurangan dalam mutu penyiapan calon guru, menurut:

   A. Brown

   B. Ryan

   C. Mc. Laughlin

   D. Sugeng Purwanto

5. Pendekatan pembelajaran mikro dilakukan dalam skala yang terbatas atau sederhana, sehingga akan memudahkan, *kecuali:*

   A. Melakukan kontrol secara cermat

   B. Melakukan proses umpan balik

C. Mengabaikan yang dianggap sulit

D. Memperbaiki terhadap kekurangan

6. Pembelajaran mikro adalah proses latihan mengajar yang di "mikrokan" untuk membentuk dan menegembangkan keterampilan mengajar, menurut:

A. Mc. Laughlin

B. Sugeng Paranto

C. A. Perlberg

D. Ryan

7. Pembelajaran mikro pada dasarnya adalah:

A. Pendekatan pembelajaran yang disederhanakan

B. Latihan keterampilan mengajar dalam bentuk pembelajaran yang disederhanakan

C. Model untuk melatih keterampilan dasar mengajar

D. Model untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon maupun para guru

8. Idealnya waktu simulasi latihan mengajar dalam pendekatan pembelajaran mikro adalah:

A. 16 – 30 menit

B. 30 – 40 menit

C. 10 – 15 menit

D. 5 – 10 menit

9. Menurut Allen dan Ryan, latihan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro dikategorikan kedalam:

A. Pura-pura mengajar untuk melatih keterampilan mengajar

B. Mengajar yang sebenarnya tapi bukan pada kelas yang sebenarnya

C. Mengajar yang sebenarnya yang dilakukan di kelas sebenarnya

D. Praktek mengajar di sekolah tempat latihan

10. Mengingat proses latihan dalam pendekatan pembelajaran mikro hanya memfokuskan pada jenis keterampilan tertentu, maka akan memudahkan:

A. Proses pembelajaran dari awal sampai akhir

B. Proses kontrol terhadap tingkat kemampuan yang telah dimiliki

C. Membuat perencanaan pembelajaran

D. Membuat media pembelajaran yang akan digunakan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

TUJUAN DAN MANFAAT PEMBELAJARAN MIKRO

(*Micro Teaching*)

A. Rasional

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) secara formal masuk dalam struktur program kurikulum Pendidikan Guru baik untuk Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD), maupun Guru Madrasah (MI). Dengan demikian pembelajaran mikro merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum program S1 pendidikan guru (SD/MI). Tujuannya antara lain yaitu untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu lulusan calon guru yang memenuhi standar profesional sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan (PP no. 19 tahun 2005).

Setiap lembaga pendidikan yang membina dan menghasilkna calon guru, saat ini secara resmi telah memiliki pedoman formal sebagai barometer yang harus direalisasikan dalam setiap melakukan pembinaan dan penyiapan calon guru. Pedoman tersebut adalah seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Secara khusus pada pasal 10 ayat 1 mengamanatkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki dan didapatkan melalui pendidikan profesi.

Merujuk pada bunyi pasal 10 ayat 1 Undang-undang No. 14 tahun 2005 tersebut di atas, tentu saja berimplikasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan guru. Struktur kurikulum yang dikembangkan, proses kegiatan atau pengalaman pembelajaran yang dilakukan baik teori maupun kegiatan praktek, dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya hendaknya dilakukan dalam semangat untuk mebekali para mahasiswa sebagai calon guru untuk memiliki keempat jenis kompetensi yang dipersyaratkan.

Keberadaan pembelajaran mikro dalam struktur kurikulum pendidikan guru, dimaksudkan untuk memfasilitasi para calon guru dalam mempelajari, mempraktekkan, mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan keterampilan mengajar. Secara lebih luas pembelajaran mikro sebagai laboratorium pembinaan kemampuan mengajar, tidak terbatas hany bagi para calon guru (*pre-service*), melainkan banyak dibutuhkan dan digunakan pula oleh para guru (*in-service*) dengan maksud untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya.

B. Tujuan Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro sebagai matakuliah yang tak terpisahkan dari struktur kurikulum program pendidikan keguruan, seperti dijelaskan di atas yaitu diarahkan dalam upaya memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk menguasai dan memiliki kompetensi yang diharapkan, yaitu:

1. Mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik.
2. Mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi kepribadian.
3. Mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi profesional.
4. Mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru agar dapat memenuhi standar kompetensi sosial.

Keempat jenis kompetensi yang diamanatkan oleh Undang-undang tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial, secara konsep masing-masing dapat dibedakan. Akan tetapi keempat jenis kompetensi tersebut pada realisasinya harus merupakan suatu kesatuan yang utuh, direfleksikan dalam seluruh perilaku guru pada setiap melaksanakan tugas pembelajarannya.

Jika dianalisis secara lebih mendalam, kemampuan dan keterampilan mengajar nampaknya cenderung lebih terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa mengajar bagian dari mendidik, sementara ilmu mendidik termasuk pada kawasan pedagogik. Demikian juga dengan kompetensi profesional yang sering diartikan keahlian dalam bidangnya, dalam hal ini yaitu ahli dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu tidak salah jika kemampuan dan keterampilan mengajar, erat dan merupakan penjabaran dari kedua jenis kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Akan tetapi bukan berarti tidak terkait dengan kedua kompetensi lainnya yaitu kompetensi sosial dan kepribadian, sebab bukankah ketika guru mengajar tidak lepas dari interaksi sosial dengan siswanya ? bukankah ketika guru mengajar harus mencerminkan sebagai sosok pribadi yang dapat menjadi teladan bagi siswanya ?.

Ketika bu Zahra mengajarkan rukun wudu pada siswa kelas III MI, tugas bu Zahra sebagai guru dan pendidik bukan hanya terbatas bagaimana memindahkan pengetahuan tentang rukun wudu kepada siswanya. Akan tetapi kebiasaan

berwudu sudah melakat dan tercermin dari perilaku bu Zahra itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Itulah makna dari penerapan kompetensi pedagogik dan personal sebagai teladan bagi siswanya.

Atas dasar beberapa kajian dan pembahasan di atas, maka pada hakikatnya keempat jenis kompetensi tersebut antara yang satu dengan lainnya merupakan suatu kesatuan yang utuh, melekat dan harus direfleksikan oleh guru dalam kebiasaan berpikir maupun bertindak, dan disinilah hal lain dari kompleknya tugas pembelajaran.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek. Mengingat rumitnya tugas pembelajaran, maka sebelum terjun secara langsung menghadapi tugas yang komplek itu, bagaimana setiap calon guru dan guru, melakukan proses persiapan secara matang, dilakukan setahap demi setahap melalui program latihan yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Hal ini sangat penting, mengingat dengan telah dikuasainya bagian demi bagian dari aspek-aspek pembelajaran, maka akan mempermudah untuk melakukan proses adaptasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran pada situasi yang sebenarnya.

Oleh karena itu dilihat dari beberapa alasan dan pengertian pembelajaran mikro (*micro teaching*) seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pembelajaran mikro (*micro teaching*) sebagai suatu pendekatan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun para guru dalam hal keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*)
2. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon maupun para guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun peraturan pemerintah.
3. Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai tenaga seorang guru
4. Untuk memberi kesempatan kepada calon maupun para guru berlatih dan mengoreksi, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (*self evaluation*) dalam hal keterampilan mengajarnya
5. Untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru dan para guru) meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya, sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bukan perkara mudah dapat dapat diperoleh sekaligus dalam waktu relatif singkat. Oleh karena itu menurut National Education Association (NEA seseorang yang menggeluti suatu profesi: a) harus siap memperbaharui kemampuannya melalui'latihan dalam jabatan'

yang berkesinambungan, b) jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri, c) lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.

C. Manfaat Pembelajaran Mikro

Untuk memahami manfaat pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan mengajar. Coba Anda baca lagi bahasan latar belakang pembelajaran mikro pada poin A di atas. Di situ dijelaskan bahwa pembelajaran mikro merupakan salah satu bentuk inovasi model pembelajaran untuk mempersiapkan dan meningkatkan mutu guru, terutama berkaitan dengan keterampilan mengajarnya.

Pembelajaran mikro sebagai salah satu bentuk inovasi atau pembaharuan untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan mutu guru, tentu saja terdapat unsur-unsur baru dalam cara membina dan meningkatkan kemampuan guru dibandingkan dengan pendekatan yang dilakukan sebelum munculnya pembelajaran mikro.

Perbedaan yang cukup mendasar antara lain sebelum adanya pembelajaran mikro, untuk membina dan meningkatkan keterampilan mengajar, calon atau guru secara langsung melakukan praktek di depan kelas yang sebenarnya. Misalnya Adi mahasiswa keguruan semester VII di sebuah perguruan tinggi X, setelah memenuhi jumlah SKS yang dipersyaratkan langsung melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) selama 3 bulan di MI yang sudah direncanakan. Pada saat sudah ada di sekolah setiap hari mas Adi tersebut langsung praktek mengajar di kelas (*real teaching on the real class romm teaching*). Untuk memenuhi tuntutan kurikulum pendidikan keguruan yang diikutinya, mungkin saja setelah selesai tampil kurang lebih 16 kali pertemuan mas Adi diperbolehkan untuk mengikuti ujian PPL dan kembali lagi kekampus untuk menuntaskan seluruh program perkuliahannya.

Sebagai pembimbing PPL akan menemui kesulitan untuk menilai yang sebenarnya (*authentic assesmen*) kemampuan dan keteranpilan dasar mengajarnya. Apakah sudah memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai guru yang profesional, dimana kelebihan maupun kekurangannya. Sementara mas Adi sendiri mengalami kesulitan untuk memperbaiki diri dalam hal kemampuan mengajarnya, karena setiap hari ia tidak mendapatkan banyak masukan mengenai kelebihan dan kekurannya.

Idealnya kalau menurut pendekatan pembelajaran mikro, sebelum calon atau guru praktek di kelas yang sebenarnya, terlebih dahulu mereka melatih bagai-bagian keterampilan mengajar yang harus dikuasainya di tempat tertentu atau laboratorium. Setelah memiliki pengalaman yang cukup, baru untuk lebih memantapkan kemampuannya mas Adi terjun melaksanakan praktek pada kelas yang sebenanrnya di MI yang direncanakan.

Dalam pembelajaran mikro setiap kegiatan latihan dilakukan perencanaan yang matang, kemudian ada kontrol yang ketat dan teliti untuk mencermati setiap keterampilan yang di latihkannya, ada diskusi umpan balik dan disampaikan rtekomendasi atau solusi perbaikan. Dikatakan oleh Allen dan Ryan "*Micro teaching allows for the increased control of practice*". Dengan pembelajaran mikro dimaksudkan untuk meningkatkan kontrol terhadap setiap aspek yang dilatihkan, sehingga dari kontrol tersebut akan diperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan mengenai manfaat pembelajaran mikro, ternyata model ini cukup efektif dalam mempersiapkan, membina dan melatih meningkatkan mutu guru, terutama dalam hal penampilan dan keterampilan mengajarnya (Brown, 1975). Oleh karena itu dengan adanya pendekatan pembelajaran mikro menurut Joyce (1975) adalah sebagai upaya merespon terhadap kekurangan dan rasa prustasi yang dikembangkan pendidikan guru sebelumnya (*responded to a wider feeling of frustation*).

Dilihat dari hakikat pembelajaran mikro seperti telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dari pembelajaran mikro terutama akan dirasakam oleh pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa calon guru (*pendidikan pre-service*)
   a. Setiap mahasiswa calon guru dapat melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasainya secara lebih terkendali dan terkontrol.
   b. Setiap mahasiswa calon guru dapat mengetahui tingkat kelebihan maupun kekurangannya dari setiap jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasainya.
   c. Setiap mahasiswa calon guru dapat menerima informasi yang lengkap, objektif dan akurat dari proses latihan yang telah dilakukannya melewati pihak observer.
   d. Setiap mahasiswa calon guru dapat melakukan proses latihan ulang untuk memperbaiki terhadap kekurangan maupun untuk lebih meningkatkan kemampuan yang telah dimilikinya.
2. Manfaat bagi para guru (*pendidikan in-service*)
   a. Para guru baik secara mandiri maupun bersama-sama dapat berlatih untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar yang telah dimilikinya.
   b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya terkait dengan keterampilan mengajar yang harus dikuasainya

c. Dapat dijadikan sebagai proses uji coba terhadap hal-hal yang baru, seperti dalam penerapan metode, media, materi baru, atau jenis-jenis keterampilan mengajar lainnya sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran yang sebenanrnya

3. Manfaat bagi supervisor

   a. Dapat memperoleh data yang objektif dan komprehensif tingkat kemampuan para calon guru maupun para guru dalam hal kemampuan mengajar yang harus dikuasai sesuai dengan tuntutan profesinya

   b. Dapat memberikan masukan, saran maupun solusi yang akurat, karena didasarkan pada data atau informasi yang lengkap sesuai hasil pengamatan dari pembinaan melalui pembelajaran mikro yang telah dilakukannya.

   c. Sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan yang lebih tepat bagi pengembangan karir setiap mahasiswa maupun para guru yang menjadi binaannya.

   d. Sebagai bahan masukan untuik membuat kebijakan dalam melakukan proses pembinaan terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas penampilan guru.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas/latihan berikut ini:

1. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliupti empat jenis, yaitu: pedagogik, profesional, sosial dan personal. Dari keempat jenis kompetensi tersebut, jelaskan kompetensi apa yang erat kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Kemudian bagaimana untuk memenuhi harapan dan tuntutan dari kompetensi tersebut, jika dilakukan melalui proses pembelajaran model pembelajaran mikro.

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan proses untuk melatih keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro antara peserta ”pra-jabatan dengan peserta dalam jabatan”.

3. Untuk mengerjakan tugas/latihan tersebut di atas, Anda harus mempelajari PP no. 19 tahun 2005 dan UU no. 14 tahun 2005, khusus pasal yang membahas kompetensi guru berikut penjelasannya. Kemudian analisis dari penjelasan keempat kompetensi tersebut, kompetensi apa yang memiliki kaitan erat dengan keterampilan dasar mengajar.

RANGKUMAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar di atas, selanjutnya untuk memantapkan pemahaman Anda terhadap pokok-pokok pikiran dari pembahasan tersebut coba telaah kembali beberapa poin rangkuman berikut ini:

1. Menurut amanat undang-undang no. 20 tahun 2003, undang-undang no. 14 tahun 2005 dan PP no. 19 tahun 2005, bahwa setiap guru harus memiliki empat kompetensi. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran mikro baik dalam pra-jabatan maupun dalam jabatan bertujuan untuk mempersiapkan, membina, dan meningkatkan keempat komepetensi tersebut, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.
2. Tujuan khusus pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan pembelajaran terutama adalah untuk memfasilitasi, melatih, dan membina keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*).
3. Adapun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran mikro, maka manfaat pembelajaran mikro terutama akan dirasakan oleh tiga pihak yaitu: a) oleh mahasiswa calon guru (pendidikan pre-service), b) oleh para guru (pendidikan in-service), c) dan oleh pihak supervisor sebagai pembina tenaga kependidikan pada setiap satuan pendidikan.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap tujuan dan mmanfaat pembelajaran mikro seperti telah dibahas sebelumnya, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Maksud penyederhanaan dalam latihan mengajar melalui pembelajaran mikro yaitu:

   A. Terfokus pada jenis keterampilan yang dilatihkan

   B. Agar mudah melaksanakannya

   C. Prosesnya tidak berbelil-belit

   D. Memudahkan proses penilaian

2. Kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional adalah empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut:

   A. UU RI No. 14 tahun 2004

   B. UU RI No .14 tahun 2005

C. UU RI No. 20 tahun 2003

D. UU RI No. 20 tahun 2002

3. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, termasuk kedalam rumpun kompetensi:

   A. Personal

   B. Sosial

   C. Profesional

   D. Pedagogik

4. Kehadiran pembelajaran mikro antara lain untuk merespon kekurangan dalam mutu penyiapan calon guru, menurut:

   A. Brown

   B. Ryan

   C. Mc. Laughlin

   D. Sugeng Purwanto

5. Manakah pernyataan berikut yang tidak termasuk kedalam tujuan dari pembelajaran mikro:

   A. Untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi calon guru maupun bagi para guru

   B. Untuk mengkondisikan calon guru berkenaan dengan keterampilan dasar mengajar sebelum praktek di sekolah latihan

   C. Untuk mempersiapkan kemampuan calon guru sebelum memasuki menghadapi tugas mengajar yang lebih komplek

   D. Untuk mengulangi kemampuan yang telah dimiliki dalam proses latihan terbatas

6. Guru sebelum mengajar membiasakan siswanya terlebih dahulu untuk membaca do'a, yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan aplikasi dari kompetensi:

   A. Profesional

   B. Personal

   C. Sosisal

   D. Pedagogik

7. Model pendekatan pembelajaran mikro cukup efektif dalam mempersiapkan, membina dan melatih meningkatkan mutu guru, terutama dalam hal penampilan dan keterampilan mengajarnya, menurut:

   A. Brown

   B. Allen

   C. Ryan

   D. Joyce

8. Latihan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro diperuntukkan bagi:

   A. Calon guru

   B. Para guru

   C. Supervisor

   D. Calon guru dan para guru

9. Kemampuan menjalin hubungan dengan sesama profesi maupun dengan lain profesi, termasuk kedalam penarapan dari kompetensi:

   A. Profesional

   B. Pedagogik

   C. Personal

   D. Sosial

10. Kemampuan guru untuk membiasakan siswanya membuang sampah pada tempat yang disediakan, termasuk penerapan dari kompetensi:

   A. Sosial

   B. Pedagogik

   C. Personal

   D. Profesional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimanyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhtp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

MODUL
2

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN MIKRO

PENDAHULUAN

Dalam bahan ajar ke satu Anda telah membaca, mendiskusikan dan mengerjakan tugas-tugas atau tes formatif berkenaan satu topik Hakikat Pembelajaran Mikro, yang terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu: latar belakang pembelajaran mikro, pengertian pembelajaran mikro, tujuan dan manfaat pembelajaran mikro. Bagaimana sampai sekarang masih dapat diingat pokok-pokok bahasan dari ketiga sub topik tersebut. Kalau ada diantaranya yang perlu dikaji ulang, silahkan pelajari kembali agar Anda dapat memahami dengan baik.

Ketiga sub topik yang mengawali pembahasan Pembelajaran Mikro (*micro teaching*), yaitu latar belakang pembelajaran mikro, pengertian pembelajaran mikro, tujuan dan manfaat pembelajaran mikro, sengaja disajikan pada bagian awal dengan maksud agar ketika Anda mempelajari dari mulai modul 1, Anda sudah dapat memberikan pemikiran atau menjawab tiga pertanyaan umum, yaitu: 1) apa pembelajaran mikro … ?, 2) mengapa pembelajaran mikro penting bagi peningkatan kemampuan guru … ?, 3) lalu bagaimana cara melaksanakan pembelajaran mikro sebagai salah satu upaya mempersiapkan, membina maupun dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar.

Selain dari ketiga harapan yang telah diungkapkan di atas, tersirat pula pertimbangan praktis dan sistematika pembahasan, yaitu apabila Anda telah menguasai ketiga sub topik pada modul 1, diharapkan akan mempermudah Anda untuk mengikuti pembahasan topik-topik pembahasan selanjutnya yaitu modul 2, 3, 4, 5, sampai dengan modul 9.

Adapun topik pembahasan pada modul 2 yang akan Anda pejajari ini yaitu "**Karakteristik pembelajaran mikro**". Sekali lagi diingatkan untuk memudahkan Anda memahami terhadap topik yang akan dibahas, sebaiknya terlebih dahulu Anda membuka kembali atau mengingat kembali bahasan bahan belajar sebelumnya. Hal ini penting karena pembahasan berikut merupakan kelanjutan atau ada kaitan dengan materi sebelumnya, yaitu masih membahas teori atau konsep pembelajaran mikro.

Seperti telah disinggung diawal pendahuluan bahwa topik yang dibahas pada modul 2 ini adalah "**Karakteristik pembelajaran mikro".** Topik tersebut dibagi kedalam tiga sub topik yaitu: 1) Karakteristik pembelajaran mikro, 2) Prinsip pembelajaran mikro dan 3) Karakteristik guru yang efektif. Dalam pembahasan karakteristik pembelajaran mikro, sengaja dimasukkan satu sub topik prinsip

dan karakteristik guru yang efektif. Perlu dipahami bahwa pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, secara khsusus diorientasikan pada penyiapan, pembinaan dan peningkatan kemampuan mengajar. Adapun salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas adalah terjadinya pembelajaran yang efektif,. Hal ini akan diperoleh melalui unjuk kerja atau penampilan guru yang efektif pula. Oleh karena itu pembahasan guru yang efektif menjadi penting, agar ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mikro selalu berpedoman atau memedomani penampilan guru yang efektif.

Ada tiga sub topik bahasan yang akan Anda pelajari dalam bahan belajar mandiri ke dua yang berjudul karakteristik pembelajaran mikro ini. Setelah mempelajari ketiga sub topik dalam bahan belajar ini, diharapkan Anda dapat memahami secara mendalam mengenai:

1. Karaktersik pembelajaran mikro, yaitu ciri-ciri atau tanda-tanda khusus sebagai identitas dari pendekatan pembelajaran mikro.
2. Prinsip pembelajaran mikro, yaitu ketentuan-ketentuan pokok yang menjadi aturan atau pedoman dalam berlatih melalui pembelajaran mikro.
3. Karakteristik guru yang efektif, yaitu untuk mengidentifikasi cirri-ciri perilaku atau penampilan guru yang efektif dalam membimbing proses pembelajaran.

Setiap topik yang akan dibahas dalam bahan belajar mandiri ini sangat penting dikuasai oleh setiap calon guru maupun oleh para guru yang telah bertugas. Penguasaan terhadap ketiga topik ini, selain sebagai dasar awal untuk keperluan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro, juga untuk menambah wawasan bagi setiap calon guru maupun bagi para guru dan bahkan para supervisor pendidikan sebagai bekal pengabdian pada profesi yang diembannya.

Untuk membantu Anda memiliki pemahaman dan kemampuan yang diharapkan itu, dalam bahan belajar mandiri dua ini akan dikaji dan didiskusikan topik-topik bahasan sebagai berikut:

1. Karakteristik pembelajaran mikro; yaitu akan mengidentifikasi dan membahas ciri-ciri atau tanda-tanda spesifik atau yang bersifat khas pada pendekatan pembelajaran mikro.
2. Prinsip pembelajaran mikro; yaitu akan mengidentifgfikasi dan membahas ketentuan atau kaidah tertentu yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam setiap proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro.
3. Karakteristik guru yang efektif; yaitu akan mengidentifikasi sejumlah perilaku atau penampilan guru yang efektif didasarkan pada kajian teori maupun praktis, dan dapat dikembangkan atau diperoleh melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro.

Seperti ketika mempelajari bahan ajar pada modul 1 sebelumnya, Anda telah mengikuti petunjuk-petunjuk praktis cara mempelajariny. Demikian pula untuk ketika Anda akan mempelajari bahan ajar ke atau modul 2 ini terdapat beberapa hal yang harus Anda taati, yaitu:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan bahan ajar satu ini, sehingga Anda dapat memahami jenis-jenis karakteristik, prinsip-prinsip penggunaan, dan uraian guru yang efektif.
2. Bacalah setiap uraian, contoh atau ilustrasi dari setiap kegiatan belajar yang ada dalam bahan ajar ini, kemudian pahami ide-ide pokok pikiran dari uraian tersebut.
3. Untuk memahami pokok-pokok pikiran tersebut, sebaiknya menghubungkannya dengan pengalaman Anda, lalu diskusikan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
4. Jangan lupa kerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar ini, agar Anda dapat memperoleh pemahaman yang utuh terkait dengan pokok-pokok pikiran yang terdapat di dalamnya.
5. Jangan lupa pula berdo'alah lepada Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga diberi kemudahan untuk memahaminya.

Kegiatan Belajar 1

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN MIKRO

(*Micro Teaching*)

A. Latar Belakang

Pada awalnya program pendidikan untuk mempersiapkan dan membina para calon guru maupun untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam penampilan mengajarnya, mereka terlebih dahulu mempelajari berbagai konsep atau teori tentang keguruan, mempelajari mata pelajaran yang harus diajarkan, serta melakukan kegiatan praktek di sekolah tempat latihan untuk mendapatkan pengalaman praktis mengajar.

Cara yang dilakukan seperti itu dapat berjalan dengan baik, teori-teori keguruan termasuk pembelajaran yang menjadi dasar kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru telah cukup dikuasai. Demikian pula materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa telah dikuasai. Adapun untuk memberikan pengalaman praktis, mereka langsung diterjunkan ke sekolah tempat latihan dalam waktu yang ditetapkan untuk melakukan praktek mengajar.

Setelah dilakukan pengkajian ulang terhadap sistem yang dikembangkan seperti itu, ternyata belum cukup memberikan hasil yang memuaskan seperti tuntutan yang dipersyaratkan oleh profesi seorang guru. Dengan kata lain untuk menuju pada pembentukan kemampuan guru yang professional, tidak cukup hanya dengan telah dikuasainya ilmu-ilmu keguruan dan materi yang harus diajarkan kepada siswa. Satu hal yang masih menuntut intensitas tinggi selain pembekalan konsep-konsep keguruan dan pembelajaran, yaitu pembekalan kemampuan praktis (praktek). Adapun yang dimaksud dengan pembekalan praktis di sini bukan praktek mengajar seperti dilakukan dalam program PPL. Akan tetapi program kegiatan praktek untuk membekali keterampilan peserta pada program PPL yang akan diikutinya. Program praktek yang dimaksud yaitu dengan sering memanfaatkan latihan keterampilan mengajar melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Pembelajaran mikro dapat dijadikan sebagai jembatan yang akan membekali siswa dalam keterampilan mengajar. Melalui program pembelajaran yang dikembangkan dengan memberi porsi latihan atau praktek mengajar yang lebih ditingkatkan, baik melalui model pembelajaran di kelas sebelum praktek mengajar dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek di sekolah tempat latihan, maka dapat memberi pengalaman belajar yang lebih baik dan saling melengkapi untuk meningkatkan kemampuan mengajar para calon guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberi porsi latihan keterampilan mengajar selain kegiatan praktek mengajar di kelas yaitu dengan pendekatan pembelajaran mikro. Model pembelajaran mikro pada kurikulum pendidikan keguruan tidak dimaksudkan untuk membekali para mahasiswa menguasai konsep-konsep pembelajaran mikro, akan tetapi melalui pembelajaran mikro para mahasiswa calon guru maupun bagi para guru secara langsung melakukan aktivitas melatih diri yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Melatih kemampuan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro sangat dimungkinkan, karena kehadiran pembelajaran mikro sejak awal ditujukan untuk melatih, membina, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajar para guru. Seperti telah dibahas pada kegiatan pembahasan modul 1 bahwa pembelajaran mikro berarti program pembelajaran latihan mengajar yang disederhanakan. Pelaksanaannya tidak dilakukan di kelas yang sebenarnya, melainkan dilakukan di kelas latihan atau laboratorium yang sengaja dipersiapkan untuk pembelajaran mikro. Walaupun latihan mengajar melalui pembelajaran mikro bukan ditempat yang sebenarnya, akan tetapi skenarionya sama dengan cara atau prosedur pembelajaran yang sebenarnya (*real teaching but not real class room teaching*). Dengan kata lain pendekatan pembelajaran mikro merupakan bentuk miniatur dari kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai tahap awal untuk mengkondisikan calon guru berkenalan dengan keterampilan mengajar.

B. Karakteristik Pembelajaran Mikro

Jika Anda memperhatikan bangunan Masjidil Haram di kota Mekah, akah melalui mas media atau Anda sendiri pernah berkunjung kesana melaskanakan ibahad haji atau berihram, maka pasti akan keluar ungkapan: sungguh menakjubkan, betapa luasnya bangunan tersebut, mengagumkan, dan lain sebagainya Mengingat begitu besar, indah dan uniknya bangunan masjid tersebut, maka walaupun kita berkeliling disekitar masjid tersebut, sungguh akan sulit dan dan tidak mungkin dapat mengamati secara detail dan terperinci segala sesuatu yang terdapat dalam bangunan masjid tersebut.

Lain halnya jika kita melihat bangunan masjid tersebut dalam bentuk miniaturnya, atau dalam bentuk media yang lebih kecil dan disederhanakan. Dengan mengamati media atau miniature Masjidil Haram, maka kita bisa mengamati satu persatu secara lebih terperinci. Dengan pemahaman yang diperoleh melalui bentuk miniatur atau media yang dilakukan sebelumnya, maka ketika kita berkunjung melihat yang aslinya ke kota Mekah, kita dapat membayangkan betapa kompleksnya Masjidil Haram tersebut.

Bagaimana dengan ilustrasi atau contoh yang diutarakan di atas, apakah Anda sudah bisa menebak, apa kaitannya dengan pembelajaran mikro sebagai pendekatan pembelajaran untuk melatih keterampilan guru. Untuk lebih jelasnya coba perhatikan lagi perumpamaan berikut ini yang ada kaitannya dengan contoh sebelumnya di atas tadi.

Jika Anda mencoba mengamati atau mengobsevasi guru yang sedang mengajar di kelas, mungkin Anda tidak akan dapat menjelaskan secara detail dan terperinci bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru. Yang ada dalam bayangan Anda mungkin hanya melihat guru berdiri di depan kelas, menjelaskan materi kepada siswa. Akan berbeda kalau kita mengamati pembelajaran dalam bentuk mikro, Anda akan dapat mengamati bagaimana kegiatan awal/pembukaan pembelajaran, bagaimana kegiatan inti pembelajaran, dan bagaimana kegiatan menutup pembelajaran dilakukan. Begitu juga dengan kegiatan yang lainnya seperti: bagaimana keterampilan menjelaskan, menjalin komunikasi interaktif dengan siswa, bagaimana menggunakan keterampilan bertanya, membimbing kegiatan diskusi, mengadakan umpan balik dan penguatan serta kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya.

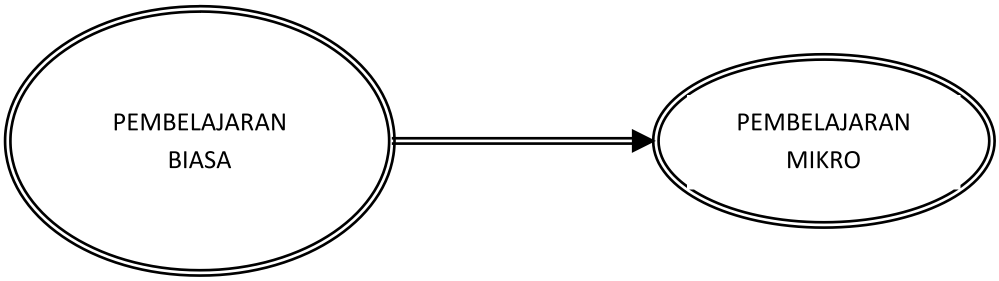
Dari kedua ilustrasi dan contoh di atas, yang pertama dengan melihat miniatur bangunan Masjidil Haram, kita dapat mengamati secara lebih detail dan terperinci, atau kita berusaha hanya memfokuskan pada bagian-bagian tertentu dari miniatur tersebut, sehingga dapat memiliki pemahaman yang jelas dan terukur mengenai bentuk Masjidil Haram yang menjadi pusat perhatian. Contoh kedua dengan mengamati guru yang berlatih melalui pembelajaran mikro, Anda pun hanya mengamati pada bagian-bagian tertentu saja sesuai dengan apa yang sedang dilatihkan, sehingga Anda dapat memiliki pemahaman yang jelas dan terukur kemampuan berkenaan dengan jenis keterampilan yang sedang dilatihkannya itu.

Itulah salah satu kelebihan dari bentuk penyederhanaan melalui pembelajaran mikro, yaitu dengan berlatih hanya memusatkan perhatian pada jenis keterampilan tertentu saja, setiap yang berlatih berusaha secara terkonsetrasi hanya melatih bagian-bagian tertentu sesuai dengan yang direncanakan. Demikian pula para pengamat atau pihak observer, ia hanya memusatkan perhatian dan pengamatannya pada jenis keterampilan yang sedang dilatihkan saja, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai tingkat keterampilan yang telah dikuasainya maupun kekuarangan yang masih ada.

Bentuk "penyederhanaan" dalam pembelajaran mikro tersebut, adalah merupakan ciri khas atau karakteristik utama dari pembelajaran mikro. Sesuai dengan sebutannya "micro" yaitu situasi dan kondisi pembelajaran yang disederhanakan atau dirancang dalam bentuk "kecil". Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, penyederhanaan melalui pembelajaran mikro ini dianggap cukup

penting, sebab seperti telah dibahas dalam alasan penyederhanaan di atas, kalau bagian-bagian atau keterampilan dalam bentuk kecil telah dikuasai, maka akan mempermudah penguasaan terhadap hal yang lebih luas dan komplek.

Untuk lebih jelasnya bentuk penyederhanaan dalam pembelajaran mikro dibandingkan dengan pembelajaran biasa, dapat dilihat dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Dari bagan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran mikro berbeda dari segi ukuran dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Ukuran pembelajaran mikro nampak lebih kecil, yaitu untuk mengilustrasikan bahwa dalam pembelajaran mikro bentuk pembelajarannya lebih disederhanakan. Akan tetapi walaupun bentuk pembelajaran mikro bersifat disederhanakan "*micro*", tetap sebagai bentuk pembelajaran yang sebenarnya (*real teaching*), hanya saja praktek mengajar melalui *micro teaching* tersebut tidak dilakukan di kelas yang sebenarnya (*not real class room teaching*).

Kalau demikian, kemudian apanya yang disederhanakan itu ? Tentu saja yang disederhanakan itu setiap komponen atau unsur pembelajarannya itu sendiri. Bagaimana apakah Anda masih ingat tentang komponen pokok pembelajaran yang dibahas dalam modul 1 sebelumnya. Kalau lupa silahkan buka kembali, atau sekali lagi perhatikan pengulangan berikut, yaitu 1) komponen tujuan (kompetensi) pembelajaran, 2) komponen isi atau materi yang akan dipelajari oleh siswa, 3) komponen metode dan media, dan 4) komponen evaluasi. Penyederhanaan dalam pelaksanaan pembelajaran mikro, adalah penyederhanaan dalam setiap aspek pembelajaran tersebut. Misalnya ketika Anda akan melatihkan keterampilan dasar mengajar, maka tidak semua keterampilan dilatihkan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini tidak mungkin mengingat waktu yang dipakai relatif singkat hanya berkisar antara 10 s.d 15 menit saja. Oleh karena itu mungkin yang pertama dilatihkan difokuskan pada satu jenis keterampilan saja seperti keterampilan "membuka" pembelajaran, latihan berikutnya baru jenis keterampilan yang lain.

Lebih jelasnya perbandingan antara bentuk mengajar yang sebenarnya dengan pembelajaran mikro, dapat dilihat dari perbandingan beberapa unsur pembelajaran seperti dalam tabel sebagai berikut:

TABEL

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN

NO	PEMBELAJARAN BIASA	PEMBELAJARAN MIKRO
1	Waktu pembelajaran 35 s.d 40 menit	Waktu pembelajaran 10 s.d 15 menit
2	Jumlah siswa 30 s.d 35	Jumlah siswa 5 s.d 10 orang siswa
3	Materi pembelajaran luas	Materi pembelajaran dibatasi
4	Keterampilan mengajar terintegrasi	Katerampilan mengajar terisolasi

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa antara pembelajaran yang sebenarnya dengan pembelajaran mikro masing-masing memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya, pembelajaran biasa dan pembelajaran mikro adalah mengajar yang sebenarnya (*real teaching*), dan bukan pura-pura mengajar. Adapun perbedaannya dilihat dari unsur-unsur pembelajaran yang digunakan, dimana unsur-unsur pembelajaran mikro lebih disederhanakan terutama dilihat dari segi kuantitas. Misalnya dari segi materi, waktu, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan, dll. Penyederhanaan tersebut, bukan hanya terkait dengan keempat unsur pembelajaran seperti tertera dalam tabel di atas, melainkan berlaku pula untuk unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Penyederhanaan unsur pembelajaran dalam pembelajaran mikro, bertujuan untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih mengasah keterampilan-keterampilan tertentu saja sesuai dengan yang diinginkan. Misalnya Ahmad mahasiswa calon guru MI, pada semester VII sudah berulang-ulang berlatih melalui pembelajaran mikro. Yang dilatihkan setiap keterampilan dasar mengajar, satu persatu sehingga dapat dikontrol secara cermat dan akurat. Dengan demikian pihak-pihak yang terkait akan memperoleh gambaran menyeluruh tingkat kemampuan Ahmad sebagai seorang calon guru dalam penampilan mengajarnya.

Secara lebih spesifik Allen dan Ryan menjelaskan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Untuk menguasai setiap keterampilan dasar mengajar ini dilakukan melalui setahap demi setahap atau setiap bagian secara maksimal dan tuntas. Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar tersebut adalah:

1. Variasi Stimulus (*Stimulus variation*)

   Pemberian stimulus pembelajaran secara bervariasi (tidak monoton). Variasi stimulus bisa dilakukan melalui beberapa cara seperti: variasi dalam menggunakan metode, media, gaya mengajar, suara, variasi dalam menggunakan komunikasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Tujuan pemberian stimulus yang bervariasi adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan kaya dengan sumber belajar.

   Tipe belajar manusia bisa dibedakan dari beberapa model, yaitu: model

atau tipe visual, tipe auditif, tipe motorik, dan tipe kinsetetik. Setiap tipe tersebut mungkin dimiliki hampir oleh semua siswa. Akan tetapi dalam satu kemlompok belajar mungkin ada siswa yang memiliki keunggulan atau kelebiha tertentu dari setia tipe tersebut dibandingkan dengan tipe lainnya. Misalnya seseorang mungkin lebih dominan dari sisi auditifnya dibandingkan dengan visual, motorik dan kinestetiknya.

Oleh karena itu untuk mengakomodasi keragaman tipe-tipe belajar siswa, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dinamis, bervariasi, tidak monoton, agar perbedaan cara belajar siswa dapat terlayani dengan baik.

2. Keterampilan Membuka (*Set induction*)

   Keterampilan membuka pembelajaran, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Kegiatan membuka pembelajaran, sesuai dengan namanya ”membuka”, biasanya dilakukan diawal kegiatan.

   Membuka pembelajaran secara teknis bisa dilakukan dengan beberapa cara misalnya: menyampaikan salam, mengajak siswa memulai dengan berdo’a, mengecek kehadiran siswa, dan lain sebagainya. Dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam membuka pembelajaran tersebut, itu bukan tujuan dari membuka pembelajaran, tapi itu teknis yang dilakukan. Adapun tujuan yang utama dari kegiatan membuka pembelajaran, apapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru harus ditujukan pada upaya menciptakan kondisi siap belajar (pra-pembelajaran).

3. Keterampilan menutup (*Closure*)

   Keterampilan menutup pembelajaran, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara utuh dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Seperti halnya dengan kegiatan membuka pembelajaran, dalam kegiatan menutup pembelajaranpun terdapat beberapa cara atau teknis yang dapat dilakukan oleh guru. Misalnya menutup dengan cara membuat kesimpulan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, menyampaikan review, menyampaikan salam penutup dan lain sebagainya.

   Setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut, itu bukan tujuan tetapi teknis atau cara. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan menutup pembelajaran yang terpenting adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh terhadap semua materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

4. Penggunaan bahasa isyarat (*Silence and nonverbal cues*)

   Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi interaksi, tujuan dari komunikasi dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan komunikasi itu sendiri. Dalam pembelajaran adalah peruabahan perilaku sebagai sasaran akhir yang harus dicapai. Sebagai suatu proses komunikasi untuk menciptakan suasana atau proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan kondusif, maka penggunaan bahasa-bahasa isyarat tertentu dinilai akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

   Misalnya dalam menggunakan komunikasi lisan, apabila seorang guru terus berbicara (ceramah) menjelaskan materi dengan pembicaraan yang cepat tanpa henti, maka selain guru sendiri akan cape, juga pesan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sebaiknya guru memberikan selingan dengan penggunaan isyarat, atau diam sejenak (*silence*).

5. Memberikan penguatan (*Reinforcement of student participation*)

   Memberi penguatan, yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar siswa. Tujuan pemberian penguatan yaitu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar. Bentuk penguatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu penguatan dengan verbal dan non verbal. Sasarannya sama, penguatan verbal dan non verbal yaitu ditujukan untuk memberikan respon terhadap proses dan hasil belajar siswa. Melalui respon yang disampaikan guru, siswa akan merasa diakui terhadap proses dan hasil yang dikerjakannya.

   Bu Siti guru KTK MI menugaskan kerajinan tangan membuat perahu dari lipatan kertas. Sambil berkeliling mengamati siswa yang sedang bekerja membuat perahu, Bu Siti tidak lupa memberikan penguatan misalnya dengan kata-kata ”bagus” cara kerjamu silahkan teruskan (verbal), atau Bu siti memberikan isyarat dengan mengangkat jempol tangannya untuk menunjukan penghargaan kepada siswa (non verbal). Dengan kedua contoh penguatan yang dilakukan Bu Siti, siswa akan merasa dihargai, diakui terhadap jerih payahnya, sehingga motivasi belajar siswa akan terpelihara bahkan akan makin meningkat. Bagaimanapun siswa sebagai individu atau pun kelompok membutuhkan pengakuan dan penghargaan.

6. Keterampilan bertanya (*Fluence in asking questions*)

   Dalam setiap kesempatan atau kegiatan, ”bertanya” sering muncul. Ketika ngobrol atau diskusi dengan teman, di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, di sekolah ketika pembelajaran berlangsung ”pertanyaan” sering muncul. Fungsi dan tujuan bertanya pada dasarnya sama yaitu meminta jawaban, penjelasan atau informasi yang diperlukan terhadap sesuatu yang belum diketahuinya.

Dalam kontek pembelajaran kegiatan bertanya atau menyampaikan pertanyaan untuk membuat siswa belajar. Oleh karena itu ”bertanya atau menyampaikan pertanyaan” perlu dipelajari dan dilatih, agar menjadi terampil. Dengan ketarmpilan bertanya maka pertanyaan yang disampaikan akan merangsang siswa berfikir, mencari informasi atau berusaha untuk menjawabnya.

Menurut Allen dan Ryan, agar pertanyaan yang disampaikan dapat direspon maka dalam menyampaikan pertanyaan dapat dilakukan dengan beberapa siasat atau trik, yaitu: a) Frobing questions; maksudnya pertanyaan pelacak, yaitu menggunakan pertanyaan lanjutan untuk memperdalam atau untuk lebih menggali terhadap jawaban yang diperlukan dari siswa, b) Higher-order questions; maksudnya pertanyaan lanjutan, yaitu pertanyaan tindak lanjut yang diajukan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar secara lebih analitis dan komprehensif, c) Divergent questions; maksudnya yaitu pertanyaan yang berbeda, keterampilan untuk mengemukakan berbagai bentuk pertanyaan yang berbeda-beda terhadap suatu permasalahan yang ingin ditanyakan.

7. Keterampilan membuat ilustrasi dan contoh (*Illustration and use of example*)

   Ilustrasi dan contoh dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperjelas, mempertegas, dan mempermudah pemahaman siswa terhadap metari yang sedang dibahas. Oleh karena itu salah satu keterampiln yang dituntut harus dikuasai oleh guru yakni membuat ilustrasi atau contoh (Illustration and use of example).

   Ilustrasi atau contoh yang dibuat oleh guru harus relevan dengan kontek atau permasalahan yang sedang dibahas. Materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada materi yang dengan kegiatan membaca saja langsung dapat dimengerti. Tetapi sebaliknya ada sifat materi pembelajaran yang sulit dipahami dengan hanya membaca saja, akan tetapi harus disertai dengan contoh-contoh konkrit atau ilustrasi yang menggambarkan terhadap kontek materi yang dibahas.

8. Keterampilan menjelaskan (*Lecturing*)

   Keterampilan menjelaskan, yaitu suatu keterampilan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa secara jelas, gamblang dan lancar. Keterampilan menjelaskan sangat penting, karena salah satu tujuan akhir dari pembelajaran adalah perubahan perilaku baik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, keterampilan maupun pembiasaan.

   Secara sederhana kita dapat berkesimpulan, bagaimana perilaku siswa akan berubah sesuai dengan yang diharapkan jika materi yang dipelajarinya tidak dipahami. Adapun untuk diperolehnya pemahaman yang baik, tergantung

pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu terkait dengan pembahasan sebelumnya, bahwa untuk lebih memperjelas pemahaman siswa, dalam menjelaskan (*lecturing*) sebaiknya disertai oleh ilustrasi dan contoh yang tepat.

9. Completeness of cammunication

   Pembelajaran adalah proses komunikasi, komunikasi akan terjadi jika unsur-unsur komunikasi yaitu: a) ada pesan/materi, b) pengirim pesan, c) saluran untuk menyampaikan pesan, dan d) penerima pesan. Keterampilan berkomunikasi adalah sangat tergantung pada kemampuan pengirim pesan. Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, bisa dilakukan dengan berbagai jenis komunikasi, seperti: komunikasi lisan, tulisan, atau komunikasi isyarat.

   Oleh karena itu setiap guru sebagai pengirim dan pengolah pesan pembelajaran, mutlak harus memiliki keterampilan yang memadai dalam hal berkomunikasi. Apakah komunikasi verbal seperti dengan lisan, komunikasi tulisan (bahasa tulisan) maupun komunikasi non verbal seperti melalui bahasa isyarat.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro, sesuai dengan namanya "*micro*", yaitu disederhanakan. Penyederhanaan tersebut meliputi dalam segala aspek atau unsur pembelajaran. Mengapa proses latihan melalui pembelajaran mikro itu disederhanakan ... ?. Secara konkrit dalam aspek apa saja bentuk penyederhanaan tersebut ... ?.
2. Untuk memudahkan Anda dalam memahami terhadap bentuk penyederhanaan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran mikro, coba Anda bandingkan dan analisis jika proses latihan tersebut terhadap semua unsur pembelajarannya dilakukan dalam kondisi kelas biasa (tidak disederhanakan).
3. Untuk mengerjakan tugas atau latihan tersebut di atas, Anda harus mempelajari kembali karaktersitik pembelajaran mikro, kemudian bandingkan bentuk penyederhanaan dari setiap unsur pembelajaran antara pembelajaran biasa dengan pembelajaran mikro.

RANGKUMAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar 1 di atas, maka beberapa pokok pikiran dari pembahasan tersebut dapat dirangkum kedalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Ciri utama pembelajaran mikro sebagai pendekatan pembelajaran mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar, yaitu proses latihan mengajar dalam bentuk yang disederhanakan.
2. Penyederhanaan proses pembelajaran meliputi seluruh komponen pembelajaran yaitu a) tujuan, b) isi/materi, c) Metode dan media, d) evaluasi.
3. Beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru melalui pembelajaran pada umumnya meliputi: a) Variasi Stimulus (*Stimulus variation*), b) Keterampilan Membuka (*Set induction*), c) Keterampilan menutup (*Closure*), d) Penggunaan bahasa isyarat (*Silence and nonverbal cues*), e) Memberikan penguatan (*Reinforcement of student participation*), f) Keterampilan bertanya (*Fluence in asking questions*), g) Keterampilan membuat ilustrasi dan contoh (*Illustration and use of example*), dan h) Keterampilan menjelaskan (*Lecturing*)

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Salah satu ciri atau karakteristik utama pembelajaran mikro yaitu:

   A. Mengajar sebenarnya di sekolah tempat latihan

   B. Pura-pura mengajar untuk melatih keterampilan mengajar

   C. Latihan mengajar dalam bentuk yang disederhanakan

   D. Latihan mengajar dalam bentuk sebenarnya

2. Walaupun pembelajaran mikro merupakan latihan yang disederhanakan "micro", akan tetapi tetap merupakan:

   A. Pembelajaran yang sebenarnya (real teaching)

   B. Pura-pura mengajar dalam bentuk simulasi

   C. Demonstrasi dan simulasi pembelajaran

   D. Program Pengalaman Lapangan

3. Dalam pembelajaran mikro waktu untuk latihan mengajar biasanya diperpendek menjadi:

   A. 20 – 30 menit

   B. 10 – 15 menit

C. 5 – 10 menit

D. 40 – 45 menit

4. Jumlah siswa dalam pembelajaran mikro lebih diperkecil menjadi:

A. 20 – 25 orang

B. 15 – 20 orang

C. 10 – 15 orang

D. 5 – 10 orang

5. Materi pembelajaran dalam latihan mengajar melalui pembelajaran mikro sebaiknya mencakup:

A. Materi yang luas dan mendalam

B. Materi yang sulit dan rumit

C. Materi yang memerlukan kegiartan praktek

D. Materi yang sederhana dan dibatasi

6. Dalam latihan mengajar melalui pembelajaran mikro, jenis keterampilan yang dilatihkan adalah:

A. Semua jenis keterampilan mengajar dalam waktu bersamaan

B. Hanya terfokus pada jenis keterampilan tertentu saja

C. Setiap jenis keterampilan mengajar yang dilakukan secara terisolasi

D. Setiap jenis keterampilan mengajar secara bergiliran

7. Keuntungan bagi peserta dengan menyederhanakan proses latihan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran mikro, adalah:

A. Peserta dapat lebih terkonsentrasi melatih salah satu jenis keterampilan sampai dikuasai

B. Proses latihan menuntut konsentrasi yang lebih tinggi

C. Peserta dapat memanfaatkan waktu yang tersisa untuk diskusi lebih banyak

D. Peserta dapat mengetahui tingkat kelebihan dan kekurangan yang masih dimiliki

8. Jika dibandingkan perbedaan setiap unsur antara model pembelajaran biasa (konvensional) dengan pendekatan pembelajaran mikro, terutama nampak dari segi:

A. Kualitas

B. Kuantitas

C. Efektivitas

D. Efisiensi

9. Jika dibandingkan persamaan antara model pembelajaran biasa (konvensional) dengan pendekatan pembelajaran mikro, yaitu:
   A. Pembelajaran biasa dan pembelajaran mikro mengajar sebenarnya pada kelas sebenarnya
   B. Pembelajaran biasa mengajar yang sebenarnya, pembelajaran mikro pura-pura mengajar
   C. Pembelajaran biasa dan pembelajaran mikro mengajar yang sebenanrnya
   D. Pembelajaran biasa dan pembelajaran mikro mengajar di kelas biasa
10. Proses latihan menggunakan berbagai gaya mengajar, multi metode dan media pembelajaran, termasuk jenis latihan keterampilan dasar mengajar:
   A. Set induction
   B. Closure
   C. Lecturing
   D. Stimulus variation

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

PRINSIP PEMBELAJARAN MIKRO

A. Latar Belakang

Setiap model atau pendekatan pembelajaran disamping memiliki ciri-ciri atau karakteristik seperti yang telah dibahas dalam kegiatan belajar 1 di atas, juga memiliki prinsip-prinsip atau ketentuan yang harus diperhatikan dan ditaati dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mikro.

Jika Anda punya lima orang teman guru yang mengajar di sekolah Anda, pasti diantara kelima orang tersebut masing-masing memiliki prinsip yang berbeda-beda, disamping mungkin ada juga unsur yang samanya. Misalnya dalam cara belajar atau kebiasaan membaca, ada yang harus dilakukan tengah malam dalam keadaan sepi, sementara yang lain mungkin kapan saja selagi semangat bisa belajar atau membaca dengan baik.

Bagi sebagian guru mungkin ada yang punya prinsip setiap masuk sekolah anak-anak harus tepat waktu, apabila terpaksa hanya diberi toleransi telat lima menit, lebih dari lima menit harus lapor dulu ke tata usaha atau kepala sekolah. Tapi sebagian guru mungkin ada juga yang punya prinsip bahwa setia anak masuk harus tepat waktu, apabila karena sesuatu hal sehingga kesiangan, tidak diberi batas waktu berapa lama kesiangannya itu asal alasannya dapat dipertanggung jawabkan.

Dari ilustrasi atau contoh yang dikemukakan di atas secara sederhana dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan "prinsip" adalah aturan, ketentuan, atau hukum yang mengatur aktivitas agar dapat berjalan secara logis, sistematis dan membawa manfaat atau hasil yang optimal. Ketika Anda sebagai seorang guru menetapkan ketentuan tolernasi kesiangan selama 5 menit, atau tidak dibatasi asal ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, itu sudah menjadi prinsip Anda untuk menjadi rambu-rambu ketentuan bagi siswa dengan maksud untuk membiasakan disiplin dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran tentu memiliki ketentuan, aturan atau hukum yang mengatur aktivitas pembelajaran tersebut. Pada garis besarnya prinsip pembelajaran ada yang bersifat umum dan berlaku serta harus menjadi acuan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, tapi ada juga prinsip yang bersifat khusus sesuai dengan karakteristik atau model pembelajaran yang diterapkan.

Prinsip pembelajaran umum adalah ketentuan atau aturan yang berlaku untuk

setiap kegiatan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip umum pembelajaran antara laian:

1. Prinsip Perhatian dan Motivasi; yaitu suatu aturan atau ketentuan untuk memusatkan pikiran dan seluruh kekuatan energi (perhatian dan motivasi) untuk tertuju dan disalurkan pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru dalam membimbing kegiatan pembelajaran harus mampu memusatkan, memelihara dan membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Tanpa perhatian dan motivasi yang kuat, sulit untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Aktivitas; adalah proses kegiatan yang aktif baik aktivitas pikiran, fisik, sosial, maupun emosional. Belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas, bahkan dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar ”hidup adalah perbuatan atau aktivitas”. Mengingat pentingnya ”aktivitas” maka harus dijadikan ketentuan atau aturan yang harus dikondisikan oleh guru dan pra praktisi pendidikan/ pembelajaran agar ”keaktipan / aktivitas” selalu terpelihara selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Balikan dan Penguatan; yaitu pemberian respon terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah ditunjukkan oleh siswa. Pemberian respon yang disertai dengan penghargaan atau hukuman (*reward & funishment*) yang mendidik akan menjadi pemacu aktivitas dan semangat belajar siswa yang lebih tinggi.
4. Tantantangan; yaitu pemberian stimulus yang dengan stimulus tersebut siswa akan tertantang sehingga muncul keinginan untuk mencoba melakukan aktivitas maupun bekerja untuk menjawab atau menghadapi tantangan tersebut. Tantangan yang diciptakan dalam pembelajaran tentu saja disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran, misalnya: guru memberikan persoalan yang harus dipecahkan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu; Atau guru mata pelajaran hadis menugaskan kepada siswanya untuk menghapal lima madis soheh yang bertema atau membahas Akidah. Ketika siswa berhasil mengerjakan apa yang ditugaskan (tantangan) pertama, menurut prinsip tantangan siswa tersebut akan memiliki kesiapan lagi untuk menghadapi tantangan-tantangan berikutnya. Oleh karena itu tantangan harus diciptakan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi terbiasa untuk mengatasi dan memecahkan tantangan yang dihadapinya.
5. Perbedaan Indivdiual; setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Masing-masing siswa disamping ada yang memiliki kesamaan sifat, karakter dan bentuk-bentuk kesamaan lainnya, tetapi pasti ada juga perbedaannya. Perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, akan membawa perbedaan pulan terhadap kebiasaan dan cara belajarnya. Oleh karena itu pembelajaran, kalaupun tidak bisa seutuhnya menyesuaikan dengan karakteristik setiap siswa, akan tetapi harus diusahakan agar kesamaa-kesamaan umum yang dimiliki oleh siswa bisa terlayani melalui pembelajaran yang didasarkan pada prinsip

perebedaan individual.

Bagaimana sampai disini ..., bisa diikuti. Kalau ada hal yang belum jelas coba ulangi lagi dan berdiskusilah dengan teman-teman Anda.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, prinsip pembelajaran ada yang bersifat umum, yaitu yang berlaku untuk setiap kegiatan pembelajaran. Ada juga prinsip yang khusus, yaitu yang berlaku sesuai dengan karakteristik model atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini Anda akan mengkaji prinsip pembelajaran khusus, yaitu yang harus diperhatikan ketika menggunakan pendekatan atau model pembelajaran mikro (*micro teaching*).

B. Prinsip Pembelajaran Mikro

Prinsip pembelajaran mikro merupakan ketentuan, kaidah atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan pembelajaran mikro. Sesuatu yang telah disepakati sebagai ketentuan, hukum, atau prinsip, maka ketika aturan itu ditaati maka akan berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran mikro. Sebaliknya apabila ketentuan, aturan itu diabaikan atau tidak ditaati, maka pembelajaran mikro sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk membina dan meningkatkan kemampuan mengajar, tidak akan membawa dampak yang positip.

Adapun prinsip yang menjadi aturan atau ketentuan dalam penerapan pembelajaran mikro antara adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada penampilan; yaitu yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran mikro adalah penampilan setiap peserta yang berlatih. Penampilan dimaksud adalah perilaku atau tingkah laku peserta (calon guru/ guru) dalam melatihkan setiap jenis keterampilan mengajarnya. Penampilan biasanya menunjukkan pada *performance* seseorang yang secara konkrit bisa dilihat atau diamati. Misalnya Bu Elly dengan kesadaran sendiri akan berlatih bagaimana cara membuka pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Maka fokus penampilan Bu Elly hanya pada keterampilan membuka saja, tidak pada aspek-aspek lainnya.

   Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran mikro yang sudah Anda pelajari di atas, yaitu sebagai pendekatan untuk melatih kemampuan mengajar dalam skala yang disederhanakan, misalnya pada penampilan membuka saja, menutup, memberikan balikan dan penguatan, penggunaan media dan metoda atau fokus pada jenis-jenis keterampilan yang lain. Dengan demikian fokus perhatian setiap yang terlibat dalam pembelajaran mikro sepenuhnya hanya pada penampilan peserta dalam melaksanakan keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan bukan pada unsur kepribadiannya (*focus on presentation*

behavior, not on personality charactersitics and judgments)

2. Spesifik dan konkrit; seperti dijelaskan di atas, jenis keterampilan yang dilatihkan harus terpusat pada setiap jenis keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian. Misalnya berlatih membuka dan menutup pembelajaran, dilakukan secara tersendiri dan tidak digabungkan dengan jenis keterampilan mengajar lainnya dalam waktu yang bersamaan. Selain itu penampilan dalam membuka atau menutup pembelajaran tersebut bisa ditekankan pada aspek-aspek yang lebih khusus lagi. Misalnya bagaimana dalam menyampaikan tujuan ketika membuka pembelajarannya, bagaimana ketika mengkondisikan lingkungan belajar, bagaimana cara atau gayanya, bagaimana vokalnya, dan lain sebagainya. Penekanan pada hal-hal yang lebih khusus dari setiap keterampilan yang dilatihkan, itulah makna dari prinsip ”spesifik dan konkrit”.

   Cara yang dilakukan seperti itu dalam pembelajaran mikro, dimaksudkan agar pihak yang berlatih secara optimal memfokuskan pada jenis keterampilan tersebut. Demikian pula pihak observer atau supervisor dalam melakukan pengamatannya secara cermat dan akurat hanya mengamati perilaku calon guru atau para guru dalam kemampuan membuka dengan aspek-aspek khusus tadi. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang konkrit tingkat kemampuan peserta dalam membuka pembelajarannya.

3. Umpan balik; prinsip berikutnya dari pembelajaran mikro yaitu umpan balik, yaitu proses memberikan balikan (komentar, saran, solusi pemecahan, dll) yang didasarkan pada hasil pengamatan dari penampilan yang telah dilakukan seorang yang berlatih. Setelah selesai setiap peserta melakukan proses latihan melalui pembelajaran mikro, pada saat itu pula dengan segera dilakukan proses umpan balik. Misalnya melihat hasil rekaman (kalau pada saat latihan direkam/video) atau penyajian dari pihak observer atau supervisor memberikan komentar terhadap penampilan yang telah dilakukan oleh peserta. Setelah melihat rekaman atau memperhatikan beberapa komentar, kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan diskusi dan refleksi untuk memberikan saran atau pemecahan yang harus dilakukan untuk diperbaiki dalam penampilan berikutnya.

   Salah satu tip yang harus menjadi konsensus bersama (peserta yang berlatih, observer, supervisor) yaitu ketika memberikan umpan balik (komentar, saran, solusi pemecahan yang diajukan) harus didasarkan pada niat baik untuk saling melengkapi. Observer atau supervisor ketika memberikan komentar bukan untuk ”menjelekkan” peserta, tetapi saling melengkapi untuk kebaikan bersama. Demikian pula sebaliknya bagi pihak yang berlatih (calon guru / guru) ketika komentar disampaikan (positif atau negatif) sebaiknya berlapang

dada untuk menerima demi kebaikan dan peningkatan profesionalitas.

4. Keseimbangan; prinsip ini terkait dengan prisnisp sebelumnya yaitu "umpan balik", maksudnya ketika observer atau supervisor menyampaikan komentar, saran, atau kritik terhadap penampilan peserta yang berlatih (calon guru / guru) tidak hanya menyoroti kekurangan atau kelemahannya saja dari peserta yang berlatih tersebut. Akan tetapi harus dikemukakan pula kelebihan-kelebihan dari penampilan yang telah dimilikinya. Dengan demikian pihak yang berlatih dapat memperoleh masukan yang berharga baik dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. Informasi melalui umpan balik yang disampaikan dengan jujur, transparan dan akuntabel dan seimbang, diharapkan akan menjadi motivasi untuk memelihara dan meningkatkan kelebihannya dan memperbaiki terhadap kekurangannya.

5. Ketuntasan; adalah kemampuan yang maksimal terhadap keterampilan yang dipelajarinya. Apabila dari satu atau dua kali latihan ternyata berdasarkan kesepakatan bersama masih ada yang harus diperbaiki dal menerapkan jenis keterampilan tertentu, maka semua pihak harus membantu (memfasilitasi) latihan ulang sehingga diperoleh kemampuan yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan (tuntas).

   Tidak ada batasan yang menentukan harus berapa kali latihan untuk setiap jenis keterampilan yang dilatihkan. Ini artinya jika dengan satu kali latihan sudah dianggap cukup baik atau terampil dan profesional (tuntas), maka tidak perlu mengulang lagi melatih jenis keterampilan yang sama, tinggal beralih pada jenis keterampilan lainnya. Akan tetapi sebaliknya jika dengan dua kali kesempatan berlatih masih dianggap belum cukup menguasai, lakukan berlatih ulang sampai mencapai hasil yang memuaskan (tuntas). Kalau menurut konsep "*mastery learning*", seseorang telah dianggap menguasai secara tuntas, apabila telah memperoleh kemampuan dia atas 75 %.

6. Maju berkelanjutan; yaitu siapapun yang berlatih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro, ia harus mau belajar secara terus menerus, tanpa ada batasnya (*life long of education*). Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, demikian pula pengetahuan tentang keguruan dan pembelajaran, setiap saat mengalami perkembangan baik kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu ketika seseorang telah terampil menguasai satu model atau jenis keterampilan yang dilatihkan, tidak berarti segalanya dianggap sudah selesai, akan tetapi masih banyak tantangan lain yang harus dipelajari, dilatihkan dan dikuasai. Inilah makna dari prinsip maju berkelanjutan, yaitu keinginan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan diri.

Keinginan untuk maju harus tumbuh dari setiap yang memegang profesi, dengan keinginan untuk maju maka selalu terdorong (motivasi) untuk belajar,

berlatih, bertanya, mencari berbagai sumber informasi. Menurut Mohamad Surya yang harus ditanamkan dalam pendidikan keguruan antara yaitu ”apresiasi yang berkesinambungan terhadap jabatan guru dan guru-guru serta pihak lainnya yang diakui sebagai sumber pembelajaran” (2008).

Ungkapan yang disampaikan oleh Mohamad Surya sejalan dengan prinsip ”maju berkejalnjutan” Dengan prinsip tersebut, setiap peserta yang akan berlatih tidak akan dihinggapi kebosanan, tetapi selalu berupaya, belajar dan belajar untuk meningkatkan profesionalitasnya.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar bersama untuk latihan terbatas pembelajaran mikro dengan anggota antara 10 s.d 12 orang, kemudian secara bergiliran tampil melaksanakan praktek mengajar dengan memfokuskan pada penerapan prinsip untuk membangkitkan perhatian dan motivasi, dilanjutkan dengan penerapan prinsip memberikan balikan dan penguatan, serta penerapan prinsip tantangan dalam pembelajaran.
2. Setelah selesai tampil kemudian lakukan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif dan efisien, kemudian kemukakan saran solusi untuk meningkatkan kemampuan menerapkan setiap prinsip tersebut dalam pembelajaran.

RANGKUMAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar 2 di atas, maka beberapa pokok kajian dari pembahasan prinsip pembelajaran mikro tersebut dapat dirangkum kedalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Prinsip pembelajaran mikro adalah ketentuan, aturan, dalil, hukum yang menjadi acuan atau ketentuan dalam menerapkan pembelajaran mikro agar dapat dilaksanakan secara baik dan membawa hasil yang maksimal.
2. Prinsip pembelajaran pada garis besarnya terdiri dari dua yaitu: a) prinsip umum, yakni aturan atau ketentuan yang berlaku umum dalam pembelajaran, 2) prinsip khusus yakni aturan atau ketentuan yang khusus sesuai dengan karakteristik masing-masing model pembelajaran.
3. Prinsip pembelajaran umum antara lain: a) Prinsip Perhatian dan Motivasi, b) Aktivitas, c) Balikan dan Penguatan, d) Tantantangan, e) Perbedaan Indivdiual.

4. Prinsip pembelajaran mikro antara lain: a) Fokus pada penampilan, b) Spesifik dan konkrit, c) Umpan balik, d) Keseimbangan, e) Ketuntasan, f) Maju berkelanjutan.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Yang dimaksud dengan prinsip pembelajaran mikro adalah:

   A. Kaidah, ketentuan atau hukum dalam pelaksanaan pembelajaran mikro

   B. Aturan yang dibuat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran mikro

   C. Rambu-rambu untuk membatasi dalam pelaksanaan pembelajaran mikro

   D. Ketentuan yang harus ditaati dalam pelaksanaan pembelajaran mikro

2. Komentar dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari penampilan setiap peserta yang berlatih, termasuk kedalam prinsip:

   A. Fokus pada penampilan

   B. Keseimbangan

   C. Umpan Balik

   D. Spesifik dan konkrit

3. Manakah yang tidak termasuk aspek yang harus diobservasi terhadap peserta yang berlatih dalam pembelajaran mikro:

   A. Kepribadiannya

   B. Penampilan mengajar

   C. Gaya mengajarnya

   D. Kemampuan menegelola kelas

4. Prinsip Umpan Balik dalam pelaksanaan pembelajaran mikro, artinya:

   A. Memfokuskan pada kemampuan siswa secara terukur

   B. Adanya informasi masukan yang diterima oleh setiap yang berlatih

   C. Peserta yang berlatih bebas mengemukakan argumentasinya

   D. Observer hanya mengomentari yang baiknya saja

5. Sesuai dengan yang dilihatnya, observer langsung menyebtukan jenis kelebihan dan kekurangan penampilan yang berlatih. Merupakan penerapan prinsip:

A. Fokus pada penampilan

B. Umpan balik

C. Keseimbangan

D. Spesifik dan konkrit

6. Untuk menguasai setiap jenis keterampilan yang dilatihkan, peserta terus mengulangi lagi latihan sampai memenuhi kemampuan yang diharapkan. Merupakan aplikasi dari prinsip:

   A. Keseimbangan

   B. Fokus pada penampilan

   C. Umpan balik

   D. Ketuntasan

7. Setiap peserta setelah menguasai satu jenis keterampilan mengajar, kemudian ia melatih jenis keterampilan yang lain sampai semuanya dikuasai. Merupakan aplikasi dari prinsip:

   A. Ketuntasan

   B. Keseimbangan

   C. Maju berkelanjutan

   D. Umpan balik

8. Seorang calon guru berlatih kemampuan menggunakan bahasan lisan dalam menjelaskan materi kepada siswa. Termasuk kedalam penerapan prinsip:

   A. Ketuntasan

   B. Keseimbangan

   C. Ketuntasan

   D. Spesifik dan konkrit

9. Unsur-unsur berikut ini adalah termasuk prinsip pembelajaran mikro, *kecuali*:

   A. Keseimbangan

   B. Ketuntasan

   C. Maju berkelanjutan

   D. Kesederhanaan

10. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang berlaku, maka kegiatan latihan dalam pembelajaran mikro, *kecuali*:

    A. Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien

B. Peserta yang belatih akan mendapatkan hasil yang maksimal

C. Peserta yang berlatih bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan

D. Peserta yang berlatih dapat menghindari jenis keterampilan tertentu yang sulit

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

GURU YANG EFEKTIF

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merujuk pada dua kegiatan besar yaitu, pertama kegiatan mengajar dan kedua kegiatan belajar. Mengajar menunjuk pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun belajar menunjuk pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keduanya antara kegiatan guru mengajar dan siswa belajar menyatu dalam suatu aktivitas interaksi untuk terjadinya proses pembelajaran.

Kualitas proses dan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kualitas guru mengajar. Dengan demikian kemampuan guru mengajar memiliki hubungan timbal balik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan pendidikan pada umumnya harus diawali dengan meningkatkan mutu guru sebagai tenaga kependidikan.

Yang bertindak sebagai tenaga pendidik bukan hanya guru, akan tetapi masih banyak sebutan lain, misalnya konselor, pamong belajar, dan lain sebagainya. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naisonal dijelaskan bahwa yang disebut dengan pendidik adalah “Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpatisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” (Bab I Pasal 1 ayat 6).

Guru merupakan salah satu bagian dari tenaga pendidik, sementara selain guru yang berfungsi sebagai tenaga pendidik masih banyak lagi. Tentu saja setiap tenaga pendidik selain guru juga memiliki kewajiban yang sama untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalismenya. Hal ini penting karena kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh sejauhmana mutu tenaga pendidiknya itu sendiri.

Menyadari betapa pentingnya meningkatkan mutu tenaga pendidik, maka dalam Peraturan Pemerintah no. 19. tahun 2005 ditegaskan “pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Peningkatan kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan untuk menjadi guru SD/MI atau yang sederajat

lainnya, tentu saja berimplikasi pada harapan semakin meningkatnya efektivitas pembelajaran dan pendidikan pada umumnya.

Untuk meningkatkan mutu guru, tidak cukup hanya dengan menguasai sejumlah konsep tentang keguruan dan ilmu-ilmu lain yang mendukung untuk itu, akan tetapi harus ditunjang pula oleh pengalaman-pengalaman praktis yang akan memfasilitasi para guru untuk terampil dan mampu melaksanakan proses interaksi pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Guru yang Efektif

Sudah sejak lama studi mengenai perilaku guru telah banyak dilakukan. Salah satu maksud dari studi itu adalah untuk mengetahui karakteristik guru yang dianggap cukup efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kalau Anda ngobrol dengan teman-teman sekolah menceritakan pengalaman ketika di SMA atau di Madrasa Aliyah dulu, mungkin akan terungkap diantara isi obrolan tersebut yaitu menceritakan perilaku guru. Misalnya ada guru yang menyenangkan, menakutkan, disiplin, penjelasannya mudah dimengerti, atau sebaliknya sulit dimengerti, dan lain sebagainya.

Isi dari pembicaraan dalam contoh yang dikemukakan di atas, sebenarnya mengemukakan kemampuan atau penampilan dari perilaku setiap guru yang masih diingat dalam pikiran para alumninya. Adapun pembahasan guru efektif yang dimaksud dalam pembahasan ini, adalah ciri-ciri atau perbuatan yang semestinya harus dimiliki dan tercermin atau direfleksikan dalam setiap membimbing kegiatan belajar mengajar. Perilaku atau penampilan yang berkaitan dengan guru yang efektif, yaitu untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif pula.

Oleh karena itu sebelum membahas ciri-ciri guru yang efektif terlebih dahulu sekilas harus dibahas pula apa yang dimanksud dengan belajar efektif. Hal ini penting karena seperti telah diungkapn sebelumnya, bahwa pembelajaran merefleksikan dua kegiatan besar yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Dengan demikian untuk mengetahui mengajar (guru) yang efektif , harus pula dibahas apa yang dimaksud dengan belajar (siswa) yang efektif.

Seperti sudah disingung dalam pembahasan sebelumnya bahwa ”belajar” adalah proses perubahan perilaku. Adapun penafsiran umum perubahan perilaku tersebut meliputi tiga aspek yaitu pengetahuannya, sikap dan keterampilan. Jika belajar yang efektif adalah perubahan perilaku yang mencakup ketiga aspek tadi, maka guru yang efektif adalah yang mampu merubah ketiga aspek yang diharapkan itu.

Dalam arti yang lain dikemukakan bahwa ”belajar adalah proses berpikir”, pemaknaan ini didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan itu tidak datang

dengan sendirinya tanpa usaha, akan tetapi melalui aktivitas dan dibentuk oleh setiap individu dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Jika dihubungkan dengan belajar adalah berfikir, maka guru yang efektif tentu saja adalah yang mampu membuat siswa beraktivitas untuk berfikir.

Mengajar dengan orientasi untuk menciptakan pembelajaran berpikir, menurut Bettencourt. 1985 dalam Wina Sonjaya (2006) dijelaskan meliputi upaya sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dengan siswa membentuk pengetahuannya; yang perlu digaris bawah adalah ”berpartisipasi” artinya bukan menyampaikan, atau memberikan pengetahuan, akan tetapi guru memainkan peran sebagai fasilitator untuk mendorong siswa menemukan pengetahuan
2. Membuat makna; terkait dengan unsur pertama, mengajar bukan menyampaikan agar dikuasainya sejumlah ilmu pengetahuan atau kemampuan. Tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana siswa menangkap ”makna” dari pengetahuan yang telah didapatkannya. Makna tersebut terutama kaitannya dengan kemampuan menghubungkan dengan realitas sehari-hari.
3. Memberi kejelasan; sesuatu hal yang sifatnya masih samar-samar biasanya akan membingungkan. Bahkan sesuatu yang masih membingungkan tidak bisa dijadikan dijadikian suatu rujukan yang valid. Oleh karena itu kaitan dengan guru yang efektif, tentu saja adalah guru yang mampu memberikan kejelasan, atau menjadikan sesuatu menjadi jelas bagi siswa.
4. Bersikap kritis; yaitu suatu sikap yang tidak mudah percaya dengan sesuatu yang nampak, akan tetapi selalu bertanya, mencari dan menelusuri atas sesuai dibalik yang nampak. Dan ini hanya akan dilakukan oleh yang biasa mengembangkan sikap kritis. Sikap kritis yang ditunjukkan oleh guru, akan berdampak positif juga pada kebiasaan berpikir siswa.
5. Melakukan justifikasi; yaitu masih terkait dengan pembahasan berpikir kritis dan memberi kejelasan, yakni melalui upaya-upaya seperti itu akan melahirkan ”keyakinan atau pembelanaran”, dan itulah yang dimaksud dengan justifikasi yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu menjadi benar dan memiliki keyakinan.

Sehubungan dengan belajar yang efektif adalah yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, maka mengajar yang efektif tentu saja mengajar yang dapat menjawab atau merealisasikan kemampuan berpikir bagi siswa. Dalam hubungan ini, La Costa (1985) mengklasifikasikan mengajar berpikir kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Teaching of thinking; yaitu mengajar yang diorientasikan pada pembentukan

mental siswa, seperti: keterampilan berpikir kritis, kreatif, pengembangan rasa ingin tahu dan lain sebagainya.

2. Teaching for thinking; yaitu suatu usaha penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan optimal untuk memungkinkan siswa dapat mengembangkan berpikirnya dengan kritis, kreatif, dan terpenuhinya rasa ingin tahu siswa.
3. Teaching about thinking; yaitu upaya guru untuk membantu siswa agar menyadari terhadap proses dan hasil belajarnya (berpikirnya). Siswa harus dibiasakan untuk menilai diri sendiri (*self evaluation*), mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta berupaya untuk lebih mengembangkan kemampuannya.

Pasal 40 ayat 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan beberapa batasan perilaku utama yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Ukuran efektivitas pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian guru yang efektif adalah guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran untuk merealisasikan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuatnya.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan lingkungan belajar. Termasuk kedalam lingkungan belajar antara lain yaitu hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain, hubungan antara siswa dengan kurikulum, media, sumber belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu karakteristk guru yang efektif, selain unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas, juga adalah yang mampu mendayagunakan lingkungan belajar agar saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling ketergantungan untuk mewujudkan perubahan perilaku pada siswa.

Sylvester J. Balassi (1968) mengidentifikasi beberapa karakteristik guru yang efektif, yaitu:

1. *Commitment*; yaitu kesetiaan, kepatuhan dan ketaatan serta dedikasi untuk mencurahkan segala pikiran dan kemampuannya pada bidang pekerjaan

yang menjadi tanggung jawabnya. Bagi seseorang yang telah menetapkan pilihannya untuk mengabdikan diri pada profesi sebagai guru, tentu saja harus memiliki komitmen yang tinggi. Perhatian, motivasi, loyalitas dan dedikasinya secara maksimal dicurahkan pada bidang pekerjaan yang ditekuninya yaitu sebagai tenaga guru. Dalam pasal 40 ayat 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan harus memiliki komitmen secara profesional untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

2. *Intelligence*; agar bisa bekerja dengan efektif dan profesional pada bidang profesi yang ditekuninya, harus ditunjang oleh kecerdasar (*Intelligence*). Guru itu harus cerdas, dan kecerdasan disini bukan hanya cerdas berpikir (intelektual), akan tetapi harus diimbangi juga oleh kecerdasan emosional, sosial dan moral. Seperti diamanatkan pasal 40 ayat 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ”guru sebagai tenaga pendidik harus menempatkan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru oleh siswa”. Seseorang yang menjadi rujukan untuk ditiru biasanya mereka telah memiliki kemampuan yang lengkap, ilmu pengetahuannya luas sebagai gambaran dari kecerdasan intelektual, sikapnya baik dan direfleksikan atau diterapkan oleh dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan ini Mohamad Surya menyatakan bahwa jadi guru itu”harus kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ihlas”.
3. *Knowledge*; bagi setiap guru untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien, harus ditunjnag oleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Pengetahuan dan wawasan berpikir tidak hanya dibatasi pada penguasaan disiplin ilmu terkait dengan setiap mata pelajaran yang harus diajarkan, akan tetapi menyangkut dengan pengetahuan lain. Seperti diketahui bersama, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, terutama berkenaan teknologi informasi dan komunikasi setiap saat tidak pernah sepi dari inovasi. Pembelajaran yang berbasiskan teknologi informasi dan komunikasi saat ini bukan lagi sesuatu yang dianggap mewah, tapi sudah menjadi kebutuhan. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut misalnya: e-learning, e-book, dan lain sebagainya. Bila guru tidak mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi, maka sudah pasti akan mempengaruhi terhadap efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugasnya.
4. *Sound Character*; dalam pembelajaran guru berperan sebagai komunikator yaitu yang mengkomunikasikan pesan-pesan pembelajaran agar diterima oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam proses komunikasi adalah media komunikasi yang digunakan, antara lain melalui komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa lisan (suara). Oleh karena itu setiap guru ketika berkomunikasi dengan siswa dengan

menggunakan bahasa lisan (suara), harus jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.

5. *Good physical and mental health*; Fisik dan mental yang sehat termasuk kedalam aspek yang cukup penting untuk dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Kesehatan fisik yang dapat menunjang terhadap aktivitas mengajar, akan menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran. Demikian pula kesehatan mental menjadi faktor dominan untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Dalam banyak hal kekurangan fisik, dapat tertutupi oleh kebaikan mental dan emosionalnya. Ini berarti kesehatan mental memiliki peran yang amat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu guru yang efektif harus memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani.

6. *Enthusiasm*; modal dasar untuk menjadi guru yang efektif adalah harus memiliki sifat antusis. Yaitu suatu kondisi jiwa yang mencerminkan semangat atau kemauan yang membaja. Sifat antusiasme seorang guru akan tercerminkan akan tercerminkan antara lain melalui: sikap, perhatian dan motivasi dalam mengajar, dedikasi dan tanggung jawab, disiplin dan sifat-sifat positif lain yang merefleksikan dari kesungguhan.

   Sifat antusiasme yang ditunjukkan oleh guru ketika melaksanakan tugas sehari-hari, secara psikogis akan berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa memperhatikan guru selalu disiplin, datang tepat waktu, penuh perhatian, dan mencerminkan semangat yang tinggi, maka akan berbanding lurus dengan sifat siswa. Artinya siswa akan terdorong untuk belajar dengan penuh semangat dan disiplin, sehinga akhirnya akan berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

7. *Sense of humor*; Guru yang efektif dalam membimbing pembelajaran adalah yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenagkan. Oleh karena itu suasana kelas harus dikondisikan agar siswa merasa betah dan aman ketika melakukan aktivitas belajarnya. Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan antara lain yaitu dengan sifat humor dari guru.

   Humor disini harus dibedakan dengan melawak, humor dalam pengertian pembelajaran selalu dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika memberikan ilustrasi atau contoh, tidak salah jika di dalamnya mengandung unsur-unsur yang bersifat humor, tapi mendidik dan tetap terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

8. *Flexibility*; guru yang efektif ialah yang dinamis, luwes, yaitu yang mampu

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi (fleksibel). Guru tidak selalu bertindak sebagai informator atau pemberi materi, akan tetapi sewaktu-waktu guru bisa memerankan selaku pembimbing atau teman diskusi bagi siswa. Oleh karena itu guru yang efektif ialah yang mampu dan terampil menggunakan multi metode dan media pembelajaran. Apabila guru banyak menguasai metodologi pembelajaran, menguasai media dan sumber-sumber pembelajaran, maka akan memudahkan guru untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian (fleksibel) dengan perkembangan yang terjadi.

Untuk memiliki sifat, karakter, yang dibutuhkan oleh profesi guru tidak akan muncul denghan sendirinya. Akan tetapi harus dipelajari, dibangun, dilatih dan direfleksikan. Selanjutnya untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi, maka guru selalu harus mengembangkan diri dengan belajar yang tak pernah berhenti. Upaya untuk melatih dan mengembangkan setiap jenis karakter tersebut antara lain bisa dilakukan atau dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran mikro.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Guru yang efektif antara lain yaitu yang mampu memerankan dirinya sebagai pemberi inspirasi bagi siswa. Apa upya yang akan Anda lakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang anak belajar. Bagaimana upaya untuk mengatasi kemungkinan terjadinya siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menurut Anda apa yang harus dilakukan oleh organisasi profesi guru, dan oleh guru itu sendiri dalam upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan komitemen serta antusiasme guru terhadap profesinya.
3. Untuk menjawab tugas/latihan tersebut, Anda harus mempelajari kembali pembahasan guru yang efektif, kemudian diskusikan dengan teman-teman, dan untuk mendapat pengalaman yang lebih konkrit coba diskusikan dengan lembaga organisasi profesi guru untuk mengetahui jenis-jenis pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

RANGKUMAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar 3 di atas, maka beberapa pokok kajian dari pembahasan guru yang efektif dapat dirangkum kedalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses dua kegiatan utama yaitu ”mengajar dan belajar”. Mengajar dilakukan oleh guru dan belajar penekanannya ada pada siswa.
2. Guru yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran terutama adalah yang mampu melaskanakan tugas pembelajaran secara efektif yaitu terjadinya perubahan perilaku pada siswa.
3. Menurut Bettencourt, mengajar yang efektif (guru efektif) adalah yang mampu merangsang siswa berpikir, yaitu antara lain melalui: a) Berpartisipasi dengan siswa membentuk pengetahuannya, b) Membuat makna, c) Memberi kejelasan, d) Bersikap kritis, dan e) Melakukan justifikasi.
4. Menurut Costa, mengajar berpikir diklasifikasi kedalam tiga jenis: a) Teaching of thinking, b) Teaching for thinking, c) Teaching about thinking
5. Ciri guru yang efektif menurut Sylvester J. Balassi yaitu: a) *Commitment,* b) *Intelligence,* c) *Knowledge*, d) *Sound Character*, e) *Good physical and mental health,* f) *Enthusiasm,* g) *Sense of humor, dan* h) *Flexibility*.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Sebutan untuk tenaga kependidikan diatur dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003, khususnya pada:

   A. Bab 2 psl 3 ayat 2

   B. Bab 1 psl 1 ayat 6

   C. Bab 1 psl 2 ayat 6

   D. Bab 2 psl 4 ayat 2

2. Pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sejenisnya, menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 disebut:

   A. Guru

   B. Fasilitator

C. Pendidik

D. Organisator

3. Menurut Peraturan Pemerintah (PP no. 19 thn 2005) setiap tenaga pendidik SD/MI minimal harus berkualifikasi pendidikan akademik:

   A. D-3

   B. D-2

   C. D-1

   D. D-4

4. Menurut pasal 40 ayat 2 UU No. 20 thn 2003, tugas , fungsi dan peran guru adalah, kecuali:

   A. Menciptakan pendidikan yang bermakna

   B. Menciptakan lulusan yang siap kerja

   C. Komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan

   D. Memberi keteladanan

5. Guru yang efektif pada dasarnya adalah guru yang mampu:

   A. Melaksanakan proses pembelajaran secara tepat waktu

   B. Membimbing kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multi metode

   C. Melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan multi media

   D. Membimbing pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang diharapkan

6. Berikut adalah indikator dari guru yang komitmen:

   A. Tanggung jawab secara profesional untuk menjalankan tugas

   B. Lebih rajin mengajar untuk kemudahan kenaikan pangkat

   C. Membuat administrasi secara lengkap untuk kepentingan pemeriksaan

   D. Melakukan pertemuan rutin di KKG

7. Berikut adalah indikator dari unsur keteladanan yang dilakukan oleh guru:

   A. Memerintahkan para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya

   B. Menjelaskan pentingnya kebersihan bagi kehidupan

   C. Mendiskusikan akibat membuang sampah sembarangan

   D. Selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan

8. Pada saat mengajar guru pandai mengatur suara sehingga selain penjelasannya mudah dipahami siswa juga menarik perhatian siswa. Termasuk kedalam karaktersitik jenis:

   A. Sound character

   B. Entusiasm

   C. Sense of humor

   D. Fleksibility

9. Pada saat mengajar guru pandai membuat ilustrasi dan contoh disertai motivasi dan semangat yang tinggi. Termasuk kedalam aplikasi dar:

   A. Sound character

   B. Entusiasm

   C. Sense of humor

   D. Fleksibility

10. Komitmen, kecerdasan, pengetahun, antusias dan fleksibel termasuk diantara jenis-jeni karakteristik guru yang efektif menurut:

   A. Sylvester J. Balassi

   B. Robert M. Gagne

   C. Benjamin Bloom

   D. Krathwool

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Costa, Athur L. 1985. Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking. Alexandria Virginia.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Mohamad Surya. 2008. Menjadi guru. Bandung. Bhakti Winaya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhtp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada Media,

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud

MODUL
3

Modul 3

PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

PENDAHULUAN

Pada bahan belajar mandiri pertama Anda telah mempelajari hakikat pembelajaran mikro dilanjutkan dengan bahan belajar mandiri kedua mempelajari prosedur umum pembelajaran, dan sekarang mari kita lanjutkan dengan mempelajari bahan belajar mandiri 3 yaitu prosedur pelaksanaan pembelajaran mikro. Sebelum mempelajari bahan belajar mandiri ketiga ini, ada baiknya jika Anda mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam bahan belajar mandiri sebelumnya.

Pembahasan dalam modul atau bahan belajar mandiri tiga ini yaitu "**Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Mikro**". Secara khusus pokok bahasan akan difokuskan pada langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran mikro. Apa yang harus dilakukan oleh calon atau para guru ketika melaksanakan pembelajaran mikro, sehingga dengan mengikuti prosedur yang benar dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu meningkatkan mutu guru dalam keterampilan mengajarnya.

Pada pembahasan modul 1 Anda telah mempelajari hakikat pembelajaran mikro, diawali dengan menelusuri sedikit latar belakang (sejarah) pembelajaran mikro sebagai bagian dari pendidikan guru, kemudian membahas beberapa pengertian pembelajaran mikro dan dilanjutkan dengan pembahasan tujuan dan manfaat pembelajaran mikro. Pada modul 2 Anda mempalajari karakteristik pembelajaran mikro, meliputi: cirri-ciri pembelajaran mikro, prinsip pembelajaran mikro dan diakhir dengan membahas guru (pembelajaran yang efektif).

Dengan telah mempelajari dua modul atau bahan ajar sebelumnya, diharapkan Anda telah memiliki pengalaman belajar yang leblih luas, bahkan Anda sudah dapat menjawab pertanyaan umum apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran mikro itu dalam kaitan sebagai model menyiapkan, membina maupun meningkatkan mutu guru, khususnya berkenaan dengan keterampilan mengajarnya.

Adapun materi yang akan Anda ikuti saat ini yaitu membahas langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran mikro. Materi ini tentu saja adalah untuk membantu Anda menjawab pertanyaan "bagaimana" melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro. Setelah selesai mempelajari, mendiskusikan dan mensimulasikan prosedur pelaksanaan pembelajaran mikro, diharapkan Anda dapat:

1. Menganalisis dan memahami tahap-tahap persiapan sebagai pra-pembelajaran mikro, yang harus dilakukan oleh para calon atau para guru yang akan berlatih melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran mikro
2. menganalisis dan memahami tahap pelaksanaan pembelajaran mikro, sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan mengajar.
3. Memahami upaya tindak lanjut yang harus dilakukan oleh setiap peserta, sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran mikro.

Ketiga topik bahasan tersebut sangat penting dikuasai dan diikuti dengan benar, karena proses pembelajaran melalui pendekatan mikro, walaupun dikategorikan kedalam mengajar yang sebenarnya (*real teaching*), akan tetapi karena merupakan proses latihan yang dilakukan bukan pada kelas sebenarnya (*not real class room teaching*), maka tentu saja terdapat beberapa perbedaan antara mengajar dalam bentuk pembelajaran mikro, dibandingkan dengan mengajar pada kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

Untuk mencapai ketiga tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka topik-topik yang akan Anda pelajari dalam bahan belajar mandiri ini terdiri dari tigas sub pokok bahasan, yaitu:

1. Persiapan pembelajaran mikro; yaitu akan menidentifikasi dan membahas jenis-jenis persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh setiap peserta yang akan melakukan proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran mikro; yaitu akan mengidentifikasi dan membahas tahap kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh setiap peserta yang melakukan proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro.
3. Tahap akhir dan tindak lanjut pembelajaran mikro; yaitu membahas kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap peserta yang melakukan proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro, sebagai akhir dari rangkapan pembelajaran mikro.

Agar Anda dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan yang diharapkan, coba ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara tuntas pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda memperoleh kejelasan dan dapat menarik kesimpulan dari pokok-pokok pikiran yang Anda pelajari
3. Demonstrasikan dan Simulasikan setiap tahap kegiatan pembelajaran mikro yang dibahas dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda memperoleh pengalaman

praktis untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro.

4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini dengan jujur dan penuh tanggung jawab, sehingga Anda dapat menilai tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah Anda pelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam mempelajarinya.

Selamat belajar semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

PERSIAPAN PEMBELAJARAN MIKRO

A. Latar Belakang

Dalam pembelejaran terdahulu yaitu modul 1 dan 2 sudah dijelaskan bahwa Pembelajaran Mikro (*mikro teaching*) pada dasarnya merupakan salah satu pendekatan pembelajaran untuk melatih bagian-bagian keterampilan mengajar. Seperti halnya dengan setiap model atau pendekatan pembelajaran lainnya, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa ketentuan pokok yang harus diperhatikan dan diikuti agar pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan atau model yang diterapkan. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran mikro, agar dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar ndan berhasil baik, maka tentu saja harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro itu sendiri. Hal ini penting agar kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui pembelajaran mikro dapat membuahkan hasil yang maksimal, yaitu dapat meningkatkan keterampilan mengajar bagi guru.

Adapun tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh Anda dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran mikro meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Memahami hakikat pembelajaran mikro, terutama berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana pembelajaran mikro sebagai suatu pendekatan untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan guru.
2. Mempelajari dengan mendalam jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan dalam pembelajaran mikro. Jenis-jenis keterampilan tersebut terutama keterampilan yang bersifat umum, yang biasa dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran
3. Melakukan observasi ke sekolah (kelas) tempat berpraktek atau latihan; dimaksudkan untuk belajar langsung dari lapangan bagimana proses pembelajaran itu dilakukan. Melakukan observasi di kelas yang sebenarnya terutama diperlukan bagi peserta pemula, yang belum pernah menjadi guru.
4. Membuat persiapan tertulis (perencanaan pembelajaran); yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sama layaknya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya.

5. Membentuk kelompok; yaitu membagi peserta latihan kedalam beberapa kelompok kcil sesuai dengan karateristik model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang disederhanakan, termasuk jumlah pesertanya itu sendiri.

Kelima jenis kegiatan tersebut harus dilakukan oleh setiap peserta sebagai langkah awal proses pembelajaran mikro. Persiapan awal yang harus dikuasai dengan matang terutama memahami konsep atau teori, prinsip dan langkah-langkah pembelajaran mikro. Konsep atau teori sangat penting dikuasai, sebagai dasar atau persiapan untuk menunjang kelancaran praktek yang akan dilakukan dalam tahap selanjutnya.

Ada ungkapan bijak "tidak ada praktek yang baik tanpa ditunjang oleh teori". Namun tentu saja menguasai teori saja belum cukup kalau tidak disertai kemampuan praktis. Hal ini menandakan antara teori dan praktek, keduanya sangat perlu dikuasai karena semuanya saling melengkapi. Oleh karena itu sebelum secara paktis melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran mikro, terlebih dahulu kuasai konsep atau teori, prinsip, karakteristik, tujuan dan manfaat pembelajaran mikronya itu sendiri, setelah itu baru lakukan praktek sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Contoh; Tina mahasiswa calon guru akan berlatih keterampilan "membuka pembelajaran", sebelumnya mahasiswa tersebut tidak membekali diri dengan penguasaan konsep apa yang dimaksud dengan membuka pembelajaran, apa tujuan uta dari kegiatan membuka pembelajaran, bagaimana tip dan trik kegiatan membuka pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan keterampilan membuka pembelajaran. Anda tentu dapat membayangkan bahwa Tina sebagai mahasiswa calon guru akan menghadapi banyak kebingungan, karena tidak tahu dan tidak jelas apa yang diharus dilakukan ketika membuka pembelajaran. Akhirnya Tina tidak akan memperoleh kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, karena persiapan tidak dilakukan sesuai dengan karakteristik pembelajaran mikro.

Nana Syaodih Sukmadinata (1997) menjelaskan teori penting dikuasai karena teori memiliki tiga fungsi utama yaitu: mendeskripsikan, menjelaskan, dan mepprediksikan. Fungsi mendeskripsikan dalam kaitan dengan hakikat pembelajaran mikro, yaitu untuk mendapatkan gambaran singkat dan utuh tentang pembelajaran mikro. Fungsi menjelaskan yaitu untuk mrndapatkan informasi atau pengetahuan yang jelas, segala hal terkait dengan pembelajaran mikro, misalnya: pengertian atau teori, tujuan dan manfaat, prinsip, maupun karakteristiknya. Fungsi ketiga, teori adalah untuk memprediksikan, yaitu untuk membuat ramalan-ramalan, merencanakan, termasuk memperkirakan kelebihan dan kekurangan yang akan muncul dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta memperkirakan antisipasi yang perlu dilakukan untuk

mengatasi atau memecahkannya.

Selanjutnya mari kita kaji satu persatu dengan seksama setiap jenis kegiatan yang termasuk kedalam tahap persiapan pembelajaran mikro seperti diungkapkan di atas yaitu:

B. Apa, Mengapa, dan bagaimana Pembelajaran Mikro ?

Tahap pertama untuk melaksanakan pembelajaran mikro, terlebih dahulu Anda harus memahami konsep atau teori apa yang dimaksud dengan pembelajaran mikro. Untuk menjawab permasalahan ini tentu tidak akan terlalu sulit, karana pada modul 1 dan 2 Anda sudah mempelajarinya. Bagaimana masih ingat ... ? Jika sudah ada yang lupa coba pelajari kembali sebelum melanjutkan pada pembahasan berikutnya.

Untuk memperluas wawasan Anda terhadap pengertian pembelajaran mikro dari yang sudah disampaikan dalam bahan pembahasan sebelumnya, perlu digaris bawah bahwa hakikat pembelajaran mikro adalah pendekatan pembelajaran yang disederhanakan "micro". Menurut Theo Hug (2005) tujuan penyederhanaan tersebut untuk memupuk dan meningkatkan kecakapan keterampilan mengajar (*acquierement of skills in teaching*).

Selanjutnya menurut Theo Hug, bahwa untuk diperolehnya tingkat kecakapan yang diharapkan (standar), maka program pembelajaran mikro dirancang secara tertstruktur, sistematis dalam bentuk:

a. *Micro lessons,* yaitu latihan atau pembelajaran yang hanya memusatkan pada bagian-bagian dari keseluruhan komponen dan keterampilan pembelajaran. Maksudnya bahwa sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek, karena mengintegrasikan beberapa komponen dan keterampilan dalam suatu proses secara terintegrasi.

   Dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro, upaya untuk menguasai seluruh komponen dan keterampilan yang biasa diterapkan dalam pembelajaran sebenarnya, tidak harus dilatihkan sekaligus dan dalam waktu yang bersamaan. Sebab kalau seperti maka menyalahi ketentuan proses pembelajaran mikro. Oleh akrena itu melalui *micro lesson*, proses latihan harus dilakukan satu demi satu atau bagian-demi bagian dari seluruh komponen atau keterampilan mengajar yang harus dikuasainya. Melalui proses latihan dengan hanya memfokuskan pada bgaian-bagian dari keseluruhan yang akan dipelajari, maka pihak-pihak terkait dengan pembinaan pembelajaran mikro akan dapat mengontrol dengan cermat, akurat, dan terperinci dari setiap

jenis keterampilan mengajar yang dilatihkannya.

b. *Micro periods*, yaitu waktu untuk melatih setiap jenis keterampilan mengajar diperpendek dari waktu pembelajaran biasa seperti yang terjadi di kelas yang sebenarnya. Ini juga sebagai realisasi dari hakikat pembelajaran mikro seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu ”disederhanakan”. Salah satu contoh penyederhanaan tersebut yaitu dalam penggunaan waktu. Bila dalam pembelajaran biasa satu jam pembelajaran antara 35-40 menit, maka dalam pembelajaran mikro untuk melatih setiap bagian-bagian keterampilan dasar mengajar tersebut hanya berkisar antara 10 -15 menit.

   Mengapa waktu menjadi diperpendek ... ? Karena dalam pembelajaran mikro walaupun tahap-tahap umum pembelajaran dilaksanakan secara utuh, akan tetapi yang menjadi fokus utama ditujukan pada jenis keterampilan yang sedang dilatihkan saja. Misalnya Tina mahasiswa keguruan semester akhir, sebelum ia terjun praktek di sekolah tempat latihan (PPL), terlebih dahulu ia mempersiapkan diri dengan belajar melalui pembelajaran mikro khususnya melatih ”keterampilan membuka”. Maka waktu yang digunakan untuk melatih keterampilan membuka tidak usah sampai 35 atau 40 menit, cukup dibatasi hanya antara 10 s.d 15 menit saja (*micro periods*). Setelah itu dievaluasi, jika masih dianggap kurang maka dilakukan proses latihan ulang sampai akhirnya diperoleh penguasaan yang maksimal.

c. *Cyclical model*, yaitu proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh penguasaan yang maksimal dari setiap jenis keterampilan yang dilatihkannya. Untuk memperoleh penguasaan yang tuntas terhadap setiap materi pembelajaran, tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali waktu, atau satu kali kegiatan saja. Untuk menguasai terhadap sesuatu perlu proses, semakin baik proses yang dilakukan semakin baik pula hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu melalui pembelajaran mikro, setiap peserta yang berlatih sangat terbuka dan sangat dianjurkan untuk berlatih secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan.

   Dalam pembelajaran ada satu prinsip yang disebut dengan prinsip pengulangan. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran termasuk latihan harus dilakukan berulang-ulang (*Cyclical model)* . Dengan pengulangan akan memperkuat daya ingat sehingga akan lama tersimpan (*relativelly permanent*) dalam ingatan. Selain akan menjadi tahan lama diingat, melalui latihan yang dilakukan berulang-ulang, maka akan semakin meningkatkan kecakapan atau keterampilan (*acquirement*) keterampilan yang dilatihkan. Misalnya Tina mahasiswa keguruan yang berlatih keterampilan membuka, latihan ke 1 masih belum lancar, latikan ke 2 ada peningkatan tapi masih ada kekurangan yang mendasar, ulangi lagi latihan ke 3 ternyata lebih baik dari hasil ke 1 dan ke 2. Setiap kali melakukan pengulangan harus ditempuh dalam suatu

proses sebagai berikut: mengajar, mengkritisi/diskui, mengajar kembali, mengkritisi/diskusi (*teach-critique-re-teach-critique*) sampai dianggap tuntas.

C. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar

Tahap kedua sebagai persiapan melaksanakan pembelajaran mikro adalah mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan mengajar, lalu berusaha dengan belajar untuk memahami setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut. Dalam pembelajaran modul 1 dan 2, sudah banyak disinggung, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang komplek. Ada tujuan/kompetensi yang harus dicapai, materi pembelajaran untuk mencapai tujuan, metode dan media serta sumber pembelajaran, dan ada aspek evalusi. Selain itu ada siswa dengan berbagai karakteristiknya, sarana dan lingkungan bersifat fisik maupun sosial, dan lain sebagainya.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan mengelola setiap unsur pembelajaran tersebut, sehingga setiap unsur pembelajaran tersebut secara maksimal saling mempengaruhi untuk terjadinya proses belajar pada siswa. Tugas guru adalah memberlajarkan siswa, yaitu bagaimana agar siswa sebagai objek dan subjek pembelajaran dapat berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran secara optimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Paktor penentu keberhasilan pembelajaran terletak pada penampilan guru, yang salah satu unsur penampilan tersebut adalah berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar.

Menurut Allen dan Ryan (1969) jenis-kenis keterampilan mengajar itu antara lain: a) keterampilan membuka, b) menutup, c) menjelaskan, d) mengadakan variasi stimulus, e) bertanya dasar, f) bertanya lanjut, g) balikan dan penguatan, h) membimbing diskusi, i) mengajar kelompok kecil dan perorangan, j) membuat ilustrasi dan contoh dan k) keterampilan mengelola kelas.

Sesuai dengan perkembangan paradigma baru dalam pembelajaran, sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolgi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, maka tentu saja keterampilan yang harus dimiliki bisa berkembang sesuai dengan tuntutan yang terjadi. Adapun pembahasan secara lebih luas dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, dan bagaimana cara proses pembelajarannya melalui pembelajaran mikro, akan disampaikan dalam pembahasan modul berikutnya. Oleh karena itu pelajari secara tuntas seluruh bahan belajar mandiri ini, karena dari modul 1 sampai dengan modul 9 saling terkait dan merupakan suatu kesatuan yang utuh yaitu dalam kawasan pembelajaran mikro.

D. Observasi ke sekolah (kelas)

Setelah Anda memahami hakikat pembelajaran mikro, kemudian jenis-jenis keterampilan dasar mengajar juga sudah dikuasai, maka langkah selanjutnya sebagai persiapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran mikro, yaitu melakukan observasi atau pengamatan ke sekolah (kelas). Perlu diingat bahwa observasi ke sekolah/kelas bukan untuk membicarakan rencana pembelajaran mikro disekolah/kelas, tapi Anda berkunjung ke sekolah itu untuk belajar melalui pengalaman langsung bagaimana cara guru mengajar.

Observasi dalam bahasa Inggris "*to observe*", memiliki banyak makna antara lain: mengamati, melihat, memperhatikan. Dari makna-makna tersebut, observasi adalah kegiatan memperhatikan secara cermat terhadap sesuatu yang dilihat. Dalam hal ini kegiatan observasi yaitu untuk mencermati dengan teliti kegiatan guru yang sedang melakukan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.

Dalam melakukan pengamatan Anda tidak harus ikut campur (interpensi) kepada guru yang sedang mengajar, anda hanya sebagai pemerhati yang aktif merekam, mencatat setiap tingkah laku guru ketika sedang mengajar. Oleh karena itu dalam bahasa Inggris "*to observe*" berarti pula menghormat, artinya Anda hormat dan patuh pada keadaan atau kondisi pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru.

Agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran, ketika melakukan observasi sebaiknya Anda mencari tempat yang aman, sehingga guru yang diobservasi tidak merasa diperhatikan oleh Anda, dan dengan demikian Anda dapat melihat penampilan guru secara wajar seperti biasa mereka lakukan sehari-hari, seperti layaknya tanpa ada yang mengamati.

Selesai melakukan observasi, Anda kembali ketempat belajar (kampus atau tempat tugas) untuk mengkaji, merenungkan, mendiskusikan dan membuat refleksi terhadap pengalaman atau temuan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Untuk memperkaya Anda dalam berdiskusi, Anda pun buka kembali topik-topik yang membahas pembelajaran mikro terutama topik keterampilan dasar mengajar. Hubungkan antara teori yang Anda pelajari dengan penampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Simpulkan dimana kelebihan dan kekurangannya, dikaitkan dengan teori yang anda baca, kemudian simpulkan bagaimana seharusnya kalau Anda nanti melakukan latihan dalam pembelajaran mikro.

Dengan demikian melalui kegiatan observasi dimaksudkan untuk melengkapi pemahaman Anda dengan mengkaitkan antara teori dengan kenyataan, sehingga Anda memperoleh persiapan yang maksimal untuk mengikuti pembelajaran mikro. Misalnya Tina mahasiswa keguruan yang akan berlatih melalui pembelajaran mikro, terlebih dahulu ia membeca hakikat pembelajaran mikro, mempelajari jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, kemudian pergi kesekolah untuk melakukan observasi. Setelah itu ia berdiskusi, mengulang

kembali pengalaman ketika melihat guru mengajar, lalu menghubungkan dengan teori-atau konsep yang ia pelajari, sampai akhirnya muncul kesimpulan rencana yang ia akan lakukan ketika berlatih melalui pembelajaran mikro.

E. Membuat Perencanaan Pembelajaran Mikro

Di atas Anda telah mempelajari tiga sub bahasan sebagai bagian dari persiapan pembelajaran mikro yaitu: apa, mengapa dan bagaimana pembelajaran mikro, jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, dan tahap kegiatan observasi kelas. Itu semua baru sebagian dari keseluruhan persiapan yang harus dilakukan oleh setiap yang akan melakukan proses pembelajaran melalui model pembelajaran mikro. Adapun pembahasan berikutnya masih kelanjutan dari ketiga jenis yang telah disebutkan tadi, yaitu membuat perencanaan pembelajaran mikro.

Untuk perencanaan pembelajaran mikro ini pada prinsipnya sama dengan rencana pembelajaran pada umumnya, yaitu rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman umum bagi setiap yang akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran mikro. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa istilah yang dipakai dan sering kita dengar seperti: Satuan Pembelajaran, Satuan Kegiatan Harian, Silabus Pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini sebaiknya Anda tidak mempertentangkan terlalu mendalam mengenai istilah-istilah yang digunakan itu, karena semuanya memiliki fungsi yang sama yaitu persiapan mengajar tertulis sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan namanya yaitu rencana pembelajaran mikro, maka tentu saja bentuk atau rencana pembelajaran itu harus disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran mikro itu sendiri. Ingat pembehasan sebelumnya hakikat pembelajaran mikro adalah kegiatan yang disederhanakan. Oleh karena itu maka model rencana pembelajaran mikro, harus mencerminkan dari hakikat pembelajaran mikri itu sendiri. Pembahasan lebih lanjut mengenai model rencana pembelajaran mikro dan contoh format pendukung pembelajaran mikro akan dibahas pada bahan belajar mandiri berikutnya.

Inti dari rencana pembelajaran semuanya sama yaitu sebagai pedoman umum untuk kegiatan operasional pembelajaran yang akan dilakukan. Anda dapat membayangkan, jika Tina mahasiswa keguruan semester akhir tidak membuat rencana pembelajaran ketika akan melaksanakan proses latihan keterampilan mengajar. Yang jelas pihak-pihak terkait yang ikut dalam proses latihan tersebut, misalnya pihak obeserver tidak akan punya pegangan yang jelas apa dan bagimana harus memberikan komentar terhadap penampilan Tina, sebab tidak ada rencana sebagai pedoman untuk mengomentarinya. Boleh jadi

komentar disampaikan secara umum, yang akibatnya tidak menyentuh terhadap fokus utama yang dilatihkan.

F. Membuat Kelompok Pembelajaran Mikro

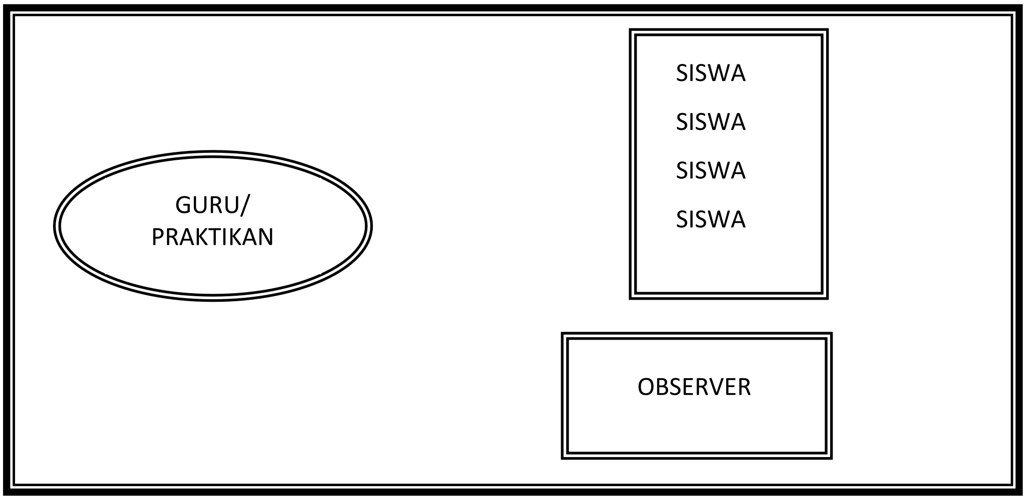
Tahap terakhir dari rangkaian persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran mikro adalah pembagian kelompok. Sesuai dengan karakteristik dan sifat pembelajaran mikro, bahwa setiap peserta yang akan berlatih melalui pembelajaran mikro dibagi kedalam beberapa kelompok kecil. Dengan dipimpin oleh seorang pembimbing atau supervisor, setiap kelompok kurang lebih beranggotakan antara 7-8 orang.

Jika dalam satu rombel mahasiswa keguruan semester akhir yang akan melaksanakan proses pembelajaran mikro berjumlah sebanyak 40 orang. Maka semuanya tinggal membagi anggota antara 7-8 orang/kelompok, sehingga akan diperoleh sebanyak 5 kelompok peserta pembelajaran mikro. Demikian juga jika yang akan berlatih untuk lebih meningkatkan keterampilan dasarnya adalah para guru (*in-service training*), maka ia tinggal mencari teman agar memenuhi jumlah anggota kelompok sebanyak antara 7-8 orang.

Adapun setiap anggota dari masing-masing kelompok sebelumnya harus memperoleh penjelasan agar semua yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut memiliki persepsi yang sama. Secara umum tugas atau peran setiap anggota kelompok (8 orang) dalam setiap kelompok bisa diatur sebagai beriktu:1 orang berperan sebagai guru, 5 orang berperan sebagai murid (teman sejawat) karena sifatnya *feer teaching,* 2 orang berperan sebagai observer.

Jika digambarkan maka posisi setiap anggota atau peserta yang terlibat dalam pembelajaran mikro seperti dalam bagan berikut:

SETING PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MIKRO



Bagan di atas menggambarkan pembagian tugas yang terlibat dalam pembelajaran mikro, yaitu: Pertama guru, yaitu seseorang yang memerankan sebagai guru yang sedangan melakukan latihan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro; Kedua siswa, yaitu kelompok yang memerankan sebagai siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran; dan ketiga observer atau supervisor, yaitu seseorang yang bertugas untuk mengamati terhadap proses latihan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sedang berlatih.

Secara cermat pihak observer atau supervisor mengamati dan mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaiknya agar dapat mendokomentasikan secara lengkap seluruh aktivitas atau kejadian selama pembelajaran berlangsung, sebaiknya dilengkapi alat perekaman vedeo. Tugas observer selain mencatat hal-hal penting, diakhir pembelajaran adalah yang memberikan masukan, saran, dan solusi untuk lebih meningkatkan penampilan yang sedang berlatih. Oleh karena itu seseorang yang menjadi observer, harus yang sudah memiliki pengalaman lebih dibidangnya, sehingga dapat memberikan masukan yang maksimal.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Sebagai langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran mikro, buat kelompok belajar dengan anggota setiap kelompok sebanyak 2 orang, kemudian minta izin ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
2. Pada saat observasi fokus perhatian Anda ditujukan kepada perilaku atau perbuatan guru ketika membimbing kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan membuka sampai penutup.
3. Setelah selesai observasi, kemudian adakan diskusi dengan teman Anda untuk membahas seluruh penampilan guru, kelebihan dan kekurangan diidentifikasi. Setelah itu rumuskan bagaimana langkah konkrit yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dilihat dari penampilan guru jika Anda melaksanakan proses pembelajaran.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (persiapan pembelajaran mikro). Agar Anda dapat memahami secara utuh, silahkan baca dengan cermat beberapa poin sebagai rangkuman dari yang telah Anda pelajari tadi:

1. Persiapan pembelajaran mikro adalah tahap-tahap kegitan yang harus dilakukan oleh setiap peserta sebagai pra-pembelajaran, untuk menunjang kelancaran pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro.
2. Secara umum persiapan pembelajaran mikro yang harus dilakukan oleh setiap peserta yang akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan mikro yaitu: a) Memahami hakikat pembelajaran mikro, b) Mempelajari dengan mendalam jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, c) Melakukan observasi ke sekolah (kelas), d) Membuat persiapan tertulis (perencanaan pembelajaran);, dan e) Membentuk kelompok pembelajaran mikro.
3. Sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro, menurut Theo Hug, ketika melaksanakan proses pembelajarannya dilakukan dengan cara: a) *Micro lessons,* b) *Micro periods*, c) *Cyclical model.*
4. Menurut Allen dan Ryan (1969) jenis-kenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru: a) keterampilan membuka, b) menutup, c) menjelaskan, d) mengadakan variasi stimulus, e) bertanya dasar, f) bertanya lanjut, g) balikan dan penguatan, h) membimbing diskusi, i) mengajar kelompok kecil dan perorangan, j) membuat ilustrasi dan contoh dan k) keterampilan mengelola kelas.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Sebelum melaksanakan latihan melalui pembelajaran mikro, tahap pertama yang harus dilakukan sebagai persiapan adalah:

   A. Memahami jenis keterampilan dasar mengajar

   B. Memahami hakikat mengajar

   C. Memahami hakikat belajar

   D. Memahami hakikat pembelajaran mikro

2. Manakah yang bukan karakteristik pembelajaran mikro yang dikemukakan Theo Hug berikut ini:

A. Micro lessons

   B. Micro periods

   C. Cyclical model

   D. Eclectic models

3. Yang dimaksud dengan "*micro periods*" dalam pembelajaran mikro adalah:

   A. waktu dibatasi menjadi 10 s.d 15 menit

   B. Materi bahan yang disajikan bersifat sederhana

   C. Jenis keterampilan dibatasi pada tertentu saja

   D. Adanya keterlibatan pihak observer

4. Penguasaan setiap jenis keterampilan mengajar tidak bisa diperoleh sekaligus, akan tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang; termasuk kedalam prinsip:

   A. Micro lessons

   B. Micro periods

   C. Cyclical model

   D. Eclectic models

5. Kegiatan observasi ke sekolah yang dilakukan dalam tahap persiapan dimaksudkan, *kecuali*:

   A. Memperoleh gambaran nyata kegiatan pembelajaran di sekolah

   B. Memberikan saran atau masukan terhadap guru yang mengajar

C. Memperoleh pemahaman untuk dijadikan bahan masukan ketika melakukan latihan

D. Mengamati penampilan guru yang sedang mengajar atau suasana pembelajaran yang sesungguhnya.

6. Manakah yang *tidak* termasuk arti dari observasi yang dalam bahasa inggris disebut "*to observe*":

A. Mengamati

B. Melihat

C. Mengintai

D. Mencermati

7. Yang membedakan antara perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran mikro dan perencanaan pembelajaran biasa terletak pada:

A. Adanya rumusan tujuan pembelajaran

B. Adanya rumusan kegiatan pembelajaran

C. Adanya fokus jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan

D. Adanya rumusan evaluasi pembelajaran

8. Pembagian kelompok dalam latihan pembelajaran mikro yang paling pokok harus mencakup adanya:

A. Unsur guru, observer, dan siswa

B. Unsur guru, observer, dan supervisor

C. Unsur observer, siswa, dan supervisor

D. Unsur observer, siswa, dan pembimbing

9. Kelompok siswa yang ideal untuk pembelajaran mikro berjumlah antara:

A. 20 s.d 25 orang

B. 15 s.d 20 orang

C. 5 s.d 10 orang

D. 10 s.d 15 orang

10. Secara keseluruhan persiapan yang harus dilakukan oleh setiap yang akan berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro meliputi:

A. 4 jenis / tahap

B. 5 jenis / tahap

C. 3 jenis / tahap

D. 6 jenis / tahap

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

SKENARIO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

A. Latar Belakang

Apabila setiap tahap kegiatan dalam persiapan pembelajaran mikro telah dilakukan, rencana pembelajaran mikro seperti telah dijelaskan di atas telah dibuat, maka kegiatan berikutnya calon guru atau peserta yang akan berlatih (*trainee*) telah siap untuk melakukan kegiatan inti (praketk) pembelajaran mikro. Oleh karena itu yang dimaksud dengan kegiatan inti pembelajaran mikro yaitu pelaksanaan praktek tampil mengajar dalam kelas atau di laboratorium sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro yang sudah di bahas sebelumnya.

Praktek latihan mengajar yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mikro, adalah mengajar yang sebenarnya. Dengan demikian setiap unsur atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mikro harus memerankan dirinya secara logis dan otimal layaknya seperti kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini bertujuan terutama untuk mengkondisikan suasana pembelajaran yang sebenarnya, agar calon guru atau guru yang sedang berlatih dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal.

Setiap anggota kelompok, sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing mulai melakukan aktivitas pembelajaran mikro, yaitu praktek melatih keterampilan dasar mengajar pada tempat yang sudah direncanakan untuk pembelajaran mikro. Adapun pihak-pihak terkait dalam pembelajaran mikro, serta tugas dan fungsi yang harus dijalankannya, pada intinya dapat dirinci sebagai berikut: 1) Pihak guru yang berlatih, b) Pihak siswa, c) Pihak Observer, d) Pihak pembimbing atau dosen, dan e) Sarana dan fasilitas pendukung

Setiap unsur atau pihak yang terlibat dalam pembelajaran mikro harus mampu memerankan fungsinya secara wajar dan diarahkan pada upaya membantu peserta yang berlatih agar memiliki kemampuan atau kecakapan yang diharapkan. Adapun proses kerja atau skenario dari setiap elemen dalam pembelajaran mikro dapat dijelaskan dalam fungsi dan peran setiap unsur pada pembahasan berikut ini.

B. Fungsi dan Peran setiap unsur Pembelajaran Mikro

1. Fungsi dan peran guru yang berlatih (*trainee*)

   Calon guru atau peserta yang berlatih dalam pembelajaran mikro, pada saat ia tampil harus memposisikan dirinya sebagai guru. Tugas guru adalah membelajarkan siswa, walaupun suasana pembelajarannya dilakukan dalam ruang atau tempat khusus untuk pembelajaran mikro, bukan di kelas yang sebenarnya (*not real classroom teaching*), menghadapi teman sendiri atau teman sejawat sebagai siswanya (*feer teaching*), akan tetapi tugas guru adalah mengajar yang sebenarnya (*real teaching*).

   Seperti halnya kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, maka setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran mikro harus ditempuh. Kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran secara utuh harus dilakukan. Hanya mengingat waktu pembelajaran mikro berkisar antara 10 s.d 15 menit, maka guru yang berlatih harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Demikian pula dengan unsur materi pembelajaran, interaksi pembelajaran harus dilakukan sebagaimana mestinyta. Hanya karena setiap peserta yang berlatih memfokuskan pada jenis-jenis keterampilan tertentu saja, maka dalam pelaksanaannya ketika memerankan sebagai guru, jenis keterampilan yang dilatihkan terus menerus harus menjadi fokus latihan.

   Unsur pokok yang membedakan antara kegiatan pembelajaran mikro dengan pembelajaran biasa terletak pada "fokus jenis keterampilan" yang akan dilatihkan. Jika dalam pembelajaran biasa seluruh unsur pembelajaran harus dikuasai dan dilakukan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dalam pembelajaran mikro (sebagai tempat berlatih) guru memusatkan perhatian dan kemampuannya kepada jenis keterampilan spesifik yang sedang dilatihkan. Oleh karena itu unsur pembelajaran lain walaupun dilakukan, sifatnya hanya sebagai penunjang agar pembelajaran berlangsung secara wajar. Sedangkan yang menjadi acuan utama tetap fokus pada latihan menerapkan jenis keterampilan yang direncanakan.

   Contoh; jika dalam perencanaan pembelajaran mikro, fokus materi latihannya adalah "Keterampilan Bertanya", maka jenis keterampilan itu yang mendominasi dan harus terus menerus dilatihkan dalam pembelajarannya. Mulai membuka pembelajaran misalnya, maka apersepsi dilakukan dengan menerapkan unsur-unsur "keterampilan bertanya". Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru yang sedang berlatih, apakah sudah dapat mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai dengan hakikat dari apersepsi. Demikian pula dalam kegiatan inti saat membimbing interaksi pembelajaran dan kegiatan akhir untuk menutup

pembelajaran, “keterampilan bertanyalah” yang lebih banyak digunakan.

Dengan memfokuskan kegiatan pada jenis keterampilan bertanya sebagai keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, maka akan memberikan gambaran dan informasi yang lengkap tingkat kemampuan guru yang sedang berlatih dalam penguasaan dan keterampilan bertanya dalam pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan akan terlihat oleh pembimbing dan pihak yang mengobservasi, sehingga akan diperoleh bahan untuk melakukan diskusi pasca tampil berlatih. Jika pada tahap latihan pertama ”keterampilan bertanya” ternyata belum bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka peserta yang berlatih melakukan persiapan ulang untuk tampil pada sesi latihan yang kedua kalinya dengan didasarkan pada masukan hasil diskusi dan refleksi pada penampilan pertama.

2. Fungsi dan peran siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa diposisikan sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran. Siswa harus berperan aktif merespon setiap stimulus pembelajaran agar memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan. Keterlibatan siswa aktif belajar akan menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran mikro, pihak siswa dituntut untuk memposisikan dirinya sebagai siswa yang sedang mengikuti pembelajaran, seperti dalam kegiatan pembelajaran biasa. Bahkan dalam pembelajaran mikro fungsi dan peran siswa bisa bertugas ganda; pertama berfungsi sebagai siswa yang sedang mengikuti pembelajaran; kedua, sekaligus sebagai observer. Hal ini sangat memungkinkan, mengingat yang bertindak sebagai siswa dalam pembelajaran mikro melalui *feer teaching* adalah teman sendiri, yang tentu saja sudah memiliki wawasan dan pemahaman terkait dengan jenis keterampilan yang dilatihkan oleh guru (temannya).

Dengan demikian pada saat berperan sebagai siswa, sekaligus ia juga aktif untuk mencermati gerak-gerik dan perilaku guru, membuat catatan kelebihan dan kekurangannya untuk dijadikan bahan masukan pada saat diskusi balikan. Dijelaskan oleh Sheridian “*Group members are expected to participate actively in other's presentations. They should write down any comments they would like to make during the feedback period*” (2005).

Menurut Sheridian, keterlibatan secara aktif dari setiap anggota dalam kelompok pembelajaran mikro sangat diharapkan. Melalui aktivitas yang tinggi dari setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran mikro diharapkan dapat memberikan masukan, pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga bagi pihak yang berlatih (*trainee*). Dengan demikian informasi mengenai kelebihan maupun kekurangan, komentar, kritik, saran dan

solusi yang disampaikan tidak hanya dari observer atau pembimbing saja, melainkan bisa datang dari pihak yang berperan sebagai siswa. Dengan demikian pembelajaran mikro akan semakin kaya dengan berbagai masukan yang justru sangat diperlukan oleh peserta yang berlatih untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapannya.

3. Fungsi dan peran observer

   Salah satu bagian dari tugas anggota kelompok dalam pembelajarn mikro dengan cara *feer teaching* yaitu pihak "observer". Tugas observer sesuai dengan namanya adalah melihat, memperhatikan, mengamati. Seperti telah dijelaskan sebelumnya (baca kembali kegiatan pembelajaran 1). Bahwa observasi dalam bahasa Inggris "*to observe*" memiliki banyak makna antara lain yang dikemukakan di atas yaitu melihat, memperhatikan, mengamati dan makna sejenis lainnya yang bisa dipakai untuk tugas observer.

   Pada saat melakukan tugas observasi, pihak observer jangan sampai mengganggu guru yang sedang berlatih. Diupayakan agar guru yang berlatih merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga seolah-olah tidak mengetahui bahwa ia diobservasi (*try to avoid being observed*). sebagai observer ia hanya melihat dengan seksama penampilan guru yang sedang berlatih. Oleh karena itu secara teknis pihak observer sebaiknya menempati ruang yang aman tidak terlihat oleh guru yang sedang berlatih, namun pihak observer dapat melihat langsung gerak-gerik dan seluruh penampilan guru yang sedang berlatih. Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat dan komprehensif sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar pada saat guru berlatih. Data tersebut sangat diperlukan sebagai bahan masukan pada kegiatan diskusi yang akan dilakukan setelah kegiatan latihan selesai.

   Bila Anda sebagai calon guru atau bahkan sudah menjadi guru tampil mengajar di depan kelas, biasanya yang bersangkutan akan sulit untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat ia tampil. Dengan demikian kita akan mengalami kesulitan untuk mengetahui unsur mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan atau bahkan dihilangkan sama sekali. Kesulitan itu akan muncul karena pada saat tampil ia kekurangan data atau informasi yang dating dari pihak luar. Oleh karena itu dengan adanya pihak lain yang secara khusus diminta untuk mengobservasi, maka kita (trainee) hanya fokus melaksanakan proses latihan semaksimal mungkin, dan infomasi dari penampilannya akan muncul dari pihak observer atau pembimbing.

   Observer dalam proses pembelajaran mikro memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting, karena dari hasil pengamatan observel itulah data dan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan mengajar setiap yang berlatih akan didapatkan. Oleh karena sekali lagi pihak observer

atau pembimbing harus yang sudah memiliki pengalaman lebih, agar dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Disamping itu untuk menunjang kelancaran tugas pihak observer, perhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

a. Format Observasi; Setiap observer harus dilengkapi dengan format observasi. Format ini sangat penting sebagai panduan bagi observer dalam melakukan pengamatannya. Melalui format observasi, pihak observer dapat mengetahui sejauhmana pihak yang berlatih telah mampu menerapkan jenis keterampilan yang dilatihkannya. Isi format observasi tentu saja harus disesuaikan dengan setiap jenis keterampilan yang dilatihkannya.

b. Melihat dan mendengarkan; Observer tidak boleh ikut campur (intervensi) ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sesuai dengan fungsinya observer hanya merekam apa yang dilihat dan didengar, sesuai dengan format observasi yang dipegangnya. Jika dianggap perlu disamping menggunakan pedoman observasi, pihak observer dituntut membuat cacatata tambahan yang dianggap penting sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya "*observation have to do with what we see and hear*" (Sheridian. 2005)

c. Fokus pada penampilan; observer ketika melakukan tugasnya mengobservasi guru yang sedang berlatih, hanya membatasi dan memfokuskan pada penampilan keterampilan yang sedang dilatihkannya. Adapun unsur-unsur lain yang diluar fokus latihan apalagi menyangkut dengan unsur kepribadiannya sebaiknya diabaikan saja "*focus on presentation behavior, not on personality characteristics and judgments*" (Sheridian.2005).

4. Fungsi dan peran pembimbing

Dalam pembelajaran mikro yang bertindak sebagai pembimbing ialah dosen mata kuliah pembelajaran mikro atau pihak supervisor, sesuai dengan fungsi, tujuan dan kewenangannya. Bila tugas observer dilakukan oleh pihak mahasiswa (*feer group*), maka mahasiswa tersebut sebatas pada mengamati guru yang sedang berlatih, sedangkan tugas dosen atau pihak supervisor lainnya adalah memonitor seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro itu sendiri.

Pihak pembimbing atau supervisor bertugas mengelola seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro. Apakah semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran mikro seperti guru yang berlatih, pihak yang menjadi siswa, pihak observer sudah menjalankan tugas sesuai denga fungsi dan perannya masing-masing (*on the right track*). Pihak pembimbing mencatat dan menyimpulkan seluruh aspek pembelajaran mikro yang telah dilakukan. Hasil monitoring kemudian dijadikan dasar untuk melakukan diksusi umpan balik dan sebagai bahan

proses pembimbingan pada proses pelatihan atau pembelajaran mikro berikutnya.

5. Fungsi dan peran sarana/fasilitas pendukung

   Keberadaan sarana dan fasilitas untuk menunjang kelancaran pembelajaran mikro, tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur-unsur pembelajaran mikro lainnya sepert: pihak guru, siswa, observer dan pihak pembimbing. Tersedianya sarana dan fasilitas pendukung yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, akan menentukan tingkat kualitas yang dihasilkan dari pembelajaran mikro itu sendiri.

   Idealnya sarana dan fasilitas pendukung yang harus dimiliki untuk kelancaran pembelajaran mikro antara lain terdiri dari:

   1) Ruang khusus (laboratorium) pembelajaran mikro dengan setting ruangan dibagi kedalam tiga bagian utama yaitu: a) Ruang kelas untuk pembelajaran, lengkap dengan meja, kursi, papan tulis, media dan kelengkapan kelas lainnya, b) Ruang observasi, yaitu tempat untuk observer melihat langsung penampilan guru. Batas antara ruang observasi dengan ruang kelas penampilan, sebaiknya disekat oleh kaca yang hanya tembus pandang dari satu sisi (observer), sementara pihak guru dan siswa di ruang kelas penampilan tidak dapat melihat ke ruang observer, c) Ruang teknisi yang akan mengoperasikan peralatan perekam (Audio visual). Demikian halnya ruang teknisi, sama dengan ruang observer disekat oleh kaca yang hanya dapat dilihat dari satu arah yaitu dari pihak teknisi saja.

   2) Kamera perekam; yaitu kamera yang dipasang didalam ruang kelas untuk merekam seluruh aktivitas guru dan siswa selama beralangsungnya pembelajaran mikro. Jenis kamera yang digunakan sebaiknya adalah kamera otomatis (*mobile*). Penempatan kamera diusahakan ditempat yang netral sehingga dapat menjangkau seluruh area aktivitas dalam ruang kelas. Dengan demikian kamera aktif mengikuti seluruh gerak-gerik guru ketika mengajar tanpa harus menggunakan operator (kameramen). Hal ini penting agar tidak mengganggu situasi pembelajaran atau latihan yang sedang dilaksanakan.

      Gambarnya langsung tersambung ke ruang observer dan ruang teknisi, dan melalui TV monitor yang dipasang diruang ruang observasi, pihak observer dapat dengan jelas melihat dan mendengar suasana pembelajaran di tempat latihan. Demikian juga pihak teknisi akan dengan mudah mengendalikan peralatan yang digunakannya sehingga semua aktivitas pembelajaran akan terpantau.

   3) Ruang proyeksi; yaitu suatu ruang pembelajaran yang akan digunakan untuk memutar ulang hasil rekaman pada saat guru berlatih mengajar.

Ruang proyeksi sekaligus juga digunakan untuk diskusi umpan balik dan melakukan pembahasan yang dianggap perlu sesuai dengan hasil latihan yang telah dilakukan. Dalam ruang proyeksi sebaiknya dilengkapi dengan peralatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya seperangkat komputer dengan LCD yang selalu siap untuk digunakan. Ruangan proyeksi sebaiknya juga tersambung dengan jaringan internet, agar memudahkan untuk melakukan akses informasi untuk memperkaya bahan pada saat kegiatan umpan balik.

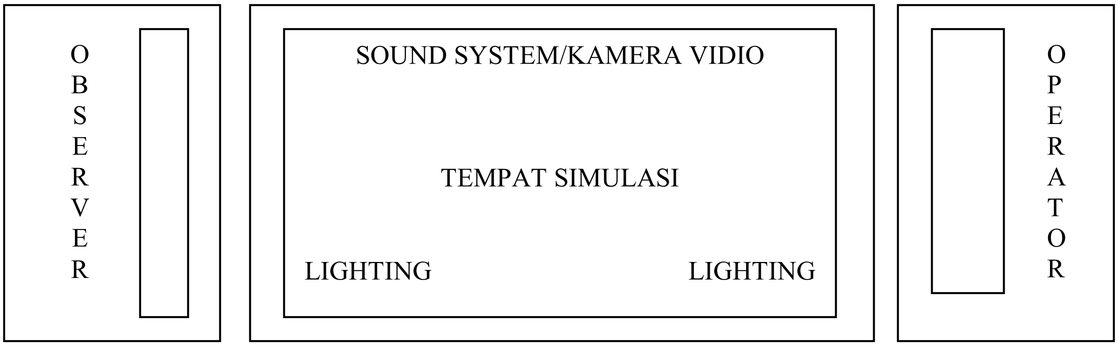
Letak ruang proyeksi diusahakan berdampingan dengan ruang lab pembelajaran mikro, bahkan sebaiknya merupakan bagian dari lab pembelajaran mikro itu sendiri. Hal ini penting agar setiap selesai proses latihan di ruang kelas tempat berlatih (lab pembelajaran mikro), pada saat itu pula bisa secara langsung dilakukan pemutaran ulang (*play back*), dan diskusi umpan balik.

4) Ruang Lab Pembelajaran mikro sebagai tempat melatih keterampilan mengajar bagi calon guru dan para guru, dalam waktu yang cepat harus dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan berkenaan dengan gambaran penmpilan peserta yang berlatih. Hal ini penting agar diskusi umpan balik bisa langsung dilakukan, tidak ditunda pada hari-hari berikutnya. Penyampaian umpan balik yang dilakukan dengan cepat setelah berakhirnya peserta berlatih, maka akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas penampilan peserta yang berlatih.

Hal ini bisa dirasakan oleh Anda, ketika menerima umpan balik dari teman atas perbuatan Anda seminggu yang lalu. Tentu kesannya akan terasa kurang hangat dan menyenangkan dibandingkan dengan umpan balik yang langsung diterima setelah selesainya pekerjaan. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan fasilitas yang dapat memberikan data secara cepat dan akurat sangat dibutuhkan. Menurut David P. Phillips "*The lab exercises were all steps in developing a serial port controlled, multitasking, real-time data acquisition system*" (2005).

Dari beberapa unsur yang dijelaskan di atas terkait dengan kebutuhan sarana dan fasilitas pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran mikro, secara skematis dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

SETING RUANG PEMBELAJARAN MIKRO



LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Coba simulasikan bagaimana menata ruang (seting) untuk kegiatan pembelajaran mikro, sesuai dengan ketentuan yang telah Anda pelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas.
2. Kemudian simulasikan dan demonstrasikan pemeran-pemeran sebagai pelaku pelaksnaan pembelajaran mikro sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.
3. Simpulkan bagaimana menurut pendapat Anda apakah setiap personil yang ditugaskan sudah dapat memerankan dirinya sesuai dengan fungsi dan petrannya masing-masing.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (persiapan pembelajaran mikro). Agar Anda dapat memahami secara utuh, silahkan baca dengan cermat beberapa poin sebagai rangkuman dari yang telah Anda pelajari tadi:

1. Pembelajaran mikro sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang disederhanakan, meskipun dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, akan tetapi dilakukan bukan pada kelas sebenanya melainkan dalam bentuk *feer teaching*.
2. Pelaksanaan pembelajaran mikro dalam bentuk feer teaching, yaitu suatu

latihan mengajar yang dilakukan pada teman sejawat

3. Pelaksanaan pembelajaran mikro dengan bentuk feer teaching, di dalamnya ada beberap peran yang harus melakukan kegiatan yaitu: a) Peran sebagai guru yang berlatih (*trainee*), b) peran sebagai siswa, c) peran sebagai observer, d) peran pembimbing atau supervisor, dan peran sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran mikro.
4. Sarana dan fasilitas pendukung utama yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran mikro yaitu: a) ruang kelas pembelajaran dengan setting ruang penampilan, ruang observer, dan ruang operator; b) alat perekam (video), c) ruang proyeksi sekaligus berfungsi sebagai ruang diskusi umpan balik yang terkoneksi dengan internet.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Kegiatan inti pembelajaran mikro adalah:
   A. Proses latihan pembelajaran mikro yang didasarkan pada rencana yang dibuat
   B. Proses latihan pembelajarn mikro yang didasarkan pada saran pembimbing
   C. Proses latihan pembelajaran mikro yang didasarkan pada saran observer
   D. Proses latihan pembelajaran mikro yang didasarkan pada kemauan sendiri
2. Manakah unsur-unsur berikut ini yang *bukan* termasuk dalam perangkat pelaksanaan pembelajaran mikro:
   A. Pihak guru yang berlatih
   B. Pihak siswa
   C. Petugas penjaga keamanan
   D. Pihak observer
3. Fungsi dan peran guru yang berlatih dalam pendekatan pembelajaran mikro adalah:
   A. Pura-pura mengajar karena sebagai ajang untuk berlatih
   B. Mengajar yang sebenarnya hanya bukan pada kelas sebenarnya
   C. Mengajar sebenarnya pada kelas sebenarnya
   D. Mendemonstrasikan dan mensimulasikan pembelajaran

4. Siswa yang dihadapi oleh guru yang berlatih dalam pembelajaran mikro adalah temannya sendiri, yang biasa disebut:

   A. Group study

   B. Student group

   C. Feer teachers

   D. Feer group/teacing

5. Kedudukan siswa dalam model pembelajaran mikro bisa berfungsi ganda, yaitu:

   A. Sebagai siswa juga sebagai guru

   B. Sebagai siswa juga sebagai observer

   C. Sebagai siswa juga sebagai pembimbing

   D. Sebagai siswa juga sebagai pengelola

6. Kedudukan siswa dalam pembelajaran mikro adalah sebagai teman sejawat yang berfungsi aktif memberikan komentar, menurut pendapat:

   A. Sheridian

   B. Allen dan Ryan

   C. Berliner

   D. Benyamin S. Bloom

7. Pihak observer untuk mengobservasi kegiatan guru yang berlatih sebaiknya dilengkapi oleh:

   A. Instrumen penilaian

   B. Format observasi

   C. Lembar kerja siswa (LKS)

   D. Penilaian Portopolio

8. Format observasi yang digunakan untuk delapan jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan pada dasarnya:

   A. Semuanya sama untuk setiap jenis keterampilan yang dilatihkan

   B. Ada yang sama dan ada yang berbeda untuk setiap jenis keterampilan

   C. Berbeda disesuaikan dengan karakteristk jenis keterampilannya masing-masing

   D. Tergantung kebutuhan dari setiap jenis keterampilan yang dilatihkan

9. Manakah jenis peralata berikut yang dapat memberikan data secara lengkap dan akurat dari setiap peserta yang berlatih:

   A. LCD sebagai proyektor

   B. Kamera video

   C. Rekaman audio

   D. Hand-phone

10. Ruang khusus yang digunakan untuk menayangkan hasil rekaman video yang memuat data penampilan dari peserta yang berlatih disebut:

    A. Ruang bimbingan

    B. Ruang gelap (dark-room)

    C. Ruang monitor

    D. Ruang proyeksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN MIKRO

A. Latar Belakang

Tahap akhir dari rangkaian pembelajaran mikro adalah diskusi umpan balik dan program tindak lanjut. Di bagian akhir kegiatan pembelajaran mikro sekaligus harus dijadikan bahan atau program evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro yang telah dilakukan. Hasil evaluasi selain sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran mikro telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, juga sebagai bahan masukan bagi setiap yang terlibat dengan pembelajaran mikro pada kegiatan pada proses latihan tahap berikutnya.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap suatu jenis keterampilan yang dilatihkan melalui pembelajaran mikro, tidak bisa dicapai dalam satu kali latihan. Akan tetapi perlu waktu dan proses latihan yang berulang-ulang. Oleh karena itu sesuai dengan karakteristik pembelajaran mikro, yaitu untuk melatih penampilan guru. Maka latihan tersebut harus dilakukan bagian demi bagian secara terisolasi dan berulang-ulang sehingga dapat memperoleh hasil atau kemampuan yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian pembelajaran mikro dirancang untuk memungkinkan setiap yang berlatih dapat mengulang-ulang penampilan atau keterampilan yang dilatihkannya (*designed a cyclical model*).

B. Kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran mikro

Dalam kegiatan belajar 1 Anda sudah mempelajari langkah awal pembelajaran mikro yaitu melakukan persiapan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mikro, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar dua yaitu kegiatan inti melaksanakan praktek atau latihan penampilan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro. Setelah selesai melaksanakan dua kegiatan di atas, maka kini sampai pada kegiatan akhir dari pembelajaran mikro yaitu kegiatan akhir dan tindak lanjut.

Kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran mikro, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan, observer, supervisor atau pembimbing pada saat setelah selesai peserta berlatih melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran mikro. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan

akhir dan tindak lanjut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memutar ulang (*play back*) hasil rekaman

   Apabila laboratorium pembelajaran mikro yang digunakan untuk melatih kemampuan mengajar telah dilengkapi dengan alat perekam (kamera video), maka kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap akhir pembelajaran mikro adalah memutar ulang (*play back*) hasil rekaman yang telah dilakukan. Pada saat memutar ulang hasil rekaman, semua pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran mikro bisa melihat, misalnya observer, yang berperan sebagai siswa, pembimbing, dan terutama guru atau peserta yang berlatih.

   Kamera video mempunyai karakteristik atau kelebihan yaitu yaitu dapat mendokumentasikan atau mengabadikan suatu persitiwa secara akurat dan menyeluruh. Oleh karena itu melalui penayangan ulang, maka penampilan guru atau peserta yang berlatih dapat dilihat secara utuh. Sebaiknya pemutaran ulang hasil rekaman dilakukan ditempat yang telah disediakan, yaitu ruang khusus yakni ruang proyeksi. Pada saat hasil rekaman ditayangkan, setiap pihak yaitu guru yang berlatih, siswa, observer dan pembimbing menyimak tayangan. Mencatat kelebihan dan kekurangan untuk melengkapi data yang mungkin saja tidak tercatat oleh observer pada saat mengobservasi di ruangan kelas.

   Khusus bagi guru atau peserta yang berlatih, melalui tayangan ulang yang dilakukan pada kegiatan akhir ini, maka yang bersangkutan akan melihat sendiri secara utuh penampilan ia pada saat berlatih. Dengan demikian akan memperoleh gambaran langsung yang sangat berharga untuk menilai dan menyimpulkan sendiri tingkat kemampuan yang telah dimilikinya (*self evaluation*).

2. Komentar dan Diskusi umpan balik

   Setelah selesai melakukan tayangan ulang, semua yang terlibat tentu memperoleh gambaran mengenai penampilan peserta. Kelebihan dan kekurangan dicatat, kemudian dihubungkan dengan hasil pengamatan pada saat tampil diruang latihan (laboratorium). Dengan demikian pihak observer, supervisor atau pembimbing akan memiliki data atau informasi yang lebih lengkap. Data atau informasi yang lengkap akan membantu mempermudah proses diskusi dan umpan balik.

   Setelah hasil rekaman selesai ditayangkan, dengan dipimpin oleh dosen pembimbing atau supervisor, kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan komentar dari pihak-pihak yang terlibat sesuai dengan fungsi dan perannya. Komentar yang disampiakan semuanya harus didasarkan pada data yang diperoleh selama observasi, atau hasil dari melihat tayangan video.

   Kegiatan diskusi umpan balik dalam pembelajaran mikro dimaksudkan

untuk lebih memperdalam pembahasan, sehingga peserta yang berlatih akan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru untuk lebih meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu apabila dalam kegiatan diskusi terjadi kesalahan persepsi, maka untuk lebih memperjelasnya hasil rekaman dapat tayangkan lagi. Itulah salah satu kelebihan menggunakan alat perkam (video) dalam pembelajaran mikro.

Dalam proses diskusi, semua pihak yang terlibat dalam diskusi atau memberikan komentar harus menghindari dari sikap memojokkan atau menyudutkan pihak yang berlatih. Sesuai dengan maksud diadakannya diskusi umpan balik, yaitu untuk memberikan masukan yang konstruktif, maka semua peserta diskusi bersama-sama membahas, memperdalam, memberikan solusi pemecahan dan saran-saran konstruktif lainnya untuk meningkatkan kemampuan yang berlatih.

Dalam proses diskusi umpan balik, kembangkan sikap kebersamaan dan sikap demokratis. Beri kesempatan kepada yang berlatih untuk menyampaikan pengalamannya ketika ia tampil, sehingga akan semakin memperkaya pembahasan dalam diskusi. Adapun untuk menunjang kelancaran diskusi, terutama agar dari diskusi tersebut memeroleh hasil yang bermanfaat bagi peningkatan penampilan peserta yang berlatih, maka komentar, saran, maupun kritik yang disampaikan hendaknya memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

a. Spesifik dan nyata (*specific and concrete*); yaitu komentar, kiritk dan saran yang diajukan pada saat kegiatan diskusi umpan balik, harus langsung terfokus pada penampilan terkait dengan jenis keterampilan yang dilatihkan. Misalnya kalau yang dilatihkan dalam penampilan mengajar itu adalah “keterampilan bertanya”, maka komentar, kritik maupun saran langsung tertuju pada penampilan atau keterampilan menggunakan pertanyaan.

   Adapun hal-hal lain yang di luar itu apalagi manyangkut dengan masalah sikap dan keribadiannya harus diabaikan. Walaupun mungkin menurut pendapat observer dinggap perlu, tapi penyampaiannya bisa dilakukan dalam kesempatan lain, sementara pada saat itu hanya terkait dengan keterampilan bertanya saja sesuai dengan fokus latihan. Contoh; ketika menyampaikan pertanyaan tadi sudah bagus, yaitu pertanyaan diajukan kepada seluruh kelas. Hanya kelihatannya tadi kadang-kadang guru menjawab sendiri pertanyaan yang diajukannya. Sebaiknya itu tidak dilakukan, karena pertanyaan adalah untuk siswa, biarkan siswa menjawabnya, dan lain sebagainya.

b. Terpusat pada perilaku penampilannya; masih erat hubungannya dengan pembehasan sebelumnya, yaitu komentar, kritik maupun saran perbaikan

yang disampaikan menyoroti perilaku penampilan guru ketika sedang berlatih. Komentar, kritik maupun saran yang berhubungan dengan sisi sikap atau kepribadian (personality) sebaiknya tidak dilakukan. Sheridan (2005) menyarankan "*focus on presentation behavior, not on personality characteristics and judgments*".

Umpan balik melalui diskusi yang terfokus hanya menyoroti satu aspek saja, akan memperoleh beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran mikro, antara lain: a) pembahasan dalam diskusi bisa lebih mendalam, karena seluruh perserta memusatkan perhatian dan pikiran pada satu aspek yang di bahas, b) dapat mengisolasi permasalahan yang berkembang agar dipusatkan pada topic pembahasan, c) pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta energi pihak-pihak yang ikut diskusi semua tercurah memikirkan topic yang dibahas, d) peserta yang berlatih secara konkrit dapat menyimpulkan sejauhmana keterampilan yang telah dilakukannya.

c. Kelebihan dan kekurangan; maksudnya bahwa komentar, kritik dan saran yang disampaikan tidak hanya pada sisi kekurangannya saja, akan tetapi harus melihat juga dari sisi kelebihannya. Pada profesi apapun, kelebihan atau kekurangan pasti ada. Oleh karena itu komentar yang disampaikan harus seimbang "*Balance positive and negative comment*". Melalui komentar yang memperhatikan segi keunggulan atau kekurangan terhadar yang dilatih, maka pihak yang berlatih akan merasa dihargai, dan akan menjdi motivator untuk lebih meningkatkan kelebihan yang telah dimilikinya dan memperbaiki kekurangannya.

   Sebaliknya bagi peserta yang berlatih harus memiliki sikap terbuka, yaitu siap menerima atas komentar dan kritik, baik menyangkut dengan kelebihan terlebih kritik atau komentar berkenaan dengan kekurangan. Hanya dengan modal siap menerima atas kritikan, maka akan menjadi pemacu untuk terus belajar. Seperti dikatakan oleh Mohamad Surya "bagi setiap guru harus selalu mengembangkan karirnya yaitu dengan Belajar terus dan terus belajar, baik melalui pendidikan formal maupun non formal".

3. Evaluasi diri (*self evaluation*)

   Hasil dari komentar, kritik, dan saran yang disampaikan melalui forum diskusi umpan balik, akhirnya tentu saja sangat bermanfaat bagi setiap yang berlatih untuk melakukan perenungan (refleksi), menilai diri sendiri (self evaluation). Secara jujur dan dilandasi tanggung jawab profesional, membuka diri untuk menerima kelebihan dan kekurangan sambil berusaha terus menerus memperbaiki diri. Mengevaluasi diri hanya dapat dilakukan jika sebelumnya telah menerima masukan atas kelebihan dan kekurangan kita sendiri. Masukan itu bisa datang dari diri sendiri, atas prakarsa sendiri

untuk berkaca pada kemampuan diri, atau datang dari pihak luar, seperti dari teman, supervisor, pembimbing dan lain sebagainya. Dengan cara itulah kemampuan, keterampilan dan kecakapan mengajar dari waktu kewaktu akan menunjukkan peningkatan dari kondisi sebelumnya.

4. Tindak lanjut (berlatih ulang)

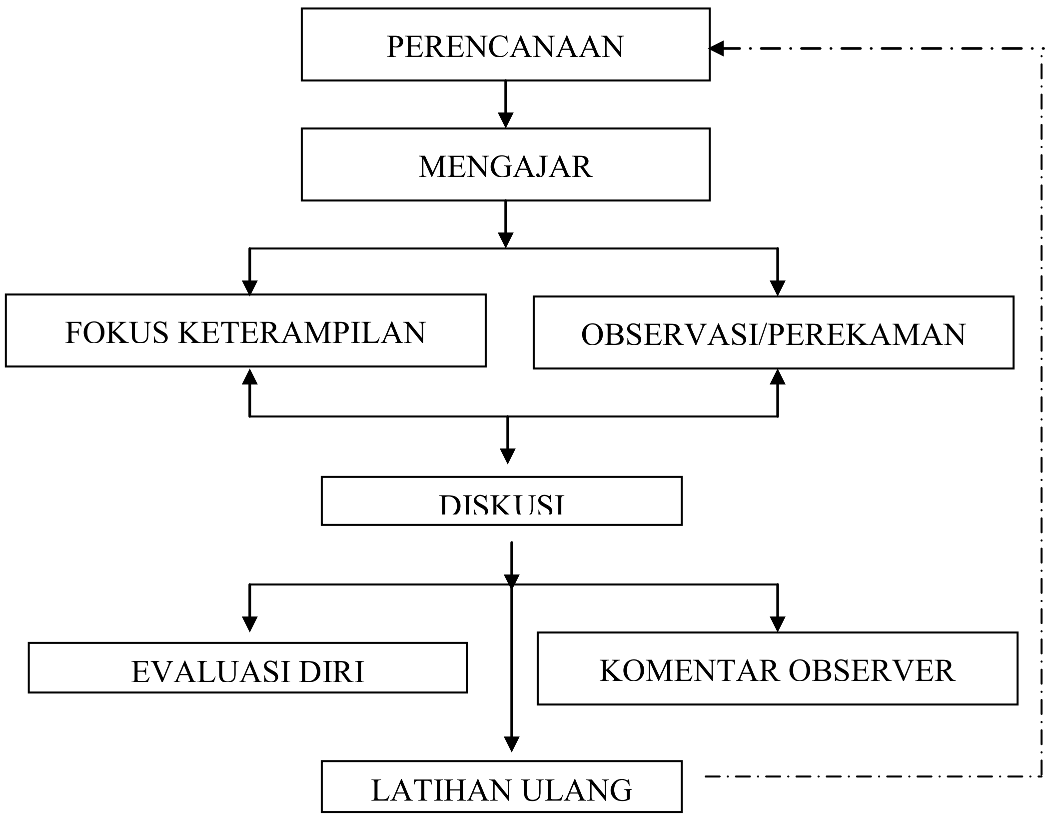
   Dari kegiatan panayangan ulang atau dari kegiatan diskusi umpan balik yang telah dilakukan, tentu saja telah memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai tingkat kualitas penampilan peserta yang berlatih. Dari gambaran yang didapat maka observer, supervisor atau pembimbing dapat merumuskan masukan atau saran yang tepat untuk memperbaiki terhadap yang dianggap masih kurang maupun dan saran peningkatan terhadap yang sudah dianggap baik.

   Bentuk tindak lanjut yang dilakukan bisa bervariasi tergantung pada jenis saran atau rekomendasi yang diajukan, jika dari hasil pantauan yang telah dilakukan sebelumnya disarankan untuk melakukan latihan ulang dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu, maka bentuk tindak lanjutnya adalah melakukan penampilan ulang. Adapun untuk melakukan penampilan ulang, prosesnya sama seperti pada penampilan pertam yaitu membuat perencanaan pembelajaran mikro, kemudian kegiatan praktek penampilan lagi, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik dan kesimpulan.

   Dari seluruh proses skenario pelaksanaan pembelajaran mikro sebagai suatu pendekatan keterampilan mengajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

BAGAN

SIKLUS PEMBELAJARAN MIKRO



Bagan di atas menggambarkan langkah-langkah umum yang harus dilalui oleh setiap peserta yang berlatih dan pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan pembelajara mikro. Dengan mengikuti alur yang digambarkan dalam bagan diatas, dan dilaksanakan dengan penhdisiplin, bertanggung jawab dan professional, maka model pembelajaran mikro dapat menjadi alternatif yang efektif untuk melakukan proses pembelajaran atau latihan penampilan mengajar.

Pertama, membuat perencanaan yaitu rencana pembelajaran mikro yang akan berfungsi sebagai pedoman umum bagi peserta yang akan berlatih. Selain itu perencanaan yang dibuat peserta juga sebagai pegangan bagi observer, supervisor atau pembimbing untuk melakukan tugas bimbingannya. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran mikro pada prinsipnya sama dengan perencanaan pembelajaran yang biasa. Bedanya setiap unsur perencanaan pembelajaran mikro lebih disederhanakan. Demikian pula dalam rumusan kompetensi atau indikator pembelajaran yang harus dicapai, dirumuskan

secara tegas kemampuan yang harus dicapai dari setiap penampilan atau jenis keterampilan yang dilatihkan.

Kedua, kegiatan mengajar yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat melaksanakan pembelajaran, setiap peserta yang berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro, harus melakukan proses pembelajaran seperti biasa yang terjadi dalam pembelajaran pada umumnya. Bedanya proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran mikro sifatnya lebih disederhanakan dan dilakukan terhadap teman sejawat (feer teaching).

Ketiga, fokus pada jenis keterampilan; yaitu guru yang berlatih mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro, selalu memfokuskan pada jenis keterampilan yang dilatihkan. Misalnya Tina ingin melatih "keterampilan bertanya" dalam latihan penampilan mengajarnya. Oleh karena itu dari mulai kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup pembelajaran, "kegiatan bertanya" selalu mendominasi proses pembelajarannya. Mengapa demikian ? karena keterampilan bertanya yang menjadi focus latihannya. Seperti disarankan pada pembahasan sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang lengkap terhadap keterampilan bertanya yang sedang dilatihkannya, maka pada saat kegiatan berlangsung proses latihan, dilakukan kegiatan observasi atau pengamatan secara teliti dan kalau memungkinkan dibantu dengan media perekam (video), sehingga dapat memperoleh gambaran yang ril dari penampilan mengajarnya.

Keempat, diskusi yaitu proses membahas secara terbuka setiap aktivitas dan permasalahan selama pembelajaran (latihan) berlangsung. Hal-hal yang didiskusikan didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dan dihubungkan dengan aktivitas pelaksanaannya. Dalam diskusi masalah utama yang harus dibahas terutama difokuskan pada jenis keterampilan yang dilatihkan. Kelebihan dan kekurangan, secara objektif, transparan dan penuh tanggung jawab dikemukakan dan dibahas,sehingga setiap yang berlatih mendapatkan masukan dari kegiatan diskusi tersebut.

Secara teknis sebelum diskusi dilangsungkan terlebih dahulu melihat tayangan (kalau kegiatan itu direkan), kemudian penyampaian komentar dari pihak observer sesuai dengan hasil pengamatannya, dan setelah itu diikuti dengan kegiatan diskusi untuk membahas secara lebih mendalam dan komprehensif. Pada saat diskusi akan berakhir beri kesempatan kepada peserta yang berlatih untuk melakukan refleksi, agar peserta yang berlatih dapat membuat kesimpulan sendiri, dan merencanakan tindak lanjut untuk memperbaikinya.

Kelima, latihan ulang yaitu mengulangi lagi kegiatan latihan yang didasarkan pada hasil masukan dan rekomendasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada saat mengulangi lagi untuk melakukan latihan, proses yang ditempuh sama dengan proses awal yaitu dari membuat rencana pembelajaran mikro, pelaksanaan, dan diskusi tindak lanjut.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Untuk dapat memberikan masukan terhadap perbaik setiap peserta yang tampil dalam pemeblajaran mikro, maka bagaimana sebaiknya pihak observer atau pembimibng dalam menyampaikan komentarnya terhadap penampilan peserta.
2. Untuk simulasi **anggap saja** Anda sebagai observer yang telah melakukan pengamatan terhadap peserta yang berlatih keterampilan dasar mengajar melalui model pembelajaran mikro; Kemudian rumuskan dengan bahasa yang jelas, tegas dan akurat komentar dan saran-saran yang diajukan kepada peserta untuk perbaikan pada kegiatan latihan berikutnya.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 3 (tindak lanjut pembelajaran mikro). Agar Anda dapat memahami secara utuh, silahkan baca dengan cermat beberapa poin sebagai rangkuman dari yang telah Anda pelajari tadi:

1. Kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran mikro adalah proses kegiatan mendiskusikan dan membahas hasil penampilan, kemudian merumuskan rekomendasi atau saran yang harus dilakukan sebagai tindaklanjutnya.
2. Salah satu bentuk konkrit kegiatan akhir dan proses tindak lanjut pembelajaran mikro antara lain melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Memutar ulang (*play back*) hasil rekaman, b) Komentar dan diskusi umpan balik, c) Evaluasi diri (*self evaluation*), d) Tindak lanjut (berlatih ulang)
3. Pada saat menyampaikan komentar, saran atau kritik dari kegiatan diskusi umpan balik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Spesifik dan nyata (*specific and concrete*), b) Terpusat pada perilaku penampilannya, c) Kelebihan dan kekurangan dikomentari secara seimbang.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Kegiatan latihan ulang sesuai dengan masukan dari hasil diskusi penampilan sebelumnya, dikategorikan kedalam kegiatan:

   A. Kegiatan akhir pembelajaran mikro

   B. Tindak lanjut pembelajaran mikro

   C. Perbaikan pembelajaran mikro

   D. Memperbanyak latihan pembelajaran mikro

2. Pembelajaran mikro dirancang dengan menganut pendekatan "*designed a cyclical model*", yaitu:

   A. Porgram dirancang harus memungkinkan dilakukan latihan ulang

   B. Porgram dirancang harus memungkinkan langsung terampil

   C. Porgram dirancang harus fleksibel agar memudahkan untuk penyesuaian

   D. Porgram dirancang harus ketat agar setiap yang berlatih disiplin mengikuti ketentuan yang ditetapkan

3. Memutar ulang (*play back*) dapat dilaksanakan jika pada saat latihan dilakukan perekaman melalui kamera video. Andaikata tidak, sebagai penggantinya yang lebih tepat yaitu:

   A. Mendengarkan komentar dari siswa

   B. Mendengarkan laporan deskripsi dari lembar observasi para pengamat

   C. Mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari peserta yang berlatih

   D. Memberikan saran agar latihan berikutnya dilakukan perekaman

4. Manakah jenis kegiatan berikut yang *bukan* merupakan kegiatan akhir dari latihan mengajar melalui pembelajaran mikro:

   A. Melihat atau memutar ulang hasil rekaman

   B. Melakukan diskusi umpan balik

   C. Membuat rencana untuk latihan ulang

   D. Melakukan penilaian diri (*self evaluation*)

5. Manakah jenis kegiatan berikut yang merupakan bentuk kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran mikro:

   A. Melakukan apersepsi

   B. Merancang alat tes

   C. Menayangkan hasil rekaman

   D. Merancang latihan ulang

6. Evaluasi diri (*self evaluation*) agar bersifat objektif maka yang harus melakukannya adalah:

   A. Pihak yang dijadikan siswa

   B. Pihak observer

   C. Pihak yang berlatih

   D. Pihak pembimbing

7. Manakah pernyataan berikut yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan evaluasi diri:

A. Dimas, setelah selesai latihan mengajar meminta komentar dari temannya, kemudian menyimpulkannya

B. Bawitri, setelah selesai latihan mengajar, kemudian membuat rencana latihan ulang

C. Fendi, setelah selesai latihan mengajar meminta komentar dari temannya

D. Tina, setelah selesai latihan mengajar menyuruh temannya untuk menilai

8. Komentar yang ditujukan pada setiap yang berlatih hanya memfokuskan pada segi penampilan dan bukan segi kepribadian, menurut:

   A. Allen dan Ryan

   B. Bobbi DePorter

   C. Sheridan

   D. John Lock

9. Agar setiap yang berlatih mendapatkan masukan yang akurat untuk memperbiki penampilannya, maka komentar yang diberikan harus bersifat:

   A. Komprehensif

   B. Spesifik dan konkrit

   C. Subjektif

   D. Agitatif

10. Atas berbagai masukan, kritik, saran dan komentar dari pihak observer, maka sikap peserta yang berlatih dalam pembelajaran mikro sebaiknya:
    A. Menolak karena belum tentu merekapun lebih baik
    B. Menerima yang positifnya dan menolak yang negatifnya
    C. Melihat dulu siapa yang memberikan komentarnya
    D. Dengan jiwa terbuka dan semangat untuk memperbaiki menerimanya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali
80 % - 89 % = baik
70 % - 79 % = cukup
< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhttp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

MODUL
4

Modul 4

PROSEDUR UMUM PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Sebagai suatu proses interaksi, maka pembelajaran harus ditata, dikelola, dan dilaksanakan secara logis, sistematis, dan terukur agar dapat memperkirakan berbagai kemungkinan termasuk proses dan hasil yang akan dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Adapun yang dimaksud proses penataan, penglelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang logis dan sistematis dalam bahan ajar yang akan dibahas ini yaitu "Prosedur umum pembelajaran".

Pembahasan mengenai prosedur pembelajaran, berarti membicarakan hal-hal yang bersifat teknis langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apakah pembelajaran itu dilakukan di dalam kelas biasa, laboratorium ataupun di luar kelas sama saja semuanya harus dilakukan secara logis dan sistematis yaitu menempuh prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran semestinya.

Dalam dunia kemliteran atau kepolisian, kita sering mendengar bahwa dalam melaskasanakan suatu tindakan harus mengikuti prosedur tetap yang telah digariskan (protap). Mengikuti protap menjadi suatu standar yang harus diikuti oleh semua jajaran kemiliteran atau kepolisian dalam menangani atau memecahkan suatu permasalahan. Tujuannya tentu saja antara lain agar dalam melaksnakan tugas dapat berjalan secara efisien dan efektif, dan yang terpenting tentu saja agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan hokum yang ditetapkan.

Jika dalam bidang kemiliteran atau kepolisian ada prosedur tetap dengan maksud seperti yang diungkapkan di atas, maka dalam pembelajaranpun ada aturan tetap walaupun tidak disebut sebagai protap. Tujuannya sama yaitu dengan pembelajaran yang dilakukan melalui prosedur atau tahap-tahap kegiatan yang logis dan sistematis, yaitu agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih berkualitas.

Secara umum prosedur, langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran , dan kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. Oleh karena itu pembahasan mengenai "prosedur umum pembelajaran" dalam bahan belajar mandiri (modul) ini, secara khusus akan memfokuskan pada ketiga tahap kegiatan tersebut.

Di awal sudah disinggung bahwa pembahasan mengenai prosedur pembelajaran, berarti menyangkut dengan hal-hal yang bersifat teknis. Hal itu memang ada kaitan dengan kegiatan yang berfsifat teknis, misalnya: kegiatan awal adalah membuka, kemudian kedua kegiatan inti, dan kegiatan akhir menutup pembelajaran. Akan tetapi pembahasan prosedur umum pembalajaran dalam bahan belajar mandiri ini, selain membicarakan masalah yang bersifat teknis, juga yang terpenting pembahasan konsep dari setiap langkah pembelajaran tersebut.

Bagi setiap calon guru maupun yang sudah menduduki jabatan profesi sebagai guru, pemahaman prosedur pembelajaran yang menyeluruh sangat penting. Praktek latihan kemampuan mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro adalah merupakan bagian integral dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian ketika seseorang berlatih mengajar dengan menggunakan pendekatan mikro, berarti ia sendiri sedang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap kegiatan atau prosedur umum pembelajaran. Oleh karena itu pemahaman yang baik terhadap hakikat pembelajaran, termasuk prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari pembahasan pendekatan pembelajaran mikro.

Melalui topik prosedur umum pembelajaran dengan memfokuskan pada tiga pokok bahasan seperti telah dijelaskan di atas, diharapkan Anda dapat:

1. Memahami hakikat kegiatan awal (pembukaan) dalam proses pembelajaran
2. Memahami hakikat kegiatan dalam proses pembelajaran
3. Memahami hakikat kegiatan akhir (penutup) dalam proses pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang terencana, dilakukan secara teratur dari mulai kegiatan membuka, inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang telah dirmuskan di atas, maka pembahasan secara terperinci akan difokuskan kepada ketiga aspek tersebut, yaitu:

1. Kegiatan awal (pembukaan); yaitu membahas konsep dasar pembukaan, dan kegiatan-kegiatan praktis dalam mengawali (membuka) pembelajaran
2. Kegiatan inti pembelajaran; yaitu membahas konsep dasar kegiatan inti, dan proses pelaksanaan (praktek) kegiatan inti dalam pembelajaran.
3. Kegiatan penutup pembelajaran; yaitu membahas konsep dasar kegiatan akhir (penutup) dan cara-cara praktis dalam menutup pembelajaran.

Seperti ketika mempelajari bahan ajar sebelumnya, yaitu agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan terdapat beberapa hal yang harus Anda ikuti, yaitu:

1. Membaca dengan cermat bagian demi bagian isi seluruh bahan ajar yang terdapat dalam modulini.

2. Bacalah setiap uraian, contoh atau ilustrasi dari setiap kegiatan belajar yang ada dalam bahan ajar ini, kemudian pahami ide-ide pokok pikiran dari uraian tersebut.
3. Untuk memahami pokok-pokok pikiran tersebut, sebaiknya menghubungkannya dengan pengalaman Anda, lalu diskusikan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
4. Jangan lupa kerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar ini, agar Anda dapat memperoleh pemahaman yang utuh terkait dengan pokok-pokok pikiran yang terdapat di dalamnya.
5. Berdo'alah lepada Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga diberi kemudahan untuk memahaminya.

   Selamat belajar, semoga sukses

Kegiatan Belajar 1

KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Mungkin Anda pernah menyaksikan seorang atlit bulu tangkis dalam suatu even pertandingan misalnya. Atau Anda pernah mengikuti kegiatan olah raga yang bersifat masal. Biasanya sebelum atlet bulu tangkis atau Anda sendiri memulai olahraga yang sebenarnya (inti), maka dalam waktu beberapa menit wasit yang memimpin pertandingan, pelatih atau instruktur yang memimpin olahraga terlebih dahulu memberi kesempatan kepada atlit untuk melakukan pemanasan.

Pemanasan yang dilakukan oleh atlit tersebut memiliki beberapa tujuan seperti, misalnya: melemaskan otot-otot, mencoba lapangan, melemaskan badan, pengkondisian dan lain sebagainya. Melalui pemanasan dengan berbagai gerakan yang dilakukan, sasaran akhirnya adalah agar atlit tersebut memiliki kesiapan yang optimal baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Sehingga ketika bermain yang sesungguhnya ia sudah siap tempur dan dapat bermain secara efektif dan efisien. Kalau begitu apa hubungannya dengan pembelajaran ... ?

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Melalui interaksi pembelajaran yang baik diharpakan dapat memperoleh hasil yang baik pula. Adapun untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal tergantung kondisi atau kesiapan yang akan saling berinteraksi yaitu siswa dan lingkungan belajar. Apabila kedua unsur utama yaitu siswa dan lingkungan belajar telah siap untuk melakukan aktivitas sesuai dengan perannya masing-masing, maka gambaran hasil pembelajaran yang akan dicapai sudah dapat diduga.

Dengan demikian langkah awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran yaitu mempersiapakan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran agar semuanya selalu dalam kondisi siap, agar ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik sehingga akan menentukan tercapainya hasil pembelajaran yang bermutu. Kegiatan untuk mengkondisikan siswa dan lingkungan pembelajaran agar siap untuk melakukan aktivitas pembelajaran, dalam proses pembelajaran disebut dengan ”kegiatan awal atau kegiatan pembukaan”.

Dalam prosedur pembelajaran, kegiatan pembukaan memiliki peran yang sangat strategis, karena kualitas kegiatan inti pembelajaran, ditentukan pula oleh

kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Misalnya apabila siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah X di kota Padang, sejak pembukaan sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapainya, atau sudah memiliki gambaran manfaat dari materi yang akan dipelajarinya, maka sejak awal perhatian siswa mulai terfokus dan dengan demikian motivasi belajarnyapun mulai bangkit. Munculnya perhatian dan bangkitnya motivasi yang menjadi modal dalam pembelajaran, tidak datang begitu saja, akan tetapi melalui suatu proses upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuka pembelajaran. Oleh karena itu pembukaan pembelajaran harus direncanakan dengan matang, sistematis, fleksibel dan efisien, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Coba bayangkan misalnya ketika siswa baru masuk ke dalam kelas, tiba-tiba secara langsung guru mengajar dengan materi pokok tanpa pembukaan untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Sudah dapat diduga bahwa siswa belum memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal. Akhirnya proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, demikian pula hasilnya tentu kurang maksimal.

B. Pengertian

Kegiatan pembukaan atau disebut juga dengan kegiatan pendahuluan, adalah suatu upaya untuk menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembukaan dalam pembelajaran termasuk kedalam kategori persiapan awal (*pra-instructional),* menuju pada kegiatan inti. Namun demikian walaupun digolongkan kedalam *pra-instructional*, sebenanrnya sudah merupakan bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Fungsi utama kegiatan awal (*pra-instructional*), adalah untuk menciptkan kondisi siap belajar baik secara fisik, mental, maupun kesiapan secara emosional. Ketika seluruh elemen pembelajaran sejak awal (pembukaan) telah memiliki kesiapan yang baik, maka akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Pada umumnya tahapan kegiatan pembelajaran itu dibagi menjadi tiga bagian atau tiga tahap utama, yaitu: Pertama pembukaan (pendahuluan); kedua kegiatan inti dan ketiga kegiatan penutup. Ketiga tahap kegiatan pembelajaran tersebut lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

TAHAPAN UMUM KEGIATAN PEMBELAJARAN



Bagan di atas menggambarkan bahwa tahap pertama dari kegiatan pembelajaran adalah “Pembukaan”. Menurut Soli Abimanyu, yang dimaksud dengan pembukaan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka pembelajaran, pada hakikatnya merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (inti), sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Motivasi, perhatian, dan aktivitas siswa pada kegiatan inti, banyak dipengaruhi oleh sejauhmana siswa sejak awal telah memiliki kejelasan tujuan yang harus dicapai, manfaat materi yang akan dipelajari, proses yang harus dilakukan, dan informasi lain yang diterima di awal pembelajaran.

Bobbi DePorter, mengklasifikasi langkah pembelajaran kedalam enam aspek yaitu 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demosntrasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan. Dari keenam unsur tahap pembelajaran tersebut, yang terkait dengan kegiatan pembukaan pembelajaran adalah aspek “Tumbuhkan”. Menurut Bobbi DePorter yang dimaksud dengan “tumbuhkan” yaitu tumbuhkan minat, perhatian dan motivasi siswa ketika memulai pembelajaran. Salah satu hal yang penting untuk tumbunya perhatian dan motivasi siswa, yaitu apabila siswa sejak memulai pembelajaran sudah memahami dengan jelas tujuan dan manfaat apa yang akan didapatkannya dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya itu.

Waktu pembelajaran sangat singkat, satu jam pembelajaran berkisar antara 35 s.d 40 menit. Oleh karena itu efisiensi waktu dalam kegiatan pembukaan harus diperhatikan, untuk pembukaan biasanya hanya kurang lebih 5 menit. Bagaimana dengan waktu yang relatif singkat itu dapat dimanfaatkan secara optimal, yaitu siswa telah memiliki kejelasan tujuan yang harus dicapai, manfaat dari materi atau aktivitas yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan informasi-informasi penting lainnya yang diharapkan akan menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan baik.

Sekilas nampaknya kegiatan membuka pembelajaran dianggap cukup sederhana, guru masuk ke kelas, menyampaikan salam dan terus dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Padahal jika memperhatikan kembali hakikat membuka pembelajaran seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata kegiatan membuka tidak sesederahana yang diperkirakan. Oleh karena itu kegiatan membuka dalam pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pembelajaran secara keseluruhan, dan oleh karena itu keterampilan membuka pembelajaran perlu dilatihkan, sehingga diperoleh kemampuan yang profesional.

Bagi calon guru maupun para guru yang berlatih meningkatkan keterampilan mengajar melalui pembelajaran mikro, walaupun yang dilatihkan hanya unsur-unsur tertentu sesuai dengan karakteristik pembelajaran mikro (baca lagi karakteristik pembelajaran mikro pada bahan belajar mandiri pertama), dalam prosesnya tetap menempuh ketiga tahapan umum pembelajaran di atas, yaitu dimulai dari pembukaan, kemudian kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Ingat! pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang sebenarnya (*real teaching*).

Misalnya Bu Aminah seorang guru MI akan melatih keterampilan ”memberikan penguatan” melalui pembelajaran mikro dengan waktu selama 15 menit. Secara teknis Bu Aminah harus merencanakan waktu yang 15 menit tersebut, berapa menit untuk pembukaan, berapa menit untuk kegiatan inti dan berapa menit untuk kegiatan penutup pembelajaran. Hanya karena yang dilatihkan adalah keterampilan ”memberikan penguatan”, maka sejak awal, kegiatan ini, dan ketika menutup pembelajaran, keterampilan ”memberi penguatan” mendominasi proses pembelajaran.

Dengan demikian keterampilan memberikan penguatan sebagai jenis keterampilan yang dilatihkan, secara teknis sudah mulai diterapkan atau dilatihkan sejak dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup pembelajaran. Akhir dari proses latihan melalui pembelajaran mikro, yang menjadi fokus perhatian bukan pada kegiatan membuka pembelajaran, tapi pada jenis keterampilan yang dilatihkan, yaitu keterampilan ”memberikan Penguatan”. Akan tetapi keberhasilan melaksanakan proses latihan keterampilan ”memberi penguatan” melalui pembelajaran mikro, sangat tergantung pada kemampuan peserta sejak melakukan kegiatan awal atau kegiatan pembukaan. Oleh karena itu kegiatan membuka menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, yang akan dilakukan oleh setiap guru maupun calon guru ketika melakukan proses pembelajaran termasuk melakukan latihan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro.

C. Unsur-unsur kegiatan membuka pembelajaran

Di awal sudah dijelaskan bahwa kegiatan “Membuka pembelajaran” merupakan

bagian tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembukaan pada intinya yaitu untuk "menciptakan kondisi siap" bagi siswa (fisik, mental, maupun emosional) untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Bobbi DePorter, pada saat membuka pembelajaran terlebih dahulu "Bawalah dunia anak kedunia kita, lalu antarkan dunia kita ke dunia anak". Pernyataan tersebut memiliki makna yang sangat mendalam dilihat dari segi apapun, terutama pendidikan dan pembelajaran, karena:

1. Setiap anak adalah mahluk individu dan juga mahluk sosial. Sebagai mahluk individu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan lainnya
2. Sebagai mahluk sosial melalui pembelajaran setiap anak harus belajar mulai mengenal lingkungan yang lebih luas, berinteraksi dan melakukan proses adaptasi.
3. Agar pembelajaran yang dilakukan bisa diterima oleh siswa, maka guru ketika membuka pembelajaran harus menganalisis dan memahami kebutuhan, tujuan, minat dan bakat anak, sehingga pembelajaran yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan siswa.
4. Apabila tujuan, kebutuhan, minat dan bakat anak sudah dapat dipahami, maka segera lakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimilikinya.

Sekarang mari kita identifikasi dan diskusikan jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan untuk menciptakan kondisi siap (pembukaan) dalam pembelajaran.

1. Mengkondisikan pembelajaran (*conditioning*)
   a. Menumbuhkan perhatian dan motivasi
   b. Menciptakan sikap yang mendidik
   c. Menciptakan kesiapan belajar siswa
   d. Menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis
2. Melaksanakan kegiatan apersepsi
   a. Mengecek kehadiran siswa
   b. Mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari
   c. Menyampaikan tujuan / kompetensi yang harus dicapai dari materi yang akan dipelajari
   d. Menjelaskan kegiatan-kegiatan (pengalaman) pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung

e. Menginformasikan manfaat apa yang akan didapatkan setelah siswa mempelajari materi atau bahan ajar yang akan disampaikan.

Untuk memahami lebih lanjut dari setiap jenis kegiatan yang dilakakan pada kegiatan membuka pembelajaran, ikuti uraian berikutnya. Sebelum mengikuti pembahasan lebih lanjut, ada satu hal yang harus Anda perhatikan, yaitu bahwa setiap jenis kegiatan yang dikemukakan di atas, masing-masing berbeda. Akan tetapi semuanya memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai alat atau instrumen untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran, sehingga siswa memiliki kesiapan (*readiness*) untuk belajar.

Pada saat proses membuka pembelajaran, tidak berarti setiap jenis kegiatan harus dilakukan saat membuka pembelajaran. Oleh karena itu jenis-jenis yang diungkapkan dalam kegiatan membuka pembelajaran tersebut semuanya bersifat pilihan. Setiap guru boleh memilih jenis kegiatan apa yang menurut peritmbangannya cocok dilakukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran akan berlangsung. Bahkan sangat diharapkan setiap guru kreatif dan inovatif mencari dan memunculkan jenis kegiatan lain yang dianggap lebih efektif untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran.

Mengkondisikan Pembelajaran (*conditioning*)

1) Menumbuhkan perhatian dan motivasi.

   Perhatian dan motivasi memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Pada intinya perhatian adalah kemampuan untuk memusatkan energi psikhis (pikiran dan perasaan) kepada sesuatu objek yang akan dipelajari. Makin terpusat perhatian seorang siswa pada materi pembelajaran, akan semakin baik proses dan hasil pembelajaran dicapai. Motivasi (*motivation*) merupakan suatu energi atau kekuatan penggerak (motor) pada diri setiap individu yang memprakarsai aktivitas, mengatur arah aktivitas dan memelihara kesungguhan beraktivitas.

   Tinggi dan rendahnya motivasi seorang siswa memiliki hubungan yang erat dengan tingkat perhatiannya. Misalnya; Bila seorang siswa menaruh perhatian yang tinggi kepada mata pelajaran Nahwu dan Shorof, karena merasa dibutuhkan dan sangat penting terutama untuk memahami Qur'an maupun Hadis sebagai sebagai pedoman hidup, maka siswa tersebut akan berusaha melakukan berbagai aktivitas belajar (motivasi) untuk mengusai

mata pelajaran tersebut.

Dari contoh di atas, terlebih dahulu siswa menaruh perhatian kepada suatu objek, karena objek itu menarik dan dibutuhkan oleh dirinya, akhirnya muncul dorongan (motivasi) untuk beraktivitas belajar. Dengan demikian maka implikasi bagi guru, ketika membuka pembelajaran terlebih dahulu harus menumbuhkan perhatian dan motivasi belajarnya. Yaitu antara lain bagaimana meyakinkan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari memiliki kegunaan dan akan sangat dibutuhkan oleh siswa, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

2) Menciptakan sikap yang mendidik

Pembelajaran adalah merupakan bagian dari proses pendidikan, sedangkan pendidikan adalah merupakan proses pendewasaan manusia. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai proses transpormasi pengetahuan kepada siswa, akan tetapi mempunyai tujuan yang amat luas dan terpuji yaitu selain memperluas pengetahuan, sikap maupun keterampilan, juga yang tak kalah pentingnya adalah penanaman nilai-nilai, sehingga melalui proses pembelajaran yang mendidik dapat membentuk karakter manusia yang sesuai dengan fatrahnya.

Dengan demikian sejak awal pembelajaran dimulai, unsur-unsur pendidikan harus ditanamkan kepada siswa, dalam hal ini menanamkan nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh siswa. Misalnya bagaimana sebelum belajar dimulai terlebih dahulu siswa dibiasakan untuk berdo'a, mentaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, disiplin, jujur, dan nilai-nilai lain yang perlu dimiliki oleh siswa.

3) Menciptakan kesiapan untuk belajar

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan siswa belajar. Kesiapan (*readiness*) pada dasarnya adalah gambaran kondisi individu siswa yang memungkinkan siswa tersebut dapat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan seseorang individu antara lain: kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi atau kecerdasan, pengalaman yang dimiliki, hasil belajar yang telah diraih dan faktor-faktor lainnya.

Pada saat mengawali pembelajaran guru harus memiliki keyakinan bahwa siswanya telah memiliki kesiapan untuk belajar. Untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa, idealnya idealnya memang terlebih dahulu harus dilakukan pengetesan menyangkut dengan kesiapannya. Adakalanya individu yang memiliki tingkat kecerdasan relatif sama, karena mungkin memiliki pola kemampuan mental yang berbeda, sehingga memiliki tingkat kesiapan yang berbeda pula. Tapi itu kan rumit dan tidak akan cukup dengan waktu pembukaan yang relatif singkat. Oleh karena itu melalui pengataman saat

berkomunikasi dengan siswa, guru dapat memahami dari reaksi secara spontan yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan awal pembelajaran.

4) Menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis (*Democratic Teaching*).

   Suasana kelas yang tegang, menakutkan, takut serba salah dan situasi-situasi yang mencengkram, sangat tidak kondusif untuk pembelajaran bahkan tidak mendidik bagi siswa. Oleh karena itu sejak awal pembelajaran suasana kelas harus diciptakan yang dapat memungkinkan siswa merasa senang, aman, bebas, merasa dihargai, dan kondisi pembelajaran yang positif lainnya. Itulah salah satu inti dari pembelajaran demokratis (*democratic teaching*). Suasana demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan kesamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik (siswa).

   Jika sejak awal suasana pembelajaran sudah diciptakan se-demokrarts mungkin, maka siswa akan belajar dengan penuh ketenangan dan merasa aman. Kelas akan menjadi bagian dari kehidupannya, sehingga akan mendorong terhadap suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Misalnya, jika seorang siswa kelas VI MI mengajukan pendapat atau suatu pertanyaan secara kritis, kemudian gurunya memberikan penghargaan dan merespon positif terhadap pendapat dan pertanyaan siswa tadi. Maka akan menjadi pendorong (motivasi) bagi siswa tersebut untuk meningkatkan aktivitas belajar pada tahap berikutnya.

Melaksanakan kegiatan Apersepsi

1) Mengecek kehadiran siswa (absensi)

   Salah satu kegiatan apersepsi yaitu dengan mengecek kehadiran siswa, yang dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran. Fungsi kegiatan mengecek kehadiran siswa, selain sebagai salah satu bentuk untuk mengkondisikan awal pembelajaran, juga untuk menegakkan disiplin. Belajar adalah proses aktivitas, siswa akan efektif belajar jika secara langsung (fisik) mengikuti pembelajaran. Menurut Piaget, salah seorang ahli psikologi bahwa proses belajar siswa dilakukan melalui alat indera yang dimilikinya antara lain yaitu melalui pendengan (auditif), penglihatan (visual), taktil (perabaan) dan kinestetik yang bersifat keterampilan.

   Kalau kita bandingkan antara kedua siswa berikut ini: Haikal siswa kelas VI MI suatu hari karena berhalangan, tidak hadir ke sekolah. Untuk mengetahui materi pembelajaran yang tidak diikutinya ia menanyakan kepada teman sekelasnya, kemudian ia mempelajrinya di rumah. Sementara Dini temannya secara langsung ikut aktif belajar di kelas, mendengarkan penjelasan dari

gurunya, melihat bagaimana penjelasan itu dilakukan oleh gurunya dan bahkan mempraktekkan apa yang dipelajarinya.

Dari kedua contoh di atas, kita bisa menyimpulkan, tentu Dini memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan Haikal. Dengan demikian proses dan hasil pembelajaran Dini jauh lebih optimal dibandingkan dengan Haikal. Itulah pentingnya belajar dilakukan melalui proses aktivitas, dengan cara hadir secara fisik di kelas. Oleh karena itu pengecekan kehadiran siswa penting, selain beberapa alasan yang dikemukakan di atas, juga siswa secara individu merasa diperhatikan oleh gurunya.

2) Mengecek pemahaman siswa

Bentuk lain dari kegiatan apersepsi yaitu melalui pengecekan terhadap pemahaman siswa berkenaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan mengaitakannya dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu pengecekan terhadap pemahaman siswa ini, yaitu untuk mengetahui sejauhmana materi yang telah dipelajari dikuasai oleh siswa. Setelah diketahui tingkat pemahaman siswa, maka akan menjadi bahan masukan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

Andaikata dari hasil pengecekan itu hampir sebagian besar siswa belum menguasai terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, maka sebelum mempelajari materi baru, lebih baik dilakukan pengulangan terlebih dahulu terhadap materi yang belum dikuasainya (program remedial). Pengecekan terhadap tingkat pemahaman siswa bukan hanya terhadap materi yang sudah dipelajarinya, akan tetapi bisa dilakukan untuk mengecek terhadap materi yang akan diberikan. Dalam istilah pembelajaran pengecekan atau memberikan tes terhadap materi baru yang akan diberikan disebut dengan *Pre-test,* yaitu suatu tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan (*raw-input*).

Menurut teori konstruktivisme, siswa telah dibekali dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu menurut konstruktivisme, siswa datang ke sekolah tidak dalam keadaan hampa. Dengan demikian tugas guru adalah mengkonstruksi terhadap pengalaman yang dimilikinya itu, salah satu diantaranya yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, merespon terhadap materi yang akan diberikan.

3) Menyampaikan atau menjelaskan tujuan/kompetensi

Sejak awal atau pada saat akan memulai pembelajaran, terlebih dahulu siswa harus memiliki kejelasan terhadap tujuan atau kompetensi yang harus

dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya. Kejelasan tujuan atau kompetensi yang disampaikan bukan hanya keterkaitan dengan materi pembelajaran saja, melainkan lebih luas lagi yaitu manfaat apa yang akan didapat siswa dari materi yang akan dipelajarinya. Manfaat tersebut untuk dirinya dan kehidupan yang lebih lusa, baik saat ini atau dimasa yang akan datang. Oleh karena itu yakinkan kepada siswa bahwa materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan itu penting, sehingga dari dirinya akan timbul rasa ingin tahu, berniat untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian dan motivasi yang tinggi.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dijelaskan bahwa program pembelajaran yang dilakukan harus memfasilitasi kearah kecakapan hidup (*life skills*) bagi siswa. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka program pembelajaran harus dirancang, dikelola dan dilaksanakan untuk membekali kecakapan atau kemampuan hidup bagi siswa. Sebaliknya program pembelajaran bukan hanya sekedar bagaimana agar siswa menguasai terhadap materi yang akan dipelajarinya, akan tetapi harus dibimbing dan diarahkan agar melalui pembelajaran yang dilaksanakannya, siswa dapat mengaplikasikan untuk memecahkan atau menghadapi permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Secara teknis atau redaksional penyampaian tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa pada saat memulai pembelajaran, tidak harus sama persis dengan rumusan tujuan yang ada dalam persiapan mengajar (Satpel). Maksudnya sama, akan tetapi guru dapat merekanya dengan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Bahkan kalau bisa diusahakan agar siswa tidak merasakan secara langsung sebagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu ketika menyampaikan tujuan, bisa dirumuskan dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi, mempertentangkan antara kondisi yang terjadi dengan yang seharusnya, mengungkapkan pengalaman hidup sehari-hari dan lain sebagainya.

4) Menjelaskan kegiatan (pengalaman) belajar yang akan dilakukan

Setelah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai jelas dipahami oleh siswa, sejak awal pembelajaran siswapun harus sudah memiliki arah yang jelas mengenai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukannya. Misalnya apakah melalui diskusi, membaca secara analisis, melakukan percobaan, simulasi dan mendemonstrasikan, memecahkan masalah, observasi lapangan, mengamati dan lain sebagainya. Setiap jenis kegiatan atau pengalaman belajar yang akan dilakukan tentu saja harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik materi maupun ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Setelah Anda mempelajari pembahasan kegiatan membuka pembelajaran

berikut dengan contoh-contoh jenis kegiatannya, sepintas mungkin sepertinya gampang, dan tidak memerlukan persiapan, pembinaan atau latihan. Akan tetapi dari beberapa pengalaman jangankan bagi calon guru, bagi mereka yang sudah menyandang profesi gurupun banyak di antara mereka yang masih berikeinginan untu melatih meningkatkan kemampuannya. Khusus bagi calon guru, mengembangkan keterampilan membuka pembelajaran tidak bisa sekaligus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya (*real teaching*), akan tetapi terlebih dahulu harus dipersiapkan melalui suatu proses latihan khusus, antara lain yaitu melalui pembelajaran mikro.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar pembelajaran mikro dengan jumlah anggota antara 10 s.d 12 orang, kemudian secara bergiliran salah seorang ada yang tampil melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan utama melakukan kegiatan awal yaitu pembukaan.
2. Sebagian dari peserta yang berperan sebagai siswa, kemudian menyimpulkan apakah ketika guru melakukan pembukaan, apakah Anda yang berperan sebagai siswa sudah merasa terbangkitkan perhatian dan motivasi Anda untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Jika dianggap masih kurang, kemudkan berdasarkan pengalaman Anda sebagai siswa, sebaiknya apa yang harus dilakukan guru ketika membuka pembelajaran sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa dapat bangkit.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (kegiatan awal/pembukaan) dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan kesimpulan terhadap materi yang telah dipalajari di atas, silahkan baca dengan cermat beberapa poin sebagai rangkuman sebagai berikut:

1. Pada garis besarnya langkah-langkah atau prosedur pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: a) kegiatan pembukaan, b) kegiatan, inti, dan c) kegiatan penutup
2. Tahap pertama dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pembukaan. Waktu untuk pembukaan dalam pembelajaran relatif singkat, tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa, baik fisik, mental, emosional, dan sosial agar dapat memusatkan diri (konsentrasi) pada pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Istilah umum yang sudah sangat dikenal ketika membuka pembelajaran disebut dengan apersepsi, tujuannya yaitu menciptakan kondisi siap belajar bagi siswa.
4. Untuk menciptakan kondisi siap belajar, banyak cara yang dapat dilakukan guru ketika membuka atau mengadakan apersepsi dalam pembelajaran. Secara umum kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: a) menumbuhkan perhatian dan motivasi, b) mengecek kehadiran sisiwa, c) mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajarinya dan kaitannya dengan materi baru yang akan dipelajari d) menjelaskan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai, d) menginformasikan proses pembelajaran yang akan ditempuh, dll.
5. Secara kreatif dan inovatif guru dapat menciptakan cara-cara yang dianggap lebih efektif untuk membuka pembelajaran. Hal ini penting karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membuka pembelajaran, harus disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karakteristik materi yang akan dipelajari, karakteristik siswa maupun situasi dan kondisi lingkungan. Prinsipnya bahwa melalui kegiatan pembukaan atau kegiatan awal pembelajaran yaitu untuk menciptakan kesiapan belajar bagi siswa (*pra-instruction*)

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Tujuan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran adalah:

   A. Mengawali pembelajaran

   B. Persiapan sebelum mengikuti kegiatan inti pembelajaran

C. Menciptakan kondisi siap belajar bagi siswa

D. Memberitahukan bahwa pembelajaran siap dimulai

2. Pembukaan dalam tahap-tahap pembelajaran diklasifikasikan kedalam tahap:

   A. Instructional

   B. Pra-instructional

   C. Post-instructional

   D. Evaluasi

3. Sistematika klasifikasi tahap kegiatan pembelajaran yang benar adalah:

   A. Pembukaan-Inti-Penutup

   B. Inti-Pembukaan-Penutup

   C. Pembukaan-Penutup-Inti

   D. Inti-Pembukaan-Penutup

4. Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan adalah tahap pembelajaran menurut:

   A. Glasser

   B. Benjamin S. Bloom

   C. Robert M. Gagne

   D. Bobbi DePorter

5. Unsur "menumbuhkan" dalam pembelajaran termasuk kedalam tahap:

   A. Kegiatan inti pemeblajaran

   B. Kegiatan pembukaan pembelajaran

   C. Kegiatan penutupan pembelajaran

   D. Kegiatan evaluasi pembelajaran

6. Tujuan yang paling tepat dari kegiatan apersepsi dalam pembelajaran adalah:

   A. Menjelaskan tujuan pembelajaran

   B. Menginformasikan materi yang harus dipelajari

   C. Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar

   D. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan

7. Kegiatan membuka pembelajaran pada dasarnya dilakukan:

   A. Sekali pada saat mengawali pembelajaran

   B. Ketika perhatian dan motivasi belajar siswa menurun

   C. Pada saat dibutuhkan

   D. Pada setiap penggal materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung

8. Tugas guru dalam membelajarkan siswa adalah membangun pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, menurut teori:

   A. Empirisme

   B. Konstruktivisme

   C. Idealisme

   D. Nativisme

9. Unsur yang paling penting untuk diketahui siswa sejak awal pembelajaran adalah:

   A. Tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai

   B. Materi pembelajaran yang harus dipelajari

   C. Pendekatan dan Metode pembelajaran yang akan diterapkan

   D. Jenis penilaian yang akan dilakukan

10. Salah satu kegiatan pembukaan pembelajaran adalah mengecek pemahaman awal siswa yaitu dengan cara:

   A. Pre-test

   B. Post-test

   C. Placement test

   D. Psikhotest

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Tahap kedua dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan inti atau pokok kegiatan pembelajaran. Sebelum membahas kegiatan inti pembelajaran, coba direnungkan lagi oleh Anda ilustrasi atau contoh yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya. Dalam ilustrasi tersebut dikemukakan jika seorang atlit yang akan melakukan suatu pertandingan telah melakukan pemanasan yang cukup, maka fisik, mental, bahkan emosionalnya telah siap untuk bertanding, maka selanjutnya tinggal melakukan kegiatan inti yaitu melakukan pertandingan.

Melalui ilustrasi atau contoh di atas, tentu bagi Anda tidak sulit untuk mengaitkan dengan topik yang akan dibahas yaitu kegiatan inti dalam pembelajaran. Yaitu apabila siswa melalui kegiatan pembukaan telah menunjukkan perhatian dan motivasi yang baik, sudah memiliki kejelasan tujuan yang akan dicapai, sudah memiliki gambaran umum yang jelas kegiatan yang akan dilaksanakannya, berarti siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Dengan demikian apablia guru ingin mengetahui sejauhmana tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran, antara lain dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: siswa telah memiliki kejelasan tujuan yang akan dicapainya dan memahami kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Demikian pula berkenaan dengan unsur perhatian dan motivasinya anatar lain bisa diamati dari sikap dan antusiasme siswa. Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan petunjuk atau indikator bahwa siswa telah memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran 1 sudah dijelaskan bahwa kegiatan pembukaan diklasifikasikan kedalam "*pra-instruction*", yaitu upaya untuk mengkondisikan kesiapan belajar bagai siswa, maka kegiatan inti pembelajaran diklasifikasikan kedalam "*Intsruction*", yaitu kegiatan inti pembelajaran. Sesuai dengan namanya"kegiatan inti" yaitu merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran, melaskanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dalam suatu sistem yang saling terkait, mengaktifkan sisiwa berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Kualitas kegiatan inti pembelajaran memiliki hubungan dengan kegiatan awal (pembukaan). Dengan demikian kualitas kegiatan inti pembelajaran ditentukan oleh hasil yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada saat melakukan pembukaan.

Jika pada saat mengawali pembelajaran siswa sudah memiliki arah yang jelas, maka dalam kegiatan inti tidak akan mengalami kesulitan untuk beraktivitas. Perhatian dan motivasi siswa akan tercurah pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian seluruh energi yang dimilikinya dipakai untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembukaan jangan dipandang hanya sebagai kegiatan rutinitas, melainkan harus direncanakan dan diciptakan dengan baik agar siswa dapat mengikuti proses kegiatan selanjutnya dengan baik pula.

B. Pengertian

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran termasuk di dalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam sistem pembelajaran, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran, tugas guru dalam kegiatan inti pembelajaran terutama adalah bagaimana memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk terjadinya proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan bagaimana guru memfungsikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas belajar siswa.

Dalam pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Implikasi bagi guru dari pandangan konstruktivisme tersebut, yang utama dalam kegiatan inti pembelajaran guru bukan pemberi informasi atau materi pembalajaran, akan tetapi sebagai motivator yang dapat mengaktifkan siswa untuk mengolah informasi atau materi pembelajaran melalui mencari dan mengalami.

C. Unsur-unsur kegiatan inti pembelajaran

Dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 19 Thn. 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Bab IV Pasal 19 ayat 1).

Unsur-unsur pelaksanaan pembelajaran yang dinyatakan dalam PP tersebut di atas, harus menjadi inspirasi dalam kegiatan inti pembelajaran, sekaligus sebagai rujukan bagi guru agar dalam proses pembelajarannya selalu merefleksikan dari aspek-aspek tersebut, yaitu:

1. Interaktif; yaitu proses komunikasi pembelajaran harus dijalin melalui hubungan secara interaktif. Komunikasi interaktif yaitu proses pembelajaran dilakukan tidak hanya hubungan antara guru dan siswa atau sebaliknya, melainkan hubungan banyak arah dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber pembelajaran lain yang lebih luas.
2. Inspiratif; yaitu pembelajaran harus dilakukan untuk mendorong siswa secara aktif dan inovatif, menemukan gagasan baru yang bisa diterapkan dalam memecahkan permasalahan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang inspiratif, siswa tidak "digurui" untuk mengikuti pola dari apa yang dilakukan atau dicontohkan guru, akan tetapi siswa didorong untuk memiliki banyak ide atau gagasan baru hasil kreasi dirinya sendiri.
3. Menyenangkan; yaitu suasana pembelajaran yang dapat menciptakan rasa gembira, anak senang berada dalam lingkungan pembelajaran, sehingga siswa merasa aman dan bebas untuk berkreasi melakukan berbagai aktivitas pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. Menantang; yaitu kegiatan pembelajaran tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima yang pasif dari berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi pembelajaran harus dikemas dan ciptakan untuk membiasakan siswa menghadapi tantangan. Misalnya dengan diberikan masalah untuk dipecahkan, soal yang harus dikerjakan, atau stimulus pembelajaran lain yang bersifat menantang siswa untuk memunculkan ide-ide baru, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan secara optimal.
5. Memotivasi peserta didik; dalam pembelajaran guru harus memerankan diri sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Melalui peran sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran, siswa harus ditumbuhkan perhatian dan motivasi belajarnya, sehingga aktivitas belajar muncul dari keinginan yang kuat yang timbul dari dirinya sendiri (instrinsik). Apabila semangat belajar sudah muncul dari dirinya, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif.
6. Prakarsa; yaitu pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa

untuk mengambil inisiatif (prakarsa) melakukan berbagai aktivitas baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi. Dalam pembelajaran, prakarsa biasanya berhubungan dengan keinginan untuk melakukan aktivitas, inisiatif, terhadap hal-hal yang dianggap positif. Seperti pergi keperpustakaan untuk belajar, melakukan percobaan-percobaan, mempraktekkan pengalaman belajar yang sudah diperoleh kedalam situasi yang aktual, dan kegiatan lain yang muncul dari keinginan sendiri.

7. Kreativitas; yaitu kegiatan pembelajaran seharusnya mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan minat, bakan maupun potensinya masing-masing. Kreativitas dalam pembelajaran bisa terjadi bila lingkungan atau situasi pembelajaran yang dijelaskan sebelumnya sudah tercipta, seperti kondisi yang menyenangkan, demokratis, menantang, termotivasi. Melalui situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif maka siswa akan terdorong untuk memunculkan ide-ide atau gagasan baru yang menjadi modal penting dalam kreativitas.

8. Kemandirian; yaitu pembelajaran harus diupayakan untuk mendorong siswa memiliki kemampuan, komitmen dan percaya diri. Pendidikan melalui upaya proses pembelajaran bertujuan antara lain adalah untuk proses pendewasaan. Pendewasaan memiliki makna yang luas, yaitu selain dari sisi dewasa secara biologis, juga dewasa dalam berpikir, mengambil prakarsa, inisiatif, tanggung jawab dan lain sebagainya. Oleh karena itu orientasi pembelajaran bukan hanya sekedar untuk mencapai kemampuan-kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis, tapi juga sebagai upaya memandirikan siswa.

Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti, semua lingkungan pembelajaran yang ada harus dimanfaatkan untuk mendorong siswa mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Adapun strategi atau prinsip dalam menerapkan teori konstruktivisme, yaitu:

1. Construktivism; yaitu siswa ketika masuk kedalam kelas tidak dalam keadaan kosong dari pengalaman. Setiap siswa dianggap sudah memiliki bekal, potensi atau pengalaman yang didapatkan dari berbagai sumber atau lingkungan dimana ia hidup. Oleh karena itu dalam upaya membelajarkan siswa, guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah mengembangkan pengalaman yang telah dimiliki siswa yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan. Dorong dan beri kesempatan kepada siswa untuk memunculkan pengalaman dengan caranya sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukannya, sesuai dengan wawasan dan

pengalaman yang telah dimilikinya.

2. *Inquiry*; yaitu kegiatan inti pembelajaran harus mendorong siswa mampu bereksplorasi, menduga, maupun bereksperimen. Pembelajaran tidak sekedar menghapal konsep-konsep, atau fakta secara terlepas-lepas yang hanya diperlukan untuk kepentingan sesaat. Melalui pendekatan inquiry, tugas guru yang utama adalah memfasilitasi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri. Proses mencari untuk menemukan, dalam kegiatan pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Adapun untuk mendorong kegiatan belajar siswa melalui penerapan inquiry antara lain yaitu melalui observasi, mendorong keberanian untuk bertanya, membiasakan siswa untuk menduga, mengumpulkan data, dan menyimpulkan.
3. *Questioning*; yaitu mengembangkan kebiasaan siswa untuk bertanya. Dalam pembelajaran, bertanya adalah belajar. Melalui kegiatan bertanya mendorong siswa untuk menggali informasi, membandingkan atau mengecek terhadap apa yang sudah diketahuinya, atau mengarahkan perhatian siswa pada hal-hal yang belum diketahuinya. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pertanyaan dari guru kepada siswa, melainkan dari siswa kepada guru, bertanya terhadap dirinya sendiri, maupun bertanya terhadap lingkungan yang lebih luas lagi.
4. *Learning Community*; yaitu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi. Sumber ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya diperoleh dari guru, atau buku teks saja, akan tetapi bisa didapatkan dari teman, pakar, tokoh masyarakat dan sumber-sumber pembelajaran lainnya baik berupa orang (manusia) maupun benda. Dengan demikian yang dimaksud dengan *learning community* (masyarakat belajar), pada dasarnya adalah bagaimana siswa secara aktif mencari dan memanfaatkan sumber-sumber ilmu pengetahuan secara luas dan bervariasi, sehingga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang luas dan mendalam.
5. *Modeling*; yaitu hasil pembelajaran siswa tidak hanya dianggap cukup dengan telah dikuasainya sejumlah materi pembelajaran melalui informasi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi siswa membutuhkan pengalaman yang lebih konkrit dan manfaat yang dirasakan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu perlu proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran nyata seperti melalui strategi pemodelan (*modeling*). Melalui strategi ini dalam kegiatan pembelaran ada sesuatu bentuk, contoh atau model yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa. Misalnya ketika mengajarkan ”takbirotul ihram” dalam pelajaran solat, maka pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat melihat peragaan bagaimana takbirotul ihram dilakukan, dibandingkan

dengan hanya guru menjelaskan secara lisan cara-cara takbirotul ihram.

6. *Reflektion*; yaitu membiasakan siswa untuk melakukan perenungan terhadap apa-apa yang telah dipelajarinya. Refleksi dalam pembelajaran diperlukan untuk mengajak siswa menelaah ulang terhadap berbagai aktivitas, kejadian selama pembelajaran berlangsung. Selain itu melalui refleksi siswa dibiasakan untuk mengkaji terhadap hasil yang telah diperoleh baik berkenaan dengan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, termsuk kemungkinan-kemungkinan manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
7. *Authentic Assesment*; yaitu selama proses pembelajaran belangsung atau saat menjelang pembelajaran berakhir, pada kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesmen*) melalui mengidentifikasi data, berupa indikator-indikator yang menunjukkan perubahan perilaku yang telah dimiliki oleh siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Melalui penilaian yang sebenarnya yang dilengkapi dengan berbagai data menyangkut dengan perkembangan siswa, guru maupun siswa dapat memiliki gambaran yang jelas dan terukur kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki dari pembelajaran yang telah dilakukannya.

Ketujuh strategi kegiatan pembelajaran di atas, dalam kegiatan inti pembelajaran harus selalu mendapat perhatian, jika menggunakan pendekatan konstruktivisme. Tentu saja strategi yang dilakukan akan berbeda jika dalam pembelajaran menggunakan model, pendekatan, atau teori yang berbeda. Misalnya pendekatan proses, Pemecahan masalah, diskusi, maupun pendekatan-pendekatan pembelajaran lainnya.

Untuk terampil menarapkan strategi-strategi dari setiap model, teori, dan pendekatan pembelajaran apapun, tidak cukup hanya dengan dikuasainya teori, atau jenis-jenis strateginya saja. Akan tetapi perlu proses pembelajaran dan latihan, antara lain yaitu melalui pendekatan pembelajaran mikro.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar pembelajaran mikro dengan jumlah anggota antara 10 s.d 12 orang, kemudian secara bergiliran salah seorang ada yang tampil melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan utama melakukan kegiatan inti pembelajaran
2. Sebagian dari peserta yang berperan sebagai siswa, kemudian menyimpulkan apakah ketika guru melakukan kegiatan inti pembelajaran, apakah menurut Anda sudah sesuai dengan tuntutan inti pembelajaran terutama yaitu untuk menciptakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang.
3. Jika dianggap masih kurang, kemudkan berdasarkan pengalaman Anda sebagai siswa, sebaiknya apa yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan kegiatan inti pembelajaran seperti yang diharapkan itu.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (kegiatan inti) pembelajaran. Untuk memudahkan Anda menemukan ide-ide pokok yang telah dibahas diatas, silahkan baca dengan cermat rangkuman berikut ini:

1. Kegiatan inti adalah kegiatan pokok pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah direncanakan.
2. Kegiatan inti pembelajaran strateginya akan berbeda-beda tergantung model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Misalnya ketika guru menerapkan teori konstruktivisme, proses kegiatan intinya akan berbeda dengan pendekatan proses, problem solving atau pendekatan yang lain.
3. Menurut PP no. 19 tahun 2005 prinsip umum pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
4. Strategi kegiatan pembelajaran konstruktivisme terdiri dari: a) *Construktivism, b)Inquiry, b) qoestioning, c) Learning Community*, *d) modelling, e) reflection, f) authentic assesment.*

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Kegiatan inti pembelajaran adalah:
   A. Kegiatan merangkum hasil pembelajaran
   B. Kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran
   C. Kegiatan pokok interaksi pembelajaran
   D. Kegiatan merview proses pembelajaran
2. Fungsi pokok guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran adalah sebagai:
   A. Penuntun siswa agar aktif belajar
   B. Pendorong siswa agar semangat belajar
   C. Pemberi contoh untuk memudahkan siswa belajar
   D. Fasilitator pembelajaran untuk membuat siswa belajar
3. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar akan efektif bila dilakukan dengan cara:
   A. Siswa dibiasakan untuk membangun pengalaman yang sudah dimilikinya
   B. Siswa siap menerima informasi pembelajaran yang disampaikan guru
   C. Siswa dibiasakan membaca materi yang akan dipelajarinya
   D. Siswa biasa bertanya terhadap apa yang belum diketahuinya
4. Proses pembelajaran dengan membangun hubungan dari guru ke siswa, siswa ke guru, maupun hubungan antar siswa, termasuk kedalam kategori pembelajaran:
   A. Inspiratif
   B. Interaktif
   C. Menyenangkan
   D. Menantang
5. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang, antara lain dilakukan dengan cara, *kecuali*:
   A. Memberikan soal untuk dikerjakan secara individu oleh setiap siswa
   B. Memunculkan topik atau masalah problematis untuk didiskusikan oleh siswa
   C. Menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang dipahaminya
   D. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah

6. Dalam proses pembelajaran siswa dapat memunculkan ide atau karya-karya yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Termasuk kedalam kegiatan pembelajaran:

   A. Interaktif

   B. Prakarsa

   C. Inspiratif

   D. Menyenangkan

7. Prakarsa dalam kegiatan pembelajaran antara lain ditunjukkan melalui:

   A. Siswa menerima keputusan yang ditetapkan oleh guru

   B. Siswa menolak keputusan yang ditetapkan oleh guru

   C. Siswa acuh terhadap keputusan yang ditetapkan oleh guru

   D. Siswa mengambil inisiatif sendiri memecahkan masalah yang dihadapinya

8. Untuk memperoleh wawasan yang luas siswa memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran secara bervariasi, termasuk aplikasi dari jenis:

   A. Modeling

   B. Contuctivism

   C. Reflektion

   D. Learing community

9. Untuk memantapkan keterampilan cara menendang bola, guru menghadirkan pemain sepak bola kekelas untuk memberi contoh kepada siswa. Yang dilakukan oleh guru termasuk kedalam kategori:

   A. Reflektion

   B. Modeling

   C. Questioning

   D. Inquiry

10. Kegiatan refleksi dalam pembelajaran biasanya dilakukan untuk:

   A. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

   B. Melakukan telaah ulang terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

   C. Menindaklanjuti hasil pembelajaran yang telah dilakukan

   D. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran yang telah didapat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

KEGIATAN PENUTUP PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran satu dan dua sebelumnya, Anda telah mempelajari dua jenis kegiatan dari tahap-tahap atau prosedur umum pembelajaran yaitu: membuka dan kegiatan inti. Tinggal satu jenis kegiatan lagi dari rangkaian umu pembelajaran yang harus Anda pelajari yaitu kegiatan penutup. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran ke tiga ini fokus perhatian ditujukan pada pembahasan tahap akhir pembelajaran yaitu kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pembelajaran satu dicontohkan bagaimana seorang atlit sebelum melakukan pertandingan yang sebenarnya terlebih dahulu ia melakukan pemanasan. Melalui pemanasan dimaksudkan untuk mengkondisikan kesiapan fisik, mental, maupun emosional agar semua kekuatan dapat terpusat pada pertandingan dilakukan. Setelah pemanasan dianggap cukup, barulah atlit tersebut melakukan pertandingan sebenarnya (inti). Dengan berbagai strategi, gaya, dan taktik, atlit tersebut mencurahkan segala kemampuannya secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Setelah kegiatan inti dalam olah raga tersebut diangap selesai, maka biasanya menurut prosedur yang baik diakhiri dengan melakukan pelemasan.

Dari ilustrasi atau contoh yang dikemukakan di atas sekedar perumpamaan untuk memudahkan Anda melakukan proses adaptasi guna memahami fungsi dari setiap tahap kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh, yaitu: a) kegiatan pembukaan, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup. Dua jenis kegiatan yaitu kegiatan membuka dan kegiatan inti sudah dibahas dalam kegiatan belajar 1 dan 2, sekarang mari kita lanjutkan dengan mempelajari tahap akhir dari rangkaian pembelajaran tersebut, yaitu menutup pembelajaran.

B. Pengertian

Menurut Soli Abimanyu, menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan penutup berarti kegiatan mengakhiri pembelajaran. Akhir pembelajaran jika menggunakan ukuran waktu pembelajaran di sekolah (MI) satu jam pelajaran sekitar 35 menit. Dengan demikian jika 35 menit dibagi kedalam tiga tahap kegiatan membuka sekitar 5 menit, kegiatan inti 20 menit, dan kegiatan penutup/akhir 5 menit. Adapun jika yang menjadi ukurannya dari segi kualitas (tingkat pemahaman

siswa), maka kegiatan penutup pembelajaran dilakukan setelah diyakini bahwa siswa telah faham terhadap materi yang dipelajarinya, kemudian ditutup. Dari segi manapun kita melihat (ukuran waktu jam pelajaran atau segi kualitas), bahwa menutup pembelajaran dimaksudkan untuk mengakhiri pembelajaran dalam satu unit kegiatan pembelajaran. Andai saja "menutup/mengakhiri" dalam pernyataan menutup atau mengakhiri pembelajaran dipahami hanya dari segi bahasa (etimologis), tentu menutup pembelajaran diangap cukup misalnya hanya dengan menyampaikan kata-kata sebagai berikut "anak-anak pelajaran kita sudah selesai, waktunya sudah habis dan kita cukupkan sampai disini, sekian dan terima kasih".

Makna menutup atau mengakhiri pembelajaran dalam kontek kegiatan menutup pembelajaran, tidak sebatas serimonial seperti contoh di atas. Dikatakan oleh Soli Abimanyu, bahwa dengan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Memperhatikan maksud dari mengakhiri pembelajaran yang dikemukakan di atas, ternyata kegiatan mengakhiri atau menutup pembelajaran memiliki makna dan tujuan yang luas dan mendalam, yaitu suatu upaya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini kegiatan menutup pembelajaran akan menjadi dianggap semakin penting, mengingat selama proses pembelajaran berlangsung, pembahasan materi dilakukan dengan berbagai aktivitas, berbagai pendekatan, multi metode dan media, ilustrasi dan contoh dan mungkinaktivitas yang lain. Mengingat siswa telah menempuh berbagai aktivitas yang mungkin cukup menguras energi, maka jika tidak dilakukan kegiatan menutup dengan merumuskan gambaran umum terhadap materi yang dipelajari, khawatir siswa tidak mendapatkan simpul-simpul terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena kegiatan menutup mempunyai maksud seperti dijelaskan barusan, maka dalam menutup pembelajaran tidak cukup atau bukan sekedar menyampaikan kata-kata "anak-anak pelajaran kita sudah selesai, sekian dan terima kasih", seperti dicontohkan di atas.

Dengan demikian kegiatan menutup adalah suatu proses pembelajaran yang isinya membuat atau merumuskan hal-hal yang dianggap menjadi inti (*core*) dari setiap materi yang dipelajari siswa. Kegiatan inti pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengajak para siswa melakukan pengkajian ulang atau refleksi terhadap kagiatan yang sudah dilakukan. Dari kaji ulang atau refleksi yang dilakukan, setiap yang terlibat dalam pembelajaran harus dapat menyimpulkan, apakah sudah berperan sesuai dengan keharusannya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Melalui kegiatan menutup

pembelajaran, selain untuk melihat kembali terhadap apa yang sudah dilalukan, juga sebagai masukan untuk merumuskan upaya-upaya tindak lanjut apa yang harus dilakukan kedepan.

C. Unsur-unsur kegiatan menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran. Dilihat dari waktu menutup pembelajaran ditempatkan pada bagian akhir dengan waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan kegiatan inti seperti dijelaskan dalam perbandingan di atas, namun bukan berrati kegiatan menutup hanya sebagai kegiatan formalitas.

Seperti dijelaskan di atas, kegiatan menutup pembelajaran memiliki makna yang sangat mendalam yaitu untuk membeirkan gambaran utuh tentang proses, tentang hasil yang dicapai, mungkin kelebihan dan kekurangan, rencana kedepan dan lain sebaganya. Oleh karena itu dalam menutup pembelajaran, agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang sesuai dengan tujuan dan sasaran darai kegiatan menutup pembelajaran, maka terdapat beberapa unsur, strategi, atau bahkan bisa menjadi prinsip, seperti berikut ini:

1. Merangkum; diantara kegiatan yang dapat dilakukan dalam menutup pembelajaran yaitu dengan membuat rangkuman mengenai pokok-pokok materi yang telah dipelajari siswa. Melalui kegiatan merangkum siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh baik berkenaan dengan konsep, teori, prinsip, maupun gagasan utama dari materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Secara teknis kegiatan merangkum bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain: dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dari guru, atau guru sendiri secara deskriptif menyampaikan pokok-pokok materi tersebut dihadapan siswa.
2. Mengajukan pertanyaan; yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, dimana melalui pertanyan tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir dengan cara mengungkapkan kembali pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dari pertanyaan yang diajukan, guru dapat memperoleh gambaran tingkat pemahaman siswa, atau materi-materi mana saja yang masih belum dikuasainya. Oleh karena itu pertanyaan tidak selalu dari guru ke siswa, akan tetapi pada kegiatan akhir ini, beri kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan berkenaan dengan materi yang belum dikuasinya. Dengan demikian guru dapat menangkap pesan dari pertanyaan yang diajukan siswa mengenai materi yang belum dikuasainya, sekaligus merumuskan tindak lanjut yang diperlukan.
3. Menyimpulkan; yaitu membuat kesimpulan yang menggambarkan pokok isi materi pembelajaran yang telah dipelajari. Membuat kesimpulan tidak hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi oleh siswa sendiri. Hal penting penting untuk

medapatkan informasi dari siswa berkenaan dengan tingkat pemahaman yang telah dimilikinya. Kesimpulan tidak sama dengan rangkuman, kalau rangkman mungkin hanya sekedar mengulang kembali hal-hal yang bersifat pokok sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun kesimpulan, hal-hal yang bersifat pokok tersebut dirumuskan dengan cara dan bahasa sendiri, yang menggambarkan pokok isi materi yang telah dipelajari sebelumnya.

4. Memberikan tugas; yaitu ketika menutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa yang ada kaitannya dengan materi yang telah dipelajari. Tugas yang diberikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh akrena itu pertimbangan ketika memberikan tugas selain untuk merangsang siswa belajar lebih lanjut guna memperluas dan memperdalam pengalaman belajarnya, juga diupayakan untuk memberi kesempatan kepada siswa mengaplikasikan pemahaman meteri yang telah dipelajarinya dalam kaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian melalui tugas tersebut, siswa dirangsang untuk memikirkan kembali materei-materi yang telah dipelajari, dan guru akan memperoleh masukan terhadp tingkat penguasaan siswa berkenaan dengan materi yang telah dipelajarinya.
5. Refleksi; ketika menutup pembelajaran, guru mengajak siswa dengan cara yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawb untuk merenungkan kembali terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Mengecek kembali sejauhmana materi telah sudah dikuasai, dan materi mana yang masih samar-samar atau sama sekali belum dipahami. Siswa dibiasakan untuk berpikir melihat/merenungkan kaitan, manfaaat, dari materi yang telah dipelajari dalam hubungan dengan tugas-tugas kehidupan yang nyata.
6. Memberikan tes; alternatif lain dalam menutup pembelajaran adalah dengan cara memberikan tes. Yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan baik secara lisan, tulisan maupun tindakan. Dengan tes yang diberikan akan menggugah siswa untuk berpikir mengungkapkan kembali pengalaman dan pemahaman siswa terkait dengan aktivitas maupun materi yang telah dipelajarinya. Dari respon siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dalam tes tersebut, guru akan memperoleh gambaran tingkat pemahaman siswa.

Keenam jenis kegiatan di atas adalah merupakan alternatif, dan guru tentu saja dapat mencari atau mengembangkan bentuk atau jenis kegiatan lainnya yang dapat dilakukan dalam menutup pembelajaran. Intinya dari setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan menutup pembelajaran, yaitu untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan pemahaman yang utuh, dan sekaligus mengecek kembali tingkat pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa baik berkenaan dengan aktivitas, pengetahuan, sikap maupun keterampilan

terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran, selain dapat berfungsi untuk mengecek tingkat pemahaman siswa, juga dapat dijadikan sarana umpan balik (*feed back*) bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam membimbing kegiatan belajar siswa. Informasi yang didapatkan dari umpan balik, akan sangat bermanfaat bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan, sehingga pembelajaran dari waktu kewaktu akan semakin meningkat dan berkualitas.

D. Hasil Belajar

Prosedur atau tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu kegiatan membuka, inti, dan penutup, adalah merupakan urutan atau tata tertib yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun sasaran akhir dari pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran (hasil pembelajaran). Menurut Gagne, melalui proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, hasil pembelajaran yang harus dicapai diklasifikasikan kedalam lima jenis yaitu:

1. Informasi verbal; yaitu kemampuan atau kapabilitas siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan atau pengalaman belajar yang telah dilakukannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Misalnya bagaimana siswa dengan bahasanya sendiri dapat menjelaskan kembali pokok-pokok materi atau mengemukakan kesimpulan sebagai hasil pembelajarannya.

2. Keterampilan intelek; yaitu kemampuan atau kecakapan siswa menghubungkan antara pengetahuan yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan. Ukuran keterampilan intelek tidak cukup atau bukan hanya sekedar telah dikuasainya sejumlah konsep atau teori terhadap yang sudah dipelajarinya, melainkan yang bagaimana siswa mampu menggunakan pengetahuan dari hasil belajar yang telah dilakukannya itu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

3. Keterampilan motorik; yaitu kemampuan melaksanakan tugas-tugas gerak yang terkoordinasi dalam bentuk fisik atau jasmani. Misalnya setelah siswa mempelajari aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (komputer), mereka menjadi terampil bagaimana mengoperasikan komputer dari mulai menyalakan, mengoperasikan program-program tertentu sesuai dengan apa

yang dipelajarinya, sampai pada proses mematikan komputer tersebut.

4. Sikap; yaitu dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa harus mampu menunjukan sikap atau menentukan pendapat seperti menerima atau menolak terhadap suatu objek berdasarkan hasil penilaian terhadap objek yang dihadapinya. Ketetapan bersikap terhadap sesuatu objek, harus didasarkan dari pemahaman terhadap objek tersebut. Oleh karena itu sikap yang ditunjukkan harus mencerminkan atau refleksi dari pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dikuasainya. Kemampuan menentukan pendapat ya atau tidak, bagi yang tidak melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu, bisa jadi sikapnya asal-asalan. Akan tetapi kalau yang bersikap itu telah memiliki wawasan yang cukup, pemahaman yang baik terkait dengan objek yang dihadapinya, maka ketika menentukan pendapat atau sikapnya itu merupakan hasil dari pemikiran analitis, sehingga ketetapannya bisa dipertanggung jawabkan.
5. Siasat kognitif; yaitu kemampuan siswa menggunakan pemikirannya secara tajam dan komprehensif. Siswa mampu menggunakan pikirannya secara kreatif dan inovatif mencari berbagai strategi sehingga pada akhirnya menemukan pemecahan yang tepat, efektif dan efisien. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur berapa banyak rumus-rumus telah dikuasai, akan tetapi apakah dengan rumus yang dikuasainya secara praktis siswa mampu memecahkan masalah sesuai dengan rumus yang telah dikuasainya.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar pembelajaran mikro dengan jumlah anggota antara 10 s.d 12 orang, kemudian secara bergiliran salah seorang ada yang tampil melaksanakan proses pembelajaran dengan kegiatan utama melakukan kegiatan awal yaitu pembukaan.
2. Sebagian dari peserta yang berperan sebagai siswa, kemudian menyimpulkan apakah ketika guru melakukan pembukaan, apakah Anda yang berperan sebagai siswa sudah merasa terbangkitkan perhatian dan motivasi Anda untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Jika dianggap masih kurang, kemudkan berdasarkan pengalaman Anda sebagai siswa, sebaiknya apa yang harus dilakukan guru ketika membuka pembelajaran sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa dapat bangkit.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 3 (kegiatan menutup) pembelajaran. Untuk mengulang kembali terhadap materi yang sudah dipelajari tersebut, silahkan baca dengan cermat rangkuman berikut ini:

1. Kegiatan penutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran
2. Kegiatan menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.
3. Hasil belajar menurut Gagne meliputi: a) Informasi verbal, b) Keterampilan intelek, c) keterampilan motorik, dan d) sikap, dan e) siasat kognitif.
4. Unsur-unsur dalam menutup pembelajaran antara lian: a) merangkum, b) mengajukan pertanyaan, c) memberikan tugas, d) refleksi, e) memberikan tes, f) menyimpulkan.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Kegiatan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran adalah:

   A. Mendemonstrasikan hasil pembelajaran

   B. Mengaktualisasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan nyata

   C. Merevisi kekurangan yang masih ada

   D. Menutup pembelajaran

2. Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran, dikemukakan oleh:

   A. Purwanto

   B. Soli Abimanyu

   C. T. Raka Joni

   D. Ryan

3. Kegiatan menutup pembelajaran diarahkan pada upaya:

   A. Menginformasikan kegiatan yang telah dilakukan

   B. Melaporkan kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung

C. Mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran

D. Memberikan gambaran yang utuh terhadap materi yang telah dibahas

4. Salah satu kegiatan menutup pembelajaran adalah dengan cara merangkum, yaitu:

   A. Merumuskan pokok-pokok materi yang telah dipelajari

   B. Menguraikan pokok-pokok materi yang dipelajari

   C. Menyimpulkan hasil pembahasan materi

   D. Menindaklanjuti hasil pembahasan materi

5. Tindakan menutup pembelajaran yang paling tepat untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dimiliki siswa dalam waktu yang segera adalah dengan cara:

   A. Memberi tugas (PR)

   B. Memberikan tes lisan

   C. Memberikan tes tertulis

   D. Membuat rangkuman

6. Selain untuk mendapatkan data hasil yang diperoleh siswa, kegiatan menutup pembelajaran berfungsi juga sebagai sarana, *kecual*i:

   A. Umpan balik

   B. Kegiatan tindak lanjut

   C. Program remedial

   D. Program laporan tahunan

7. Dari hasil belajarnya siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kemampuan tersebut termasuk kedalam hasil belajar jenis:

   A. Informasi verbal

   B. Keterampilan intelek

   C. Keterampilan motorik

   D. Siasat kognitif

8. Dari hasil belajarnya siswa mampu mengungkapkan kembali dengan bahasa lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut termasuk kedalam hasil belajar:

   A. Keterampilan intelek

   B. Siasat kognitif

C. Keterampilan motorik

D. Informasi verbal

9. Sasaran akhir dari setiap tahapan kegiatan pembelajaran diarahkan pada upaya untuk:

   A. Membuka pembelajaran

   B. Kegiatan inti pembelajaran

   C. Kegiatan menutup pembelajaran

   D. Mencapai tujuan pembelajaran

10. Kemampuan menerima atau menolak yang didasarkan pada hasil penilaian, termasuk hasil belajar berkenaan dengan:

   A. Informasi verbal

   B. Keterampilan motorik

   C. Sikap

   D. Siasat kognitif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhttp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

MODUL
5

Modul 5

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

PENDAHULUAN

Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*) secara teknis bertolak dari asumsi bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang komplek itu dapat dibagi menjadi unsur-unsur keterampilan yang lebih kecil. Setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dapat dilatihkan jauh lebih efektif dan efesien, melalui pembelajaran mikro dibandingkan dengan pendekatan lain yang dilakukan sekaligus dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Proses pembinaan kemampuan mengajar melalui pembelajaran mikro, dilakukan secara sistematik mulai dari pemahaman hakikat pembelajaran, hakikat pendekatan pembelajaran mikro, persiapan penerapan pembelajaran mikro , mulai dari kegiatan observasi sampai dengan peragaan (simulasi). Setelah memiliki pemahaman yanh cukup terhadap keterampilan yang akan dilatihkan, kemudian dilanjutkan dengan latihan berjenjang yaitu latihan terbatas dalam simulasi-simulasi kecil, kemudian latihan dengan teman sejawat (*peer-teaching*) dan latihan lapangan.

Ketika memasuki pada kegiatan latihan di lapangan (sekolah), setiap peserta tidak dilepas langsung mengajar sendirian, akan tetapi masih berjenjang mulai dari mengajar dengan pengawasan penuh, sampai dengan mengajar mandiri. Di dalam kegiatan pengalaman lapangan ini para calon guru diberi kesempatan menerapkan berbagai jenis keterampilan mengajar yang telah dipelajrinya melalui pembelajaran mikro.

Dengan demikian untuk menguasai keterampilan dasar mengajar secara profesional, tidak akan didapatkan secara turun temurun, atau dimiliki secara instan, akan tetapi melalui suatu proses latihan terprogram dan dilaksanakan secara berjenjang dari mulai mempelajari konsep, membuat persiapan, melakukan simulasi secara terbatas, latihan terbimbing di lapangan, dan latihan mandiri.

Pada modul 3 yang sudah Anda pelajari, dijelaskan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran atau latihan penampilan mengajar melalui pendekatan pembalajaran mikro, terlebih dahulu harus melakukan dan membuat beberapa persiapan. Persiapan tersebut pada intinya terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama penguasaan konsep atau teori pembelajaran termasuk jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, dan kedua persiapan fisik yaitu menyangkut dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan mendukung terlaksanakanya pembelajaran mikro. Salah satu kelengkapan yang sifatnya fisik

dan harus dipenuhi dalam pembelajaran mikro yaitu membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran mikro.

Sehubungan dengan beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran mikro, maka dalam modul 5 ini secara khusus akan membahas **Perencanaan Pembelajaran Mikro.** Sebelum secara khusus membahas dan mengembangkan model perencanaan pembelajaran mikro, terlebih dahulu secara umum akan dibahas **Hakikat perencanaan pembelajaran**. Pemahaman terhadap hakikat perencanaan pembelajaran secara umum sangat penting, karena menurut PP no. 19 tahun 2005 bahwa pembelajaran harus direncanakan. Selanjutnya dalam PP tersebut dijelaskan bahwa bentuk perencanaan pada dasarnya terdiri dari dua yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun jenis perencanaan pembelajaran yang akan dibahas dalam modul ini khusus membahas salah satu jenis perencanaan saja yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan aplikasinya terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mikro. Melalui pembahasan hakikat rencana pelaksanaan pembalajaran dan aplikasinya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pemeblajaran mikro, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami hakikat perencanaan pembelajaran sebagai pedoman operasional pembelajaran
2. Memahami terhadap komponen-komponen dan prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Terampil membuat atau mengembangkan salah satu model rencana pelaksanaan pembelajaran mikro.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti yang disampaikan di atas, maka dalam bahan ajar atau modul 5 ini berturut-turut akan dibahas, didiskusikan, dan dipraktekkan pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Hakikat perencanaan pembelajaran; yaitu akan membahas teori atau konsep tentang perencanaan pembelajaran, kepentingan, tujuan dan manfaat rencana pembelajaran.
2. Komponen-komponen pengembangan rencana pembelajara, dan prinsip-prinsip pengembangan rencana pembelajaran
3. Model format rencana pelaksanaan pembelajaran mikro, sebagai bentuk persiapan bagi calon atau para guru yang akan berlatih kemampuan mengajar khsususnya berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar.

Pembahasan terhadap materi yang telah disebutkan di atas sangat penting untuk diikuti, karena kemampuan membuat perencanaan pembelajaran termasuk kedalam salah satu tugas profesional guru. Setiap orang yang sudah bertekad untuk mengabdikan dirinya pada profesi guru, maka otomatis yang bersangkutan

memiliki kewajiban profesional untuk mengembangkan rencana pembelajaran. Oleh karena itu pelajarilah materi ini dengan sungguh-sungguh, dan ikuti kegiatan-pembelajaran sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan bahan belajar mandiri atau modul 5 ini, sehingga dari awal Anda sudah memiliki gambaran umum materi yang akan dibahas dalam modul ini.
2. Bacalah setiap uraian, contoh atau ilustrasi dari setiap kegiatan belajar dalam bahan belajar mandiri ini dengan seksama, dan pahami ide-ide pokok dari uraian tersebut.
3. Untuk lebih memahami terhadap ide-ide pokok dalam uraian ini, sebaiknya mencari hubungan dengan pengalaman Anda, lalu diskusikan dengan teman-teman.
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang dibahas.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahaminya.

Selamat belajar

Kegiatan Belajar 1

HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan (Gaffar, 1987). Ada tiga hal penting dari pengertian perecanaan tersebut, yaitu: 1) Proses penyusunan keputusan, 2) Pelasanaan kegiatan dimasa yang akan datang, dan 3) Untuk mencapai tujuan.

1. Proses penyusunan keputusan; berarti perencanaan adalah membuat atau merumuskan perkiraan keputusan yang akan diambil atau rencana ketetapan yang akan menjadi pilihan pada saat rencana itu dilaksanakan. Dengan kata lain melalui perencanaan keputusan yang akan diambil atau pilihan yang akan menjadi ketetapan sejak awal sudah diproyeksikan. Dalam pembelajaran ketika guru mmbuat perencanaan, berarti sejak awal guru sudah membuat keputusan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan kegiatan yang akan datang; artinya proses penyusunan kegiatan yang akan dilakukan, bentuk dan jenis keputusan yang akan ditetapkan, semuanya baru pada tahap dugaan (hipotetik) yang didasarkan pada beberapa pertimbangan teori maupun prkatis serta pengalaman yang sudah lalu. Dengan demikian ketika guru menyusun dan menetapkan rencana metode diskusi yang akan diterapkan, itu baru pada dugaan setelah mempertimbangkan bebera aspek misalnya: tujuan yang ingin dicapai, karaktersitik materi, karakteristik siswa, dan lain sebagainya. Adapun jika pada saat rencana itu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan ternyata tidak cocok lagi, karena situasi dan kondisi tidak mendukung, maka guru harus segera merubah dengan metode lain yang lebih sesuai. Itulah makna menysusun rencana merupakan kegiatan praduga (hipotetik).
3. Untuk mencapai tujuan; yaitu sasaran akhir dari penetapan bentuk keputusan yang akan diambil, atau penetapan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rencana, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu sebelum pilihan-pilihan kegiatan ditetapkan dalam suatu perencanaan, terlebih dahulu harus memiliki gambaran yang jelas dan operasional tujuan yang harus dicapai. Apabila tujuan yang hendak dicapai sudah dipahami, maka baru menetapkan atau memutuskan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran sasaran akhir atau tujuan yang harus dicapai dari suatu kegiatan pemebalajaran adalah perubahan perilaku (*change of beahviour*). Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran adalah merupakan bagian dari merencanakan pembelajaran. Demikian pula penetapan metode, media, sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sampai pada kegiatan evaluasi adalah termasuk unsur-unsur yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajara.

Dari definisi dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dalam bidang yang lebih luas atau umum, maka fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya.

Dari uraian dan ilustrasi yang telah dijelaskan di atas, apakah Anda sudah dapat memperoleh gambaran yang jelas apa sebenarnya perenacanaan pembelajaran tersebut ?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut coba perhatikan beberapa pengertian perencanaan pembelajaran berikut ini:

1. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan (R. Ibrahim 1993:2)
2. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka diperlukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekamto, 1993:9)
3. Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru/calon guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui rencana pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran hasil yang akan dicapai..
4. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Dari keempat pengertian perencanaan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, pada dasarnya yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari perencanaan yang telah dibuat, dapat tergambarkan tujuan yang ingin dicapai, aktivitas atau proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, sarana dan fasilitas yang diperlukan, hasil yang akan didapat, bahkan faktor pendukung maupun kendala yang akan muncul sudah dapat diantisipasi.

- Proses pembelajaran merupakan proses yang yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- Pengaturan tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perancangan atau desain pembelajaran yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Pembelajaran bersifat situasional, rancangan pembelajaran sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah dirancang tersebut.

Perencanaan pembelajaran mikro, yaitu membuat perencanaan atau persiapan untuk setiap jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan. Secara keseluruhan unsur-unsur perencanaan tersebut meliputi menentukan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Perencanaan Pembelajaran yang dibuat oleh calon guru atau guru yang berlatih melalui pembelajaran mikro, pada dasarnya merupakan langkah awal untuk melakukan salah satu jenis keterampilan mengajar melalui pembelajaran mikro. Berhasil tidaknya suatu kegiatan tergantung pada perencanaannya.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran mikro, unsur-unsur yang digunakannya sama dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran secara umum seperti yang telah dibahas di atas. Perbedaannya tentu saja desesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro, yaitu setiap unsur perencanaan tersebut lebih disederhanakan, dan hanya memfokuskan pada jenis kegiatan yang lebih terbatas. Dalam hubungan ini dijelaskan oleh Wardani dan A. Suhaenah S. (1994), yang dimaksud dengan terbatas yaitu fokus latihan dan fokus pengamatan serta penilaian bahkan fokus perbaikan ditujukan kepada keterampilan khusus tertentu sesuai dengan jenis yang dilatihkan.

B. Unsur-unsur Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait, mempengaruhi dan ketergantungan. Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu: a) Tujuan, b) Isi atau materi, c) Metode/proses, dan d) evaluasi atau penilaian. Keempat unsur ini antara satu dengan yang lain saling terkait, sehingga dikatakan sebagai suatu sistem. Oleh karena itu menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menyusun atau merumuskan keempat unsur tersebut kedalam suatu rencana pembelajaran yang utuh dan terpadu sebagai pedoman pembelajaran bagi guru.

Untuk membantu Anda agar lebih memahami fungsi setiap unsur pembelajaran dan keterakitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, coba perhatikan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa yang harus dicapai dari kegiatan pembelajaran ... ? ….. Tujuan.
2. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan … ? … Materi/bahan ajar.
3. Dengan cara bagaimana pembelajaran harus dilakukan … ? …. Metode
4. Dengan apa dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai …. ? … Evaluasi.

Dari keempat pertanyaan yang terkait dengan empat unsur pembelajaran seperti telah dijelaskan di atas, maka membuat perencanaan pembelajaran adalah: a) memperkirakan atau membuat ketetapan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran, b) memilih dan mengembangkan materi atau bahan ajar yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, c) mempertimbangkan dan menetapkan jenis metode dan media pembelajaran apa yang akan digunakan untuk memproses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai, dan d) mengembangkan jenis penilaian apa yang cocok digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sejalan dengan rumusan di atas, Ralph W. Tyler (1975) menjelaskan komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi empat unsur yaitu: tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Dalam dimensi yang lebih luas (pendidikan) Ralph W. Tyler mengklasifikasikan kedalam empat tahap (*four-step model*) sebagai berikut:

- What educational purposes should the school seek to attain?
- What educational experiences can be provided that are likely to attain these purposes?
- How can these educational experiences be effectively organized?
- How can we determine wether these purposes are being attained?

1. Tujuan Pembelajaran

   Apa yang disebut dengan tujuan pembelajaran itu? Mengapa tujuan ini penting dan harus diutamakan? Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu gambaran perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Meliputi segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam sistem pembelajaran tujuan ini memiliki peranan yang sangat penting sebab akan menentukan arah proses pembelajaran dan menentukan

terhadap pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang lain, yaitu materi, metode dan media serta sarana atau fasilitas, dan komponen evaluasi atau penilaian.

Secara teknis operasional, tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional berisi rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau kualifikasi tingkah laku atau kompetensi yang diharapkan dimiliki/dikuasai siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Secara lebih spesifik kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berakhir yaitu yang disebut dengan indikator pembelajaran.

Tujuan khusus atau indikator pembelajaran ini dibuat oleh guru dengan memperhatikan tiga hal pokok berikut ini :

a. Guru harus memahami kurikulum/silabus yang berlaku sebagai pedoman dalam menjabarkan tujuan.
b. Guru harus menganalisis dan memahami rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang akan diajarkan
c. Guru harus memahami tipe-tipe hasil belajar, sebab tujuan tersebut hakikatnya merupakan hasil belajar yang ingin dicapai.
d. Guru harus memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut jelas isinya dan dapat dicapai oleh siswa setelah setiap proses pembelajaran berakhir.

2. Isi Pembelajaran (Materi Pembelajaran)

Materi pembelajaran yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa. Materi harus direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematik berdasarkan skuensinya dan diorientasikan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran tidak cukup mengandalkan pada buku teks saja, akan tetapi guru mencari sumber-sumber lain yang relevan seperti melalui majalah, jurnal, laporan hasil penelitian, akses internet dan lain sebagainya.

Agar bahan atau materi yang dikembangkan menunjang terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan; Hilda Taba menjelaskan kriteria dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pembelajaran, yaitu:

a. Bahan harus sahih (valid) dan berarti (*significant*) sesuai dengan pembangunan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
b. Bahan harus relevan dengan sosial siswa.
c. Bahan harus mengandung keseimbangan antara kedalaman dan keluasan.
d. Bahan pelajaran harus mencakup berbagai ragam tujuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap. (S. Nasution, 1986:69)

3. Kegiatan Pembelajaran

   Dalam merumuskan kegiatan pembelajaran harus menggambarkan aktivitas siswa yang tinggi. Dalam proses pembelajaran yang belajar itu adalah siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu untuk mendorong aktivitas belajar siswa yang aktif, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Secara tersurat dalam PP no. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

   Dengan bersumber pada ketentuan dalam PP tersebut di atas, secara operasional dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

   a. Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi dan indikator pembelajaran yang ditetapkan.
   b. Kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan menitik beratakan pada kegiatan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran
   c. Kegiatan pembelajaran harus efektif dan efisien; yaitu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan harus mempermudah pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang tersedia.
   d. Kegiatan pembelajaran harus fleksibel, yaitu kegiatan pembelajaran harus luwes agar dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
   e. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya apabila dalam kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan observasi, maka siswa harus sudah memiliki kemampuan dalam teknik observasi serta cara melaporkan hasil observasi atau kegiatan lainnya.
   f. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus memperhatikan sarana/ fasilitas yang tersedia untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara maksimal.
   g. Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

4. Evaluasi

   Unsur keempat dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi dua hal: a) prosesdur, dan b) Jenis atau bentuk penilaian.

1) Prosedur penilaian; yaitu tahap atau kegiatan penilaian selama proses pembelajaran, meliputi a) penilaian awal (pre-tes), b) penilaian proses yaitu penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan c) penilaian akhir pembelajaran (post-tes).
2) Jenis evaluasi yang dikembangkan apakah a) lisan, b) tulisan, atau c) tindakan. Atau d) forto-folio, atau jenis penilaian lainnya.

Evaluasi dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai alat diagnosis belajar siswa, yaitu untuk mengetahui kesulitas atau hambatan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil diagnosis dapat dijadikan dasar atau masukan tindak lanjut seperti untuk kepentingan bimbingan, perbaik atau remedial. Dalam mengembangkan penilaian atau evaluasi pembelajaran harus memperhatikan prinsip objektivitas, validitas, dan relibilitas. Adapun seccara khusus dan praktis dalam mengembangkan alat penilaian pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan sejumlah kriteria sebagai berikut:

a. Evaluasi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.
b. Evaluasi harus berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran
c. Evaluasi harus memperhatikan waktu yang tersedia.
d. Evaluasi harus memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut.
e. Evaluasi harus memberikan umpan balik.
f. Evaluasi harus berdasarkan pada bahasan materi.

C. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya suatu proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki fungsi yang amat penting terutama sebagai pedoman operasional pembelajaran. Kita dapat membayangkan bagaimana jadinya jika pembelajaran tanpa direncanakan, secara proses mungkin dapat berjalan. Akan tetapi karena tanpa ada perencanaan, maka proses tersebut berjalan tanpa target dan hanya berjalan apa adanya saja. Sebaliknya kalau pembelajaran itu direncanakan secara matang, maka target yang harus dicapai sudah jelas dirumuskan, materi yang harus diberikan untuk mencapai target sudah ditetapkan, metode dan media untuk memprosesnya sudah diproyeksikan, dan alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya target atau tujuan sejak awal sudah direncanakan.

Berdasarkan pada beberapa kepentingan tersebut, tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran antara lain adalah:

1. Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang telah dibuat, guru dan siswa sudah memiliki kerangka pokok kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Dengan adanya bukti fisik rencana pembelajaran yang telah dibuat, selain secara langsung berguna bagi guru dan siswa, juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain, seperti bagi kepala sekolah sebagai administrator, bagi supervisor dan pihak lain yang terkait.
2. Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek. Melalui perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan, secara operasional memberi gambaran konkrit aktivitas yang harus dilakukan, bahkan hasil yang harus direalisasikan oleh setiap unsur yang terkait pada setiap unit atau pertemuan pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, maka memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa. Pembelajaran diarahkan untuk kepentingan siswa yaitu untuk terjadinya perubahan perilaku siswa. Dengan demikian melalui perencenaan pembelajaran akan memberi dampak positif terhadap perkembangan setiap individu siswa.
4. Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect.* Melalui perencanaan yang dibuat secara matang dan komprehensif, selain akan memberikan gambaran nyata aktivitas dan sasaran atau tujuan yang harus dicapai, juga akan berdampak pada pencapaian unsur-unsur lain yang tidak termasuk kedalam rencana. Perubahan perilakau yang menjadi target pencapaian dari kegiatan pembelajaran sangat banyak dan komplek, dan hal ini tidak mungkin semua keinginan tersebut dapat dirumuskan dalam tujuan. Melalui perencanaan tersebut maka kadang-kadang apa yang tidak dirumuskan secara konkrit dalam rencana pembelajaran, tapi dapat muncul dan memperkaya pencapaian dari yang telah direncanakan (*nurturant effect).*

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Menurut PP no. 19 tahun 2005 perencanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya meliputi dua jenis yaitu: silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Jelaskan apa yang dimaksud dengan silabus dan rencana pelaksnaan pembelajaran tersebut.
2. Coba bandingkan menurut Anda apa bedanya antara pembelajaran (proses dan hasil pembelajaran) yang menggunakan rencana pembelajaran (silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan yang tidak.
3. Untuk mendapatkan gambaran konkrit dari bentuk perencanaan pembelajaran, silahkan Anda buat satu contoh rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Madrasah Ibtidaiyah (kelas dan mata pelajaran tentukan sendiri)

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (hakikat perencanaan) dalam pembelajaran. Setelah mempelajari hakikat perencanaan tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan sejauhmana pentingnya perenacanaan dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk lebih memantapkan pemahaman Anda terhadap materi yang sudah dipelajari di atas, silahkan baca dengan cermat rangkuman sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pengertian umum adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan
2. Perencanaan pembelajaran secara khusus adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.
3. Unsur-unsur pokok yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran meliputi: a) pengembangan tujuan pembelajaran, b) pengembangan isi/materi pembelajaran, c) pengembangan metode dan media/proses pembelajaran, dan d) pengembangan evaluasi pembelajaran.
4. Manfaat perencanaan pembelajaran: a) Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, b) Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, c) Perencanaan pembelajaran, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, maka

memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa, d) Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Perencanaan adalah pembuatan keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dikemukakan oleh:

   A. Soli Abimanyu

   B. Allen dan Ryan

   C. T Raka Joni

   D. Gafar

2. Rumusan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama waktunya, berapa jumlah tenaga, dan berapa biaya yang dibutuhkan; termasuk kedalam:

   A. Pengertian perencanaan

   B. Prinsip perencanaan

   C. Fungsi perencanaan

   D. Indikator perencanaan

3. Manakah unsur-unsur berikut yang *bukan* komponen perencanaan pembelajaran:

   A. Merumuskan tujuan

   B. Menetapkan isi/materi

   C. Menetapkan jumlah biaya

   D. Menetapkan metode dan media

4. Ciri khas perencanaan pembelajaran mikro dibandingkan dengan perencanaan pembelajaran biasa adalah:

   A. Meliputi keempat unsur atau komponen pembelajaran

   B. Penyederhanaan terhadap perumusan setiap komponen pembelajaran

   C. Hanya menyangkut sebagian komponen pembelajaran

   D. Tergantung jenis keterampilan yang dilatihkan

5. Kegiatan merumuskan tujuan, cara yang akan dicapai untuk menilai pencapaian tujuan, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, merupakan rumusan perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh:

   A. Gafar

   B. Toeti Sukamto

   C. Soli Abimanyu

   D. R. Ibrahim

6. Tujuan pembelajaran khusus, kalau menurut pendekatan kurikulum berbasis kompetensi pada intinya sama dengan:

   A. Standar kompetensi

   B. Kompetensi dasar

   C. Indikator

   D. Pengalaman belajar

7. Penentuan isi atau materi pembelajaran harus memenuhi unsur "validitas" yaitu:

   A. Materi pembelajaran harus dapat dipelajari oleh siswa

   B. Materi pelajaran harus seimbang antara ruang lingkup dan urutannya

   C. Materi pembelajaran harus seimbang antara keluasan dan kedalamannya

   D. Materi pembelajaran harus teruji kebenarannya

8. Gambaran rencana aktivitas insteraksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, termasuk dalam komponen:

   A. Tujuan pembelajaran

   B. Materi pembelajaran

   C. Pengalaman belajar

   D. Metode pembelajaran

9. Dalam perencanaan pembelajaran mikro, jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan pada setiap pertemuan sebaiknya mencakup:

   A. Seluruh jenis keteramplan mengajar

   B. Bagian-bagian dari setiap jenis keterampilan mengajar

   C. Jenis keterampilan dasar mengajar pilihan

   D. Jenis keterampilan dasar mengajar utama

10. Melalui perencanaan yang matang selain menggambarkan hasil yang telahj direncanakan, juga memungkinkan hasil-hasil lain dapat dicapai, atau disebut dengan:

A. Efek psikologis

B. Efek sosial

C. Nurturant effect

D. Emosional effect

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian kurikulum, perencanaan pembelajaran merupakan kurikulum tertulis yang bersifat mikro (*written curriculum*) yaitu rencana atau kegiatan pembelajaran untuk setiap unit atau pertemuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang merupakan pedoman operasional pembelajaran bagi guru dan siswa, di dalamnya terdiri dari pengembangan a) tujuan atau kompetensi pembelajaran, b) isi/materi pembelajaran, c) metode, media dan kegiatan pembelajaran, dan d) evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dalam konteks pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan strategis, karena perencaan pembelajaran pedoman yang akan memandu proses pembelajaran. Dari mulai masuk melakukan kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup, semuanya diprogram melalui perencanaan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan yang ditata dan diatur secara logis dan sistematis dari mulai kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengingat penting dan strategisnya perencanaan pembelajaran, maka dalam mengembankan perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kaidah, hukum atau prinsip pengembanagn perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu pada pembahasan kegiatan belajar 2 ini, secara khusus akan dibahas mengenai prinsip-pprinsip pokok yang harus dijadikan rujukan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Sebelum Anda mempelajari prinsip-prinsip yang akan dibahas dalam kegiatan belajar 2 ini, sebaiknya Anda mengulang lagi ingatan tentang materi-materi yang telah dibahas dalam kegiatan belajar sebelumnya. Hal ini sangat penting karena materi yang dibahas dari modul 1 sampai dengan modul terakhir merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait yaitu membahas upaya mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro.

B. Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran

Prinsip perencanaan pembelajaran adalah merupakan ketentuan pokok yang menjadi dasar atau kaidah yang harus dijadikan dasar pemikiran ketika mengembangkan perencanaan pembelajaran. Selain memiliki prinsip, juga terdapat beberapa karakteristik atau ciri umum yang harus menjadi perhatian dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada ketentuan pokok atau prinsip-prinsip dan ciri-ciri umum atau karakteristik yang berlaku, maka perencanaan pembelajaran tersebut akan menjadi pedoman pembelajaran yang efektif untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Adapun ciri-ciri umum atau karakteristik yang harus diperhatikan dalam mengembangakan perencanaan pembelajaran antara lain adalah:

1. Memperhatikan karakteristik siswa; Perencanaan pembelajaran dikembangkan untuk pedoman pembelajaran. Adapun tujuan setiap pembelajaran adalah untuk perubahan perilaku siswa. Dengan demikian perencanaan pembelajaran orientasinya harus untuk kepentingan siswa sebagai pebelajar. Oleh karena itu dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran (*instructional design*) harus memperhatikan kondisi yang ada dalam diri siswa dan kodisi yang ada di luar diri siswa (Gagne, 1979:13).

   Setiap siswa adalah sebagai mahluk individu, disamping sebagai mahluk sosial. Idealnya rencana pembelajaran yang dikembangkan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya baik selaku mahluk individu, maupun sosial. Disamping itu kemampuan yang harus dikembangkan melalui pembelajaran (rencana pembelajaran) yang dikembangkan oleh guru, selain berkenaan dengan pengembangan potensi akademik seperti kecerdasan intelektual, emosional, sosial bahkan spiritual, juga harus mampu mendorong pada pengembangan potensi kemampuan non akademik, seperti penyaluran bakat maupun minat siswa.

2. Berorientasi pada kurikulum yang berlaku; Perencanaan yang dikembangkan oleh guru seperti dalam bentuk silabus maupun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun dan dikembangkan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Seperti dijelaskan di atas, sebenarnya perencanaan pembelajaran baik berbentuk silabus maupun rencana pelekasnaan pembelajaran (RPP) dalam kajian kurikulum semuanya disebut kurikulum. Adapun yang membedakannya dilihat dari segi cakupannya; Silabus merupakan program pembelajaran yang lebih luas menyangkut program untuk satu atau kelompok mata pelajaran untuk jangka waktu satu semester atau lebih. Sedangkan RPP merupakan program pembelajaran

hanya menyangkut dengan pokok-pokok bahasan untuk satu atau dua unit kegiatan pembelajaran.

Dalam pembahasan kegiatan belajar ini yang dimaksud dengan pengembangan perencanaan pembelajaran tersebut, yaitu pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pedoman operasional untuk setiap unit kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dilihat dari cakupannya RPP merupakan jenis perencanaan yang lebih spesifik sebagai penjabaran dari silabus pembelajara.

RPP sebagai bentuk perencanaan yang secara langsung akan menjadi pedoman operasional pembelajaran, dalam pengembangannya harus didasarkan pada program pembelajaran yang lebuh umum yaitu silabus pembelajaran. Demikian pula ketika mengembangkan silabus pembelajaran harus didasarkan pada rambu-rambu krikulum yang ada di atasnya yaitu Standar Kelulusan, Standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

3. Urutan kegiatan pembelajaran dikembangkan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan dari yang mudah menuju yang lebih sulit, dari yang bersifat sederhana menuju yang lebih komplek.

   Dengan perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara logis, sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan sifat dan karakteristk RPP untuk memfasilitasi kemudahan belajar bagi siswa, maka sebelum perencanaan dibuat setiap guru harus punya peta materi kurikulum yang harus diajarkan. Diidentifikasi karakteristik setiap materi, baik dilihat dari segi keluasan dan kedalamannya, tingkat kesulitannya, materi teori atau praktek, bahkan mungkin ada materi yang memerlukan bantuan media khusus untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajarannya.

   Pembelajaran adalah merupakan proses yang komplek, dan mengingat kompleknya pembelajaran tersebut maka pembelajaran harus dirancang, direncanakan dengan matang, sehingga pembelajaran yang kompelk itu dapat lebih disederhanakan dan mempermudah bagi siswa untuk mempelajarinya. Misalnya setelah mengetahui ruang lingkup materi (*scope*), kemudian dijabarkan kedalam urutan yang lebih terperinci (*sequence*).

4. Lengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja dan lembar tugas, atau instrumen pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pedoman observasi atau pedoman wawancara, lembar kerja siswa, format isian, lembar catatan tertentu

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, termasuk instrumen pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

5. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel; yaitu bersifat luwes agar memungkinkan dilakukan penyesuaian disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu dalam pembahasan sebelumnya dikemukakan mengingat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan proyeksi kegiatan, maka RPP sifatnya dugaan atau hipotesis. Adapun kondisi nyata akan terlihat pada saat pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan perbedaan situasi dan kondisi, yang tidak sama persis seperti yang diproyeksikan melalui perencanaan sebelumnya, maka dengan sifat fleksibilitas perencanaan tersebut, dapat dengan segera melakukan adaptasi dan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

   Pembelajaran bersifat situasional, sehingga walaupun segala sesuatu secara garis besar sudah diprogram melalui perencanaan yang telah dikembangkan sebelumnya, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat beberapa unsur yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dilakukan. Hal itu sudah biasa terjadi dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sifatnya dinamis, sehingga sangat memungkinkan dilakukan pengembangan dan penyesuaian sesuai dengan situasi dan kondisi.

6. Berdasarkan pendekatan sistem; Artinya setiap unsur perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus merupakan satu kesatuan yang utuh, terpadu saling mempengaruhi dan memiliki ketergantungan. Suatu sistem baru akan berfungsi sebagai sistem jika di dalamnya terdapat beberapa unsur yang saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran komponennya sudah jelas yaitu tujuan, isi, metode dan evalusi.

Keenam unsur pembelajaran tersebut di atas, antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling memiliki keterkaitan yang erat dan menentukan. Oleh karena itu pengembangan setiap komponen pembelajaran tersebut harus terkait, saling mempengaruhi dan menggambarkan suatu kesatuan yang utuh. Misalnya jika rumusan tujuan atau kompetensi yang ingin di capai adalah “agar siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bencana tsunami”, maka materi atau isinya pembelajarannya harus membahas topik “tsunami”. Demikian pula metode dan media pembelajaran serta evaluasi yang dikembangkan harus relavan dengan tujuan dan karaktersitik materinya.

Dalam banyak kesempatan pertemuan membahas persoalan pendidikan dan

pembelajaran, termasuk pembahasan tugas, kewajiban dan hak guru, antara lain sering diungkapkan mengenai tugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan ilustrasi sederhana namun faktual, di antara guru menyampaikan pengalamannya misalnya; guru SD itu guru kelas yang setiap guru memegang antara 5 s.d 7 mata pelajaran. Jika tiap hari harus membuat RPP maka setiap hari tidak kurang dari 7 RPP yang harus dibuat, mana sempat.

Memang tidak mudah untuk menjawab pertanyaan tersebut, apalagi merekeomendasikan tidak perlu membuat perencanaan, sama sekali itu sesuatu yang tidak mungkin. Bagimanapun RPP merupakan tuntutan profesi yang harus dipenuhi, dikembangkan dan dimiliki oleh guru. Alternatif untuk mengatasi menumpuknya pekerjaan membuat RPP, bisa disiasati dengan cara rajin mendokumentasikan (arsip) terhadap setiap RPP yang dibuat. Apalagi kalau guru ketika membuatnya menggunakan aplikasi komputer, maka setiap membuat RPP akan terdokumentasikan dalam file.

Apabila setiap RPP yang dibuat sudah diarsipkan dalam bentuk file, maka ketika tahun berikutnya harus mengajar dengan mata pelajaran yang sama guru tinggal membuka lagi file (arsip) dan melakukan sedikit revisi disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Dengan demikian maka guru tidak selalu harus membuat RPP semuanya dari awal, yang dibtuhkan hanya penyesusian dan pengembangan.

Tentu masih terdapat cara lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk mensiasati pengembangan RPP, sehingga setiap akan melaksanakan pembelajaran RPP selalu menyertai guru. Setiap kelas / siswa mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda dengan kelas/siswa lainnya. Adapun yang mengetahui persis kondisi kelas/siswa yang sebenarnya adalah para guru yang selalu bertugas di kelas tersebut. Oleh karena itu RPP harus dikembangkan oleh setiap guru yang bersangkutan, agar RPP yang dibuat sesuai dan dapat menjawab permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru tersebut. Dalam mengembangkan RPP yang dibuat oleh guru, selain mempertimbangkan beberapa kriteria yang dikemukakan di atas, juga harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Spesifik; yaitu memenuhi unsur kekhususan menyangkut dengan perumusan setiap unsur pembelajaran. Misalnya berkaitan dengan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, pengembangan metode dan evaluasi harus dinyatakan secara spesifik. Melalui perumusan yang spesifik dimaksudkan antara lain untuk mempermudah pengontrolan secara tepat dan akurat.

2. Operasional; masih erat kaitannya dengan prinsip sebelumnya, prinsip operasional yaitu setiap unsur pembelajaran dirumuskan dengan bahasa yang operasional dan terukur. Operasionalisasi ini teruatama berkaitan dengan perilaku yang harus dicapai atau ingin dirubah atau dikembangkan.

Misalnya rumusan tujuan “agar siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bencana tsunami”. Unsur yang menunjukan operasional itu adalah kata “identifikasi”. Dimana dengan mengidentifikasi ini aktivitas siswa nampak dengan jelas perilaku yang harus ditunjukkannya, yaitu menyebutkan tanda-tanda umum akan munculnya tsunami. Dengan demikian akan mudah dapat mengukur tingkat perubahan yang terjadi pada setiap siswa dari hasil belajar yang telah dilakukannya, yaitu sejauhmana siswa dapat menjelaskan atau menyebutkan ciri-ciri akan datangnya tsunami.

3. Sistematis; Yaitu setiap perencanaan pembelajaran harus disusun secara logis dan sistematis Logis bahwa perencanaan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan fungsi sebagai perencanaan pembelajaran dengan mengikuti pedoman umum rencana pembelajaran. Sistematis yaitu perencanaan pembelajaran dikembangkan secara berurutan yaitu dari mulai menetapkan identitas mata pelajara, tujuan atau kompetensi dasar dan indikator penetapan materi, menentukan metode dan media serta sumber pembelajaran dan terakhir adalah menentukan evaluasi dan program tindak lanjut.
4. Jangka Pendek; Perencanaan pembelajaran adalah pedoman operasional bagi guru dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran. Pembelajaran bersifat situasional, sehingga apa yang terjadi saat ini belum tentu sesuai dengan kondisi besok atau lusa. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran tidak bisa dibuat untuk satu semester yang akan datang. Karena tidak ada yang bisa menebak kebutuhan, situasi, kondisi yang akan terjadi selama satu semester kepdepan. Untuk batasan materi pembelajaran mungkin bisa ditetapkan sejak awal, karena jelas batas-batas untuk setiap pertemuan. Akan tetapi perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar menetapkan materi pembelajaran, masih terdapat unsur-unsur lain yang harus dikembangkan yang menuntut pertimbangan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang aktual. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sifatnya untuk jangka pendek yaitu untuk digunakan dalam setiap satu atau unit pertemuan atau kegiatan pembelajaran.

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat telah memenuhi syarat/prinsip yang ditetapkan; Coba Anda buat satu rencana pelaksanaan yaitu

"Silabus Pembelajaran", atau meminjam Silabus pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Kemudian bahas dan analisis sejauhmana Silabus pembelajaran yang dibuat tersebut telah memenuhi syarat dan prinsip pembuatan Silabus pembelajaran yang diharapkan.
3. Untuk mengukur efektivitas Silabus pembelajaran tersebut tersebut, Anda harus melihat kembali prinsip-prinsip pembuatan silabus pembelajaran, kemudian bahas dan analisis dengan contoh silabus pembelajaran yang dibuat.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (prinsip perencanaan pembelajaran) Setelah mempelajari perencanaan pembelajaran tersebut, tentunya Anda sepakat bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dan strategis sebagai pedoman operasional pembelajaran bagi guru dan pihak lain yang terkait. Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda terhadap prinsip perencanaan pembelajaran tersebut, silahkan ikuti rangkuman beriku ini:

1. Prinsip perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan kaidah, ketentuan, atau hukum yang harus dijadikan dasar pertimbangan oleh guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran.
2. Menurut PP no. 19 tahun 2005 rencana pembelajaran tersebut ada dua jenis, yaitu silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Perbedaan antara silabus dan RPP yaitu, kalau silabus merupakan program atau rencana pembelajaran yang masih luas mencakup rencana atau program untuk satu atau kelompok mata pelajaran tiap semester. Adapun RPP merupakan program atau rencana yang sudah lebih spesifik yaitu hanya mencakup rencana setiap pokok materi kegiatan untuk setiap unit kegiatan pembelajaran.
4. Karakteristik umum perencanaan pembelajaran antara lain: a) Memperhatikan karakteristik siswa, b) Berorientasi pada kurikulum yang berlaku, c) Urutan kegiatan pembelajaran dikembangkan secara sistematis, d) Lengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja dan lembar tugas, atau instrumen pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan, e) Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel, f) Berdasarkan pendekatan sistem.
5. Prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran antara lain: a) spesifik, b) operasional, c) sistematis, dan d) jangka pendek.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Yang dimaksud dengan prinsip dalam prinsip perencanaan pembelajaran adalah:
   A. Pedoman operasional dalam pembuatan perencanaan pembelajaran
   B. Landasan operasional dalam pembuatan perencanaan pembelajaran
   C. Kaidah, ketentuan, atau hukum yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran
   D. Ketentuan yang mengikat dalam membuat perencanaan pembelajaran
2. Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi intern dan ekstern dari diri siswa, menurut:
   A. Allen dan Ryan
   B. Gagne
   C. Ausuble
   D. Bloom
3. Salah satu unsur yang terkait dengan faktor intern siswa yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah, *kecuali*:
   A. Potensi siswa
   B. Minat dan bakat siswa
   C. Kedisiplinan siswa
   D. Tingkat kecerdasan
4. Salah satu unsur yang terkait dengan faktor ekstern siswa yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah, *kecuali*:
   A. Ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung
   B. Waktu yang tersedia
   C. Karakteristik materi
   D. Kapan dilaksanakannya
5. Perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan memperhatikan kemungkinan dilakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi, sesuai dengan prinsip:
   A. Berorientasi pada tujuan
   B. Fleksibel

C. Keseimbangan

D. Kontinuitas

6. Idealnya setiap perencanaan pembelajaran harus dibuat untuk:

A. Setiap kali pertemuan

B. Empat kali pertemuan

C. Sesuai dengan kebutuhan

D. Tergantung tuntutan

7. Karena perencanaan pembelajaran adalah pedoman operasional bagi guru sebagai pedoman mengajar, maka perencanaan harus dibuat oleh:

A. Dinas pendidikan kecamatan

B. Forum musyawarah guru setiap mata pelajaran

C. Setiap guru yang akan mengajar

D. Kepala sekolah sebagai manager satuan pendidikan

8. Silabus sebagai rancangan pelaksanaan kurikulum yang masih bersifat umum, maka dalam penyusunannya sebaiknya dilakukan oleh:

A. Setiap guru pada setiap kali pembelajaran

B. Dinas pendidikan kecamatan atau kabupaten

C. Tim guru bidang studi dibawah bimbingan Dinas terkait

D. Tergantung tugas dari Dinas Pendidikan

9. Manakah rumusan berikut yang menunjukkan kata kerja atau indikator pembelajaran yang sudah operasional:

A. Memahami

B. Mengetahui

C. Mengidentifikasi

D. Menyadari

10. Berikut ini adalah contoh rumusan kata kerja yang masih bersifat umum untuk perumusan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran umum, *kecuali*:

A. Menyadari

B. Menguasai

C. Membedakan

D. Memahami

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Anda baru saja mempelajari kegiatan belajar 1 dan 2 yaitu 1) Hakikat perencanaan pembelajaran, meliputi: a) membahas teori atau konsep tentang perencanaan pembelajaran, b), tujuan dan manfaat rencana pembelajaran; 2) Komponen-komponen pengembangan rencana pembelajara, yaitu: a) komponen tujuan, b) komponen isi/materi, c) komponen metode/media dan proses, dan d) komponen evaluasi. Kemudian bagi terakhir dari kegiatan belajar 2 yaitu membahas mengenai prinsip pengembangan rencana pelaksnaan pembelajaran yaitu: a) spesifik, b) operasional, c) sistematis, dan d) jangka pendek.

Penjelasan terperinci dari setiap pokok-pokok pembahasan yang disebutkan di atas, mungkin masih diingat. Apabila sudah ada sebagian yang hilang dari ingatan Anda sebaiknya coba buka sekali lagi khusus pada aspek yang sudah lupa itu. Hal tersebut penting agar hasil belajar yang Anda dapatkan bersifat tahan lama diingat, sehingga akan menjadi referensi untuk kegiatan praktis dalam mempersiapkan latihan, atau peningkatan kemampuan mengajar melalui pembelajaran mikro, atau untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang Anda hadapi setiap hari.

Kelanjutan dari kegiatan belajar 1 dan 2 yang sudah Anda pelajari lebih dulu, sekarang dilanjutkan dengan kegiatan belajar 3 yaitu akan membahas mengenai model rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti sudah dijelaskan terdahulu, bahwa perencanaan merupakan proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat, bukan hanya untuk melengkapi kepentingan yang bersifat administratif saja, melainkan sebagai pedoman operasional dalam melaksnakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran selain harus memperhatikan prinsip-prinsip yang bersifat umum, juga harus memperhatikan karakteristik, dan kepentingan perencanaan itu dibuat.

Pengembangan perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengembangkan setiap komponen pembelajaran, memproyeksikan harapan yang harus dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, sarana dan fasilitas yang dibutuhkan, serta proyeksi penilaian yang akan diterapkan. Dengan demikian

intinya perencanaan pembelajaran mengembangkan atau memproyeksikan: a) tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, b) pengembangan isi/materi pembelajaran, c) pengembangan metode dan media serta sumber pembelajaran lainnya, dan d) pengembangan alat penilaian.

Bagi yang sudah terbiasa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mungkin tidak asing lagi dengan bentuk format atau model rencana pelaksanaan pembelajaran, karena sudah menjadi tugas rutin sehari-hari. Tapi bagi Anda yang baru untuk meniti karir sebagai guru, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mungkin sesuatu hal yang baru. Akan tetapi baik bagi yang sudah lama atau bagi yang baru untuk mempelajari rencana pelaksanaan pembelajaran, memfokuskan diri untuk mempelajari dengan cermat sangat diperlukan, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat terus berkembang; Dampak dari perkembangan tersebut salah satu diantaranya terhadap pendidikan dan pembelajaran, lebih khsusu lagi pada unsur perencanaan pembelajaran. Bukan tidak mungkin dari pembahasan yang akan disampaikan terdapat hal-hal baru (inovasi) yang berbeda dari sebelumnya dan perlu untuk dipahami.
2. Dengan pola manajmen baru dalam pengelolaan pendidikan terutama dengan diterapkannya kebijakan pengembangan kurikulum yang berbasis pada setiap satuan pendidikan (KTS), maka otonomi pengembangan program rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terbuka dan menjadi keniscayaan.

Oleh karena dua alasan tersebut di atas, maka melakukan proses pembelajaran secara terus menerus terhadap sesutau yang sudah menjadi garapan harus menjadi kebutuhan. Dengan demikian kemampuan yang sudah dimiliki akan semakin terasah dan makin menuju pada kesempurnaan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP No. 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan "Setiap satuan pendidikan melakukan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien" (Bab IV. Psl 19.ayat 3).

Dari bunyi pasal tersebut "perencanaan" disebut terlebih dahulu kemudian menyusul aspek-aspek yang lain. Hal ini semakin memperteguh pemahaman dan pendirian setiap tenaga kependidikan, khusunya guru bahwa perencanaan merupakan proses awal dari suatu aktivitas yang akan dilakukan. Dalam bab IV pasal 20, selanjutnya dijelaskan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Sekurang-kurangnya ada empat poin yang dikembangkan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) tujuan, b) isi/materi, c) metode,

dan d) evaluasi. Makna sekurang-kurangnya berarti batasan minimal, artinya setiap guru pada setiap satuan pendidikan boleh mengembangkan rencana pembelajaran melebihi dari keempat komponen tersebut selama memiliki keterkaitan dan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien seperti bunyi pasal 19 ayat 3 di atas.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara logis dan sistematis. Artinya dalam pengembangannya harus berurutan sesuai dengan urutan dari keempat komponen pembelajaran itu sendiri. Penjelasan berikut akan menguraikan langkah demi langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

B. Langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap-tahap kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, adalah merupakan proses atau prosedur kerja yang harus dilakukan oleh calon atau yang sudah menyandang profesi guru ketika membuat perencanaan pembelajaran. Dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran, selain harus memperhatikan tahap-tahap atau langkah kerja operasional yang ditetapkan, juga yang lebih penting adalah ketika mengembangkan setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, harus didasarkan pada sumber rujukan yang jelas, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pembelajaran adalah merupakan sebuah sistem, dan karenanya pengembangan rencana pembelajaran harus mencerminkan dari sistem tersebut, yaitu ketika merumuskan setiap komponen dalam rencana pembelajaran, antara satu komponen dengan lainya harus memiliki keterkaitan. Disamping harus memiliki keterkaitan, bahwa rumusan setiap komponen dalam mengembangkan rencana pembelajaran harus jelas sumbernya, sehingga rencana pembelajaran bukan saja menggambarkan sebagai suatu sistem, akan tetapi benar-benar sebagai pedoman operasional pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Untuk menggambarkan keterkaitan antara setiap komponen dan sumber rujukan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PROSEDUR PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

LANGKAH	JENIS KEGIATAN	SUMBER RUJUKAN (Perhatikan)
1	Menuliskan identitas mata pelajaran	Kurikulum atau Silabus pembelajaran
2	Menuliskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Kurikulum atau Silabus pembelajaran
3	Merumuskan Indikator pembelajaran	Standar Kompetensi dan Rumusan Kompetensi Dasar
4	Merumuskan tujuan pembelajaran	Kompetensi dasar dan Indikator
5	Menentukan Materi Pembelajaran	Indikator, buku teks, dan sumber lainnya
6	Merumuskan kegiatan pembelajaran	Kompetensi dasar, indikator, tujuan, metode
7	Menetapkan alat, media, dan sumber	Kompetensi dasar, indikator, materi, dan KBM
8	Menetapkan prosedur dan jenis evaluasi	Kompetensi dasar, Indikator, Materi, dan KBM

Penjelasan dari setiap langkah prosedur penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama; menetapkan identitas mata pelajaran. Daftar nama mata pelajaran ada pada kurikulum atau silabus yang dikembangkan oleh sekolah. Maksud dari menetapkan nama mata pelajaran tersebut, yaitu pada tahap pertama menyusun rencana pelaksnaan pembelajaran (RPP) adalah menulsikan nama mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Misalnya mata pelajaran: IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, atau mata pelajaran yang lainnya. Selain nama mata pelajaran, dalam identitas tersebut dijelaskan pula untuk kelas berapa , semester berapa, dan berapa lama waktu yang direncanakan.
2. Langkah kedua, menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). SK dan KD tidak dirumuskan oleh guru, karena sudah dirumuskan oleh pemerintah secara nasional. Dengan demikian penetapan SK dan KD ini guru hanya tinggal memindahkan dari kurikulum atau silabus yang sudah ditetapkan. Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal

peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

3. Langkah ketiga merumuskan Indikator pembelajaran; Indikator adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang spesifik yang harus dicapai siswa baik pengetahuan, sikap, atau keterampilan setelah menyelesaikan setiap unit kegiatan pembelajaran. Indikator merupakan penjabaran lebih lanjut dari kompetensi dasar, dan oleh karenanya indikator rumusannya sangat spesifik dan operasional. Merumuskan indikator menjadi tugas guru atau tenaga kependidikan pada setiap satuan pendidikan. Dalam merumuskan setiap indikator selalu haru memperhatikan kompetensi dasar dan standar kompetensi, karena jika indikator yang dirumuskan bertolak belakang dengan rumusan kompetensi dan standar kompetensi dasar, maka kurikulum mata pelajara atau kelompok mata pelajaran tidak akan tercapai.
4. Langkah keempat merumuskan tujuan pembelajaran; yaitu rumusan operasional kualifikasi hasil belajar yang harus dicapai siswa, sebagai penjabaran yang lebih spesifik dari indikator pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan indikator pembelajaran, dan setiap merumuskan tujuan pembelajaran harus memperhatikan indikator dan kompetensi dasar. Oleh karena itu sebagian ada yang berpendapat dengan indikator saja sudah mencerminkan tujuan spesifik yang harus dicapai siswa, maka tidak perlu merumuskan tujuan.

   Adapun sebagaian lagi memiliki argumen bahwa selain indikator masih perlu merumuskan tujuan pembelajaran, karena dalam rumusan tujuan pembelajaran selain berisi rumusan tingkah laku hasi belajar yang lebih spesifik, juga dalam rumusan tujuan pembelajaran tergambarkan mengenai situasi atau kondisi pembelajaran yang akan dilakukan dan batasan atau ukuran (degree) kemampuan yang harus dicapai. Sebagai proses pembelajaran maka dalam merancang kegiatan pembelajaran ini sebaiknya yang lengkap saja yaitu termasuk merumuskan tujuan pembelajaran.
5. Langkah kelima menetapkan materi pembelajaran. Yaitu mengembangkan materi yang harus diajarkan sesuai dengan komepetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan materi pembelajaran harus memperhatikan indikator dan kompetensi dasar. Pengembangan materi pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku teks dari setiap mata pelajara saja, akan tetapi guru harus mencari, mengembangkan dan menggunakan

sumber-sumber pembelajaran lain yang lebih luas dan bervariasi. Dengan demikian pengalaman belajar siswa akan luas dan mendalam.

6. Langkah keenam menetapkan kegiatan pembelajaran. Yaitu merumuskan kegiatan-kegiatan atau pengalaman pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran harus memperhatikan indikator, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Pengembangan kegiatan pembelajaran harus dengan tegas menggambarkan kegiatan kongkrit yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu pengembangan kegiatan pembelajaran harus mencerminkan aktivitas belajar siswa yang tinggi, dan menempuh berbagai pengalaman belajar yang bervariasi.
7. Langkah ketujuh, menentukan alat, media, dan sumber rujukan. Yaitu menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam memilih dan menentukan alat atau media dan sumber pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian dengan indikator, karakteristik materi, tersedianya sarana dan fasilitas yang dibutuhkan. Dalam mengembangkan sumber pembelajaran harus dicantumkan sumber yang dijadikan rujukan pembelajaran. Misalnya buku, dengan mencantumkan terlebih dahulu nama penulis, tahun, judul buku, kota penerbit, dan terakhir nama penerbit. Hal ini penting agar siswa sebagai peserta belajar jika sewaktu-waktu ingin mempelajari lebih lanjut, dapat mencarinya. Selain sumber berupa buku, mungkin juga majalah, jurnal, akses internet dengan menginformasikan situs yang bisa dikunjungi.
8. Langkah kedelapan menentukan prosedur dan jensi evaluasi atau penilaian. Yaitu merumuskan prosedur penilaian misalnya apakah mencakup penilaian pre-tes, proses, atau post-tes. Demikian juga bentuk dan jenis alat tes yang dikembangkan apakah dalam bentuk lisan, tulisan atau tindakan. Jika tulisan apakah jenisnya essay, objektif, atau jenis yang lain.

Penilaian dalam pembelajaran memiliki fungsi antara lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran yaitu terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Oleh karena itu dalam mengembangkan alat penilaian yang harus menjadi acuan utama adalah indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu kemudian memperhatikan karakteristik materi dan karakteristik siswa sebagai peserta belajar.

C. Contoh format rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari beberapa penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, yaitu menyangkut dengan konsep perencanaan, tujuan dan manfaat, karakteristik, prinsip dan

prosedur atau langkah-langkah menyususun rencana pembelajaran, selanjutnya berikut ini disampaikan salah satu contoh format rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibahas di atas.

CONTOH FORMAT RPP MATA PELAJARAN SD/MI	
Identitas Mata Pelajaran	:
Mata pelajaran	:
Kelas/semester	:
Waktu	:
I. Standar kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
II. Indikator pembelajaran	:
Tujuan Pembelajaran	:
III.Materi pembelajaran	:
IV.Kegiatan pembelajaran	:
V. Metode, alat, media dan sumber	:
VI.Penilaian	:

LATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di atas, selanjutnya silahkan kerjakan tugas atau latihan berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat telah memenuhi syarat/prinsip yang ditetapkan; Coba Anda buat satu rencana pelaksanaan yaitu "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", atau meminjam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Kemudian bahas dan analisis sejauhmana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat tersebut telah memenuhi syarat dan prinsip pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diharapkan.
3. Untuk mengukur efektivitas Silabus pembelajaran tersebut tersebut, Anda harus melihat kembali prinsip-prinsip pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian bahas dan analisis dengan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 3 (model perencanaan pembelajaran) Setelah mempelajari model perencanaan pembelajaran tersebut, tentunya Anda sudah memiliki gambaran praktis dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, khususnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk memberikan gambaran yang lebih simpel terhadap apa yang sudah Anda pelajari di atas, berikut ini disampaikan beberapa rangkumannya:

1. Mengembangkan rencana pembelajaran terdiri dari dua jenis yaitu; a) Silabus pembelajaran, dan b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pengembangan rencana pembelajaran dalam kegiatan belajar 3 ini fokusnya yaitu menyusun RPP sebagai pedoman operasional pembelajaran
3. Mengembangkan atau menyusun RPP pada dasarnya mengembangkan empat komponen pokok pembelajaran yaitu: a) mengembangkan tujuan atau kompetensi, b) mengembangkan isi/bahan ajar untuk mencapai tujuan, c) mengembangkan metode, alat, media dan sumber pembelajaran, dan d) mengembangkan sistem penilaian.
4. Langkah-langkah operasional menyusun RPP yaitu: a) menetapkan identitas mata pelajaran, b) menatapkan SK dan KD, c) merumuskan tujuan pembelajaran, d) menetapkan materi / bahan ajar, e) menetapkan kegiatan pembelajaran, f) menetapkan metode, alat, media, dan sumber pembelajaran, dan g) menetapkan penilaian.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Oleh pemerintah perencanaan pembelajaran ditegaskan dalam:

   A. PP No. 19 tahun 2005

   B. UU No. 20 tahun 2003

   C. UU no. 14 thn 2005

   D. PP No. 16 tahun 2003

2. Dalam Bab IV psl 20 PP No. 19 tahn 2003, dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliptu dua jenis yaitu:

   A. Renacana pelaksanaan pembelajaran dan satuan pemebelajaran

   B. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

C. Satuan acara pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran

D. Satuan kegiatan harian dan rencana pelaksanaan pembelajaran

3. Beda antara silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

   A. Silabus dan rencana pembelajaran keduanya pedoman operasional pembelajaran

   B. Silabus rumusannya masih bersifat umum, sementara rencana pelaksanaan pembelajaran sudah lebih spesifik

   C. Rencana pelaksanaan pembelajaran masih bersifat umum sementara rencana pelaksanaan pembelajaran sudah lebih spesifik

   D. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak memiliki kaitan sama sekali

4. Tujuan pembelajaran mana yang harus dirumuskan oleh guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berikut ini:

   A. Kompetensi dasar

   B. Standar kompetensi lulusan

   C. Standar kompetensi

   D. Indikator pembelajaran

5. “Siswa secara berkelompok mendiskusikan sebab-sebab terjadinya gempa bumi dan tsunami” pernyataan tersebut lebih tepat dimasukkan ke dalam komponen:

   A. Tujuan atau kompetensi pembelajaran

   B. Sumber rujukan pembelajaran

   C. Kegiatan pembelajaran

   D. Evaluasi pembelajaran

6. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, merumuskan materi pembelajaran harus mengacu atau memperhatikan kesesuaian dengan:

   A. Media pembelajaran yang akan digunakan

   B. Guru yang akan mengajar

   C. Tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran

   D. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

7. Cara menuliskan daftar rujukan / pustaka menurut aturan yang benar adalah:

   A. Nama penulis-tahun-penerbit-kota/tempat penerbit-judul buku

   B. Nama penulis-tahun-kota tempat penerbit-judul buku-penerbit

C. Nama penulis-judul buku- tahun-kota tempat penerbit-nama penerbit

D. Nama penulis-tahun-judul buku-kota tempat penerbit-nama penerbit

8. Selain merumuskan tujuan, materi, metode dan media serta evaluasi, unsur lain yang harus dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran mikro terutama adalah:

A. Kompetensi yang ingin dicapai

B. Identitas mata pelajaran

C. Jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan

D. Waktu pembelajaran

9. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk pedoman pengamatan bagi setiap yang berlatih dilengkapi pula oleh:

A. Lembar kerja siswa (LKS)

B. Format pedoman observasi

C. Petunjuk teknis keterampilan dasar mengajar

D. Pedoman wawancara

10. Nama mata pelajaran, pokok bahasan, kelas, semester, waktu. Unsur-unsur tersebut dalam perencanaan pembelajaran dikelompokkan kedalam:

A. Kegiatan pembelajaran

B. Evaluasi pembelajaran

C. Identitas mata pelajaran

D. Elemen pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhttp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

Wardani, I.G.K. dan Suhaenah, A.S. (1994) Program Pengalaman Lapangan (PPL) Jakarta. P3MPK. Ditjen Dikti Depdikbud.

MODUL
6

Modul 6

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR I

(Keterampilan Membuka, Menutup, dan Menjelaskan)

PENDAHULUAN

Dalam bahan belajar mandiri (modul) tiga Anda telah mempelajari Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Mikro. Salah satu pokok bahasan atau kegiatan belajar yang dibahas dalam bahan ajar tersebut yaitu ”tahap persiapan”. Mungkin Anda masih ingat, ... apa saja yang termasuk dalam tahap persiapan tersebut. Dari sekian aspek yang harus dilakukan dan dikuasai oleh setiap peserta dalam tahap persiapan pembelajaran mikro yaitu menguasai ”jenis-jenis keterampilan dasar mengajar”. Sasaran dari pembelajaran mikro antara lain yaitu mempersiapkan, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar. Adapun setiap keterampilan dasar mengajar adalah merupakan unsur yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu jika berbicara masalah kemampuan mengajar, berarti antara lain berbicara keterampilan dasar mengajar.

Untuk menguasai secara profesional terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar, ada dua hal sebagai prasyaratnya yaitu: a) menguasai dasar-dasar teori/konsep, kaidah, hukum atau karakteristik setiap jenis keterampilan dasar mengajar; b) melakukan proses latihan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, mulai dari latihan dalam bentuk simulasi (mikro teaching), latihan terbimbing dan latihan mandiri. Proses latihan tidak cukup hanya dengan satu atau dua kali latiha, akan tetapi harus terus menerus mengembangkan kemampuan baik melalui program pra-jabatan maupun dalam jabatan.

Dalam bahan belajar mandiri (modul) enam ini secara terperinci akan dibahas, dikaji dan didiskusikan tiga jenis keterampilan dasar mengajar yaitu: **Keterampilan Membuka, Keterampilan Menutup, dan Keterampilan Menjelaskan**. Mengingat terdapat beberapa jenis keterampilan dasar yang akan dibahas, maka untuk memudahkan pengorganisasian bahannya, selanjutnya disebut ”keterampilan dasar mengajar 1”, berikutnya tentu nanti ada keterampilan dasar mengajar 2, dan selanjutnya.

Setelah mempelajari, mendiskusikan dan mensimulasikan ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut di atas, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami hakikat keterampilan membuka pembelajaran, sebagai salah satu unsur dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru
2. Memahami hakikat keterampilan menutup pembelajaran, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru
3. Memahami hakikat keterampilan menjelaskan, sebagai salah satu jensi keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dengan baik oleh guru.

Tiga jenis keterampilan dasar tersebut di atas, merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk dikuasai dan dimiliki oleh calon dan para guru. Dalam setiap kegiatan pembelajaran disadari ataupun tidak, setiap guru pasti menerapkan ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut. Adapun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari bahan ajar keenam ini, maka pokok-pokok materi atau kegiatan belajar yang akan dibahas dalam bahan ajar keenam ini terdiri dari:

1. Keterampilan Membuka Pembelajaran; yaitu membahas hakikat keterampilan membuka pembelajaran sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.
2. Keterampilan Menutup Pembelajaran; yaitu membahas hakikat keterampilan menutup pembelajaran, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.
3. Keterampilan Menjelaskan; yaitu membahas hakikat keterampilan menjelaskan pembelajaran, sebagai salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

Mudah-mudahan Anda dapat semakin ulet untuk mempelajarinya, sehingga Anda dapat memahami secara utuh dan tuntas terhadap ketiga bahasan yang akan disajikan dalam bahan belajar mandiri ini. Oleh karena itu silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara utuh pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan dapat menyimpulkan setiap pokok pikiran yang telah Anda pelajari
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keteramipan dasar mengajar yang telah Anda pelajari tersebut, sehingga Anda memiliki pengalaman praktis bagaimana menerapkan ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dalam proses pemebelajaran.

4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengetahui tingkat pemahaman terhadap ketiga jenis keterampilan dasar mengajar yang telah Anda pelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahaminya.

Selamat belajar semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses yang ditata dan diatur menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara teratur, logis, dan sistematis dari mulai kegiatan membuka, inti, dan kegiatan menutup pembelajaran.

Penerapan setiap langkah yang termasuk dalam prosedur pembelajaran tersebut, semuanya diarahkan pada upaya membelajarkan siswa, yaitu bagaimana agar dengan kegiatan membuka, kegitan inti dan kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dapat berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang baik, untuk memfasilitasi kemudahan belajar bagi siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Keterampilan dasar mengajar *(teaching skills)* pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atai keterampilan (*skill*) yang bersifat khusus dan mendasar (*most spesific instructional behaviours)* yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Ketarampilan dasar mengajar bagi guru mutlak hatrus dikuasai, agar guru dapat mengimplementasikan berbagai strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Dengan dikuasainya setiap jenis keterampilan dasar mengajar maka guru akan dapat melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Topik pertama jenis keterampilan dasar mengajar yang akan kita pelajari dalam kegiatn pembelajaran ini yaitu "Keterampilan Membuka pembelajaran". Mungkin Anda sudah sangat paham, bahwa pembukaan dalam berbagai kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan diawal, yaitu untuk mengawali atau memulai kegiatan. Pembukaan yang merupakan kegiatan untuk memulai aktivitas, biasanya hanya bersifat untuk mengantarkan aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya. Demikian pula dalam pembelajaran, kegiatan pembukaan pada dasarnya adalah kegiatan mengawali pembelajaran untuk mengantarkan aktivitas atau proses pembelajaran berikutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran.

Bagaimana dengan penjelasan dan ilustrasi yang disampaikan di atas sudah mulai tergambarkan apa sebenarnya keterampilan membuk pembelajaran tersebut ?. Baiklah untuk mendalaminya, berikut ini secara lebih terurai akan

dijelaskan apa yang dimaksud dengan membuka pembelajaran, tujuan dan manfaat membuka pembelajaran, dan komponen-komponen dalam membuka pembelajaran, seperti dalam pembahasan berikut ini:

B. Hakikat Membuka Pembelajaran (*set induction*)

Membuka pembelajaran (*set induction*), adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Seperti kita sering saksikan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya kita sering mendengar ada acara pembukaan, yaitu kegiatan mengawali sebelum memasuki kegiatan pokok. Demikian halnya dalam pembelajaran, kegiatan pembukaan adalah kegiatan mengawali sebelum kegiatan inti pembelajaran.

Pembukaan dalam berbagai kegiatan dianggap cukup penting mengingat sangat mempengaruhi dan menentukan kelancaran pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu mengantarkan atau mengkondisikan kegiatan tahap berikutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Sebaliknya bila pada saat pembukaan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas, maka akan mengalami kesulitan dan mendapatkan kendala pada tahap kegiatan berikutnya.

Pembukaan pembelajaran yang baik, tidak cukup hanya dengan mengecek kehadiran siswa, lalu menyampaikan informasi mata pelajaran yang akan dipelajari saja. Akan tetapi melalui pembukaan sudah masuk pada pra-kondisi pembelajaran, yaitu untuk memberikan gambaran umum tujuan yang harsu dicapai, materi yang akan dipelahari, maupun proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian sejak memulai pembelajaran (pembukaan), siswa sudah punya gambaran deskriptif mengenai proses dan hasil yang akan dicapai.

1. Pengertian Membuka Pembelajaran

   Seperti sudah disinggung di atas, bahwa kegiatan membuka pembelajaran pada dasarnya adalah upaya atau usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran. Menurut Soli Abimanyu membuka pembelajaran adalah “kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari” (1984).

   Membuka pembelajaran *(set induction),* adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi siap mental, menumbuhkan perhatian serta meningkatkan motivasi siswa agar terpusat kepada kegiatan belajar yang akan dilakukan. Kegiatan membuka pembelajaran bukanlah kegiatan basa-basi tanpa arah yang jelas. Dengan membuka pembelajaran dimaksudkan untuk mengkondisikan siap mental bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru dituntut melatih diri agar memiliki keterampilan

membuka pembelajaran dengan baik dan tepat.

Jika siswa sejak awal sudah memiliki kesiapan untuk belajar, maka tidak terlalu sulit bagi guru untuk mengaktipkan siswa dalam langkah pembelajaran selanjutnya (kegiatan inti pembelajaran). Dengan demikian kesiapan mental yang tercipta sejak awal pembelajaran bisa menjadi pra-syarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya. Oleh karena itu guru perlu mensiasati kegiatan membuka pembelajaran secara dinamis dan bermakna, sehingga dapat memusatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Soli Abimanyu, ada dua hal penting yang perlu dicermati sasaran dari kegiatan membuka pembelajaran, yaitu:

a. Menciptakan suasana siap mental; yaitu kondisi psikologis siswa agar sejak awal pembelajaran sudah terbangun kondisi psikologis yang siap untuk belajar. Memiliki keyakinan yang kuat bahwa pada prinsipnya siswa akan bisa untuk mengikuti pembelajaran. Penciptaan kondisi seperti itu penting, karena proses aktivitas berikutnya sangat ditentukan oleh kondisi psikologis awal siswa. Sebaliknya jika sejak awal pembelajaran, siswa sudah mempunyai sikap yang negatif terhadap pembelajaran yang akan dijalaninya, maka akan melemahkan dirinya sendiri terhadap proses pembelajaran yang akan diikutinya, akhirnya hasil pembelajaran yang diperoleh akan jauh dari memuaskan.

b. Menimbulkan perhatian siswa; yaitu proses untuk mencurahkan segala perhatian dan pikiran siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan. Perhatian biasanya memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi dengan motivasi belajar. Misalnya jika sejak awal siswa sudah menaruh perhatian yang cukup baik terhadap materi olah raga yang akan dipelajarinya, maka biasanya akan timbul keinginan yang kuat (motivasi) untuk berlatih dan mempelajarinya dengan baik.

Dua aspek penting yang menjadi sasaran dari kegiatan membuka pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, yaitu: menciptakan suasana siap mental, dan b) memusatkan perhatian siswa. Sejalan dengan pengertian tersebut di atas, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa membuka pembelajaran (*set induction*) adalah ”usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang akan disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan” (2006).

Pengretian membuka pembelajaran yang dikemukakan di atas unsur-unsurnya hampir sama dengan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu:

a. Menciptakan pra-kondisi belajar dengan terlebih dahulu mempersiapkan

mental siswa (kondisi psikologis) agar tercurah pada pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Menumbuhkan perhatian; yaitu proses memusatkan perhatian, pikiran, emosi, bahkan sosial untuk terlibat secara aktif pada pembelajaran yang akan dilakukan

c. Mempermudah pencapaian kompetensi; hal ini tentu sebagai dampak dari dua hal yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu kesiapan mental, perhatian dan motivasi sudah terpelihara, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan atau kompetensi akan dicapai dengan baik pula.

Secara teknis kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan pada awal dari satu unit kegiatan pembelajaran saja. Hal ini perlu dipahami, bahwa walaupun pembukaan pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan guru untuk memuluai pembelajaran, dalam penerapannya tidak hanya dilakukan satu kali ketika mengawali pembelajaran saja. Akan tetapi membuka pembelajaran dapat dilakukan pada setiap penggal indikator atau kegiatan inti selama pembelajaran berlangsung.

Misalnya, jika dalam satu kegiatan pembelajaran ada tiga tujuan atau indikator pembelajaran (kompetensi) yang harus dicapai siswa, maka tentu saja ada tiga penggal materi pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran, kemudian kegiatan inti membahas materi untuk indikator pertama. Setelah selesai mempelajari satu penggal materi dari satu indikator pertama dan menyimpulkannya, kemudian untuk memasuki pada penggalan materi (indikator) berikutnya, guru memulai dengan membuka lagi pembelajaran, yaitu mengajak siswa untuk memusatkan kembali perhatian dan membangkitkan motivasinya untuk mempelajari penggal materi kedua dan begitu seterusnya. Dengan demikian secara teknis kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan beberapa kali selama proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja teknik dan strateginya antara kegiatan membuka yang pertama berbeda dengan yang kedua, berbeda pula dengan yang ketiga, dan begitu seterusnya. Adapun kegiatan membuka untuk setiap penggal materi atau indikator dalam setiap satu unit kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada bagan bagan berikut:



2. Tujuan dan Manfaat Membuka Pembelajaran

   Seperti sudah disinggung dalam pembahasan di atas, bahwa kegiatan membuka pembelajaran, bukan hanya sekedar kegiatan seremonial yang bersifat administratif agar sesuai dengan tuntutan prosedur pembelajaran. Kegiatan yang bersifat rutin ketika memulai pembelajaran, seperti mengecek kehadiran, mengulang materi yang dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas, belum tentu akan mencapai sasaran seperti yang dimaksud dari kegiatan membuka pembelajaran yaitu menumbuhkan kesiapan mental, membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan membuka pembelajaran bentuk apapun dari apersepsi yang dilakukan oleh guru, harus mengarah pada pencapain tujuan dari membuka pembelajaran itu sendiri, yaitu antara lain:

   a. Menciptakan kesiapan mental yaitu pembentukan kondisi psikologis siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran
   b. Membangkitkan perhatian dan motivasi yaitu keinginan untuk memusatkan seluruh perhatian, emosi (fisik dan psikhis) siswa agar tercurah pada pembelajaran yang akan dilakukan
   c. Memberikan gambaran yang jelas tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya
   d. Memberikan gambaran yang jelas batas-batas tugas atau kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
   e. Memberikan gambaran yang jelas pengalaman atau kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan
   f. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Komponen-komponen dalam Membuka Pembelajaran

   Sesuai dengan pengertian dan tujuan keterampilan membuka pembelajaran yaitu sebagai pra-pembelajaran yang bertujuan antara lain untuk menciptakan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa, maka untuk mensiasatinya dapat dilakukan melalui alternatif kegiatan sebagai berikut:

   a. Menarik perhatian siswa

      Perhatian dalam pembelajaran adalah kesanggupan untuk memusatkan seluruh aktivitas siswa agar tertuju kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Upaya untuk mengkondisikan perhatian siswa agar tertuju kepada pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan cara:

1) Gaya mengajar guru, misalnya memvariasikan suara, posisi guru, gerak tubuh dan penampilan lain yang sesuai dengan tuntutan sebagai pendidik.

2) Menggunakan multi metoda, media dan sumber pembelajaran, yaitu penggunaan metoda, media dan sumber pembelajaran secara bervariasi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi, karaktersitik siswa, kelengkapan saran dan fasilitas (visual, audio, atau gabungan audio-visual)

3) Pola interaksi pembelajaran yang bervariasi

   Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, komunikasi pembelajaran yang dikembangkan secara interaktif akan menarik perhatian siswa, sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan. Pariasi komunikasi pembelajaran, misalnya kapan saat yang tepat untuk klasikal, individu, kelompok.

4) Tempat belajar, misalnya selain belajar di dalam kelas, maka untuk menarik perhatian siswa, guru dapat merancang kapan pembelajaran dilakukan di luar kelas, laboratorium, perpustakaan atau ditempat belajar lainnya yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

   Motivasi adalah suatu kekuatan (energi) yang mendorong seseorang untuk berkativitas. Motivasi sangat penting dimiliki, dipelihara serta ditingkatkan pada setiap siswa. Guru harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat berbuat, bekerja dan melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, antara lain dengan cara:

   1) Kehangatan dan antusias

      Sikap bersahabat dan mendidik yang ditunjukkan guru terhadap siswa, akan mendorong semangat (motivasi) belajar siswa. Kehangatan dan antusias, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap profesi yang direfleksikan dalam setiap btindakan pembelajaran, akan berdampak positif untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

   2) Menimbulkan rasa ingin tahu

      Rasa penasaran yang menghinggapi seseorang, biasanya akan mendorong orang itu untuk melakukan aktivitas. Seorang siswa yang memiliki rasa ingin tahu cara kerja jantung pada tubuh manusia, maka ia akan mencari sumber-sumber pembelajaran yang dapat memenuhi keingintahuannya itu. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi

siwa, hendaknya guru banyak memberikan stimulus (ransangan) pembelajaran yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa.

3) Membuat ide yang bertentangan

Siswa akan terdorong untuk mengemukakan pertanyaan atau pendapatnya terhadap sesuatu ide atau topik yang mengandung unsur bertentangan "pro dan kontra", apalagi terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selama untuk kepentingan pembelajaran, guru harus kreatif memunculkan permasalahan yang dikemas dalam suatu ide atau topik yang mengandung unsur "pro dan kontra" sehingga menggugah semangat belajar siswa.

4) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik, minat yang berbeda antara yang satu dengan siswa lainnya. Motivasi siswa akan muncul apabila pembelajaran yang akan diikutinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Minat siswa selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup, juga oleh cita-citanya. Oleh karena itu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya memperhatikan individu siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Membuat acuan

Acuan dalam pembelajaran adalah gambaran singkat atau deskripsi yang mengiformasikan ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam membuka pembelajaran, memberikan acuan sangat penting, karena dengan acuan yang disampaikan guru, siswa sejak awal telah memiliki gambaran singkat mengenai apa yang akan dipelajari, aktivitas apa yang harus dilakukan untuk mempelajarinya.

Untuk memberikan acuan pada kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan cara: a) mengemukakan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa, b) menginformasikan tahap-tahap kegiatan yang harus dilalui siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, d) mengingatkan siswa terhadap pokok-pokok atau substansi materi yang akan dipelajari.

d. Membuat kaitan

Kompetensi adalah kemampuan dalam pengetahuan, sikap/nilai, keterampilan dan kebiasaan yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak. Oleh karena membuat kaitan pada saat memulai pembelajaran tidak hanya mengaitkan antara tujuan atau materi yang akan dipelajarinya dengan materi-materi sebelumnya yang telah dikuasai

siswa. Akan tetapi keterkaitan dengan tugas-tugas atau permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi yang akan dipelajari siswa memiliki nilai fungsional, yaitu bermanfaat dan terkait dengan kehidupan yang dihadapi.

Dari dua substansi pokok yang ingin dicapai dari kegiatan membuka pembelajaran, yaitu menciptakan pra-pembelajaran untuk mempersiapkan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi, Wina Sanjaya mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

1) Menarik perhatian siswa dilakukan dengan cara: a) meyakinkan siswa bahwa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, b) melakukan hal-hal yang dianggap baru, misalnya dengan menggunakan alat bantu dan media pembelajaran, c) melakukan interaksi yang menyenangkan.
2) Menumbuhkan motivasi belajar, dapat dilakukan dengan cara: a) membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, b) menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga siswa terdorong untuk belajar, c) mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
3) Memberikan acuan atau rambu-rambu, dapat dilakukan dengan cara: a) mengemukakan tujuan yang ingin dicapai berikut tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, b) menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang harus dikerjakan, c) menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki.

4. Prinsip penerapan setiap unsur dalam kegiatan membuka pembelajaran

a. Kebermaknaan

Setiap kegiatan membuka pembelajaran seperti menarik perhatian, membangkitkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, gaya mengajar, penggunaan multi metoda dan media pembelajaran, semuanya harus memenuhi unsur kebermaknaan. Bermakna artinya setiap unsur yang digunakan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, memperhatikan karakteristik siswa, maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Logis dan Berkesinambungan

Penerapan setiap unsur kegiatan membuka pembelajaran harus direncanakan. Dengan perencanaan yang matang, maka penggunaan unsur-unsur membuka pembelajaran tidak terkesan seperti dibuat-buat atau dipaksakan. Melalui perencanaan yang matang, penerapan unsur-

unsur membuka pembelajaran akan berjalan secara logis dan sistematis, sehingga akan mampu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan ”membuka” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar membuka pembelajar). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan membuka pembelajaran. Lebih jauh lagi Anda sudah dapat membayangkan kegiatan atau trik yang akan Anda lakukan untuk membuka pembelajaran. Selanjutnya silahkan baca dengan cermat rangkuman dari yang sudah Anda pelajari di atas sebagai berikut:

1. Membuka pembelajaran adalah merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari
2. Tujuan membuka pembelajaran pada intinya yaitu untuk menciptakan kondisi siap mental, memusatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran

3. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan dengan cara antara lain yaitu: a) menarik perhatian, b) menumbuhkan motivasi belajar, c) membuat acuan, d) membuat kaitan fungsional
4. Prinsip menerapkan setiap jenis kegiatan dalam membuka pembelajaran harus memperhatikan prinsip: a) kebermaknaan, dan b) logis dan berkesinambunga.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Menurut Soli Abimanyu, kegiatan membuka pembelajaran adalah:
   A. Upaya untuk menciptakan suasana siap fisik dan perhatian siswa
   B. Upaya untuk menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa
   C. Upaya untuk menciptakan suasana siap mental dan perhatian siswa
   D. Upaya untuk menciptakan fasilitas belajar bagi siswa
2. Secara teknis kegiatan membuka pembelajaran dilakukan:
   A. Hanya pada saat mengawali pembelajaran
   B. Bisa dilakukan pada setiap penggal penyampaian pokok materi pembelajaran
   C. Tergantung keinginan guru untuk melakukannya
   D. Dilakukan ketika siswa kelihatan sudah kurang berkonsentrasi
3. Salah satu manfaat dari kegiatan membuka pembelajaran bagi siswa adalah, *kecuali*:
   A. Memilki gambaran yang jelas tujuan yang ingin dicapai
   B. Memiliki gambaran yang jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan
   C. Membangkitkan perhatian dan motivasi untuk belajar
   D. Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dimiliki
4. Salah satu upaya untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan membuka pembelajaran adalah, *kecuali*:
   A. Menggunakan multi metode dan media pembelajaran
   B. Menunggu sampai munculnya perhatian dan motivasi siswa
   C. Mengembangkan pola interaksi pembelajaran yang interaktif
   D. Gaya mengajar guru yang bervariasi

5. Perhatian dan Motivasi siswa akan tumbuh dan meningkat kuat jika pembelajaran itu:

   A. Dipaksakan oleh guru untuk mempelajarinya

   B. Menerapkan disiplin yang ketat

   C. Menunggu saat yang tepat untuk memulai pembelajaran

   D. Dirasakan adanya kebutuhan untuk menguasai dan memilikinya

6. Ketika membuka pembelajaran, guru menggunakan multi metode dan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut dapat memenuhi unsur:

   A. Kehangatan dan antusis

   B. Rasa ingin tahu

   C. Ide yang bertentangan

   D. Perbedaan individual

7. Ketika mulai masuk kelas guru menunjukkan sikap semangat, bergairah, dan menyenangkan. Sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut merupakan cermin dari unsur:

   A. Kehangatan dan antusis

   B. Rasa ingin tahu

   C. Ide yang bertentangan

   D. Perbedaan individual

8. Ketika mengawali pembelajaran, guru mengungkapkan satu permasalahan yang mengandung unsur por dan kontra. Dengan demikian guru tersebut dalam mengawali pembelajarnnya menerapkan unsur:

   A. Kehangatan dan antusis

   B. Rasa ingin tahu

   C. Ide yang bertentangan

   D. Perbedaan individual

9. Setiap jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membuka pembelajaran terutama diarahkan pada upaya mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti guru dalam membuka pembelajarannya telah memenuhi prinsip:

   A. Keberlanjutan

   B. Berkesinambungan

C. Kebermaknaan

D. Berorientasi pada tujuan

10. Setiap jenis kegiatan dalam membuka pembelajaran dipilih atas dasar pertimbangan relevansi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian yang dilakukan oleh guru telah mempertimbangkan prinsip:

A. Berurutan dan berkesinambungan

B. Keberlanjutan

C. Kebermaknaan

D. Berorientasi pada tujuan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Dalam percakapan sehari-hari kita sering mendengar atau mungkin Anda sendiri pernah mengungkapkan kata-kata “ada awal ada akhir, ada pembukaan ada pula penutupan, ada perjumpaan ada pula saat perpisahan”. Nampaknya dua jenis kegiatan itu selalu bergandengan. Demikian pula dalam pembelajaran, selain ada kegiatan membuka pembelajaran seperti telah dipelajari dalam kegiatan belajar satu di atas, juga diakhir kegiatan ada kegiatan menutup pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran satu di atas, Anda sudah mempelajari hakikat kegiatan membuka pembelajaran meliputi pengertian, tujuan, unsur-unsur, dan prinsip membuka pembelajara.. Sebelum melanjutkan pada kegiatan belajar dua yaitu kegiatan menutup pembelajaran, coba renungkan kembali apa yang dimaksud dengan pembukaan dalam pembelajaran. Lalu bayangkan seolah-olah Anda saat ini sedang ada di kelas akan mengawali pembelajaran, apa yang Anda akan lakukan dalam pembukaan tersebut. Kemudian dengan apa yang Anda lakukan itu, mental siswa yakin sudah siap, apakah perhatian dan motivasinya sudah bangkit ... ?

Secara prosedural setelah kegiatan membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan akhirnya kegiatan menutup pembelajaran atau disebut dengan istilah “penutupan” (*closure*). Penutupan pembelajaran adalah upaya mengakhiri dari seluruh aktivitas yang telah dilakukan dalam setiap unit pembelajaran. Penutupan pembelajaran berarti sebagai tanda telah berkahirnya proses pembelajaran, dan dari penutupan pembelajaran ini sekaligus akan diketahui gambaran hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada umumnya menutup pembelajaran (*closure*) diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dari satu mata pelajaran kemudian diganti oleh mata pelajaran berikutnya, atau mengakhiri pembelajaran karena telah selesainya program pembelajaran dalam satu hari. Pemahaman terhadap penutupan (*closure*) pembelajaran seperti yang dicontohkan di atas tidak salah, karena menutup pembelajaran seperti contoh tersebut sering dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain makna menutup pembelajaran tersebut di atas, seharusnya kegiatan ”menutup pembelajaran” dimaknai secara lebih luas, yaitu selain sebagai bentuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, juga dengan kegiatan menutup pembelajaran,

dimaksudkan sebagai salah satu upaya refleksi untuk menyimpulkan guna memberi pemahaman yang menyeluruh kepada siswa mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.

B. Hakikat Menutup Pembelajaran (*closure*)

1. Pengertian Menutup Pembelajaran

Dalam proses hidup dan kehidupan selalu terjadi kondisi yang berpasang-pasangan, antaralai: ada awal ada akhir, ada siang ada malam, ada hujan ada panas, ada pembukaan dan ada penutupan. Contoh yang dikemukakan tadi hanya sebgain kecil saja dari sekian banyak keadaan yang berpasang-pasangan yang terjadi dalam proses kehidupan. Kondisi tersebut terjadi atau dilakukan pula dalam kegiatan pembelajaran. Pada awalnya guru memulai dengan membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran, dan diakhiri dengan kegiatan menutup pembelajaran. Dari rangkaian yang dicontohkan tersebut maka menutup pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dari satu unit atau program pembelajaran.

Menurut Soli Abimanyu yang dimaksud dengan menutup pembelajaran pada dasarnya adalah ”kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran” (1984). Kegiatan inti adalah merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian jika menutup pembelajaran memiliki arti seperti dalam pengertian di atas, maka menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan proses interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan dalam kontek pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, misalnya: bahan/kurikulum, siswa, guru, media, sarana dan fasilitas serta komponen yang lainnya. Siswa baru disebut belajar, jika siswa melakukan proses interaksi dengan leingkungan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk ”mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa” (Wina Sanjaya.2006). Ada dua unsur pentingan dari pengertian menutup pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a. Kegiatan mengakhir pembelajaran; yaitu merupakan suatu kegiatan yang menandakan telah selesainya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu.

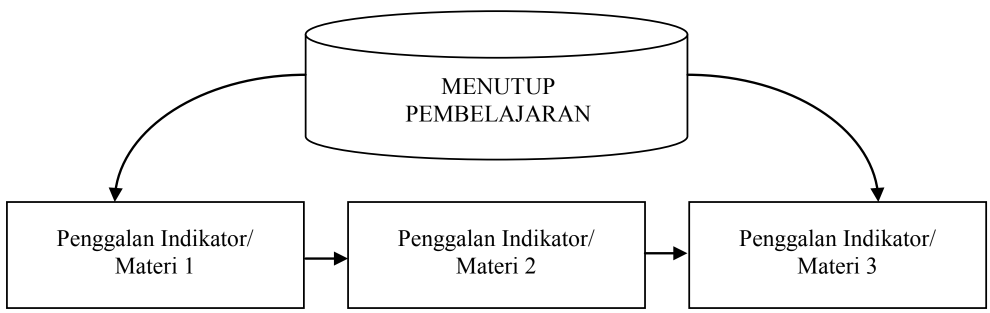
b. Memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai; terkait dengan pernyataan poin (a), bahwa dari kegiatan mengakhiri pembelajaran harus mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari dua penjabaran di atas, bahwa kegiatan menutup pembelajaran merupakan suatu ”proses”, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dan dari kegiatan mengakhirinya itu pihak yang berkepentingan terutama guru dan siswa dapat memperoleh gambaran tentang hasil yang dicapai. Dengan demikian ada proses yang harus dilakukan, misalnya apakah dengan memberkan tugas yang dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dari hasil yang dicapainya, memberikan tes (lisan, tulisan maupun perbutan/tindakan), mengadakan refleksi dan lain sebagainya yang sesuai dengan maksud dari kegiatan menutup pembelajaran.

Dengan didasarkan pada beberapa pengertian kegiatan menutup pembelajaran seperti telah diungkapkan di atas, terutama mengandung maksud untuk mendapatkan gambaran hasil yang dicapai siswa, maka secara teknis menutup pembelajaran tidak selalu harus setelah berakhirnya satu unit pembelajaran. Akan tetapi bisa dilakukan penutupan pembelajaran pada setiap penggalan materi atau indikator pembelajaran. Mengakhiri dalam kondisi seperti ini bisa juga sebagai tanda ”jeda” dari satu indikator sebelum memasuki pembelajaran pada indikator / materi berikutnya.

Dari gambaran tersebut, maka kegiatan mengakhiri (menutup) pembelajaran bisa dilakukan seperti halnya pada kegiatan membuka pembelajaran di atas. Misalnya jika dalam satu kegiatan pembelajaran ada tiga indikator/ tujuan pembelajaran, maka setelah dianggap cukup dikuasai satu indikator kemudian ditutup, dilanjutkan lagi dengan kegiatan pembelajaran untuk indikator ke dua, lalu ditutup, dan dibuka lagi untuk pembelajaran indikator ketiga, dan setelah dianggap selesai dikuasi semuanya, baru ditutup untuk seluruh kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tersebut.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka kegiatan menutup pembelajaran tersebut akan nampak seperti berikut:



2. Tujuan dan Manfaat Menutup Pembelajaran

   Kegiatan menutup pembelajaran tidak cukup hanya melalui kegiatan yang bersifat administrasi seperti menyampaikan pengumuman, memberikan tugas, lalu berdo'a dan salam. Menutup pembelajaran harus diarahkan pada sasaran atau tujuan yang jelas dan memiliki makna yang lebih lebih luas. Kegiatan menutup pembelajaran sebagai upaya mengakhiri pembelajaran, harus diorientasikan pada upaya guru untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa. Dari kegiatan menutup pembelajaran idealnya dapat diketahui tingkat pencapaian siswa sekaligus gambaran tingkat pencapaian guru dari pembelajaran yang telah dilakukan.

   Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk tercapainya sassaran dari kegiatan menutup pembelajaran tersebut antara lain:a) merangkum kembali atau menugaskan siswa membuat ringkasan, b) mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, Dari penjelasan singkat pengertian menutup pembelajaran seperti diuraikan di atas, kemudin dari gambaran contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut, maka kegiatan menutup pembelajaran antara lain bertujuan:

   a. Untuk memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
   b. Memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
   c. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa, sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
   d. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa.

3. Komponen/Unsur Menutup Pembelajaran

   Sesuai dengan pengertian dan tujuan dari kegiatan menutup pembelajaran, maka kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran antara lain dengan cara:

   a. Meninjau Kembali (meriviu)

      Meninjau kembali (reviu) pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan kilas balik terhadap penguasaan siswa dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Hal ini penting karena selama pembelajaran berlangsung, guru dan siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran secara meluas, bahkan untuk memperjelas pemahaman siswa kadang-kadang disertai oleh ilustrasi dan contoh, yang boleh jadi kalau ilustrasi dan contoh yang digunakan itu tidak sesuai dengan tujuan dan materi yang dibahas, maka bukan akan meningkatkan pemahaman siswa, melainkan

sebaliknya dapat membingungkan siswa. Oleh karena itu disinilah letak pentingnya kegiatan menutup pembelajaran dengan peninjauan kembali, diharapkandapat lebih mempertegas pemahaman siswa terhadap konteks atau substansi materi yang dipelajarinya.

Kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan cara membuat ringkasan, menyimpulkan intisari dari yang dibahas, meminta siswa untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran terkait dengan materi yang dipelajarinya, atau kegiatan lain yang sejenis. Dengan meninjau kembali diharapkan siswa memiliki pemahaman yang utuh terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

b. Menilai (evaluasi)

Kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasi materi yang telah dipelajarinya. Bentuk dan jenis evaluasi dapat dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik siswa, dan tujuan dari evaluasi itu sendiri.

Evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya, antara lain bisa dilakukan dengan cara tanya jawab singkat seputar materi yang telah dipelajari. Menyuruh mendemonstrasikan keterampilan tertentu sesuai dengan materi yang dipelajari, mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya kedalam bentuk-bentuk lain (transformasi), mengemukakan ide-ide pokok dari materi yang dipelajari, atau mengerjakan tes tertulis yang harus dikerjakan oleh siswa.

c. Mengorganisasikan kegiatan

Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya

d. Menyimpulkan

Kesimpulan adalah merumuskan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang mendasar sebagai kristalisasi terhadap sesuatu yang dibahas. Biasanya sesuatu yang disimpulkan merupakan sesuatu yang benar atau sebagai kebenaran sementara sebelum ditemukan kebenaran lain. Dengan membuat kesimpulan diharapkan para siswa memiliki pemahaman yang utuh terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Membuat kesimpulan sebagai salah satu bentuk kegiatan mengakhiri pembelajaran alternatifnya: a) dibuat oleh guru, b) dibuat oleh siswa, c) dirumuskan bersama oleh siswa dengan bimgingan dari guru.

e. Mengadakan konsolidasi

Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut. Dalam setiap materi pembelajaran yang dipelajari siswa terdapat materi yang bersifat prinsip atau pokok materi yang menjadi kuncinya. Melalui kegiatan konsolidasi tersebut diharapkan siswa dapat menemukan unsur-unsur yang menjadi prinsip atau pokok-pokok penting materi, sebagai bekal untuk mempelajari bahan atau meteri yang lainnya.

f. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut yaitu upaya menindaklanjuti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan tindak lanjut antara lain untuk lebih memantapkan pemahaman siswa baik berkenaan dengan konsep-konsep yang dipelajari maupun dalam rangka mengaplikasikan pemahaman konsep terhadap pemecahan-pemecahan masalah praktis.

Jenis kegiatan tindak lanjut bisa dalam bentuk tugas pekerjaan rumah (PR), mengerjakan tugas-tugas tertentu (proyek), melakukan observasi atau pengamatan, wawancara sederhana atau kegiatan lain yang sejenis. Melalui tindak lanjut diharapkan proses pembelajaran tidak hanya dibatasi dalam ruang kelas, akan tetapi dapat memanfaatkan lingkungan dan sumber pembelajaran yang lebih luas di luar kelas.

4. Prinsip kegiatan menutup pembelajaran

Jenis-jenis atau unsur kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran seperti dibahas di atas, semuanya bersifat pilihan atau alternatif. Diharapkan guru dapat mengemabngkan jenis-jenis kegiatan lain yang dapat dilakukan sebagai alternatif dalam menutup pembelajaran. Prinsipnya jenis kegiatan apapun yang dipilih untuk diterapkan dalam kegiatan menutup pembelajaran, harus diorientasikan pada tujuan dari menutup pembelajaran itu sendiri, yakni mengantarkan siswa dapat memahami secara utuh tentang materi yang dipelajari serta dapat mengetahui tingkat capaian hasil belajarnya.

Penerapan setiap unsur dalam menutup pembelajaran yang didasarkan pada prinsip atau aturan jelas, diharapkan dapat menjadi faktor kekuatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan menutup pembelajaran tidak dianggap hanya sebagai aktivitas rutin tanpa tujuan yang jelas. Akan tetapi sebaliknya menutup pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan logis, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dengan jelas, analitis dan komprehensif terhadap hal-hal yang telah dipelajarinya.

Mengingat pentingnya kegiatan menutup pembelajaran sebagai bagin integral dari proses pembelajaran, maka dalam memilih dan menerapkan

setiap jenis kegiatan untuk menutup pemebelajaran harus memperhatikan prinsip antara lain: a) Kebermaknaan; yaitu jenis-jenis kegiatan yang digunakan harus memiliki nilai atau makna terutama bagi siswa yaitu sebagai upaya yang dapat membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik, b) berkesinambungan; yaitu pemilihan yang tepat terhadap setiap jenis kegiatan yang digunakan untuk menutup pembelajaran harus terus menerus dilakukan, sehingga pembelajaran selamanya selalu terkontrol dan selalu dapat memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan ”menutup” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan dasar menutup pembelajar). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan menutup pembelajaran. Yang lebih penting Anda sudah dapat membayangkan kegiatan atau trik yang akan Anda lakukan ketika menutup pembelajaran. Seracar ringkas pokok-pokok uraian materi kegiatan menutup terdapat dalam rangkuman berikut ini:

1. Menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Menutup pembelajaran adalah

mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa

2. Tujuan menutup pembelajaran antara lain adalah a) untuk memberikan pemahaman yang utuh, b) memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok, c) untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran, d) untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan.
3. Unsur-unsur kegiatan menutup pembelajaran antara lain: a) meninjau Kembali (meriviu), b) menilai (evaluasi), c) mengorganisasikan kegiatan, d) menyimpulkan, e) mengadakan konsolidasi, dan f) mengadakan tindak lanjut.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Menurut Soli Abimanyu kegiatan menutup pembelajaran adalah:

   A. Kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran

   B. Kegiatan yang menandakan pembelajaran telah selesai

   C. Kegiatan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai

   D. Kegiatan untuk merencanakan tindak lanjut

2. Manakah pernyataan berikut yang *bukan* merupakan tujuan dari menutup pembelajaran:

   A. Memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang telah dipelajarinya

   B. Mengetahui kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan berikutnya

   C. Menginformasikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

   D. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran

3. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam menutup pembelajaran adalah, *kecuali*:

   A. Meninjau kembali

   B. Mengadakan kegiatan pembelajaran ulang

   C. Mengevaluasi

   D. Memberikan alternatif untuk tindak lanjut

4. Setiap bentuk dan jenis menutup pembelajaran harus memenuhi prinsip "kebermaknaan", artinya:
   A. Kegiatan menutup pembelajaran tersebut harus dalam kerangka mencapai tujuan
   B. Kegiatan menutup pembelajaran menyenangkan siswa
   C. Kegiatan menutup pembelajaran harus dapat diterima oleh siswa
   D. Kegiatan menutup pembelajaran tersebut harus sesuai dengan karakteristik siswa
5. Secara teknis kegiatan menutup pembelajaran dilakukan:
   A. Hanya satu kali pada saat mengakhiri pembelajaran
   B. Apabila siswa sudah kelihatan lelah
   C. Bisa dilakuan pada setiap penggal dari setiap pokok materi pembelajaran
   D. Apabila waktu pembelajaran telah berakhir
6. Meninjau kembali dalam menutup pembelajaran ialah:
   A. Melakukan kilas balik untuk merangkum hasil yang dicapai
   B. Mengajar ulang untuk memantapkan hasil belajar
   C. Melakukan proses remedial
   D. Memberikan pelajaran tambahan
7. Menilai sebagai salah satu kegiatan dari menutup pembelajaran dimaksudkan untuk:
   A. Mengumpulkan data dari proses pembelajaran yang telah dilakukan
   B. Memperkirakan tindak lanjut yang harus dilakukan
   C. Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan
   D. Menadapatkan informasi tingkat kesulitan materi pembelajaran
8. Merumuskan pokok-pokok pikiran berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah dibahas, dikategorikan kedalam kegiatan:
   A. Tindak lanjut
   B. Menilai
   C. Meninjau kembali
   D. Menyimpulkan

9. Dari hasil penilaian disimpulkan bahwa siswa perlu mengulang kembali materi yang belum dikuasainya. Mengulang kembali mempelajari materi, termasuk kedalam bentuk:

   A. Tindak lanjut

   B. Menilai

   C. Meninjau kembali

   D. Menyimpulkan

10. Setiap jenis yang dipilih dalam menutup pembelajaran harus dilakukan secara logis, sistematis dan terkait dengan upaya pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan prinsip:

   A. Kebermaknaan

   B. Berurutan dan berkesinambungan

   C. Relevansi

   D. Bermanfaat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

KETERAMPILAN MENJELASKAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu mengkomunikasi pesan (materi) pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu jenis komunikasi yang paling sering digunakan oleh guru (mendominasi) dalam kegiatan pembelajaran yaitu komunikasi verbal (lisan). Melalui komunikasi verbal, materi pembelajaran dijelaskan secara lisan kepada siswa.

Setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aspek menjelaskan, yaitu untuk membuat sesuatu menjadi jelas, dapat dimengerti dan dipahami. Kebalikannya tidak jelas sama sekali, atau mungkin masih samar-samar antara mengerti dan belum, itu berarti belum memiliki kejelasan, sehingga masih perlu diperjelas. Upaya untuk memperjelas sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak yang akan menerima penjelasan, tentu tidak mudah. Dalam setiap melakukan penjelasan senantiasa berhadapan dengan orang yang memiliki karakteristik dan tingkat kecerdasan yang bervariasi, demikian pula kondisi lingkungan turut mempengaruhi terhadap upaya memberikan penjelasan.

Disamping itu kegiatan menjelaskan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan tingkat kesulitan pesan atau materi yang ingin dijelaskan. Oleh karena itu untuk membuat sesuatu menjadi jelas seperti yang dimaksud dari kegiatan menjelaskan, bukan pekerjaan mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi dan harus dipertimbangkan oleh setiap yang menjelaskan. Mengingat kegiatan menjelaskan cukup rumit dan komplek, maka keterampilan menjelaskan harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan sehingga akan memiliki cara yang baik ketika memberikan penjelasan.

Menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh calon dan para guru. Hal ini mengingat inti dari pekerjaan guru adalah berkomunikasi dengan siswa. Pada kenyataannya kebanyakan siswa belum terbiasa belajar secara mandiri dan mampu memahami yang dipelajarinya secara lebih baik. Memberikan penjelasan adalah salah satu aspek yang amat penting dari seorang guru. Interaksi dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa (Depdikbud) Disamping itu, tidak sedikit para siswa dihadapkan pada keterbatasan sumber belajar, terutama buku-buku yang dimilikinya. Dengan demikian keterampilan menjelaskan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar harus dikuasai dengan baik oleh para guru.

B. Hakikat Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian keterampilan menjelaskan

   Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kadang-kadang secara spontan ada siswa mengacungkan tangan dan berkata “Pak atau Bu Guru, maap saya belum mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh Bapa/Ibu tadi, maaf pak/ bu dapat menjelaskan lagi kepada kami”. Dari ilustrasi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa bahwa materi yang dijelaskan belum sepenuhnya dipahami atau dimengerti oleh siswa. Kalaupun sudah menerima penjelasan, mungkin masih samar-samar diterima oleh siswa, sehingga menuntut guru untuk mengulangi menjelaskannya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah upaya untuk memperjelas atau membuat sesuatu menjadi lebih jelas.

   Secara etimologis kata “menjelaskan” bermakna membuat sesuatu menjadi jelas. Menurut Raflis Kosasi (1985) menjelaskan berarti mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Lebih lanjut ia mengatakan penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui.

   Melalui pemaparan pengertian “menjelaskan” baik dilihat dari segi etimologis maupun secara istilah yang dikemukakan di atas, kita dapat menangkap inti pesan dari menjelaskan yaitu “membuat sesuatu menjadi jelas” dengan cara:

   a) Mengorganisasikan isi pelajaran; faktor kesulitan komunikasi pembelajaran antara lain ditimbulkan dari isi atau bahan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian untuk memudahkan siswa memahami dengan jelas materi atau bahan yang akan disampaikan terlebih dahulu harus diorganisasikan oleh guru, baik dari sisi ruang lingkup dan urutannya, dari yang sederhana menuju yang komplek, dari yang mudah menuju yang sulit, dan lain sebagainya.

   b) Menunjukkan hubungan; kesulitan untuk memahami materi pembelajaran karena kadang-kadang sisiwa dipaksa harus hapal konsep yang diberikan, tanpa memahami apa hubungan konsep dengan konsep lain maupun dengan kehidupan yang nyata. Oleh karena itu untuk membantu kejelasan bagi siswa, mengadakan kaitan antara konsep/teori yang dipelajari dengan realitas akan sangat membantu.

   c) Sebab-akibat; kehidupan tidak selalu berjalan lurus (linear), ada saatnya sesuatu yang seharusnya didapatkan, kenyataan ternyata tidak diperoleh. Jika ditilik lebih teliti, ternyata tidak terlepas dari adanya sebab-akibat. Kegagalan terhadap sesuatu yang direncanakan, pasti ada

faktor yang menjadi penyebab, apakah dari internal atau dari eksternal. Untuk memahami lebih jelas alasdan-alasan ketidak berhasilan tersebut, maka dengan menganalisis antara sebab dan akibat, akan memberikan pencerahan dan segalanya menjadi lebih jelas.

d) Antara yang diketahui dengan yang belum diketahui; untuk memperoleh kejelasan terhadap sesuatu yang dibahas, kadang-kadang perlu membandingkan, atau menginformasikan apa yang sudah diketahui dengan apa yang belum diketahui. Melalui pemisahan dengan tegas antara yang sudah diketahui dengan yang belum, akan memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi terhadap sesuatu yang masih dianggap kurang jelas, sehingga akan berubah menjadi jelas.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui apakah materi yang dijelaskan telah dipahami oleh siswa, atau membuat "menjadi jelas" bagi siswa. Ukurannya tidak cukup hanya dengan kemampuan siswa mengungkapkan kembali secara lisan konsep-konsep atau teori saja yang sudah dikuasainya. Perlu indikator lain di antaranya sejauhmana siswa itu mampu menghubungkan antara teori yang baru diketahui dengan yang sudah diketahui, memecahkan masalah dengan mengkaji sebab-akibat, menghubungkan antara teori dan praktek, atau dalil-dalil dengan contoh pemecahannya.

2. Tujuan keterampilan Menjelaskan

Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas yaitu adanya kemampuan untuk melakukan "transfer". Adapun yang dimaksud dengan transfer dalam belajar, yaitu apabila siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dikuasainya kedalam bentuk kegiatan lain yang terkait pada situasi lain atau dalam kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Untuk memungkinkan siswa memiliki kemampuan "transfer" terlebih dahulu siswa harus memiliki pemahaman yang jelas, utuh, dan nalar yang kuat terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka keterampilan menjadi sangat penting dan memiliki peran yang strategis, yaitu sebagai upaya:

1) Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas terhadap sesuatu yang dipelajari

2) Untuk membimbing siswa memahami konsep, hukum, dalil dan unsur-unsur yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan bernalar

3) Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan cara berpikir secara kritis, analitis, logis dan sistematis

4) Untuk membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa (*quriousity*) terhadap sesuatu permasalahan yang dipelajari/dihadapi.
5) Untuk mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap sesuatu yang dijelaskan.

Dengan keterampilan menjelaskan yang dikuasai oleh guru, maka proses akan berjalan dengan efektif dan efisien. Hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul mempengaruhi terhadap kelancaran proses pembelajaran akan dapat diminimalisir, dan dengan demikian akan sangat bermanfaat, terutama dalam:

1) Meningkatkan efektivitas penjelasan atau pembicaraan yang dilakukan, sehingga guru dapat memilih bentuk dan jenis penjelasan yang dapat memperjelas permasalahan dan memiliki makna bagi pembelajaran
2) Memproyeksikan tingkat pemahaman yang telah dimiliki siswa melalui penjelasan yang telah dilakukan
3) Memfasilitasi siswa memanfaatkan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi
4) Memecahkan kekurangan sumber pembelajaran yang dimiliki siswa

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, akibatnya informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran secara kuantitas semakin banyak, demikian pula dari segi kualitas semakin menunjukkan kearah yang serba komplek dan rumit. Dalam kondisi seperti itu, kemampuan untuk membuat sesuatu menjadi sederhana, dan memudahkan bagi siswa sangat dibutuhkan dengan beberapa alasan berikut:

1) Tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Untuk menanggulangi hal tersebut guru harus membantu mereka dengan menjelaskan hal-hal yang diperlukan.
2) Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang “tidak jelas” bagi siswa, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri. Dalam hal ini kemampuan mengenal tingkat pemahaman siswa amat penting dalam menyajikan suatu penjelasan.
3) Kebiasaan yang masih mendominasi dalam pembelajaran yaitu memberikan informasi (penjelasan) lisan atau menjelaskan. Dengan demikian keterampilan menjelaska sangat penting dan secara terus menerus harus dibina dan ditingkatkan
4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa dalam proses belajar, mendorong guru terampil memberikan informasi lisan memberikan penjelasan kepada siswa.

3. Unsur-unsur Keterampilan Menjelaskan

Pada garis besarnya ada dua unsur pokok yang harus dikuasai oleh guru untuk melaksanakan keterampilan menjelaskan yaitu: pertama, *keterampilan merencanakan penjelasan*, dan kedua *keterampilan menyajikan penjelasan itu sendiri*.

1) Keterampilan merencanakan penjelasan

Keterampilan menjelaskan sangat berhubungan dengan keterampilan mengkomunikasikan. Dalam komunikasi pembelajaran ada tiga komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan keterampilan menjelaskan: a) pesan atau materi yang akan dijelaskan, b) saluran/alat atau media yang digunakan untuk menjelaskan, c) karakteristik siswa sebagai penerima penjelasan.

a. Merencanakan pesan (materi) yang akan dijelaskan, terutama harus memenuhi unsur: a) Validitas isi, yaitu materi yang dijelaskan sudah teruji kebenarannya, b) Kelayakan isi, terutama dilihat dari tingkat kesulitan dan kemudahan isi/materi yang akan disampaikan (dijelaskan), c) Menganalisis masalah yang terdapat dalam materi yang akan dijelaskan, termasuk unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, d) Menetapkan jenis hubungan antara unsur-unsur yang berkaitan, seperti perbedaan, pertentangan, atau saling menunjang, e) Menelaah hukum, rumus, dalil, prinsip atau generalisasi yang mungkin dapat digunakan untuk memperjelas bahan atau materi, serta kemungkinan penerapan dalil tersebut dalam situasi yang berbeda, f) Menarik perhatian siswa, bahwa materi diusahakan menarik sehingga dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa

b. Merencanakan saluran, alat/media yang akan digunakan untuk menjelaskan. Jika dalam menjelaskan lebih memfokuskan pada penjelasan melalui lisan (verbal), maka hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:kejelasan, semantik, dan artikulasi.

c. Menganalisis karakteristik siswa sebagai sasaran penerima pesan yang dijelaskan. Penjesan akan efektif diterima oleh siswa sebagai penerima pesan apabila penyajian yang dilakukan memenuhi atau sesuai dengan karakteristik siswa. Pada umumnya siswa sebagai penerima pesan dapat digolongkan kedalam beberap tipe sebagai berikut: a) tipe visual, dengan unsur yang dominan adalah penglihatan, b) tipe auditif, yaitu unsur yang paling dominannya pendengarannya, c).tipe Audio Visual, yaitu merupakan gabungan antara penglihatan dan pendengaran, dan d) tipe kinestetik,

yaitu siswa yang memiliki kelebihan dalam segi aktivitas gerak fisik (keterampilan).

2) Keterampilan melaksanakan penjelasan

Jelas atau tidaknya materi yang dikomunikasikan kepada siswa tergantung pada tingkat kejelasan dari penyampai pesan. Adapun unsur-unsur yang memperjelas penyampaian materi antara lain: kepasihan berbicara, penggunaan bahasa yang baik dan benar, susunan kalimat, penggunaan istilah yang sesuai dengan perbendaharaan bahasa yang dimiliki siswa.

Pengulangan kata atau suku kata yang tidak perlu seperti oh ya .... oh ya, oh ya, apa itu .... apa itu, ee .... eee, dan lain sebagainya. Demikian juga pembicaraan yang tersendat-sendat, penggunaan istilah asing yang membingungkan siswa, menjadi faktor yang menhambat proses menjelaskan. Oleh karena itu beberapa kriteria yang yang menjadi penentu ketarampilan menjelaskan terutama adalah: a) kejelasan, b) contoh dan ilustrasi, c) pemberian penekanan, d) pemberian balikan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus memonitor apakah penjelasan yang dilakukan dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman bukan hanya dibatasi pada segi kemampuan pengetahuan, akan tetapi kemampuan merefleksikan dalam kebiasaan berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan menyampaikan pertanyaan kepada siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali pokok-pokok materi, memperhatikan ekspresi siswa, melakukan unjuk kerja, maupun bentuk-bentuk kegiatan lain yang sejenis, dapat dijadikan alternatif untuk mengecek tingkat pemahaman siswa.

4. Prinsip Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan memberikan penjelasan harus dilatih dan ditingkatkan secara terus menerus, tujuannya agar siswa memperoleh pemahaman yang jelas terhadap materi yang dijelaskan. Untuk mencapai sasaran dimaksud, maka dalam memberikan penjelasan harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: a) keterkaitan dengan tujuan/kompetensi, b) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa, c) kebermaknaan, d) dinamis.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan ”menjelaskan” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah mempelajari kegiatan belajar (keterampilan dasar menjelaskan). Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan menjelaskan pembelajaran. Untuk mengulang lagi pembahasan yang telah Anda ikuti, selanjutnya disampaikan beberapa rangkuman sebagai berikut:

1. Keterampilan menjelaskan pada dasarnya adalah mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.
2. Dalam teori lain keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui
3. Tujuan dari kegiatan menjelaskan antara lain adalah a) untuk membimbing siswa memahami dengan jelas b) untuk membimbing siswa memahami konsep, hukum, dalil dan unsur-unsur yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan bernalar, c) untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan cara berpikir secara

kritis, analitis, logis dan sistematis, d) untuk membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa (*quriousity*) e) untuk mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap sesuatu yang dijelaskan.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

1. Keterampilan menjelaskan adalah kegiatan mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan terencana, sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa, menurut:

   A. Soli Abimanyu

   B. Raflis Kosasi

   C. Ryan

   D. Toeti Sukamto

2. Inti dari keterampilan menjelaskan pada dasarnya adalah:

   A. Menyampaikan pesan atau informasi kepada sasaran

   B. Mengkomunikasikan pesan

   C. Membuat sesuatu menjadi lebih jelas

   D. Mengidentifikasi kemungkinan gangguan yang akan muncul

3. Jika penjelasan dilakukan dengan menggunakan media komunikasi secara verbal (lisan), maka unsur-unsur berikut ini sangat mempengaruhi, *kecuali*:

   A. Kejelasan

   B. Semantik

   C. Kualitan tulisan

   D. Artikulasi

4. Doni siswa kelas V SD ia lebih cepat memahami materi pembelajaran jika dilakukan dengan lebih banyak aktivitas mengamati atau melihat. Perilaku belajar Doni dapat diklasifikasikan kedalam tipe:

   A. Auditif

   B. Visual

   C. Kinestetik

   D. Atraktif

5. Mona siswa kelas VI SD ia dapat memperoleh hasil belajar secara efektif dan efisien, kalau kegiatan pembelajarannya yang ia lakukan lebih banyak mendengar berbagai penjelasan secara lisan. Perilaku belajar Mona dapat diklasifikasikan kedalam tipe:

   A. Atraktif

   B. Auditif

   C. Kinestetik

   D. Visual

6. Unsur-unsur yang akan memperjelas penyampaian pesan (materi) dalam menjelaskan yaitu, *kecuali*:

   A. Menyimpulkan

   B. Penggunaan bahasa secara baik dan benar

   C. Penggunaan istilah yang sesuai dengan pemahaman siswa

   D. Kepasihan berbicara

7. Penjelasan dengan terlebih dahulu mengemukakan contoh atau ilustrasi kemudian diikuti dengan pengertian atau kesimpulan, disebut keterampilan menjelaskan dengan pendekatan:

   A. Deduktif

   B. Induktif

   C. Inquiry

   D. Konstructivis

8. Penjelasan dengan terlebih dahulu definisi atau konsep kemudian diikuti dengan contoh atau ilustrasi, disebut keterampilan menjelaskan dengan pendekatan:

   A. Deduktif

   B. Induktif

   C. Inquiry

   D. Konstructivis

9. Sambil mengacungkan telunjuk guru mengatakan “ingat ini penting dikuasai”, yang dilakukan oleh guru tersebut keterampilan menjelaskan dengan cara:

   A. Memberi balikan

   B. Memberi penekanan

C. Memberi penguatan

D. Memberi umpan balik

10.Kegiatan menjelaskan dalam pembelajaran dilakukan pada:

A. Kegiatan mengawali pembelajaran

B. Kegiatan inti pembelajaran

C. Kegiatan akhir pembelajaran

D. Kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhtp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

MODUL 7

Modul 7

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 2

(Keterampilan variasi stimulus, bertanya dasar dan bertanya lanjut)

PENDAHULUAN

Dalam bahan belajar mandiri (modul) enam Anda telah mempelajari tiga keterampilan dasar mengajar yaitu: Keterampilan membuka, menutup pembelajaran, dan keterampilan menjelaskan, yang diorganisasikan kedalam keterampilan dasar mengajar 1. Ukuran penguasaan terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang telah Anda pelajari, tidak cukup hanya dengan menguasai konsepnya, akan tetapi apakah setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut sudah dicobakan dalam bentuk simulasi (latihan). Ukuran keterampilan dasar mengajar banyak menuntut kemampuan praktis dalam bentuk penampilan (*performance*). Oleh karena itu setelah menguasai konsep dan aturan-aturannya, harus dilanjutkan dengan latihan praktek, misalnya dalam bentuk simulasi dan demonstrasi melalui pembelajaran mikro, dilanjutkan melalui latihan terbimbing, dan kemudian latihan mandiri.

Selain tiga jenis keterampilan dasar mengajar yang telah dibahas dalam bahan belajar mandiri sebelumnya, masih terdapat jenis-jenis keterampilan dasar mengajar lain yang harus dikuasai oleh para calon maupun para guru. Bahan belajar mandiri ke tujuh ini, merupakan kelanjutan dari bahan belajar mandiri ke enam yaitu akan membahas jenis-jenis keterampilan dasar: **Keterampilan variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.**

Setelah mempelajari, mendiskusikan dan berlatih ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan hakikat variasi stimulus dan terampil menerapkan variasi stimulus yang merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar
2. Dapat menjelaskan hakikat bertanya dasar dan terampil menerapkan jenis keterampilan dasar bertanya dasar dalam proses pembelajaran.
3. Dapat menjelaskan hakikat bertanya lanjut dan terampil menerapkan keterampilan bertanya lanjut dalam proses pembelajaran

Kemampuan tersebut sangat penting dikuasai oleh setiap calon maupun para guru, untuk melengkapi penguasaan keterampilan dasar mengajar yang telah dimiliki sebelumnya (ketarampilan membuka, menutup dan menjelaskan). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari bahan ajar (modul 7) ini, maka secara berurutan akan dibahas pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Keterampilan variasi stimulus; meliputi pengertian, bentuk atau jenis variasi stimulus dan prinsip pengembangan variasi stimulus dalam proses pembelajaran
2. Keterampilan bertanya dasar; yaitu membahas pengertian, bentuk dan jenis pertanyaan dasar serta prinsip mengembangkan keterampilan bertanya dasar
3. Keterampilan bertanya lanjut; yaitu membahas pengertian, bentuk dan jenis pertanyaan lanjut dan prinsip mengembangkan keterampilan bertanya lanjut.

Agar Anda dapat memperoleh pengalaman belajar secara luas dan mendalam terhadap materi yang akan di bahas dalam bahan ajar tujuh ini, silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara menyeluruh setiap pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda memperoleh kejelasan dan dapat menyimpulkan pokok-pokok pikiran yang telah Anda pelajari
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keteramipan dasar mengajar tersebut, sehingga Anda memperoleh pengalaman praktis untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam kemampuan mengajar
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengetahui tingkat pemahaman yang telah diperoleh dari bahan ajar yang telah dipelajari.
5. Seperti biasa jangan lupa biasakan berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahaminya.

Selamat belajar semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN VARIASI STIMULUS

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan pembelajaran harus terjadi proses komunikasi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Interaksi akan terjadi apabila siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan. Untuk tumbuhnya perhatian belajar dari siswa tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi harus melalui suatu proses perencanaan, pemeliharaan dan upaya terus menerus untuk meningkatkan perhatian belajar siswa. Untuk membangkitkan perhatian belajar, salah satu strtagei yang harus dilakukan oleh guru yaitu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk memerhatikan, yaitu dengan pemberian stimulus yang bervariasi (*variation stimulus*).

Selama proses pembelajaran berlangsung, berbagai perasaan bisa terjadi pada setiap siswa, misalnya senang dan susah, bosan atau jenuh, malas, tidak punya perhatian, dan lain sebagainya. Apabila keadaan seperti itu terjadi, guru harus segera mencari strategi untuk mengatasinya, agar siswa menjadi semangat, bergairah dan penuh motivasi, sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Perasaan bosan, malas, tidak punya perhatian dan yang sejenis, merupakan masalah yang sering terjadi dan dialami oleh para siswa. Penyebabnya bisa bermacam-macam misalnya, apabila seseorang selalu melihat, mendengar, merasakan atau mengalami peristiwa yang sama secara berulang-ulang (terus menerus/rutin), maka biasanya lama kelamaan perasaan bosan akan muncul, begitu juga perhatian semakin berkurang. Bila seseorang terus menerus mendengarkan jenis lagu yang sama secara berulang-ulang, atau seseorang melihat objek tertentu yang sama atau memiliki kesamaan secara terus menerus, tanpa ada unsur-unsur yang baru yang bisa didengar atau dilihat, maka perhatian dan perasaan bosan akan menghinggapi.

Munculnya perasaan bosan dan hilangnya perhatian dalam pembelajaran bisa terjadi bila siswa duduk dengan tenang mendengar dan melihat guru mengajar dengan cara berceramah selama berjam-jam. Sambil terkantuk-kantuk dan perasaan jenuh siswa memaksakan diri untuk mendengar dan melihat walaupun belum tahu hasil pembelajaran yang dicapainya seperti apa. Jika kondisi seperti itu terus terjadi dalam setiap proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, demikian pula hasil pembelajaran yang diperoleh tidak akan efektif dan efisien. Oleh karena

itu dalam pembelajaran siswa menginginkan adanya unsur-unsur yang bersifat baru dan berbeda dari kondisi sebelumnya, baik dalam gaya mengajar, metode dan media yang digunakan, sumber belajar, komunikasi pembelajaran dan lain sebagainya (stimulus yang bervariasi).

Dalam proses pembelajaran upaya memunculkan strategi yang berbeda-beda disebut keterampilan "variasi stimulus atau stimulus yang bervariasi". Melalui proses pembelajaran yang dikembangkan secara bervariasi, akan lebih meningkatkan apresiasi siswa untuk belajar secara lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Variasi stimulus dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan untuk menghindari atau mengatasi dari kondisi pembelajaran yang membosankan, yang akan menimbulkan pembelajaran tidak bergairah, sehingga tidak akan terjadi proses pembelajaran yang berkualitas. Adapun bentuk dan jenis variasi dalam pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk, yaitu a) variasi dalam gaya mengajar, b) variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan c) variasi dalam pola interaksi pembelajaran.

B. Pengertian

1. Pengertian Keterampilan Variasi Stimulus

   Menurut Montessori bahwa anak memiliki masa peka terhadap segala stimulus yang diterima melalui panca inderanya. Panca indera yang dimiliki anak merupakan pintu untuk masuknya informasi (pengetahuan). Semakin banyak dan bervariasi informasi yang ditangkap melalui paca indera yang dimilikinya (mata, hidung, telingan, peraba), maka akan semakin banyak dan beragam pula informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

   Informasi atau pengetahuan yang diterima bukan hanya dilihat dari segi jumlah (kuantitas), melainkan keragaman informasi (pengetahuan) yang diperoleh. Ketika anak mengamati gambar rumah dengan warna yang bermacam-macam, misalnya bentuk atau modelnya, ukurannya besar dan kecil, dan keragaman gambar rumah yang bervariasi, maka anak akan mendapatkan informasi tentang warna, bentuk, ukuran dan variasi-variasi lain sesuai dengan yang ditunjukkan dari gambar rumah tersebut. Sebaliknya jika seorang anak melihat gambar rumah hanya satu ukuran satu model, dan satu warna, maka pengelaman (pengetahuan) yang dapatnya hanya sedikit dibandingkan dengan contoh gambar yang bervariasi seperti dikemukakan di atas.

   Dari penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan di atas, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan variasi stimulus adalah

”upaya guru untuk memberikan stimulus pembelajaran secara beragam (variasi), sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera dan cara yang berbeda (bervariasi) untuk mendapatkan pengalaman belajar secara lebih luas dan mendalam”. Melalui pemberian stimulus yang bervariasi, misalnya dengan pesan pembelajaran yang dapat didengar (audio), yang dapat dilihat (visual), didengar dan dilihat (audio visual), diraba, dicium (hidung), maka selain akan memperkaya informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa, juga proses pembelajaran akan dapat berjalan secara dinamis dan tidak membosankan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP no. 19 tahun 2005. pasal 19:1). Untuk terjadinya proses pembelajaran seperti yang digariskan dalam PP tersebut, maka pemberian stimulus yang bervariasi menjadi suatu keharusan Dengan variasi stimulus yang bervariasi akan mendorong belajar secara aktif, mengembangkan prakarsa, membuka inspirasi, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan sikap belajar yang pisitif lainnya.

2. Tujuan Variasi Stimulus

Informasi atau pengetahuan setiap saat tak pernah berhenti dari perkembangan, bahkan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kadang-kadang apa yang dipelajari hari ini, besok atau lusa sudah berubah lagi. Dari perkembangan yang terjadi, maka otomatis secara kuantitas ilmu pengetahuan semakin bertambah, demikian pula dari segi kualitas. Oleh karena itu jika sumber informasi yang dipelajari siswa terbatas hanya pada satu jenis saja, maka pengalaman belajar siswa akan semakin sempit dan miskin. Akibatnya siswa akan tertinggal oleh perkembangan yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Untuk merespon terhadap perkembangan tersebut, maka salah satu strategi yang paling tepat untuk pembelajaran, yaitu melalui pemberian stimulus yang bervariasi, misalnya yaitu dengan pemberian sumber pembelajaran yang beragam. Keragaman (variasi) sumber belajar yang diberikan bukan hanya dari segi jumlah atau banyaknya saja, akan tetapi harus ditingkatkan dari segi kualitas, sehingga akan mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Wina Sanjaya bahwa tujuan dan manfaat dari variasi stimulus dalam pembelajaran adalah “untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap

langkah pembelajaran (2006). Dari pernyataan tersebut ada beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat dari variasi stimulus, diantaranya yaitu:

a. Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenagkan bagi siswa; proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan sekaligus juga menantang bagi siswa apabila dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa aktivitas kegiatan yang dikondisikan oleh guru.

b. Mengihlangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas; Dengan adanya rangsangan (stimulus) yang beragam, maka siswa tidak dipaksa hanya memperhatikan terhadap satu objek atau satu jenis kegiatan saja, tetapi secara dinamis siswa akan mengalami proses kegiatan yang bervariasi, sehingga perasaan bosan dan kejenuhan akan bisa diatasi.

c. Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa; kemampuan siswa untuk memerhatikan sesuatu objek akan terbatas, demikian pula motivasi yang dimiliki siswa akan mengalami naik-turun. Oleh karena itu untuk menjaga perhatian dan motivasi belajar siswa agar tetap tinggi, variasi stimulus dapat menjadi solusi yang baik.

d. Mengembangkan sifat keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru; setiap siswa sudah dilengkapi dengan potensi yang sangat mendasar sebagai modal untuk dikembangkan yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu sebagai modal dasar ini, akan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal jika siswa tersebut mengalami proses pembelajaran yang bervariasi.

e. Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar siswa yang berbeda-beda; secara umum tipe belajar siswa dapat digolongkan kedalam beberapa tipe yaitu: 1) visual, 2) audio, 3) audio-visual, 4) kinestetik. Dengan menerapkan strategi stimulus pembelajaran yang bervariasi, maka keragaman tipe belajar siswa akan terakomodasi sehingga kebutuhan dasar siswa dalam pembelajaran akan dapat dilayani.

f. Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa; keaktipan belajar harus dilihat dari segi yang luas, yaitu meliputi aktivitas fisik dan psikhis. Dengan menyediakan sumber-sumber pembelajaran yang bervariasi, dan model kegiatan pembelajaran yang bervariasi, maka aktivitas belajar siswa baik secara fisik maupun psikhis akan terjaga.

3. Unsur-unsur Variasi Stimulus

Setelah mempelajari pengertian variasi stimulus dan dilanjutkan dengan tujuan dan mafaat variasi stimulus dalam pembelajaran, nampaknya Anda akan sepakat, bahwa melalui penerapan kegiatan yang beragam, maka proses pembelajaran akan menarik, menantang dan menyenangkan. Masalahnya

adalah bagaimana merancang dan mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan variasi stimulus tersebut. Pembahasan berikut kita akan mengindentifikasi jenis-jenis atau model kegiatan variasi stimulus tersebut.

Pada garis besarnya variasi stimulus dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Variasi pada kegiatan tatap muka; kegiatan tatap muka adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka (*face to face*), antara guru dengan siswa dan sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran melalui tatap muka akan menarik jika disertai dengan kegiatan yang bervariasi, misalnya:

    1) variasi suara (*teacher voice*); perhatian dan motivasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh suara guru ketika menjelaskan materi. Oleh karena itu guru harus pandai mengatur suara; tinggi-rendahnya, kejelasan maupun kecepatan;

    2) pemusatan perhatian (*focusing*), yaitu upaya guru untuk mengajak atau mengkondisikan siswa untuk sesaat memusatkan (*focusing*) pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting;

    3) kebisuan guru (*teacher silence*); yaitu proses "diam sejenak" tidak melakukan aktivitas apapun. Diam sejenak setelah terus menerus guru berkomunikasi secara lisan menjelaskan materi pembelajaran, termasuk pada pergantian strategi (variasi) dari berbicara ke diam sesaat, pada saat itu siswa akan memiliki kesempatan untuk beristirahat sesaat, atau mungkin melakukan refleksi walaupun hanya sebentar, sebelum dilanjutkan pada stragei kegiatan pembelajaran berikutnya.

    4) kontak pandang (*eye contact*); yaitu memusatkan penglihatan antara guru dengan siswa. Selama pembelajaran berlangsung perhatian harus terjaga, diantaranya melalui memusatkan penglihatan. Ketika guru pada saat tertentu memusatkan penglihatan (*eye contact*) dengan siswa, maka siswa akan merasa dirinya diperhatikan, dan dengan demikian perhatian belajarnya akan dipelihara, sehingga akan mengurangi kegiatan-kegiatan yang menyimpang dan mengganggu terhadap proses pembelajaran ((in-disipliner)

    5) gerak guru (*teacher movement*); yaitu perpindahan dari satu cara atau gaya ke cara atau gaya mengajar lainnya, termasuk dari satu posisi ke posisi lainnya. Dapat dibayangkan jika guru selama proses pembelajaran berlangsung (yang tidak berhalangan/mengalami kesulitan), duduk terus di kursi guru, maka tidak ada variasi dari sisi tempat. Oleh karena itu diperlukan perpindahan yang tepat, kapan saatnya duduk, berdiri, berjalan dan lain sebagainya. Demikian pula gerak tubuh lainnya

seperti raut muka, anggota badan, termasuk gerak tubuh yang akan menjadikan pembelajaran menjadi bervariasi.

b. Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran; media dan alat pembelajaran adalah dua jenis yang berbeda, namun memiliki fungsi yang hampir sama yaitu untuk memperjelas materi dan memperlancar proses pembelajaran. Papan tulis, slat tulis merupakan alat pembelajaran, untuk memperlancar proses pembelajaran. Adapun ketika guru akan menjelaskan materi komponen-komponen Overhead Projector (OHP) kepada siswa, dan guru tersebut menggunakan OHP untuk diperhatikan oleh siswa, maka pada saat itu OHP berfungsi sebagai media pembelajaran.

   Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa pada umumnya, sifat atau jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta karakteristik materi pembelajaran, maka variasi penggunaan alat dan media pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

   1) alat atau media visual; yaitu alat pembelajaran dan atau media pembelajaran yang bisa dilihat, misalnya: gambar, foto, film slide, bagan, grafik, poster, dan lain sebagainya.

   2) alat atau media auditif; yaitu alat pembelajaran dan atau media pembelajaran yang dapat didengar, misalnya: radio, tape recorder, slide suara, berbagai jenis suara, dan yang sejenisnya.

   3) Alat atau media raba; yaitu alat pembelajaran dan atau media pembelajaran yang dapat diraba, dimanipulasi atau digerakkan (motorik), misalnya model, benda tiruan, benda aslinya, berbagai peragaan, dan yang sejenisnya.

c. Variasi pola komunikasi pembelajaran; pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu antara guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunikate. Dalam pembelajaran proses komunikasi dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk, sekaligus menjadi alternatif (variasi) yang dapat dikembangkan oleh guru, yaitu:

   1) komunikasi satu arah (*one way communication*); yaitu komunikasi yang hanya berlangsung satu arah, dari guru ke siswa. Pada bentuk komunikasi ini guru hanya bertindak selaku komunikator yang bertugas menyampaikan informasi, sedangkan siswa berfungsi hanya sebagai penerima informasi.

   2) Komunikasi dua arah (*two way communication*); yaitu proses komunikasi pembelajaran berlangsung secara dua arah, dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru. Pola kedua ini lebih variatif dibandingkan dengan model pertama, dan tentu saja proses pembelajarn lebih hidup dibandingkan dengan yang pertama.

3) komunikasi banyak arah (*interaktif*); yaitu proses komunikasi yang melibatkan banyak arah, dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, antar siswa, dan siswa dengan lingkungan pembelajaran lain secara lebih luas. Pola komunikasi ketiga lebih maju dibandingkan dengan kedua apalagi yang pertama, dan tentu saja proses pembelajaran model komunikasi interaktif lebih hiduap dibandingkan dengan model satu dan dua.

5. Prinsip pengembangan variasi stimulus

Anda telah mempelajari pengertian variasi stimulus, tujuan dan manfaat variasi stimulus, kemudian jenis-jenis atau bentuk variasi stimulus dalam pembelajaran. Dengan demikian tentu Anda sudah punya banyak pilihan untuk mengembangkan variasi stimulus dalam pembelajaran, sehingga kelak pembelajaran yang Anda laksanakan akan lebih menarik, menantang dan menyenangkan, serta berkualitas. Dalam menerapkan dan mengembangkan variasi stimulus dalam pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, agar variasi yang diterapkan atau dikembangkan tersebut bisa berguna secara efektif dan efisien, antara lain yaitu:

1) Tujuan; yaitu variasi stimulus yang diterapkan dan dikembangkan dikembangkan dalam pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama penerapan dan pengembangan variasi stimulus harus sejalan dan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan dan pengembangan variasi stimulus memperhatikan kesesuaian dengan sifat materi, dan karakteristik siswa.

2) Fleksibel; yaitu variasi stimulus yang dikembangkan harus bersifat luwes (dinamis), sehingga memungkinkan dapat diubah dan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tuntutan yang terjadi pada saat terjadinya proses pembelajaran.

3) Kelancaran dan berkesinambungan; yaitu setiap variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus memperlancar proses pembelajaran. Perpindahan dari satu jenis stimulus ke stimulus yang lainnya, harus merupakan suatu kesatuan yang utuh, saling mendukung dan memperkuat terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

4) Logis; variasi stimulus yang diterapkan dan dikembangkan harus logis, wajar, efektif dan efisien, tidak dibuat-buat dan bukan sesuatu yang dipaksakan.

5) Pengelolaan yang matang; yaitu penerapan dan pengembangan stimulus dalam pembelajaran sebelumnya harus direncanakan secara matang, sehingga dapat diproyeksikan efektivitas dan efisiensinya dalam menunjang terhadap proses dan hasil pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan ”variasi stimulus” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar variasi stimulus). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan tersebut. Anda sudah dapat memperkirakan jenis-jenis variasi stimulus yang akan diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk memahami secara utuh terhadap materi yang telah dijelaskan, berikut dikemukakan rangkuman sebagai berikut:

1. variasi stimulus pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan stimulus pembelajaran secara beragam, sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera dan cara yang bervariasi untuk mendapatkan pengalaman belajar secara lebih luas dan mendalam.
2. Pada garis besarnya jenis dan bentuk variasi pembelajaran terdiri dari tiga bentuk/model yaitu: a) variasi pada kegiatan tatap muka, b) variasi penggunaan alat dan media serta sumber pembelajaran, c) variasi pola komunikasi pembelajaran
3. Dalam menerapkan dan mengembangkan variasi stimulus harus memperhatikan prisni-prinsip, antara lain yaitu: a) tujuan, b) fleksibel, c) kelancaran dan berkesinambungan, d) logis, dan e) pengelolaan yang matang.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Dalam menjelaskan materi kepada siswa, Bu Rita menjelaskan secara lisan, memperlihatkan gambar, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Perilaku mengajar Bu Rita menerapkan:

   A. Keterampilan menjelaskan

   B. Metode demonstrasi

   C. Variasi stimulus

   D. Metode simulasi

2. Setiap anak memiliki masa peka untuk merespon setiap stimulus yang muncul. Demikian dikemukakan oleh:

   A. Gagne

   B. Bloom

   C. Piaget

   D. Montessori

3. Salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan variasi stimulus adalah, *kecuali*:

   A. Terciptanya proses pemebelajaran yang menarik

   B. Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa

   C. Agar nampak kelihatan lebih menarik

   D. Meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa

4. Unsur-unsur kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan variasi stimulus melalui, *kecuali*:

   A. Variasi dalam pola interaksi komunikasi

   B. Variasi dalam gaya mengajar

   C. Variasi dalam menggunakan metode dan media

   D. Variasi materi pembelajaran yang disampaikan

5. Setiap jenis stimulus yang digunakan harus memungkinkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Hal ini merupakan penerapan dari prinsip:

   A. Bertujuan

   B. Fleksibel

   C. Fleksibel

   D. Kelancaran dan berkesinambungan

6. Bu Nida ketika menjelaskan materi kepada siswa, selain menngunakan buku pokok juga majalah, manusia ahli, akses internet dan lain sebagainya. Yang dilakukan oleh guru tersebut menerapkan variasi:
   A. Media pembelajaran
   B. Sumber pembelajaran
   C. Metode pembelajaran
   D. Alat pembelajaran
7. Pa Anto, dalam mengajarnya pertama ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah. Guru tersebut menerapkan variasi:
   A. Media pembelajaran
   B. Sumber pembelajaran
   C. Metode pembelajaran
   D. Alat pembelajaran
8. Untuk memperjelas pembahasannya Pa Diko dalam mengajarnya menggunakan peta, globe, gambar tiga dimensi. Guru tersebut menerapkan variasi:
   A. Media pembelajaran
   B. Sumber pembelajaran
   C. Metode pembelajaran
   D. Alat pembelajaran
9. Agar pembelajaran lebih menarik Bu Elly dalam mengajarnya pertama duduk, kemudian berjalan ditengah siswa, mendekat, dan menjauh ke siswa. Guru tersebut menerapkan variasi:
   A. Media pembelajaran
   B. Gaya mengajar
   C. Metode pembelajaran
   D. Alat pembelajaran
10. Ketika mengajar Bu Tina menjelaskan secara lisanb kepada siswa, kemudiam siswa disuruh menyampaikan pertanyaan, dan siswa lain diruruh untuk menanggapinya. Guru tersebut dalam mengajarnya menerapkan variasi:
    A. Media pembelajaran
    B. Gaya mengajar
    C. Metode pembelajaran
    D. Pola interaksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

KETERAMPILAN BERTANYA DASAR

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari bertanya adalah kegiatan yang tak pernah terlewatkan, dilakukan oleh setiap orang tanpa mengenal batas usia, dilakukan dimana saja ketika si penanya menginginkan informasi terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya. Di pasar, di jalan, di rumah, di kantor, di pusat perbelanjaan, di tempat bekerja, di sekolah dan ditempat lainnya, apakah orang tua, para remaja, maupun anak-anak sering kita jumpai kegiatan tanya-jawab.

Pertanyaan yang diajukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya dilakukan sekedar untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu yang ingin diketahuinya. Misalnya seorang ibu ketika di pasar bertanya kepada penjual, berapa harga satu kg daging sapi?; atau seorang anak ketika berjalan-jalan dengan bapaknya ke kebuan binatang, bertanya kalau burung nuri berasal dari mana ya pak ?, dan lain sebagainya.

Melaui pertanyaan yang diajukan dari kedua contoh di atas, penanya hanya bermaksud memperoleh informasi yang belum diketahuinya, yaitu harga daging dan asal burung nuri. Adapun dalam kegiatan pembelajaran pertanyaan diajukan selain untuk memperoleh informasi, juga memiliki tujuan yang lebih luas yaitu agar terjadi proses belajar.

Dalam pengalaman sehari-hari mungkin kita pernah bertanya dan jawaban yang didapatkan memuaskan atau tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Penyebabnya bisa bermacam-macam, antara lain mungkin pertanyaan yang diajukan tidak jelas, sehingga tidak dimengerti oleh pihak yang diberi pertanyaan; atau orang yang ditanya tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan tidak tepat atau tida menjawab pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam bertanya mungkin karena belum menguasai atau belum terampil menggunakan keterampilan bertanya dasar bertanya.

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh calon guru dan para guru, keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Dapat Anda bayangkan jika dalam satu jam pembelajaran guru menjelaskan materi secara informatif saja, tanpa disertai pertanyaan, apakah pertanyaan tersebut hanya sekedar pencingan agar siswa memusatkan perhatian atau pertanyaan untuk menggali kemampuan berpikuir siiwa. Maka rasanya proses pembelajaran akan monoton, kurang bergairah,

dan yang paling penting siswa kurang dirangsang untuk berpikir. Oleh karena itu untuk menciptrakan pembelajaran yang bermakna dan menggugah siswa untuk berpikir, maka guru harus terampil merencanakan, mengembangkan dan menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.

Seperti sudah diungkap sebelumnya bahwa bertanya dalam proses pembelajaran memiliki makna dan tujuan yang luas, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pihak yang ditanya, akan tetapi untuk mendorong terjadinya aktivitas belajar yang tinggi dari para siswa. Oleh karena itu keterampilan bertanya harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan, sehingga dengan menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya, maka siswa akan terangsang untuk berpikir, mencari informasi, mungkin melakukan percobaan untuk menemukan jawabannya. Keberhasilan siswa menemukan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang berkualitas, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa, dan ketika siswa berhasil melewati atau memecahkan suatu permasalahan, biasanya akan semakin terdorong atau termotivasi untuk menghadapi pertanyaan atau permasalahan berikutnya.

B. Pengertian keterampilan Bertanya Dasar

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat dilihat maknanya dari dua suku kata yaitu “terampil dan tanya”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Bertanya” berasal dari kata “tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “terampil” memiliki arti “cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan”. Berdasarkan pada arti secara etimologis tersebut, maka secara sedarhana keterampilan bertanya dapat dirumuskan sebagai ”kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengajukan pertanyaan untuk meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain, atau pihak yang menjadi lawan bicara”.

Dari pengertian tersebut ada dua hal penting yang dapat dijadikan dasar atau alasan pentingnya belajar dan berlatih mengasah kemampuan mengembangkan pertanyaan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Cakap mengajukan pertanyaan; yaitu terampil dan cekatan membuat pertanyaan yang didasarkan pada pemahaman teori dan pengalaman praktis, sehingga dengan keterampilannya tersebut memungkinkan yang ditanya berpikir, mengungkapkan kemampuan terbaiknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.
2. Meminta keterangan atau penjelasan; yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Seseorang yang ditanya akan berusaha memberikan penjelasan

atau keterangan yang sebenar-benarnya, tergantung pada jenis, bentuk dan kualitas pertanyaan yang diterimanya.

Berdasarkan pada dua karakteristik tersebut di atas, maka mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran yaitu untuk menggugah belajar bagi siswa. Adapun kualitas respon atau jawaban yang disampaikan siswa, memiliki keterkaitan dengan jenis, bentuk dan kualitas dari pertanyaannya itu sendiri. Seseorang yang memiliki keterampilan mengembangkan pertanyaan yang berkualitas, maka akan dapat menggali wawasan dan pengetahuan serta kemampuan berpikir pihak yang ditanya. Pertanyaan adalah alat untuk mendapatkan jawaban atau respon dari pihak yang ditanya. Dengan demikian untuk mendapatkan respon yang baik, kuncinya adalah pertanyaan yang diajukan harus baik pula, yaitu membuat orang yang ditanya memiliki kemauan yang kuat untuk berpikir dan memberikan jawaban (respon) yang baik.

Kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong siswa belajar. Indikator dari belajar yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan) pada siswa secara permenen. Dalam buku Contextual Teaching & Learning, yang mengutip dari bukunya Zais, belajar (learning) yaitu "*A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice*" (2007).

Dari pengertian belajar (learning) yang dikemukakan di atas, ada dua hal penting yang harus digaris bawah, yaitu:

1. perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen; yaitu perubahan perilaku dari hasil belajar harus cukup kuat tersimpan dalam diri setiap siswa.
2. hasil dari merespon atau kegiatan yang bersifat praktis; yaitu perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar adalah dari hasil merspon terhadap stamulus atau rangsangan yang diterimanya.

Perubahan perilaku yang menjadi indikator dari belajar meliputi perubahan seluruh aspek yang cukup rumit (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Adapun perubahan tersebut dituntut cukup kuat, melakat, dan tahan lama. Tentu saja untuk memperoleh hasil belajar yang demikian harus melalui suatu proses yang baik, antara lain yaitu melalui kemempuan guru mengelola keterampilan bertanya secara baik dan berkualitas. Melalui kebiasaan mengelola pertanyaan secara profesional sangat dimungkinkan siswa dapat belajar, mengolah materi atau informasi pembelajaran secara maksimal, sehingga akan membuahkan hasil pembelajaran yang maksimal pula (tahan lama).

Untuk mengelola proses pembelajaran melalui ketarampilan bertanya, apakah pertanyaan yang diajukan selalu harus dalam kalimat tanya, seperti "siapakah presiden RI yang ke empat ?". Sementara kalimat dalam bentuk suruhan atau pernyataan yang mengharapkan respon dari siswa, seperti "coba jelaskan

bagaimana pendapatmu jika sampah tidak dibuang ke tempatnya", apakah tidak termasuk kedalam pertanyaan.

Menurut John I. Bolla, dalam proses pembelajaran "setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir, dimasukkan dalam pertanyaan". Pendapat serupa dikemukakan G.A Brown dan R. Edmonson dalam Siti Julaeha, pertanyaan adalah "segala pernyataan yang menginginkan tanggapan verbal (lisan)".

Merujuk pada dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak selalu dalam rumusan kalimat tanya, melainkan dalam bentuk suruhan atau pernyataan, selama itu dimaksudkan adanya respon dari siswa, dikategorikan sebagai pertanyaan.

1. kalimat tanya; yaitu kalimat yang memuat pertanyaan yang menuntut respon dari siswa atau pihak yang ditanya. Misalnya; apa yang dimaksud dengan hukum "wajib" secara syar'i.
2. kalimat suruhan atau pernyataan; yaitu kalimat suruhan atau menyuruh pada siswa, dan yang menerima suruhan harus merespon atau melakukan aktvitas, sesuai dengan bunyi atau bentuk suruhannya. Misalnya, coba buat satu kalimat yang memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Dalam perkembangannya keterampilan bertanya diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu: 1) keterampilan bertanya dasar dan, 2) keterampilan bertanya lanjut. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut alam kegiatan belajar dua ini, yaitu keterampilan bertanya dasar, sedangkan keterampilan bertanya lanjut akan dibahas dalam kegiatan belajar tiga dalam bahan belajar mandiri (modul ini juga).

C. Tujuan, Manfaat dan Karakteristik keterampilan Bertanya Dasar

1. Pengertian bertanya dasar

   Keterampilan bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama atau sebagai pertanyaan pembuka. Pertanyaan dasar merupakan pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya. Dalam praktek seharai-hari sering dijumpai kegiatan tanya jawab, dimana penanya menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara, kemudian apabila si penanya masih belum puas dengan jawaban pertama, maka untuk menggali informasi lebih lanjut pihak penanya mengajukan pertanyaan lain yang mengacu pada isi pertanyaan pertama.

   Dari ilustrasi dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan pada pertanyaan pertama, adalah merupakan pertanyaan dasar,

yaitu pertanyaan utama sebagai pertanyaan awal atau pembuka. Adapun ketika penanya mengajukan pertanyaan kedua, mungkin ketiga untuk lebih menggali informasi atas pertanyaan pertama, maka pertanyaan berikutnya adalah merupakan pertanyaan tindak lanjut. Apakah setiap pertanyaan dasar harus atau selalu diikuti oleh pertanyaan lanjuta ... ? tidak selalu dan sangat tergantung tujuan dan keinginan dari pihak penanya. Jika dengan pertanyaan pertama, pihak penannya sudah merasa cukup puas dengan jawaban atau respon yang diterimanya, maka tidak perlu disusul dengan pertanyaan berikutnya. Akan tetapi sebaliknya jika respon atas pertanyaan pertama belum mendalam, maka bisa dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya.

2. Tujuan dan manfaat bertanya dasar

Dalam pembelajaran pertanyaan merupakan unsur penting dan paling sering digunakan oleh guru untuk mengolah informasi pembelajaran. Melalui pertanyaan yang direncanakan dan dikelola dengan profesional, maka informasi atau materi pembelajaran akan dapat dikaji, dianalisis, dan disimpulkan. Selain itu pertanyaan dalam pembelajaran akan menjadi pemacu bagi siswa untuk belajar dan berpikir, mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawabnya. Menurut Turney (1979) dalam Siti Julaeha dijelaskan tujuan dan manfaat bertanya dalam pembelajaran yaitu:

1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik
2) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu
3) Menggalakkan penerapan belajar aktif
4) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri
5) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal
6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
7) Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran
8) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan
9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir
10) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru
11) Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi
12) Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa

Dari beberapa tujuan dan manfaat keterampilan dasar bertanya dalam proses pembelajaran seperti dikemukakan di atas, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran yang didikuntinya
2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir sendiri pada dasarnya adalah bertanya
3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga dapat mendorong siswa untuk mencari, menggali sumber-sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi.
4) Memusatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap masalah atau isu-isu pokok pembelajaran

3. Tipe pertanyaan

Tipe pertanyaan adalah berhubungan dengan bentuk atau model pertanyaan yang yang diajukan. Penggunaan setiap tipe atau model pertanyaan yang disampaikan tergantung pada beberapa pertimbangan, misalnya: a) pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, b) pertimbangan karaktersitik materi yang sedang dipelajari, dan c) karaktersitik siswa. Adapun tipe, model atau jenis pertanyaan tersebut pada umumnya digolongkan kedalam beberapa tipe sebagai berikut:

1) Pertanyaan yang menuntut fakta-fakat; yaitu pertanyan, suruhan atau pernyataan untuk mengungkap kembali ingatan siswa terhadap pengalaman atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya "Pemilihan umum tahun berapa, yang memilih presiden langsung oleh rakyat ... ?
2) Pertanyaan yang menuntut kemampuan membandingkan; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan atau melatih daya pikir siswa, khususnya kemampuan berpikir analisis dan sintesis. Misalnya "Bandingkan antara perjalanan dengan menggunakan kereta api dan Bis ?".
3) Pertanyaan yang menutut kemampuan analisis; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan atau daya nalar secara terurai atau analisis. Misalnya "Apa yang menyebabkan terjadinya bencana Tsunami"
4) Pertanyaan yang menutut kemampuan memperkirakan (judgment); yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan meramalkan atau membuat perkiraan-perkiraan. Misalnya sambil menunjuk buah pepaya "Berapa kg kah berat buah pepaya ini ?"

5) Pertanyaan yang menutut pengorganisasian; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk mengembangkan atau melatih kemampuan berpikir secara teratur,logis, sistematis dan komprehensif. Misalnya "Jelaskan bagaimana upaya untuk menyelamatkan diri dari bencana alam gempa bumi ?"

6) Pertanyaan yang tidak perlu dikemukakan jawabannya; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan untuk memberikan penegasan atau meyakinkan tentang sesuatu kepada siswa. Pertanyaan, suruhan atau pernyataan semacam ini digolongkan kedalam jenis pertanyaan retorika yang tidak perlu mendapatkan jawaban. Misalnya, setelah guru menjelaskan tentang cara-cara darurat untuk menyelamatkan diri dari bahaya gempa bumi, kemudian guru bertanya "Apakah perlu informasi ini diketahui pula oleh teman-taman kalian yang lain ?"

4. Kriteria dan syarat pertanyaan

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran adalah alat atau instrumen pembelajaran, untuk mengkondisikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan dinamis. Agar pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka guru ketika mengembangkan jenis, model atau bentuk pertanyaan harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1) Bahasa yang jelas; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan disampaikan dengan menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dsimengerti oleh pihak yang ditanya

2) Waktu berpikir; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang diajukan, harus memberikan waktu yang cukup untuk berpikir bagi siswa, sehingga dapat menemukan dan menyampaikan jawabannya.

3) Pemerataan/pemindahan giliran (*redirecting*); yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan harus disampaikan secara adil dan merata kepada setiap siswa, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama.

4) Acak; yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan sebaiknya diberikan secara acak (tidak berurutan), agar perhatian siswa semuanya terpusat pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

5) Pemberian acuan (*structuring*); yaitu pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang disampaikan harus membantu siswa dapat mengolah informasi pembelajaran dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk menemukan jawaban yang tepat dan akurat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, kadang-kadang pertanyaannya itu sendiri harus disertai dengan acuan, agar siswa jelas dan memahami maksud dan tujuan dari isi pertanyaan tersebut.

6) Kehangatan dan keantusiasan

   Suasana pembelajaran harus diciptakan dalam kondisi yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa aman dan betah dalam belajar. Menyampaikan pertanyaan merupakan bagian dari startegi pembelajaran yang dikembangkan, dan oleh karena itu ketika menyampaikan pertanyaan harus tercipta nuansa psikologis yang hangat (antusias) dan mendorong sipirit belajar yang tinggi.

7) Merangsang berpikir

   Setiap jenis pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif. Setiap pertanyaan yang diajukan harus menjadi rangsangan (stimulus) bagis siswa, sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar berpikir, melakukan berbagai aktivitas pembelajaran untuk menjawabnya.

Kebiasaan yang harus dihindari

Setiap jenis pertanyaan yang diajukan kepada siswa, bertujuan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, yaitu belajar yang aktif, kreatif dan berusaha menemukan jawaban lewat mencari sumber-sumber pembelajaran yang luas dan bervariasi. Sesuai dengan maksud yang ingin dicapai dari kegiatan bertanya, maka setiap pertanyaan yang diajukan harus menghindari dari kebiasaan kurang baik antara lain seperti berikut ini:

1. Mengulangi pertanyaan sendiri

   Kebiasaan mengulang-ulang pertanyaan, pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang dianggap sudah jelas akan mengganggu konsentrasi siswa untuk menjawabnya. Oleh karena itu apabila pertanyaan yang diajukan sudah jelas sampai dan dimengerti oleh siswa, guru tidak perlu mengulang lagi pertanyaan tersebut, melainkan langsung tinggal menunggu jawaban dari siswa.

2. Mengulangi jawaban siswa

   Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa termasuk prinsip pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Namun apabila penguatan tersebut dilakukan dengan cara mengulangi lagi jawaban siswa bukan terknik penguatan yang baik dan harus dihindari, karena tidak akan mengembangkan pemikiran siswa.

3. Menjawab pertanyaan sendiri

   Pertanyaan, pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang diajukan oleh guru dimaksudkan untuk dijawab atau direspon oleh siswa. Oleh karena

itu guru tidak perlu menjawab sendiri atas pertanyaan yang diajukannya, walaupun siswa belum menemukan jawabannya. Lebih baik guru menerapkan pertanyaan tuntunan terhadap pertanyaan pertama yang diajukan sehingga siswa terdorong untuk menjawabnya.

4. Memancing jawaban serentak

   Kebiasaan mengajukan pertanyaan, pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang secara spontan memancing siswa bersama-sama menjawabanya (jawaban serentak) harus dihindari. Misalnya apakah kalian setuju dengan pendapat dari teman kalian tadi ?. Pertanyaan seperti itu akan memancing jawaban spontan dari misalnya ” setuju ... atau tidak”. Oleh karena itu pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir terlebih dahulu dengan baik, baru kemudian menyampaikan jawaban atau respon.

5. Pertanyaan ganda

   Siswa akan mengalami kesulitan untuk menjawab secara jelas dan analitis terhadap pertanyaan dari guru, apabila pertanyaan yang diajukan tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan. Misalnya jelaskan apa yang dimaksud dengan gempa tektonik, apa penyebabnya, bagaimana dampaknya terhadap lingkungan, dan seterusnya. Pertanyaan demikian akan membingungkan dan mempersulit siswa untuk mengkaji secara lebih mendalam, sehingga tidak akan didapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu pertanyaan sebaiknya disampaikan satu persatu, sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk memikirkan jawaban secara terperinci.

6. Menentukan siswa

   Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa dengan pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mengaktifkan belajar siswa, dan aktivitas belajar ditujukan bagi seluruh siswa. Oleh karena itu sebelum pertanyaan diajukan harus dihindari menyebut atau menentukan siswa tertentu terlebih dahulu yang harus menjawabnya. Hal ini akan mengurangi aktivitas belajar untuk semua siswa, karena mungkin sebagaian siswa akan mengira bahwa yang herus memikirkan jawabannya adalah siswa yang telah disebut namanya, sementara yang lain tidak memikirkan jawabannya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan menerapkan keterampilan"bertanya dasar" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan bertanya dasar). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda sendieri sering menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara Anda, dan apakah pertanyaan yang diajukan itu sudah sesuai dengan hakikat maupun kriteria yang dijelaskan di atas. Berikutnya ini disampaikan beberapa rangkuman, untuk mempermudah Anda memahami ide-ide pokok dari pembahasan yang tekah Anda pelajari:

1. Kegiatan bertanya atau menyampaikan pertanyaan hampir terjadai dan dilakukan oleh setiap orang dalam setiap aspek kehidupan dan tidak mengenal batas-batas tertentu.
2. Jenis pertanyaan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu pertanyaan dasar, dan pertanyaan lanjut. Pertanyaan dasar adalah merupakan pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya.
3. Dalam pembelajaran menyampaikan pertanyaan memiliki tujuan dan manfaat, antara lain yaitu; a) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik, b) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu, c) Menggalakkan penerapan belajar aktif, d) Merangsang siswa mengajukan

pertanyaan sendiri, e) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal, f) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, g) Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, h) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan, i) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir, j) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru, k) Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi, l) Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa

4. Agar setiap pertanyaan yang diajukan menjadi instrumen pembelajaran, maka harus dihindari beberapa kebiasaan buruk seperti: a) Mengulangi pertanyaan sendiri, b) Mengulangi jawaban siswa, c) Menjawab pertanyaan sendiri, d) Memancing jawaban serentak, e) Pertanyaan ganda, f) Menentukan siswa.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Menurut John I. Bolla yang dimaksud dengan pertanyaan adalah:

   A. Kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa

   B. Kalimat perintah untuk diperhatikan siswa

   C. Kalimat suruhan untuk dilakukan siswa

   D. Kalimat perintah agar dilaksanakan oleh siswa

2. Yang dimaksud pertanyaan adalah segala pernyataan yang menginginkan tanggapan verbal, menurut:

   A. Raflis Kosasi

   B. John I. Bolla

   C. Brown dan Edmonson

   D. Soli Abimanyu

3. Turney mengidentifikasi tujuan pertanyaan adalah sebagai berikut, *kecuali*:

   A. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa

   B. Memusatkan perhatian pada masalah tertentu

   C. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa

   D. Mencoba respon siswa

4. Keterampilan bertanya diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu:

   A. Bertanya lisan dan tulisan

   B. Bertanya dasar dan lanjut

   C. Bertanya bersifat suruhan dan pertanyaan

   D. Bertanya konvergen dan divergen

5. Dari berbagai jenis pakaian yang terpajang di etalase toko, coba tunjukkan mana yang lebih menarik bagi kalian ?. Contoh pertanyaan tersebut menerapkan komponen:

   A. Pemberian acuan

   B. Pemusatan

   C. Penyebaran

   D. Pemindahan giliran

6. Suatu pertanyaan yang diajukan harus memenuhi syarat sebagai berikut, *kecuali*:

   A. Menggunakan bahasa/kalimat yang sederhana

   B. Langsung ditujukan kepada seorang siswa

   C. Beri kesempatan secara merata kepada semua siswa

   D. Diajukan secara klasikal

7. Pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban, biasanya pertanyaan yang hanya bermaksud untuk:

   A. Mencoba kemampuan siswa

   B. Mengetahui tingkat pemahaman siswa

   C. Menegaskan/meyakinkan siswa

   D. Memberikan pertanyaan analisis

8. Berikut adalah yang harus dihindari dalam bertanya, kecuali:

   A. Menjawab pertanyaan sendiri

   B. Mengulangi pertanyaan yang sudah jelas

   C. Mengundang jawaban serentak

   D. Disampaikan secara klasikal

9. Inti dari mengajukan pertanyaan pada dasarnya adalah untuk:
   A. Mengetahui tingkat kemampuan siswa
   B. Mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa
   C. Mendorong siswa belajar lebih aktif
   D. Alat ukur kelulusan siswa
10. Berdasarkan cakupannya, pertanyaan dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu:
   A. Dasar dan lanjut
   B. Luas dan sempit
   C. Mudah dan sulit
   D. Perlu/tidak perlu jawaban

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

KETERAMPILAN BERTANYA LANJUT

A. Latar Belakang

Informasi, keterangan atau penjelasan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan (bertanya dasar), kadang-kadang masih belum cukup jelas atau dapat dimengerti oleh pihak penanya. Dengan demikian agar lebih jelas maka masih memerlukan jawaban lebih lanjut, lebih mendalam dan komprehensif, sehingga memperoleh informasi atau keterangan yang lebih lengkap. Strategi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas, mendalam, komprehensif dan memuaskan itu, dalam keterampilan bertanya tidak cukup hanya dengan menggunakan bertanya dasar atau pembuka saja, melainkan harus disusul atau ditindaklanjuti dengan pertanyaan berikutnya yaitu yang disebut disebut dengan pertanyaan lanjut.

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar, misalnya orang tua bertanya kepada anaknya (pertanyaan dasar) "kenapa nak cat sepeda agak lecet, seperti bekas goresan ... ?, lalu anaknya menjawab atas pertanyaan pertama yang diajukan oleh orang tuanya, "mungkin iya ayah sepede itu tergores". Orang tua masih merasa penasaran atas jawaban atau keterangan pertama yang diberikan oleh anaknya, sehingga orang tua menyusul dengan pertanyaan lebih lanjut (pertanyaan lanjut) dengan tujuan untuk meminta informasi tambahan yang lebih lebih jelas, "tergores oleh apa ... , dan dimana kira-kira tergoresnya itu ... ?

Dari ilustrasi di atas dengan jelas dapat dibedakan antara pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjut, yaitu 1) pertanyaan dasar adalah pertanyaan awal atau pembuka untuk meminta informasi atau keterangan terhadap sesuatu yang ditanyakan, jika informasi dari jawaban pertama masih belum lengkap maka disusul dengan pertanyaan, 2) pertanyaan lanjut, yaitu pertanyaan susulan atau yang kedua dengan menggunakan kalimat atau redaksi pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang berbeda tetapi masih mengacu pada isi pertanyaan pertama, dengan maksud untuk memperdalam jawaban, informasi atau penjelasan atas pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian yang dimaksud pertanyaan lanjutan yaitu pertanyaan tindak lanjut untuk meminta penjelasan lebih dalam, luas atau komprehensif atas permasalahan yang sama seperti yang ditanyakan pada pertanyaan pembuka (dasar).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi, dan dalam setiap kegiatan komunikasi pembelajaran, disadari atau tidak penggunaan pertanyaan lanjutan sudah biasa dan sering dilakukan oleh

guru. Melalui pendekatan, metode, strategi atau teknik pembelajaran apapun, kegiatan bertanya (dasar atau lanjut) selalu terjadi dalam proses pembelajaran. Tujuannya bermacam-macam, mungkin hanya sekedar meminta informasi, meminta klarifikasi, meminta penjelasan tambahan, atau untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas atau mendalam. Oleh karena itu mengingat kegiatan bertanya merupakan jenis kegiatan yang selalu terjadi dalam proses pembelajaran, maka kemampuan dan keterampilan mengembangkan pertanyaan harus dilatih, dikembangkan sehingga setiap guru memiliki kemampuan profesional mengembangkan pertanyaan sebagai bagian dari instrumen pembelajaran.

B. Pengertian

Dalam kegiatan belajar dua telah dibahas hakikat pertanyaan dasar, yaitu merupakan ”pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya”. Adapun pertanyaan lanjut adalah merupakan kelanjutan dari pertanyaan dasar. Mengapa diperlukan pertanyaan lanjut dalam pembelajaran, atau apakah setiap pertanyaan yang diajukan harus selalu ada pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjut. Seperti sudah dijelaskan bahwa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu untuk memperoleh penjelasan, keterangan atau jawaban, Kadang-kadang keterangan atau jawaban yang disampaikan, masih kurang jelas atau kurang detail dan kurang komprehensif, sehingga dibutuhkan pertanyaan lanjut untuk melengkapi jawaban, informasi, atau keterangan yang dibutuhkan. Adapun apabila dengan jawaban, informasi dan keterangan pertama sudah sesuai dengan kebutuhan tidak perlu disusul dengan pertanyaan lanjuta.

Secara teknis pertanyaan lanjut adalah kelanjutan dari pertanyaan pertama (dasar), yaitu untuk mengorek atau mengungkap kemampuan berpikir yang lebih dalam, analitis dan komprehensif dari pihak yang diberi pertanyaan (siswa). Keberhasilan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam, mendetail dan komprehensif sering diperoleh melalui strategi penyampaian bertanya lanjut. Oleh karena itu secara kualitatif, pertanyaan lanjut harus lebih bermutu dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertanyaan dasar, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih cermat, lebih teliti dan komprehensif

Keterampilan bertanya lanjut sebagai kelanjutan dari bertanya dasar, lebih mengutamakan pada usaha mengembangkan kemampuan berpikir, memperbesar partisipasi dan mendorong lawan bicara (siswa) agar lebih aktif dan kritis mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dari beberapa penjelasan, ilustrasi dan contoh yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan lanjutan adalah merupakan ”pertanyaan berikutnya atau pertanyaan susulan yang substansi isi pertanyaannya mengacu pada pertanyaan dasar (pertama), untuk meminta penjelasan, informasi, atau klarifikasi lebih lanjut

sehingga diperoleh jawaban yang lebih luas dan komprehensif".

Dalam rumusan pengertian keterampilan bertanya lanjut tersebut di atas, ada tiga dasar pemikiran yang harus diaris bawah, yaitu:

1. pertanyaan lanjutan (susulan); yaitu pertanyaan yang diajukan adalah merupakan pengembangan dari pertanyaan sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi yang lebih dalam, analisis serta komprehensif
2. substansi isi sama dengan pertanyaan dasar (pertama); yaitu isi dari pertanyaan lanjut substansinya mengacu pada isi pertanyaan sebelumnya, dengan menggunakan rumusan kalimat pertanyaan, suruhan atau pernyataan yang berbeda dengan kalimat seelumnya
3. untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut; yaitu melalui pertanyaan lanjutan dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan, informasi atau jawaban yang dapat memperjelas, memperluas pembahasan dari jawaban atau penjelasan yang telah disampaikan sebelmnya.

Melalui pertanyaan dasar siswa sudah dirangsang untuk berpikir, kemudian dengan muncul lagi pertanyaan lanjutan, maka siswa akan semakin dirangsang untuk lebih meningkatkan aktivias belajarnya, proses berpikirnya, meningkatkan pemanfaatan sumber belajarnya untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih dinamis dan berkualitas. Oleh karena itu bagi setiap calon guru atau para guru, keterampilan mengembangkan dan mengelola pertanyaan dalam pembelajaran (dasar atau lanjut) harus dilatih dan dikembangkan sehingga akan menjadi daya kekuatan untuk meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

C) Tujuan,Manfaat, dan Karakteristk Bertanya Lanjut

1. Tujuan/manfaat

   Secara umum tujuan dan manfaat keterampilan bertanya dalam pembelajaran telah dibahas pada kegiatan belajar sebelumnya. Adapun tujuan dan manfaat dari keterampilan bertanya lanjut adalah merupakan pengembangan dari tujuan dan manfaat bertanya dasar. Pada dasarnya tujuan dan manfaat dari pertanyaan lanjut yaitu untuk mendorong siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah, melalui kebiasaan berpikir secara lebih tajam, analitis dan komprehensif. Secara lebih sprsifik tujuan dan manfaat dari bertanya lanjut, antara lain adalah sebagai berikut:

   1) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi, atau menilai atas informasi yang diperoleh

2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lebih lengkap dan relavan

3) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif

4) Mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih analitis, lengkap dan komprehensif.

2. Karakteristik/klasifikasi bertanya lanjut

1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda, misalnya menuntut proses mental rendah, sedang dan tinggi. Oleh karena itu melalui peranyaan lanjut, guru dapat mengubah tuntutan tingkat kognitif siswa dari rendah, sedang kemudian tinggi.

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari rendah ketingkat yang lebih tinggi dan kompleks, guru harus mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, misalnya dari aspek pemahaman kemudian aspek penerapan, analisis, sintesis sampai pada aspek evaluasi.

3) Penggunaan pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak digunakan untuk menindaklanjuti atas jawaban pertama yang disampaikan siswa. Misalnya jika jawaban siswa yang pertama sudah benar, namun masih bisa ditingkatkan atau lebih disempurnakan lagi, maka guru bisa menindaklanjuti dengan mengajukan pertanyaan pelacak. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan untuk pertanyaan pelacak, yaitu: a. meminta klarifikasi, b. meminta siswa memberikan alasan, c. meminta kesepakatan pandangan, d. meminta ketepatan jawaban, e. meminta jawaban yang lebih relevan, f. meminta contoh, g. Meminta jawaban yang lebih kompleks.

4) Peningkatan terjadinya interaksi

Dengan bertanya dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, untuk terjadinya pembelajaran aktif pertanyaan yang diajukan tidak hanya oleh guru kepada siswa, akan tetapi dari siswa kepada siswa, maupun kepada guru. Dengan demikian untuk meningkatkan keterlibatan siswa belajar secara aktif, guru sebaiknya mengurangi peranannya sebagai penanya sentral.

Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan interaksi melalui penerapan keterampilan bertanya, yaitu. a. guru harus membatasi penyampaian

pertanyaan kepada siswa tertentu saja (harus merata), sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendiskusikan jawabannya, b) pertanyaan yang diajukan siswa, sebaiknya tida langsug dijawab (direspon) oleh guru, melainkan guru melontarkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa untuk didiskusikan.

3. Jenis-jenis bertanya lanjut

Sebagai penutun atau bahan rujukan bagi calon guru atau para guru dalam mengembangkan keterampilan bertanya lanjut, dapat menggunakan klasifikasi tingkatan pengetahuan yang disampaikan oleh Bloom, dkk (taksonomi Bloom), yaitu:

1) Pertanyaan ingatan (*knowledge*)

Pertanyaan ingatan adalah jenis pertanyaan yang mengharapkan siswa dapat mengenal atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa tidak diminta untuk memanipulasi informasi, tetapi hanya diminta untuk mengingat informasi tersebut seperti yang mereka dapatkan dari kegiatan belajarnya. Misalnya, dengan menggunakan kata-kata siapa, apa, dimana, kapan, definisi, ingat, kenal dan yang sejenis lainnya. Contoh, sebutkan nama ibu kota propinsi Kalimantan Timur ?

2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension*)

Pertanyaan untuk membimbing siswa mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui sebelumnya. Dalam menjawab pertanyaan ini siswa harus mampu memilih fakta-fakta yang cocok, sehingga dalam menyampaikan jawaban bukan sekedar mengingat kembali informasi, atau fakta. Kata-kata yang sering digunakan untuk pertanyaan pemahaman, misalnya: deskripsikan, uraikan, bandingkan, cari perbedaannya, sederhanakan, katakan dengan bahasamu sendiri, jelaskan ide pokok dari tulisan tersebut, dan yang sejenisnya. Jawaban terhadap pertanyaan pemahaman seperti dalam contoh di atas, adalah menuntut siswa merumuskan secara deskirptif dengan menggunakan bahasa sendiri.

3) Pertanyaan penerapan (*aplication*)

Kemampuan mengingat, menginterpretasikan atau mendeskripsikan terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan siswa, sangat penting untuk kuasai oleh siswa karena menjadi salah satu indikator dari hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun dengan kemampuan itu saja masih belum cukup, siswa harus dibimbing agar mampu menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dimilikinya dalam memecahkan masalah-masalah aktual. Adapun jenis pertanyaan untuk mendorong siswa menerapkan informasi-informasi yang telah mereka pelajari kedalam

kemampuan pemecahan masalah praktis disebut dengan pertanyaan penerapan (*aplication*).

Pertanyaan penerapan menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan baik berupa suatu aturan, generalisasi, aksioma, atau proses pada suatu masalah dan menemukan jawaban yang benar terhadap masalah itu. Adapun kata-kata kunci yang sering digunakan dalam mengembangkan pertanyaan penerapan antara lain seperti: terapkan, klasifikasikan, gunakan, pilih, manfaatkan, tulis suatu conoth, pecahkan, dan lain sebagaina yang sejenis.

5) Pertanyaan analisis (*analysis*)

Pertanyaan analisis, dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara lebih rinci, kritis dan mendalam. Pertanyaan analsis biasanya dilakukan untuk mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menganalisis. Adapun kata-kata kunci yang sering pakai untuk pertanyaan analisis, antara lain: identifikasi motif atau sebab-sebab, membuat kesimpulan, menemukan kejadian, dukungan, analisis, mengapa, dan lain sebagainya.

6) Pertanyaan sintesis (*sintesis*)

Pertanyaan sintesis digolongkan kedalam pertanyaan tingkat tinggi yaitu untuk mendorong siswa menampilkan pikiran yang original dan kreatif. Melalui pertanyaan sintesis hasil yang diharapkan antara, seperti: menghasilkan komunikasi-komunikasi yang asli, membuat ramalan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Melalui pertanyaan sintesis siswa didorong untuk berpikir secara kreatif sehingga dapat menemukan pola jawaban yang bervariasi. Adapun kata-kata kunci yang sering digunakan untuk pertanyaan sintesis antara lain: memperkirakan, menghasilkan, menulis, rencana, mengembangkan, mengkonstruksi, bagaimana kita bisa meningkatkan, apa yang akan terjadi jika ..., bagaimana kita bisa memecahkan, dan lain sebagainya.

7) Pertanyaan evaluasi (*evaluation*)

Jenis pertanyaan evaluasi hampir sejenis dengan jenis pertanyaan analisis dan sintesis, yaitu termasuk kedalam jenis pertanyaan tinggi bahkan merupakan puncaknya. Pertanyaan evaluasi menuntut kemampuan berpikir dan proses mental yang tinggi dari siswa. Pertanyaan evaluasi tidak mempunyai suatu jawaban benar tunggal, akan tetapi mendorong siswa dapat membuat keputusan atau pertimbangan baik tidaknya suatu ide, pemecahan masalah. Adapun kata-kata yang sering digunakan untuk mengembangkan jenis pertanyaan evaluasi seperti: putusan, argumentasi, memutuskan, mengevaluasi, beri pendapatmu, yang mana gambar yang paling balik, mana pemecahan yang paling baik, apakah hal itu akan lebih baik, dan lain sebagainya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "bertanya lanjut" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 3 (keterampilan bertanya lanjut). Dalam kegiatan sehari-hari Anda sering menyampaikan pertanyaan kepada lawan bicara Anda, dan apakah pertanyaan yang diajukan itu pada umumnya termasuk kedalam jenis pertanyaan yang mana... ? Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, berikutnya ini disampaikan beberapa rangkuman sebagai berikut:

1. Pertanyaan lanjut pada dasarnya adalah merupakan pertanyaan berikutnya atau pertanyaan susulan yang substansi isi pertanyaannya mengacu pada pertanyaan dasar (pertama), untuk meminta penjelasan, informasi, atau klarifikasi lebih lanjut sehingga diperoleh jawaban yang lebih luas dan komprehensif
2. Tujuan dan manfaat dari pertanyaan lanjut, antara lain yaitu untuk: a) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi, atau menilai atas informasi yang diperoleh, b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lebih lengkap dan relavan, c) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif, d) Mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran

dengan lebih analitis, lengkap dan komprehensif, e) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

3. Untuk mengembangkan jenis pertanyaan lanjutan dapat merujuk pada klsifikasi tingkat pengetahuan dari Bloom yaitu: a) pengeathuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis, f) evaluasi.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Manakah pernyataan berikut yang menunjukan pengertian pertanyaan lanjut:
   A. Pertanyaan untuk menguji kemampuan sisiwa terhadap materi yang sudah dipelajari
   B. Kelanjutan pertanyaan dasar untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa
   C. Pertanyaan yang lebih tinggi tingkat kesulitannya untuk mendorong siswa lebih aktif berlajar
   D. Pertanyaan untuk lebih meyakinkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari
2. Manakah pernyataan berikut yang bukan tujuan dari pertanyaan lanjut:
   A. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi informasi yang diperoleh
   B. Melatih tingkat berpikir siswa dengan pertanyaan yang lebih sulit
   C. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih lengkap dan relavan
   D. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan memunculkan ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif
3. “Apa buktinya bahwa yang Anda kemukakan itu benar ?”, adalah contoh kalimat pertanyaan dengan menggunakan unsur:
   A. Ingatan
   B. Pemahaman
   C. Analisis
   D. Pelacak

4. Kata-kata yang sering dipakai untuk pertanyaan pemahaman adalah sebagai berikut, kecuali:

   A. Bandingkan

   B. Apa perbedaannya

   C. Siapa

   D. Jelaskan ide pokok yang terdapat didalamnya

5. Dari keenam unsur kemampuan berpikir dari Bloom, mana yang termasuk tingkat kemampuan berpikir paling tinggi:

   A. Evaluasi

   B. Pemahaman

   C. Analisis

   D. Sisntesis

6. Setelah pertanyaan diajukan, kemudian diam sejenak dan setelah dianggap cukup, baru meminta siswa untuk menjawab. Merupakan penerapan dari keterampilan bertanya:

   A. Pemberian tuntunan

   B. Penyebaran

   C. Pemberian waktu berpikir

   D. Pemindahan giliran

7. Berdasarkan cakupannya setiap pertanyaan dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu:

   A. Kritis dan tajam

   B. Kritis dan biasa

   C. Memerlukan jawaban dan tidak

   D. Luas dan sempit

8. Berikut ini unsur-unsur atau komponen keterampilan bertanya lanjut, *kecuali*:

   A. Pengubahan tuntutan kognitif

   B. Pengaturan urutan pertanyaan

   C. Penangguhan jawaban dari siswa

   D. Penggunaan pertanyaan pelacak

9. Bu Guru bertanya “Apakah kalian setuju jika besok kita belajarnya di ruang laboraorium ?”. Itulah contoh pertanyaan yang harus dihindari, karena pertanyaan tersebut termasuk kedalam:

   A. Menjawab pertanyaan sendiri

   B. Mengulang pertanyaan sendiri

   C. Memancing jawaban serentak

   D. Menentukan siswa yang akan menjawabnya

10. Pa Guru bertanya “Coba jelaskan apa yang dimaksud dengan gempa tektonik dan tsunami, kemudian bagaimana cara kita untuk menyelamatkan diri ?”. Pertanyaan tersebut harus dihindari, karena termasuk kedalam jenis pertanyaan:

   A. Memancing jawaban serentak

   B. Mengajukan pertanyaan ganda

   C. Menjawab pertanyaan sendiri

   D. Mengulangi jawaban siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhtp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

MODUL 8

Modul 8

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 3

(Keterampilan memberi Penguatan, Membimbing diskusi, mengajar kelompok kecil dan perorangan)

PENDAHULUAN

Sebelum mempelajari bahan ajar mandiri (modul 8) ini, sejenak coba Anda mengingat kembali pokok pembahasan jenis-jenis keterampilan dasr mengajar yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu keterampilan dasar membuka, menutup, keterampilan menjelaskan, variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut yang diroganisasikan kedalam bahan ajar keterampilan dasar mengajar 1 dan 2. Hal ini penting mengingat pembahasan pada bahan ajar mandiri (modul) delapan ini, masih membahas jenis keterampilan dasar mengajar, yang masih memiliki hubungan erat dengan keterampilan dasar mengajar yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk menguasai dan terampil dalam menerapkan dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut, tidak bisa diperoleh sekaligus, akan tetapi harus dilakukan melalui perencanaan yang matang, dan melalui proses pembelajaran/latihan yang berkelanjutan dari mulai pembelajaran/latihan dalam bentuk sederhana (*mikro teaching*), latihan terbimbing dan latihan mandiri.

Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas dalam bahan ajar mandiri (modul) 8 ini terdiri dari tiga jenis keterampilan dasar mengajar, yaitu: **Keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.** Ketiga jenis keterampilan dasar mengajar tersebut diorganisasikan kedalam judul modul “Keterampilan dasar mengajar 3”. Ketiga jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas ini merupakan satu kesatuan dengan jenis keterampilan dasar mengajar sebelumnya, sehingga jika Anda menguasai dengan baik terhadap semua jenis keterampilan dasar mengajar ini, maka Anda akan memiliki banyak pilihan untuk diterapkan dalam proses pembelajran. Dengan demikian guru tidak akan mengalami kesulitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan, karena melalui jenis-jenis keterampilan dasar mengajar akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas sehingga diharapkan akan berdampak baik pula terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh.

Pelajari dengan sungguh-sungguh, ketiga jenis keterampilan dasar yang akan dibahas dalam modul ini, simulasikan dan diskusikan dengan teman-teman,

sehingga setelah selesai Anda mempelajari bahan ajar ini diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat memahami hakikat keterampilan memberikan penguatan, terampil menerapkan dan mengembangkan keterampilan memberikan penguatan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Dapat memahami hakikat keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, terampil merancang, melaksanakan dan mengembangkan diskusi kelompok kecil untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Dapat memahami hakikat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, terampil merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran kelompok kecil dan perorangan untuk meningkatkan mutu latanan proses pembelajaran.

Kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut di atas sangat penting dikuasai oleh calon maupun para guru, sehingga proses pembelajaran yang akan diterapkan dapat dikelola secara profesional sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan. Dengan demikian pembelajaran bisa dilaksanakan secara bervariasi, antara klasikal, kelompok kecil maupun perorangan. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas, selanjutnya dalam bahan belajar mandiri (modul) delapan ini secara berturut-turut akan dibahas pokok-pokok materi sebbagai berikut:

1. Keterampilan memberi penguatan; yaitu membahas pengertian, tujuan dan manfaat penguatan, jenis-jenis atau unsur keterampilan penguatan, dan menerapkan setiap unsur keterampilan penguatan dalam proses pembelajaran
2. Keterampilan Membimbing diskusi kelompok kecil; yaitu membahas pengertian, tujuan dan manfaat keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, merencanakan dan melaskanakan diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran
3. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; yaitu membahas pengertian, tujuan dan manfaat mengajar kelompok kecil dan perorangan, merencanakan, menerapkan dan mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam proses pembelajaran.

Agar Anda dapat memahami secara utuh dan tuntas serta terampil merencanakan, menerapkan, dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas dalam bahan belajar mandiri ini, silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara tuntas setiap pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.

2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas sehingga Anda memperoleh kejelasan dan dapat menyimpulkan setiap pokok pikiran yang telah Anda pelajari
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keteramipan dasar mengajar tersebut, sehingga Anda memiliki pengalaman praktis merencanakan, menerapkan dan mengembangkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengukur tingkat kemampuan atau hasil yang telah dicapai dari materi yang telah dipelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memahami dan menerapkannya. Selamat belajar semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

A. Pengertian

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian dengan ucapan misalnya: terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih atau kata-kata lain yang sejenis, dimana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai.

Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan "penguatan". Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah "suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut" Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah "Segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa"

Dari dua pengertian keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang telah disampaikan di atas, secara substantif memiliki kesamaan terutama dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut:

1. Suatu respon; yaitu respon atau tanggapan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang (siswa) untuk memberikan apresiasi sekaligus sebagai informasi yang terkait dengan perilaku atau kinerja yang telah ditunjukkannya. Seseorang akan tahu letak kelebihan dan kekurangan terhadap yang diperbuatanya, jika ada yang memberikan komentar atau apresiasi. Seseorang akan terdorong untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hal yang sudah dianggap positif setelah mengetahui dari respon yang didapatkan.
2. Modifikasi tingkah laku; modifikasi tingkah laku yaitu terkait dengan bentuk atau jenis respon yang diberikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku

guru terhadap tingkah laku siswa. Misalnya seorang siswa telah mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tepat waktu, kemudian guru memberikan apresiasi (respon) terhadap tingkah laku siswa yaitu menyerahkan tugas tepat waktu.

3. Dorongan atau koreksi; melalui pemberian penguatan dalam bentuk respon apapun harus ditujukan pada upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (akademik maupun non akademik). Bentuk dan jenis penguatan yang dimaksudkan sebagai umpan balik, harus dihindari dari kemungkinan buruk yaitu timbulnya malas, prustasi dan sifat-sifat negatif lainnya.

Dari uraian pengertian keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement)* yang telah dijelaskan di atas, kita bisa merasakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari praktek-praktek tesebut sudah sering dilaksanakan baik di lingkungan rumah (keluarga), dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi pada lingkungan pendidikan (sekolah), walaupun tidak disadari bahwa perbuatan tersebut merupakan penerapan penguatan. Misalnya ketika seorang ibu menyuruh anaknya membeli sabun mandi ke warung, sekembalinya dari warung ibu menyampaikan ucapan terima kasih kepada anaknya. Perbuatan anak membeli sabun kewarung adalah jenis perbuatan baik dan terpuji, karena sudah mau membantu pekerjaan ibunya. Adapun ucapan terima kasih yang disampaikan oleh ibu atas perilaku anaknya, adalah merupakan respons dan dengan respon tersebut merupakan suatu modifikasi tingkah laku dari seorang ibu terhadap tingkah laku seorang anak. Dengan ucapan terima kasih, anak akan merasakan bahwa pekerjaannya membeli sabun ke warung ternyata mendapat penghargaan. Dengan demikian diharapkan kebiasaan baik tersebut mungkin dalam bentuk yang lain diharapkan akan terus dilakukan dan ditingkatkan.

Dalam pembelajaran penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat yang disampaikan pada proses pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika anak mengerjakan tugas atau ketika melakukan praktek di laboratorium, kemudian karena dilihat oleh gurunya bahwa tugas yang dikerjakannya benar, demikian pulan pada saat melakukan percobaan di laboratorium sudah sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka dengan penguatan yang disampaikan oleh guru misanya ”ok tugasmu sudah benar, dan proses praktek di laboratorium sudah tepat”. Dengan demikian siswa sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang dikerjakannya sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Itulah salah satu manfaat dari pemberian penguatan, antara lain yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa (balikan) atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Selain bagi

siswa melalui pemberian penguatan akan memberikan informasi juga bagi guru, mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya, apakah sudah efektif dan efisien atau sebaliknya.

Pujian atau respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, secara psikologis siswa akan merasa bangga, karena ternyata perbuatannya dihargai, dan dengan demikian akan menjadi mativator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Jika dicermati sepintas saja, mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghragaan secara verbal yang disampaikan oleh guru kepada siswa, bagi guru (orang dewasa) yang memberi penguatan mungkin akan dianggap tidak punya nilai atau tidak memiliki arti apa-apa. Akan tetapi bagi yang menerima pujian, yaitu siswa akan merasa senang karena apa yang diperbuatnya mendapat tempat dan diakui. Siswa butuh pengakuan terhadap sesuatu yang dilakukannya, adanya pengakuan akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan meteri untuk dikuasi oleh siswa, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai.

B. Tujuan dan manfaat Penguatan

Pemberian respon (penguatan) terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran, terutama yaitu terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat konkrit yang akan dirasakan oleh siswa melalui penerapan keterampilan penguatan, antara lain yaitu:

1. *Meningkatkan perhatian siswa*; Seperti telah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa perhatian merupakan kunci yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa sifatnya tidak menetap, kadang -kadang tinggi, sedang dan rendah. Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki kewajiban profesional untuk selalu membangkitkan perhatian siswa, sehingga pada saat perhatian siswa mengalami penurunan, maka melalui pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran

akan lebih meningkat, bersamaan dengan pehatian guru yaitu melalui respon (penguatan) yang diberikan kepada siswanya.

2. *Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa*; selain perhatian yang biasa mengalami kondisi pluktuasi (kandang-kadang tinggi, sedang, dan rendah) ialah motivasi. Dalam kaitan ini guru pun memiliki kwajiban yang sama seperti halnya keahrusan membangkitkan perhatian, yaitu bagaimana agar motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Antara perhatian dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat, apabila perhatian siswa sudah tumbuh terhadap aspek yang akan dipelajari, biasanya motivasinya pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya perhatian siswa.

   Salah satu manfaat dari pemberian penguatan yaitu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika siswa melakukan diskusi, kemudian guru memberikan pujian dengan kalimat "cara kamu memberikan argumentasi sudah tepat". Penguatan yang diberikan melalui kalimat tadi, akan menambah dorongan (motivasi) pada kegiatan diskusi selanjutnya, sehingga mungkin siswa akan semakin kritis dan berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi yang diikutinya.

3. *Memudahkan siswa belajar*; tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Adapun yang dimaksud dengan memudahkan belajar siswa, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi melalui perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran (sumber pembelajaran) agar berinteraksi dengan siswa secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi siswa untuk memahami terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

   Melalui pemberian penguatan yang memiliki fungsi antara lain sebagai koreksi, atau memberikan komentar terhadap respon atau perilaku siswa, maka melalui respon atau penguatan yang diberikan oleh guru akan memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran.

4. *Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa*; kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. Sebaliknya perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, merasa minder dan sifat-sifat lain yang sejenis, sangat tidak baik dimiliki oleh siswa. Pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya harus

mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, gairah, keinginan kuat untuk berprestasi dan yang peling penting percaya diri pada kemampuan sendiri. Untuk menumbuhkan sifat dan sikap percaya diri pelru proses, dan tidak bisa serba cepat (instan) mengingat setiap siswa hidup dari latar belakang budaya, ekonomi, sosial, nilai-nilai yang berbeda-beda. Melalui pemberian pemnguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa prcaya diri anak sehingga akan semakin berkembang dengan baik

5. *Memelihara iklim kelas yang kondusif;* suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba, dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya. Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional.

C. Bentuk / jenis Penguatan

Pada garis besarnya model penguatan dapat dikelompokkan kedalam dua model, yaitu: 1) penguatan verbal dan 2) penguatan non-verbal. Kedua bentuk/ jenis penguatan ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen untuk memberikan respon dari guru terhadap respon dari siswa pada saat terjadinya proses pembeljaran.

Perbedaanya terletak pada penerapannya yaitu tergantung pada bentuk respon dari siswa, ada yang cocok dengan penguatan verbal dan ada yang cocok dengan penguatan non-verbal, bahkan mungkin ada yang lebih cocok dengan menggunakan model gabungan penguatan (verbal dan non verbal). Adapun jenis-jenis atau bentuk penguatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penguatan verbal

   Penguatan verbal merupakan respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau respon belajar siswa yangdisampaikan melalui bentuk kata-kata/lisan atau kalimat ucapan (verbal). Penguatan melalui ucapan lisan (verbal) secara teknis lebih mudah dan bisa segera dilaksanakan untuk merespon melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. Misalnya penguatan verbal dalam bentu a) kalimat seperti: kata bagus, baik, luar biasa, ya, betul, tepat, atau kata-kata lain yang sejenis, b) penguatan verbal dalam bentuk kalimat seperti: pekerjaanmu rapi sekali, cara anda menyampaikan argumentasi sudah tepat, berpikir anda sudah sistematis, makin lama belajar

anda nampak lebih disiplin, kelihatannya anda hadir selalu tepat waktu, atau bentuk-bentuk pujian lain yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

2. Penguatan Non-Verbal

   Penguatan non verbal sebaliknya dari penguatan verbal, yaitu respon terhadap perilaku belajar (respon) siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan (verbal), melainkan dengan perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa.

Adapun jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non-verbal antara lain sebagai berikut:

a. Mimik dan gerakan badan

   Mimik muka dan gerakan badan tertentu yang dilakukan oleh guru seperti: mengekspresikan wajah ceria, senyuman, anggukan kepala, mengacungkan ibu jari, tepukan tangan, dan gerakan-gerakan badan lainnya sebagai tanda kepuasan guru terhadap respon siswa. Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan (respon) dari guru tersebut tentu akan menyenangkan dan akan memperkuat pengalaman belajar bagi siswa. Dalam menerapkan jenis penguatan non-verbal dapat dikombinasikan dengan penguatan verbal, misalnya sambil mengatakan “bagus” guru menyertainya dengan acungan ibu jari dan lain sebagainya.

b. Gerak mendekati

   Gerak mendekati dilakukan guru dengan cara menghampiri siswa, berdiri disamping siswa atau bahkan duduk bersama-sama dengan siswa. Pada saat guru mendekati, siswa merasa diperhatikan sehingga siswa akan merasa senang dan aman. Kegiatan mendekati sebagai salah satu bentuk penguatan non-verbal, dalam pelaksanaannya bisa dikombinasikan dengan bentuk penguatan verbal. Misalnya sambil mendekati siswa, guru menyampaikan pujian secara lisan, “bagus, teruskan pekerjaannmu” dan lain sebagainya.

c. Sentuhan

   Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Misalnya berjabatan tangan, menepuk, mengelus anggota-anggota badan tertentu yang dianggap tepat, dan bentuk lain yang sejenis. Agar sentuhan yang dilakukan berfungsi efektif sesuai dengan tujuan penguatan, maka dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan berbagai unsur, seperti kultur, etika, moral, dan kondisi siswa itu sendiri. Hal ini penting agar sentuhan yang dilakukan tidak menimbulkan masalah yang akan menghilangkan fungsi dan tujuan

penguatan sentuhan (*gesturing*) dalam pembelajaran. Dengan sentuhan dimaksudkan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa sehingga akan mendorong terjadinya proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, dan olehkarenanya jika sentuhan tidak memperhatikan berbagai pertimbangan di atas, maka penguatan melalui sentuhan tidak akan efektif.

d. Kegiatan yang menyenangkan

Untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan penguatan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekpresikan kemampuannya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Misalnya bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas lebih dulu, guru memberi kesempatan kepada siswa tersebut untuk membimbing temannya yang belum selesai; Siswa yang memiliki kelebihan dalam bidang seni diberi kesempatan untuk memimpin paduan suara; siswa yang memiliki kegemaran dalam berorganisasi diberi kesempatan untuk memimpin salah satu kegiatan tertentu., dan lain sebagainya. Dengan memberi kesempatan kepada siswa menampilkan kelebihan yang dimiliki, siswa akan merasa dihargai sehingga akan makin menambah keyakinan, kepercayaan diri yang sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Pemberian simbol atau benda

Simbol adalah tanda-tanda yang diberikan atau dilakukan guru terkait dengan perilaku belajar siswa. Misalnya memberi tanda cheklis (V), paraf, komentar tertulis, tanda bintang, dan simbol-simbol lainnya yang menunjukkan bentuk penghargaan. Bentuk lain seperti pemberian benda dapat dibenarkan selama benda yang diberikan itu bersifat mendidik. Oleh karena itu pemberian penguatan dalam bentuk benda bukan dilihat dari segi harga bendanya, melainkan makna atau pesan yang ingin disampaikan yaitu sebagai bentuk penghargaan sekaligus penguatan atas perilaku yang ditunjukkan siswa.

f. Penguatan tak penuh

Penguatan tak penuh yaitu respon atas sebagian perilaku belajar siswa yang belum tuntas. Misalnya apabila pekerjaan siswa belum semuanya benar, atau baru sebagian yang selesai, maka guru mengatakan “jawaban anda sudah benar, tinggal alasannya coba dilengkapi lagi”. Melalui penguatan seperti itu, siswa menyadari bahwa belum sepenuhnya jawaban yang disampaikannya selesai, dan masih harus berpikir untuk memberikan alasan yang lebih tepat.

D. Prinsip penggunaan Penguatan

Penguatan sebagai salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk memberikan informasi maupun koreksi terhadap proses belajar yang telah dilakukannya. Melalui penguatan siswa akan mengetahui tingkat kemampuannya, sehingga akan menjdi pendorong untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan dan fungsi dari penguatan yaitu untuk lebih mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran, maka dalam penerapannya harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan

   Setiap pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun non-verbal harus disertai ketulusan dan keihlasan semata-mata menghargai perbuatan siswa. Oleh karena itu setiap memberikan penguatan harus disertai perasaan atau mencerminkan perasaan senang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Misalnya dengan mimik muka yang gembira, suara yang meyakinkan, atau isyarat yang menunjukkan tanda surprise, dan lain sebagainya. Dengan kata lain penguatan itu harus memberikan kesan positif, dimana siswa yang menerima penguatan akan merasa senang dan puas, sehingga akan lebih mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2. Kebermaknaan

   Jenis dan bentuk penguatan yang diberikan harus memiliki makna bagi siswa, yaitu setiap jenis atau bentuk penguatan yang diberikan, baik melalui kata-ata, isyarat maupun bentuk penguatan lain yang sejenis, harus dipilih dan disesuaikan dengan makna yang terkandung di dalamnya. Kebermaknaan ini baik dari segi akademik maupun non akademik. Kebermaknaan secara akademik yaitu melalui penguatan yang diberikan dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi, sedangkan makna non akademik bahwa dengan penguatan yang diberikan dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan berbagai aktivitas yang positif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Menghindari penguatan negartif

   Dalam memberikan penguatan sebaiknya guru harus menghindari dari respon-respon negatif. Misalnya kata-kata kasar dan tidak mendidik, cercaan, hinaan, isyarat yang menyudutkan siswa. Dalam setiap proses pembelajaran sering terjadi proses dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga mengakibatkan guru merasa tidak puas dengan proses dan hasil yang ditunjukkan siswa. Kemudian secara spontan muncul keinginan untuk membentak, mengeluarkan kata-kata menyindir dan penguatan nagatif lainnya. Mungkin maksudnya baik, yaitu untuk lebih meningkatkan

proses dan hasil pembelajarn secara lebih berkualitas, akan tetapi dengan mengeluarkan kata-kata atau isyarat (penguatan negatif), harus dihindari.

Apabila guru merasa kurang puas terhadap proses dan hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa dan ingin memperbaikya melalui bentuk penguatan, sebaiknya dicarai kata-kata atau isyarat (penguatan) yang dapat menyentuh perasaan siswa, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri siswa untuk merubah perilaku belajarnya. Misalnya guru berkata "saya tahu anda telah belajar secara maksimal, akan tetapi hasilnya ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan, mungkin masih ada yang kurang dan harus dicari cara lain yang lebih tepat dalam melakukan kegiatan belajarnya, sehingga hasilnya akan lebih baik dari hari ini". Dengan demikian siswa tidak merasa sia-sia dengan bejalar yang telah dilakukannya, walaupun hasilnya belum memuaskan.

Tujuan menerapkan atau memberikan penguatan dalam pembelajaran, sasaran utamanya yaitu untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran. Agar penerapan penguatan mencapai sasaran yang diharapkan, maka dalam pemilihan dan penerapannya selain harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah dijelaskan di atas, juga harus mempertimbangkan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Sasaran penguatan

   Agar penguatan dapat berjalan secara efektif, maka setiap jenis dan bentuk penguatn yang diberikan oleh guru harus tepat pada sasarannya. Ketepatan sasaran tersebut meliputi dua aspek, yaitu a) ketepatan jenis atau bentuk penguatan yang digunakan (verbal atau non-verbal), b) ketepatan pada siswa yang akan menrima penguatan tersebut, apakah kepada semua siswa dalam satu kelompok belajar, atau kepada kelompok tertentu, atau kepada siswa secara perseorangan.

   Misalnya jika penguatan itu diberikan kepada salah seorang siswa, maka harus jelas siswa mana yang dituju dengan penguatan yang diberikan itu, demikian pula terhadap perbuatan atau perilaku belajarnya. Misalnya apakah penguatan itu terkait dengan hasil karyanya, cara penampilan, penguasaan materinya, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan bentuk-bentuk perilaku yang ditampilkan oleh siswa tersebut.

2. Dilakukan dengan segera

   Setiap penguatan yang diberikan oleh guru, hendaknya dilakukan dengan segera, yaitu pemberian penguatan (verbal atau non-verbal) diberikan atau dilakukan bersamaan atau sesaat setelah perilaku belajar (respon) yang ditampilkan oleh masing-masing siswa. Misalnya apabila guru melihat siswa dengan kesadaran sendiri membuang sampah pada tempatnya, segera hampiri

siswa tersebut dan sampaikan penghargaan pada saat itu pula, misalnya "terima kasih anda telah membuang sampah pada tempatnya". Dengan kata lain bahwa antara penguatan yang diberikan oleh guru dengan perbuatan belajar siswa sebaiknya tidak menunggu waktu berlama-lama, tapi segera berikan penguatannya pada saat itu pula.

3. Penguatan secara bervariasi

   Perilaku yang ditunjukkan siswa dari proses dan hasil pembelajarannya meliputi tiga unsur yaitu: a) pengetahuan,, b) sikap dan c) keterampilan. Ketiga jenis perilaku hasil belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dan oleh karena itu maka jenis maupun bentuk penguatan yang diberikan oleh guru pun harus disesuaikan dengan karaktersitik perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri (agar lebih bermakna). Untuk memilih dan menetapkan jenis atau bentuk penguatan yang tepat atau sesuai dapat disiasati dengan menggunakan penguatan secara bervariasi. Misalnya, memadukan antara penguatan secara verbal dan non verbal, sehingga akan memungkinkan dapat merespon terhadap segala bentuk atau aspek perilaku belajar siswa. Selain itu melalui pemberian penguatan yang menggabungkan (variasi) antara penguatan verbal dan non verbal, maka akan terjadi proses pembelajaran yang dinamis.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "memberi penguatan" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar memberi penguatan). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan penguatan, tujuan dan menfaatnya. Selanjutnya mungkin Anda sudah dapat memperkirakan jenis-jenis penguatan yang akan diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran. Untuk mengulang kembali garis-garis besar materi yang telah dipelajari di atas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan siswa, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut.
2. Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa.
3. Tujuan dan manfaat penguatan antara lain yaitu: a) *Meningkatkan perhatian siswa*;, b) *Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa,* c) *memudahkan siswa belajar,* d) *Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa*, e) *memelihara iklim kelas yang kondusif*.
4. Bentuk penguatan terdiri dari dua jenis yaitu a) penguatan verbal, yaitu penguatan melalui kata-kata atau ucapan secara lisan, b) penguatan non-verbal, yaitu penguatan melalui perbuatan atau isyarat-isyarat tertentu yang menunjukkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar siswa
5. Prinsip penguatan antara lain yaitu: a) Kehangatan dan keantusiasan, b) kebermaknaan, c) menghilangkan kebiasaan penguatan yang negatif.

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. "Jawabanmu sudah benar, tinggal coba lengkapi dengan alasan yang lebih tepat", contoh jenis penguatan:

   A. Bervariasi

   B. Tak penuh

   C. Non verbal

   D. Pemberian simbol

2. Bu Dina, merespon terhadap hasil belajar siswa dengan mengucapkan terima kasih, lalu menepuk pundaknya, dan memberi hadiah pensil. Merupakan contoh penerapan penguatan jenis:

   A. Non-verbal

   B. Verbal

   C. Pemberian simbol

   D. Bervariasi

3. Setelah siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru memberikan pujian dengan mengacungkan ibu jarinya. Merupakan jenis penguatan:

   A. Verbal

   B. Non-verbal

   C. Tindakan

   D. Perbuatan

4. Ketika melihat salah seorang siswa sedang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, Pa Budi langsung mengucapkan "Terima kasih perbiatanmu sangat terpuji". Merupakan contoh penguatan:

   A. Verbal

   B. Non-verbal

   C. Tak penuh

   D. Bervariasi

5. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penggunaan penguatan, kecuali:

   A. Kebermaknaan

   B. Menghindari penggunaan respon positif

   C. Kehangatan

   D. Menghindari penggunaan respon negatif

6. Setiap jenis penguatan yang diberikan harus memenuhi unsur "kebermaknaan", artinya:

   A. Penguatan dilakukan dengan segera

   B. Penguatan sebaiknya yang bersifat materi

   C. Penguatan yang diberikan dapat lebih memacu motivasi belajar

   D. Penguatan yang diberikan dilakuikan secara bervariasi

7. Penguatan yang diberikan akan sangat membahagiakan perasaan siswa jika diberikan:

   A. Secara bervariasi

   B. Dalam bentuk materi

   C. Dalam bentuk kata-kata

   D. Dengan segera

8. Manakah pernyataan berikut yang *bukan* tujuan dari pemberian penguatan:

   A. Menumbuhkan sikap antipati

   B. Meningkatkan perhatian

   C. Membangkitkan motivasi

   D. Menumbuhkan rasa percaya diri

9. Pemberian penguatan dalam pembelajaran akan efektif bila:

   A. Dilakukan secara bervariasi

   B. Lebih banyak menggunakan penguatan verbal

   C. Lebih banyak menggunakan penguatan non-verbal

   D. Tepat sasaran

10. Pemberian penguatan dengan tepat secara psikologis sangat diperlukan mengingat:

   A. Setiap orang butuh materi

   B. Setiap orang butuh pujian

   C. Setiap orang butuh adanya pengakuan

   D. Setiap orang ingin disanjung

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

A. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita saksikan sekelompok orang berkumpul disuatu tempat, sambil duduk-duduk ngobrol dengan sesama temannya. Jika kita tanya sedang apa ? dengan spontan kadang-kadang mereka menjawab "sedang diskusi", jadi menurut mereka berkumpul dengan jumlah peserta beberapa orang sambil ada sesuatu yang dibicarakan (diobrolkan) itulah diskus.

Kegiatan diskusi bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, budaya, bisnis, pendidikan, apakah dalam skala kelompok besar maupun kecil. Pertanyaannya apakah setiap ada satu kelompok yang berkumpul dan sedang membicarakan sesuatu selalu disebut diskusi. Tidak setiap pembicaraan yang dilakukan oleh sekelompok orang dikategorikan sebagai kegiatan diskusi, karena setiap pembicaraan dalam diskusi kelompok kecil ada aturan-aturan atau persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain yaitu:

1. Melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara 3 s.d 9 orang
2. Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, dimana setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan untuk melihat, mendengar, dan berkomunikasi secara bebas dan langsung
3. Mempunyai tujuan yang jelas dengan cara kerjasama antar anggota kelompok
4. Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis, menuju diperolehnya suatu kesimpulan.

Dengan demikian tidak semua kegiatan dalam satu kelompok bisa dikategorikan diskusi apabila belum memenuhi karakteristik yang dijelaskan di atas. Apabila memperhatikan beberapa karakteristik tersebut, maka yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil adalah ”suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan/ masalah".

Pengertian diskusi kelompok berikutnya dikemukakan oleh tim pengembang materi Akta IV UPI, bahwa yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah ”suatu proses pembicaan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang iformal dengan tujuan berbagi pengalaman

atau informasi, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah" (2004). Hampir sama dengan pengertian tersebut, Depdikbud merumuskan pengertian diskusi kelompok adalah "siswa melaksanakan diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, atau mengambil suatu keputusan (1985).

Dari tiga pengertian dia atas semuanya memiliki fokus yang sama dalam mengartikan diskusi kelompok yaitu:

1. Proses pembicaraan yang teratur; dalam kegiatan diskusi intinya ada sesuatu pokok pembicaraan (masalah) yang dibicarakan / dibahas. Proses membicarakan masalah tersebut dilakukan secara teratur, yaitu semua yang ada dalam kelompok tersebut masing-masing memiliki kepentingan yang sama, sehingga semua pembicara mendapat kesempatan yang sama secara adil dan proses penyampaiannya teratur, tidak saling jegal atau saling serobot, tapi semuanya memiliki kesempatan yang sama dan saling menghargai.
2. Interaksi tatap muka; proses membahas suatu pokok pembicaraan atau masalah yang dibahas dilakukan secara interaksi tatap muka, yaitu komunikasi pembicaraan tidak dimonopoli oleh seseorang saja, akan tetapi semua mendapat giliran (interaksi). Demikian pula proses saling mengemukakan pendapat terhadap persoalan yang dibahas, dilakukan secara tatap muka, baik langsung maupun melalui perantara media atau diskusi jarak jauh seperi (teleconference, video conference) dan lain sebagainya.
3. Berbagi pengalaman; Setiap pembicara mengeluarkan pendapat dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing terkait dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu dalam kegiatan diskusi tidak ada hanya orang tersebut yang paling punya andil, akan tetapi setiap orang sekecil apapun pendapat atau pengalaman yang dikemukakannya harus dihargai dan menjadi bagian integral dari peserta diskusi kelompok tersebut.
4. Memecahkan masalah; tujuan akhir yang harus dicapai dari kegiatan diskusi adalah terpecahkannya masalah bersama, yaitu dengan diperolehnya diperolehnya kesimpulan dari kegiatan diskusi tersebut. Keputusan yang diambil dari kegiatan diskusi adalah merupakan produk bersama, sehingga semua peserta atau anggota kelompok yang mengikuti kegiatan tersebut harus menerima dan melaksanakan hasil kesimpulan yang telah disepakati bersma.

Diskusi dalam kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan karakteristik diskusi pada umumnya, seperti yang telah diuraikan di atas, yaitu siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, ada pimpinan diskusi seperti guru atau salah seorang teman dari siswa dalam kelompok tersebut. Setiap siswa dalam anggota kelompok masing-masing bebas tanpa ada tekanan dari pihak manapun

untuk urun rembug, menyumbang pendapat, saran, berbagi pengalaman, untuk menghasilkan kesimpulan bersama atau terpecahkannya masalah yang didiskusikan.

Membimbing kegiatan diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, karena melalui diskusi siswa didorong untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai dan berlatih bersikap positif. Melalui diskusi peran guru yang dikesankan terlalu mendominasi pembicaraan dengan sendirinya akan hilang. Dengan diskusi siswa dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran siswa aktif.

Hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan diskusi terutama yaitu setiap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda dengan temannya yang lain, membandingkan interpretasi maupun informasi yang diperoleh. Dengan demikian melalui kegiatan diskusi yang dikembangkan dalam pembelajaran, setiap individu siswa dapat saling melengkapi, meperbaiki, sehingga kekurangan-kekurangan yang mungkin ada pada salah seorang anggota kelompok diskusi bisa saling membantu melalui berbagi pengalaman dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi.

B. Tujuan dan manfaat Diskusi

Kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa membahas suatu permasalahan atau topik dengan cara setiap siswa mengajukan pendapat, saling tukar pemikiran untuk memperoleh kesimpulan bersama dari diskusi yang telah dilakukan. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan diskusi antara lain:

1. Memupuk sikap toleransi; yaitu setiap siswa saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta diskusi
2. Memupuk kehidupan demokrasi; yaitu setiap siswa secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
3. Mendorong pembelajaran secara aktif; yaitu siswa dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerja sama dalam kelompok diskusi siswa belajar mengembangkan kemampuan berpikirnya, belajar memecahkan maalah.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri; yaitu dengan kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan terbinanya rasa percaya diri bagi siswa untuk mengajukan pendapat maupun mencari solusi pemecahan.

C. Tahap-tahap kegiatan diskusi

Diskusi dalam proses pembelajaran termasuk kedalam salah satu jenis metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran termasuk diskusi diarahkan untuk terjadinya proses pembelajaran secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan (kompetensi) pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar, maka dalam melaksanakan kegaiatan diskusi tersebut harus memperhatikan atau mengikuti beberapa aspek sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian

   Selama kegiatan diskusi berlangsung guru senantiasa harus berusaha memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa pada topik atau permasalahan yang didiskusikan. Setiap pembicaraan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok diskusi, semuanya diarahkan untuk membahas topik yang didiskusikan. Oleh karena itu apabila terjadi pembicaraan yang menyimpang dari sasaran diskusi, maka pada saat itu pula pimpinan diskusi harus segera meluruskan dan mengingatkan peserta diskusi tentang topik dan sasaran dari diskusi yang dilakukan.

   Diskusi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran harus berjalan secara efektif dan efisien, dan oleh karenanya semua pembicaraan harus digiring pada pokok permasalahan dan menghindari dari kegiatan atau pembicaraan yang menyimpang, sehingga semua pembicaraan harus terfokus pada permasalahan yang sedang dibahas. Oleh karena itu sebelum dan selama proses diskusi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

   a. Merumuskan tujuan diskusi; yaitu rumusan tujuan atau kompetensi secara jelas dan terukur yang harus dimiliki atau dicapai oleh siswa dari kegiatan diskusi yang akan dilakukan

   b. Menetapkan topik atau permasalahan; topik yang didiskusikan diusahakan harus menarik minat, menantang dan memperhatikan tingkat pengalaman siswa. Topik bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Melalui topik yang dirumuskan secara jelas, terukur dan menarik, maka akan dapat mendorong dan menggugah rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa akan secara aktif mencari informasi, belajar, dan ikut serta memecahkannya.

   c. Mengidentifikasi arah pembicaraan yang tidak relevan dan menyimpang dari arah diskusi. Hasil dari identitikasi dapat dijadikan masukan bagi pimpinan diskusi untuk meluruskan pembiacaraan, pertanyaan, atau komentar lainnya, sehingga kegiatan diskusi senantiasa terjaga dan terfokus pada masalah diskusi.

   d. Merangkum hasil diskusi; rangkuman ini tidak hanya dilakukan pada

akhir diskusi, tapi selama proses diskusi berlangsung hasil pembiacaraan yang inti segera dirangkum, sehingga pada akhir diskusi akan dapat menyimpulkannya secara lengkap dan akurat.

2. Memperjelas masalah atau urunan pendapat

   Pada saat diskusi berjalan, kadang-kadang ada pertanyaan, komentar, pendapat, atau gagasan yang disampaikan peserta diskusi kurang jelas, sehingga selain mengaburkan pada topik pembahasan kadang-kadang juga menimbulkan ketegangan atau permasalahan baru dalam diksusi. Kejadian ini jangan dibiarkan semakin berkembang, karena akan mengganggu proses dan hasil diskusi itu sendiri. Oleh karena itu guru atau pimpinan diskusi, harus segera memperjelas terhadap pendapat atau pembicaraan peserta diskusi yang kurang jelas ditangkap oleh peserta diskusi lainnya. Dengan demikian melalui upaya guru atau pimpinan diksusi urun rembug memberikan penjelasan yang diperlukan, maka setiap peserta diskusi akan memiliki persepsi yang sama terhadap ide yang disampaikan oleh anggota kelompok diskusi.

   Untuk memperjelas setiap pembiacaarn dari peserta diskusi, pimpinan diskusi atau guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

   a. Menguraikan kembali pendapat atau ide yang kurang jelas, sehingga menjadi jelas dipahami oleh seluruh peserta diskusi
   b. Mengajukan pertanyaan pelacak untuk meminta komentar siswa untuk lebih memperjelas ide atau pendapat yang disampaikannya
   c. Memberikan informasi tambahan berkenaan dengan pendapat atau ide yang disampaikannya, seperti melalui ilustrasi atau contoh, sehingga dapat lebih memperjelas terhadap ide yang disampaikannya itu

3. Menganalisis pandangan siswa

   Perbedaan pendapat dalam diskusi adalah sesuatu yang wajar dan sangat mungkin terjadi. Namun yang harus diperhatikan oleh guru atau pimpinan diskusi adalah bagaimana agar perbedaan tersebut menjadi pendorong dan membimbing setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.

   Disinilah pentingnya melakukan analisis terhadap pandangan yang berbeda yang dimunculkan oleh setiap peserta diskusi. Analisis terutama ditujukan untuk meminta klarifikasi atau alasan yang dijadikan dasar pemikiran terhadap pendapat dari masing-masing anggota kelompok diskusi. Dengan demikian semua peserta diskusi akan memahami dan menghargai terhadap perbedaan pendapat yang dikemukakannya.

   Setelah diperoleh informasi alasan-alasan dari masing-masing anggota

berkenaan dengan pendapat yang berbeda-beda itu, maka selanjutnya pimpinan diskusi dapat menindaklanjutinya dengan mencapai kesepakatan terhadap hal-hal mana saja yang disepakati bersama dan mana yang tidak disepakati bersama, sehingga dari diskusi tersebut membuahkan kesimpulan bersama.

4. Meningkatkan partisipasi siswa

   Diskusi dalam pembelajaran antara lain adalah untuk melatih kemampuan berfikir siswa, yaitu belajar menyampaikan ide, pendapat, komentar, kritik, dan lain sebagainya. Agar sasaran dari diskusi dapat tercapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal, maka guru atau pimpinan diskusi harus mendorong setiap anggota diskusi untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya dalam forum diskusi tersebut.

   Untuk mendorong siswa (peserta diskusi) ikut aktif urun rembug dalam proses kegiatan diskusi, ada beberapa aspek yang dapat ditempuh oleh guru atau pimpinan diskusi, antara lain:

   a. Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasannya
   b. Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non-verbal, dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut menggugah siswa untuk berpikir
   c. Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat diantara sesama anggota kelompok
   d. Memberi waktu yang cukup bagi setiap anggota kelompok untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya
   e. Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan sumbang pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.

5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

   Proses dan hasil diskusi harus mencerminkan dari hasil kerja kolektif antar sesama peserta diskusi. Oleh karena itu setiap anggota diskusi harus memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau memberikan komentar. Kegiatan diskusi merupakan salah satu contoh penerapan demokrasi dalam pembelajaran, karenanya pimpinan diskusi atau guru harus mampu mengendalikan kegiatan diskusi agar pembicaraan tidak didominasi oleh sekelompok atau orang-orang tertentu saja.

   Apabila pembicaraan dalam diskusi hanya dimonopoli oleh peserta tertentu saja, maka proses diskusi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Demikian juga kesimpulan dari diskusi tersebut tidak mencerminkan hasil diskusi yang baik, melainkan kesimpulan dari sekelompok orang tertentu saja. Oleh karena itu untuk mendorong partisipasi secara aktif dari setiap anggota kelompok, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memberi stimulus yang ditujukan kepada siswa tertentu yang belum berkesempatan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut terdorong untuk mengeluarkan buah pikirannya

b. Mencegah monopili pembicaraan hanya kepada orang-orang tertentu saja, dengan cara terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa yang dianggap pendiam untuk berbicara

c. Mendorong siswa untuk merespon pembicaraan dari temannya yang lain, sehingga terjadi komunikasi interaksi antar semua peserta diskusi

d. Menghindari respon siswa yang bersifat serentak, agar setiap siswa secara individu dapat mengemukakan pikirannya secara bebas berdasarkan pemahaman yang dimilikinya

6. Menutup diskusi

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan diskusi adalah menutup diksusi. Diskusi dikatakan efektif dan efisien apabila semua peserta diskusi berkesempatan mengemukakan ide atau pikirannya, sehingga setelah berakhirnya diskusi diperoleh kesimpulan sebagai hasil berpikir bersama. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pimpinan diskusi dalam menutup diskusi antara lain adalah:

a. Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan

b. Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya

c. Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diksusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala sikap dan lain sebagainya. Penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui dan memberi pemahaman kepada siswa terhadap peran dan partisipasinya dalam kegiatan diskusi tersebut. Hal ini penting untuk lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui diskusi yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan "membimbing diskusi kelompok kecil" pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan dasar diskusi kelompok kecil). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan diskui kelompok kecil, tujuan dan menfaatnya. Selanjutnya mungkin Anda sudah dapat memperkirakan untuk mengembangkan kegiatan diskusi yang aktif, efektif dan efisien. Untuk mengulang kembali garis-garis besar materi yang telah dipelajari di atas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan/ masalah.
2. Pengertian diskusi kelompok suatu proses pembicaan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang iformal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah" (2004).
3. Pengertian lain diskusi kelompok adalah siswa melaksanakan diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi

informasi, memecahkan masalah, atau mengambil suatu keputusan (Depdikbud. 1985)

4. Untuk kelancaran diskusi haru memperhatikan beberap aspek yaitu: a) Memusatkan perhatian, b) Memperjelas masalah atau urunan pendapat, c) menganalisis pandangan siswa, d) Meningkatkan partisipasi siswa, e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, f) Menutup diskusi.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Diskusi kelompok kecil pada dasaranya adalah:

   A. Proses pembicaraan antar sesama anggota secara bebas yang didasarkan pada kepentingan masing-masing

   B. Proses membahas satu permasalahan tertentu dan dilakukan secara demokratis untuk mencapai tujuan bersama

   C. Proses memecahkan suatu permasalahan yang ditetapkan dan dilakukan secara demokratis untuk mencapai tujuan yang telah dirmuskan bersama

   D. Proses pembicaraan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk memecahkan masalah bersama

2. Berikut ini karakteristik diskusi kelompok kecil, *kecuali*:

   A. Beranggotakan antara 3 s.d 9 orang

   B. Berlangsung secara interaksi tatap muka informal

   C. Mempunyai tujuan yang jels

   D. Memecahkan permasalahan yang dimiliki masing-masing peserta diskusi

3. Melalui diskusi siswa terbiasa saling menghargai atas perbedaan pendapat, sesuai dengan salah satu tujuan diskusi, yaitu:

   A. Mendorong pembelajaran secara aktif

   B. Memupuk sikap toleransi

   C. Memupuk kehidupan demokrasi

   D. Menimbulkan rasa percaya diri

4. Melalui diskusi setiap siswa bebas mengemukakan pendapat yang didasarkan pada pemahaman yang telah dimilikinya, seperti tercermin dari salah satu tujuan diskusi yaitu:

   A. Mendorong pembelajaran secara aktif

   B. Memupuk sikap toleransi

   C. Memupuk kehidupan demokrasi

   D. Menimbulkan rasa percaya diri

5. Melalui diskusi setiap siswa berani dan bertanggung jawab mengemukakan pendapat yang didasarkan pada pemahaman yang telah dimilikinya, seperti tercermin dari salah satu tujuan diskusi yaitu:

   A. Mendorong Mendorong Mendorong pembelajaran secara aktif

   B. Memupuk sikap toleransi

   C. Memupuk kehidupan demokrasi

   D. Menimbulkan rasa percaya diri

6. Langkah pertama yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan diksusi yaitu:

   A. Menetapkan topik yang akan didiskusikan

   B. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari diskusi yang akan dilakukan

   C. Menetapkan orang-orang yang harus terlibat aktif dalam diksusi

   D. Merancang pola proses komunikasi dalam diskusi yang dilakukan

7. Pimpinan diskusi dapat memperjelas pembicaraa yang disampaikan opeh peserta diskusi dengan cara:

   A. Memberikan penekanan tertentu

   B. Memberi penjelasan tambahan

   C. Mengajukan pertanyaan pelacak

   D. Memotong pembicaraan yang menyimpang

8. Salah satu upaya mensiasati agar setiap peserta diskusi ikut aktif memberikan pendapat terhadap permasalahan yang didiskusikan ialah, *kecuali*:

   A. Topik yang didiskusikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta diskusi

   B. Mencegah pembicaraan yang didominasi oleh orang-orang tertentu saja

   C. Menghindari respon siswa yang bersifat serentak

   D. Menghindari pertanyaan yang sulit

9. Untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap hasil diskusi, maka diakhir diskusi:

   A. Membuat rangkuman yang memuat pokok-pokok pikiran hasil diskusi

   B. Memberikan tugas tindak lanjut sesuai saran dari hasil diskusi

   C. Setiap peserta diskusi membuat catatan masing-masing sesuai dengan pemahamannya

   D. Pimpinan diskusi melaporkan proses diskusi yang telah dilakukan

10. Peserta diskusi melakukan uji coba di tempat masing-masing sesuai dengan saran dari akhir kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan itu termasuk kedalam kegiatan akhir diskusi dalam bentuk:

    A. Tindak lanjut

    B. Memberikan pekerjaan rumah

    C. Belajar secara individual

    D. Belajar secara mandiri

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

A. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai bagian integral dari pendidikan harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas yang dnikmati oleh setiap warga. Konsep pendidikan untuk semua (education for all), mengandung makna bahwa pendidikan harus mampu melayani dan mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, memiliki makna bahwa proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan harus bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada setiap warga belajar (siswa) baik untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat kelompok maupun kebutuhan individual. Salah satu implikasi untuk mewujudkan pelayanan yang dapat memenuhi karakteristik siswa yang berbeda-beda itu adalah dengan menerapkan model mengajar secara berkelompok dan perorangan atau disebut dengan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pendidikan dan pembelajaran di satu sisi harus dapat mengantarkan manusia (siswa) dalam kebersamaan, artinya mengembangkan kehidupan sosial. Di sisi lain bahwa setiap manusia (siswa) juga memiliki kebutuhan yang bersifat individual. Pendidikan dan pembelajaran yang efektif tentu saja adalah yang dapat memenuhi atau memfasilitasi adanya kebersamaan disamping terpenuhinya kebutuhan secara individual.

Dalam pengajaran klasikal, kebutuhan siswa secara individu belum dapat terlayani secara maksimal. Guru biasanya hanya memperhatikan kebutuhan siswa pada umumnya di kelas yang dia ajar. Adapun sifat-sifat atau karakteristik yang bersifat individual belum dapat terlayani secara optimal. Oleh karena itu guru secara profesional disamping harus mampu melayani siswa secara klasikal juga jangan mengabaikan kebutuhan siswa secara individual.

Keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa baik secara klasikal maupun individu. Oleh karena itu keterampilan ini harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para calon guru atau guru dapat memiliki banyak pilihan untuk dapat melayani siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ke tiga ini

secara khusus kita akan mempelajari, mendiskusikan, dan melalui pendekatan pembelajaran mikro berlatih untuk menuasainya.

B. Pengertian

Setiap siswa selain sebagai mahluk sosial juga sebagai mahluk individu yang unik, dan sebagai individu setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi fisik, tingkat kecerdasan maupun psikhisnya. Dari segi fisik misalnya ada yang bertubuh tinggi, sedang dan pendek, dari segi tingkat kecersdasan ada yang tinggi, sedang dan biasa, demikian juga dari segi potensi, minat dan bakat antara siswa yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan.

Seperti dijelaskan di atas di antara perbedaan yang dimiliki antar siswa misalnya dalam hal kecerdasar, ada yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi ia akan cepat memahami materi yang dipelajarinya, sementara bagi yang sedang tergolong biasa saja, dan yang rendah tentu lambat dalam memahami materi pembelajarannya.

Tugas guru dalam membimbing pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dengan masing-masing perbedaan dan potensinya dengan adil dapat dilayani secara optimal oleh guru. Guru tidak hanya senang melayani anak yang memiliki kecerdasan tinggi, tapi secara demokratis bagaimana mampu melayani siswa yang tergolong sedang maupun rendah.

Dengan melihat kenyataan bahwa siswa itu sangat heterogin, maka salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan perorangan. Dalam kontek pembelajaran bahwa belajar pada dasarnya adalah bersifat individual, walaupun dilakukan secara klasikal sekalipun. Hal ini mengingat antara siswa yang satu dengan lainnya, selain memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, juga memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajarannya.

Misalnya Qisti siswa madrasah ibitidaiyah Almunawaroh dalam belajarnya lebih kuat mengandalkan segi pendengaran dibandingkan penglihatannya. Sementara Helmi, cenderung lebih kuat melalui penglihatan, dan Haikal lebih cepat memahami materi pembelajaran jika dilakukan melalui perbuatan atau aktvitas yang bersifat tindakan atau keterampilan. Jika diklasifikasikan perbedaan cara atau gaya belajar dari ketiga siswa tadi terdiri dari tiga tipe, yaitu: Qisti tergolong siswa bertipe Auditif, Helmi bertipe visual, dan Haikal bertipe kinestetik.

Oleh karena itu jika guru menemukan adanya siswa yang lambat menguasai materi pembelajaran yang diberikan, tidak cepat menghukum siswa sebagai anak yang bodoh, tapi mungkin karena cara mengajar yang dilakukan oleh

guru, tidak sesuai dengan cara atau gaya belajar yang diinginkan oleh siswa tersebut. Memang bukan pekerjaan mudah untuk dapat mengajar yang dapat menyesuaikan dengan setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda, karena guru sebagai manusia biasa tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Hanya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi profesional, personal, dan sosial, guru harus berusaha dalam melaksanakan proses pembelajarannya memperhatikan karakteristik siswa secara individu, dan disinilah salah satu alasan mengapa guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sesuai dengan makna yang tersirat dari kata “Kelompok kecil dan perorangan”, maka secara teknis guru ketika mengajar hanya menghadapi siswa dalam jumlah yang terbatas, berbeda dengan rata-rata jumlah siswa yang dihadapi dalam kelas pada umumnya yang berkisar antara 35 s.d 40 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru hanya melayani siswa antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan.

Rumusan Depdikbud bahwa mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah ”terbatasnya jumlah siswa yang dihadapi oleh guru, ”yaitu berkisar antara 3 s.d 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan” (1985). Dalam penjelasannya dengan mengajap pada kelompok kecil dan perorangan, bukan berarti selamanya mengajar hanya pada satu kelompok atau seorang siswa saja, akan tetapi guru menghadapi banyak kelompok dan banyak siswa, yang masing-masing kelompok kecil atau setiap seorang siswa mempunyai kesempatan untuk bertatap muka secara kelompok dan atau perorangan.

Dari pengertian mengajar kelompok kecil dan perorangan tersebut di atas, ada tiga unsur yang disebtu mengajar kelompok kecil dan perorangan, yaitu:

- Kelompok kecil; yaitu anggota kelompok belajar yang terbatas jumlahnya antara 3 s.d 8 orang. Tapi bukan hanya satu kelompok itu saja, jika dalam satu kelas ada 20 siswa, maka jika akan menerapkan pembelajaran kelompok kecil tinggal dibagi rata 5 orang untuk siswa setiap kelompok, berarti dalam satu kelas ada 4 kelompok belajar. Setiap kelompok memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran yang maksimal dari guru.
- Perorangan; yaitu seusi dengan namanya perorangan, jika dalam satu kelas ada 20 oran sisa berbarti guru harus mampu melayani siswa secara individu untuk ke 20 orang tersebut.

C. Unsur-unsur pembelajaran kelompok Kecil dan Perorangan

Berikut ini dikemukakan beberapa aktivitas atau komponen-komponen yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberi layanan pembelajaran secara optimal melalui pendekatan kelompok kecil dan perorangan:

1. Peran guru
   a. Sebagai motivator, yaitu guru memfosisikan diri sebagai penggerak, yang menumbuhkan semangat dan kekuatan belajar bagi siswa. Dengan cara itu siswa dirangsang dan didorong untuk melakukan ativitas belajar sesuai dengan kemampuan maupun gayanya masing-masing.
   b. Sebagai fasilitator, yaitu guru yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menunjang kelancaran pembelajaran bagi siswa.
   c. Organisator pembelajaran, yaitu yang mengelola kegiatan pembelajaran dengan cara merencanakan yang baik, melaksanakan, pengawasan (monitoring) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien
   d. Multi metode dan media, yaitu guru dalam mengajar tidak hanya terpaku pada satu jenis metode atau media tertentu saja, akan tetapi untuk memfasilitasi terjadinya belajar bagi setiap siswa yang memiliki perbedaan itu guru melayaninya melalui penggunaan metode dan media secara bervariasi.
   e. Pola interaksi pembelajaran, yaitu komunikasi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan jalinan komunikasi interaktif. Melalui komunikasi interaktif, siswa tidak hanya sebagai pendengar atau penerima informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi sebagai pebelajar yang aktif.
   f. Pemanfaatan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi, yaitu bagaimana dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya terpaku pada guru atau satu buku saja sebagai sumbernya. Pada era ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan cepat, terutama teknologi informasi dan komunikasi, maka bagaimana guru merangsang siswa untuk memanfaatkan sumber-sumber tersebut, sehingga setiap siswa dengan caranya sendiri mengoptimalkan potensi, bakat, keinginan demi tercapainya proses dan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas.
   g. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, yaitu yang mencermati atau meneliti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Melalui pendekatan kelompok kecil dan perorangan biasanya siswa akan mudah dan bebas menyampaikan permasalahan-peramasalahan sehingga guru

akan dapat menyimpulkan kesulitan yang dihadapi dan alternatif solusi pemecahannya.

2. Karakteristik Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

   Secara spesifik karakteristk model pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil dan perorangan antara lain ditandai oleh adanya:

   a. Hubungan yang akrab antar personal (guru dengan siswa, siswa ke guru dan siswa dengan siswa lainnya)
   b. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara, minat, dan kecepatan masing-masing
   c. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya
   d. Siswa sejak awal pembelajaran dilibatkan dalam menentukan tujuan, materi yang akan dipelajari maupun proses pembelajaran yang harus dilakukannya.

3. Keterampilan yang dituntut

   Kebiasaan guru mengajar dengan lebih banyak menggunakan pendekatan klasikal, tentu saja dalam hal-hal tertentu harus melakukan adaptasi atau penyesuaian keterampilan sesuai dengan karakteristik pendekatan kelompok kecil dan perorangan.

   Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan antara lain adalah:

   a. Mengidentifikasi topik pembelajaran; harus diingat setiap topik materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini ada topik materi yang efektif dengan model pembelajaran secara klasikal dan ada pula yang lebih efektif dengan pendekatan kelompok kecil dan perorangan.
   b. Pengorganisasian, yaitu dituntut keterampilan mengorganisasikan setiap unsur atau komponen pembelajaran seperti siswa, sumber materi, waktu, media yang dibutuhkan, pendekatan dan metode yang akan digunakan serta sistem evaluasi.
   c. Memberikan kulminasi, yaitu setiap kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan harus diakhiri dengan kegiatan kulminasi misalnya dalam bentuk membuat rangkuman, pemantapan, laporan, dan lain sebagainya.
   d. Mengenal secara personal, yaitu guru untuk dapat mengajar melalui pendekatan perorangan dengan efektif, harus mengenal pribadi, karakteristik siswa secara umum dan lebih baik secara lebih mendalam.

e. Mengembangkan bahan belajar mandiri, yaitu untuk melayani kebutuhan belajar secara perorangan guru harus terampil mengembangkan bahan pembelajaran untuk individual, seperti dengan bahan belajar mandiri, paket-paket pembelajaran, dan lain sebagainya yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan caranya masing-masing.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan ”mengajar kelompok kecil dan perorangan” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, tujuan dan menfaatnya. Selanjutnya mungkin Anda sudah dapat membayangkan bagaimana mengembangkan proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan yang akan diterapkan. Untuk mengulang kembali garis-garis besar materi yang telah dipelajari di atas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah guru hanya melayani siswa antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan.

2. Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah ”terbatasnya jumlah siswa yang dihadapi oleh guru, ”yaitu berkisar antara 3 s.d 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan” (1985).
3. Mengajar kelompok kecil dan perorangan, bukan berarti selamanya mengajar hanya pada satu kelompok atau seorang siswa saja, akan tetapi guru menghadapi banyak kelompok dan banyak siswa, yang masing-masing kelompok kecil atau setiap seorang siswa mempunyai kesempatan untuk bertatap muka secara kelompok dan atau perorangan.
4. Unsur-unsur untuk menunjang pembelajaran kelompok kecil dan perorangan antara lain guru harus memerankan dirinya sebagai a) motivator, b) organisator, c) fasilitator, d) memanfaatkan multi metode dan media, e) memanfaatn sumber yang bervariasi, f) mengembangkan komunikasi secara interaktif, g) mampu mendiagnosis kesulitan belajar siwa.

TES FORMATIF 3

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah:

   A. Sistem pembelajaran yang menekankan kemandirian siswa belajar aktif

   B. Sistem pembelajaran untuk melayani siswa secara bersama dan perorangan

   C. Sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas guru secara profesional

   D. Sistem pembelajaran untuk mefasilitasi siswa belajar maju berkelanjutan

2. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sangat dibutuhkan mengingat:

   A. Setiap siswa disamping sebagai pribadi tersendiri juga mahluk sosial

   B. Setiap pembelajaran dilakukan secara bersama-sama

   C. Pembelajaran adalah proses pengembangan kecerdasan setiap individu siswa

   D. Pembelajaran harus memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan sosial

3. Kebiasaan mengajar dengan selalu mengandalkan pada pendekatan klasikal ialah:

   A. Siswa tidak dibiasakan untuk mengenal kemampuan dan potensi dirinya

   B. Siswa kurang dirangsang untuk memecahkan masalah pribadinya

C. Belum terpenuhinya pelayanan siswa secara individual

D. Guru tidak terlalu sibuk melayani setiap individu siswa

4. Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, *kecuali*:

A. Hubungan antara guru dengan siswa yang akrab

B. Siswa belajar sesuai minat, cara dan kecepatan masing-masing

C. Memberikan layanan bimbingan sesuai dengan potensinya masing-masing

D. Pembelajaran harus dilakukan ditempat terbatas

5. Untuk menunjang pembelajaran secara perorangan dengan efektif:

A. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara khusus

B. Guru harus memisahkan setiap siswa dalam tempat yang berbeda-beda

C. Guru harus mengenal setiap siswa secara personal

D. Guru harus menguasai berbagai jenis media pembelajaran

6. Berikut adalah salah satu cara untuk memberikan pelayanan belajar perorangan secara optimal:

A. Membuat perencanaan pembelajaran khusus untuk pembelajaran perorangan

B. Menerapkan sistem evaluasi pembelajaran melalui portopolio

C. Mengembangkan bahan pembelajaran mandiri

D. Mengembangkan sumber pembelajaran yang bervariasi

7. Melalui pembelajaran klasikal guru dapat melayani perbedaan individual siswa dalam belajar, yaitu dengan cara:

A. Menerapkan multi metode dan media pembelajaran

B. Mengaktifikan seluruh siswa untuk belajar secara optimal

C. Mendengarkan keluhan masing-masing siswa dalam setiap pembelajaran

D. Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara pemberian tugas

8. Walaupun pembelajaran didasarkan secara klasikal, pada dasarnya pembelajaran adalah:

A. Bersifat maju berkelanjutan

B. Individual

C. Klasikal

D. Rombongan pembelajaran

9. Kegiatan kulminasi dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan adalah:
   A. Kegiatan akhir pembelajaran sebelum dilanjutkan dengan yang lain
   B. Membuat berbagai intrumen untuk mengetahui hasil yang dicapai
   C. Kegiatan puncak dengan menyangkan hasil pembelajaran yang dicapai siswa
   D. Laporan kegiatan dan hasil belajar setiap siswa
10. Dalam tahap pembelajaran kegiatan kulminasi termasuk kedalam tahap:
   A. Awal pembelajaran
   B. Kegiatan inti pembelajaran
   C. Kegiatan akhir pembelajaran
   D. Kegiatan puncak pembelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 3 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali
80 % - 89 % = baik
70 % - 79 % = cukup
< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 3 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

Fakultas Ilmu Pendidikan. 2004. Materi pokok mengajar akta IV. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Terdapat dalam http://www.brown.edu/sheridan-center (Micro-Teaching Group Session Guidelines)

Terdapat dalam Hhtp://www.sasked.gov.sk.ca./docs/policy/app/oach/index.html (Instructional Approach).

Terdapat dalam http://www.ezwil.uibk.ac.at/ (Micro Learning)

Terdapat dalam http://www.rrominter.press.org.yu (Micro Studi)

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

MODUL 9

Modul 9

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 4

(Mengelola kelas, merencanakan pembelajaran mikro, pandun praktik pembelajaran mikro)

PENDAHULUAN

Dalam bahan belajar mandiri (modul) sebelumnya Anda telah mempelajari beberapa jenis keterampilan dasar mengajar yaitu: Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan dan variasi stimulus, keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan, serta keterampilan mengejar kelompok kecil dan perorangan. Tentu saja masih benyak jenis-jenis keterampilan dasar mengajar lain yang harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan oleh setiap calon maupun oleh para guru. Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang telah disebutkan di atas, itu keterampilan yang bersifat dasar dan umum.

Dikatakan keterampilan yang bersifat dasar dan umum, karena jenis keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang bersifat pokok dan hampir terjadi (umum) dilakukan dalam setiap proses pembelajaran berlaku untuk setiap mata pelajaran. Oleh karena itu setiap calon maupun para. guru harus mempersiapkan dan membina kemampuan mengajarnya (keterampilan dasar mengajar) secara terencana, dan dilakukan secara kontinu sehingga memiliki kemampuan yang profesional.

Pada bahan belajar mandiri (modul) kesembilan yang merupakan modul terakhir ini, jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dipelajarei yaitu “Keterampilan mengelola kelas, Merancang praktek pembelajaran mikro, dan format observasi keterampilan dasar mengajar. Dengan demikian jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dibahas hanya satu lagi, yaitu keterampilan mengelola kelas, sedangkan dua materi yang lainnya yaitu merancang praktek pembelajaran mikro dan forrmat kegiatan observasi pembelajaran mikro merupakan panduan untuk melakukan praktek dan berlatih untuk menyiapkan, membina maupun mengembangkan keterampilan dasar mengajar melalui model pembelajaran mikro.

Setelah mempelajari, mendiskusikan dan berlatih keterampilan dasar mengajar yang dilakukan dalam model pembelajaran mikro (*micro teaching*), Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan hakikat keterampilan mengelola kelas sebagai salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Dapat merancang kegiatan latihan atau praktek untuk membina dan meningkatkan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan atau model pembelajaran mikro.
3. Mengembangkan format observari untuk mengukur efektivtas kemampuan para calon maupun guru dalam berlatih untuk membina dan mengembangkan kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro.

Beberapa kemampuan tersebut di atas merupakan bagian tak terpisahkan dari jenis-jenis keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, dan seluruh jenis keterampilan dasar mengajar tersebut harus terus dilatih dan dikembangkan oleh setiap calon maupun para guru. Untuk mencapai tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka secara berurutan dalam bahan belajar mandiri kesembilan ini akan dibahas pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengelola Kelas; yaitu keterampilan guru untuk mengkondisikan kelas dan lingkungan pembelajaran lainnya untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.
2. Rancangan latihan mengajar dalam pembelajaran mikro; yaitu suatu proses yang harus dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan latihan atau pembinaan keterampilan dasar mengajar pembelajaran mikro.
3. Format observasi latihan keterampilan dasar mengajar; yaitu beberapa panduan observai yang dapat digunakan oleh peserta yang ikut terlibat dalam melakukan proses latihan melalui pembelajaran mikro.

Untuk dapat mempelajari dengan sehingga Anda dapat memperoleh pengelaman yang efektif dan efisien terhadap pokok-pokok materi yang telah dijelaskan di atas, silahkan ikuti beberapa langkah kegiatan pembelajaran berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat isi bahan belajar mandiri ini, pahami secara tuntas setiap pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
2. Diskusikan dengan teman Anda setiap pokok pikiran yang dibahas, sehingga Anda memperoleh kejelasan baik terhadap konsep maupun menyangkut dengan pengalaman praktis
3. Simulasikan dan demonstrasikan setiap jenis keteramipan dasar mengajar

tersebut, sehingga Anda memperoleh pengalaman praktis untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam melaksanakan tugas pembelajaran

4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam bahan belajar mandiri ini, agar Anda dapat mengukut tingkat kemampuan terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Jangan lupa sebelum belajar berdo'alah terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam mempelajarinya.

Selamat belajar semoga sukses.

Kegiatan Belajar 1

KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

A. Latar Belakang

Dalam pandangan modern bahwa mengajar tidak hanya diartikan sebagai proses menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan mengajar adalah proses mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari pengertian tersebut di atas, maka implikasi bagi guru berfungsi sebagai sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat memfasilitasi kemudahan belajar bagi siswa.

Dari pengertian mengajar tersebut di atas, terdapat beberapa unsur penting yang harus menjadi dasar rujukan bagi guru dalam membimbing kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Proses mengelola lingkungan; guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tugas profesional untuk melakukan penataan lingkungan pembelajaran dengan cara merencanakan, menciptakan kondisi lingkungan, memanfaatkan lingkungan pembelajaran secara maksimal, dan melakukan pengawasan atau monitoring terhadap lingkungan pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan pembelajaran
2. Interaksi antara siswa dengan lingkungan; menlalui peran guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, yaitu proses mengkomunikasikan antara lingkungan pembelajaran yang telah dipersiapkan agar dimanfaatkan (berinteraksi) dengan siswa. Sarana dan fasilitas serta sumber-sumber pembelajaran yang dimiliki harus dikelola secara maksimal untuk kepentingan terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Mencapai tujuan pembelajaran; Dari proses menata, mempersiapkan, dan memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan belajar siswa, sasaran akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran semua aktivitas yang dilakukan oleh guru termasuk aktivitas mengelola lingkungan pembelajaran semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tugas dan kewajiban yang luas antara lain yaitu selain harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, juga guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan kondisi

atau lingkungan pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, menantang, dan mengembangkan prakarsa sesuai dengan bakat, minat dan potensinya masing-masing.

Lingkungan pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu meliputi lingkungan fisik dan lingkungan yang bersifat non-fisik; lingkungan pembelajaran di dalam kelas maupun lingkungan pembelajaran di luar kelas, baik yang direncanakan untuk kepentingan pembelajaran (*by design*), maupun karena fungsinya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (*by utilization*) semuanya termasuk kedalam lingkungan pembelajaran. Hanya dalam realita tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini, kelas merupakan lingkungan belajar utama dan dominan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan dasar mengelola lingkungan pembelajaran dalam pembahasan ini difokuskan pada keterampilan mengelola lingkungan kelas, karena kelas merupakan lingkungan pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Pengertian Pengelolaan Kelas

1. Pengertian

   Pengelolaan kelas (*classroom management*) menurut Weber (1977) berdasarkan pendekatannya dapat diklasifikasikan kedalam dua pengertian, yaitu 1) berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*) dan 2) pendekatan permisif (*permissive approach*). Setiap pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penerapan dan pengembangan pengelolaan kelas yang dilakukan tergantung dari pendekatan pengelolaan mana yang menjadi rujukan atau dasar teori yang dipakai oleh guru dalam mengembangkan sistem pengelolaannya.

   Pertama, berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), yaitu pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memilihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat (Weber). Tentu saja pendekatan otoriter disini bukan berarti guru memiliki kekuasaan yang sewenang-wenang yang tanpa batas-batas tertentu ataupun tanpa kaidah yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan sistem pembelajaran, harus berpedoman pada nilai-nilai luhur pendidikan. Dengan demikian segala

perbuatan dan tindakan yang dilakukan selalu dalam batas atau koridor pendidikan.

Berdasarkan pada pengertian pendekatan otoriter yang telah dijelaskan di atas, maka ada dua unsur pokok yang harus menjadi kepedulian utama guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas melalui pendekatan otoriter, yaitu:

a. Mengontrol tingkah laku siswa; yaitu melakukan pengawasan dengan baik dan kontinyu terhadap segala bentuk aktivitas siswa. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, siswa akan selalu merasa diperhatikan oleh guru. Pengawasan dari guru bukan hanya memfokuskan pengawasan atau perhatian terhadap kemungkinan munculnya perilaku menyimpang dari siswa, akan tetapi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa, juga tidak luput dari pengawasan (perhatian).

   Misalnya ketika siswa selalu datang ke sekolah tepat waktu, maka guru memberikan apresiasi secara proporsional, sehingga siswa akan merasa bangga bahwa perilaku yang ditunjukkannya yaitu selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu mendapatkan perhatian (pengawasan) dari guru. Dengan demikian maka melalui contoh konkrit bentuk pengawasan yang diterapkan itu, akan menjadi motivator bagi siswa untuk makin menunjukkan perilaku yang lebih positi. Demikian pula sebaliknya, jika diketahui adanya seseorang siswa yang selalu kesiangan masuk sekolah, maka guru / sekolah mengingatkan, menegur dengan cara yang baik (edukatif), sehingga siswa akan berfikir bahwa perilakunya yang sering kesiangan itu ternyata mendapat pengawasan atau perhatian dari guru/sekolah. Melalui teguran, peringatan yang bersifat mendidik akan bisa menggugah kesadaran siswa, bahwa ternyata perilakunya tersebut tidak baik, sehingga siswa tersebut bisa merobah kearah yang lebih positif.

b. Menciptakan dan memelihara aturan dan disiplin yang ketat; guru/sekolah harus membuat aturan atau ketentuan yang akan mengatur perilaku kehidupan di sekolah. Aturan tersebut berlaku bagi semua warga sekolah (kepala sekolah, guru,tata usaha, penjaga, siswa dan pihak-pihak lain yang ada di sekolah). Bentuk atau isi aturan atau ketentuan yang dibuat pasti semuanya ditujukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Dengan telah adanya aturan atau ketentuan yang dibuat oleh sekolah, bukan berarti tugas pengelolaan kelas/sekolah sudah dianggap selesai, tetapi masih ada satu unsur lagi yang sangat penting dalam mengelola lingkungan pembelajaran melalui pembuatan aturan tersebut, yaitu disiplin semua pihak untuk menaati terhadap aturan yang telah dibuat. Oleh karena itu pada aspek ini juga berlaku unsur pengawasan yang harus dilakukan secara kontinu, agar semua ketentuan yang telah dibuat ditaati oleh semua warga sekolah,

dan apabila perlu untuk memupuk disiplin tersebut bisa menerapkan sistem hadiah dan hukuman (*reward & funishment*)

Sesuai dengan karaktersitsik pengelolaan kelas pendekatan otoriter, maka guru atau sekolah menciptakan iklim sekolah dengan berbagai aturan atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah/kelas. Mengingat bahwa aturan atau ketentuan yang dibuat untuk kepentingan bersama semua warga sekolah, maka walaupun menggunakan pendekatan otoriter, bahwa aturan atau ketentuan tersebut tidak dibuat atau dirumuskan hanya didasarkan pada kemauan sepihak dari pengelola sekolah/kelas saja, akan tetapi harus memasukan aspirasi dari siswa. Hal ini penting agar semua pihak merasa dilibatkan dalam membuat aturan tersebut, sehingga semua pihak memiliki kewajiban untuk menaati dengan segala konsekwensinya.

Setelah berbagai aturan ditetapkan, guru menekankan kepada siswa dan semua pihak yang terkait agar disiplin mematuhi terhadap aturan tersebut, dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman (*funishment*). Pelanggaran terhadap ketentuan yang ditetapkan, selain sebagai bentuk pengingkaran terhadap kesepakatan, juga dianggap akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh kerana itu guru memiliki otoritas untuk menerapkan sanksi, sehingga pihak yang melanggar menyadari terhadap perilaku yang salah dan kemudian dapat memperbaikinya terhadap kesalahannya itu.

Kedua, pendekatan permisif; yaitu merupakan pengelolaan kelas sebagai upaya yang dilakukan oleh guru atau sekolah untuk memberi kebebasan kepada siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan. Pengertian kedua ini tentu saja bertolak belakang dengan pendapat pertama. Menurut pandangan permisif, fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas, tanpa harus merasa takut dan tertekan.

Pendekatan permisif dalam mengelola kelas bukan berarti siswa bebas tanpa batas. Aturan atau ketentuan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah tetap ada, hanya aturan tersebut tidak mengekang siswa. Ketika siswa melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas/sekolah, tidak dihinggapi perasaan takut serba salah apalagi takut dikenai sanksi atau hukuman.

Perbedaan yang mendasar antara pendekatan pertama dengan pendekatan kedua, terletak pada penerapan didiplin. Pendekatan pertama sekolah/ guru membuat auran atau ketentuan yang wajib (ketat) harus ditaati oleh semua pihak/warga sekolah. Sesuai dengan karakteristik pendekatan otoriter, bahwa agar semua siswa menaati aturan tersebut, maka dilakukan pengawasan atau kontrol yang ketat, dan bila perlu diterapkan sistem hadiah dan sanksi. Adapun pendekatan kedua (permisif), bahwa aturan yang dikembangkan oleh pihak sekolah/guru tidak terlalu mengikat siswa, pada

dasarnya siswa diberi ”kebebasan” untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang diinginkan. Adapun persamaan keduanya yang harus diperhatikan, bahwa baik pendekatan otoriter maupun pendekatan permisif selalu dalam batas-batas menerapkan nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian melalui pendekatan otoriter, bukan kekuasaan menjadi segala-galanya, demikian pula pendekatan permisif bukan berarti siswa boleh melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Akan tetapi baik otoriter maupun permisif, selau untuk kepentingan proses pembelajaran dan pendidikan.

Ketiga, pendekatan modifikasi tingkah laku. Pendekatan ini didasarkan pada konsep pengelolaan kelas merupakan proses perubahan tingkah laku. Gagasan utama dari pendekatan modifikasi tingkah laku yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah munculnya perilaku negatif dan atau untuk memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Pengertian pengelolaan ketiga pada dasarnya merupakan perpaduan dua pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya (pendekatan otoriter dan permisif). Pendekatan modifikasi tingkah laku mengakui bahwa setiap siswa memiliki sifat atau karakter yang positi dan negatif. Mengingat kedua sifat itu dimiliki oleh setiap manusia (siswa), maka dalam bentuk pengelolaan kelasnya harus bisa mengakomodasi dan memecahkan kedua bentuk sifat siswa tersebut.

Bagi siswa yang sudah biasa menunjukan perilaku positif, maka peratutan atau ketentuan (pengelolaan kelas) yang dikembangkan oleh sekolah dimaksudkan untuk lebih memupuk dan meningkatkan perilaku positif siswa. Adapun jika ditemukan sebagian dari siswa menunjukkan perilaku menyimpang (indisipliner), maka melalui pendekatan ketiga ini pihak guru/ sekolah berusaha melakukan pendekatan, menginformasikan ketentuan atau aturan yang harus ditaati, dan yang lebih penting lagi melalui berbagai aturan yang dikembangkan sebagai usaha preventif, untuk mencegah munculnya perilaku yang tidak baik.

Dari ketiga pengertian pengelolaan kelas di atas, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu ketiganya dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tuntutan yang terjadi di lapangan. Apabila ditelaah lebih lanjut, pendekatan pertama (*authority approach*) sesuai dengan namanya otoriter yaitu aturan dibuat untuk mengikat siswa agar menaatinya, dan jika melanggar harus menerima konsekwensi. Sementara pendekatan kedua (*permisif*) nampaknya lebih longgar, karena siswa diberi kebebasan beraktivitas sesuai dengan kehendaknya. Adapun pendekatan ketiga cenderung berada di antara

pendekatan otoriter dan pendekatan permisif.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ketiga jenis pendekatan semuanya memungkinkan untuk diterapkan sebagai instrumen pengelolaan kelas. Situasi dan kondisi yang selalu berubah, adakalanya menuntut penerapan disiplin ketat (otoriter), sebaliknya ada yang membutuhkan pendekatan permisisf, dan sering situasi dan kondisi yang terjadi menntut diterakannya model pendekatan yang ketiga (modifikasi tingkah laku). Dari sisi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh ketiga pendekatan dimaksud, kalau dilihat secara normatif tentu saja pendekatan ketiga (modifikasi tingkah laku) memiliki peluang yang sangat cocok dan paling sering diterapkan. Pendekatan modifikasi tingkah laku memiliki banyak kesesuaian dengan hakikat pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya. Melalui model pendekatan ketiga siswa tidak terlalu dikekang karena siswa secara manusiawi butuh kebebasan, akan tetapi bagaimana kebebasan yang diinginkannya tidak mengganggu kepentingan pihak lain (proses pembelajaran). Dengan demikian melalui pendekatan ketiga siswa didorong untuk bebas beraktivitas selama aktivitas yang dilakukannya tidak merugikan dirinya sendiri dan pihak laik. Namun demikian, meskipun teori ketiga (modifikasi tingkah laku) merupakan jalan tengah dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, bukan berarti pendekatan otoriter maupun permisif tidak boleh diterapkan. Keduanya sangat mungkin dan dianggap tepat untuk dilakukan asal disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan dalam kerangka upaya-upaya proses pembelajaran dan pendidikan.

2. Pengelolaan dan Pembelajaran

   Pengelolaan dan pembelajaran dapat dibedakan tapi memiliki fungsi yang sama. Pengelolaan tekananya lebih kuat pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran, sementara pembelajaran (*instruction*) yaitu berupa proses mengelola atau memproses (lingkungan) pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh aspek pengelolaan, jika di dalam kelas terdapat gambar yang dianggap kurang baik atau tidak pada tempatnya ditempelkan di dinding sehingga akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, maka guru tersebut memindahkannya dan menempatkan pada tempat yang dianggap paling cocok.

   Pengelolaan kelas (lingkungan belajar) pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menata dan mengatur lingkungan belajar, sehingga melalui pengelolaan yang baik maka pembelajaran akan nyaman dan tentram dan yang paling penting dapat menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam hubungan ini Depdikbud menjelaskan pengertian pengelolaan kelas pada dasarnya adalah merupakan ”keterampilan guru

untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat mengatasi berbagai gangguan yang mungkin akan mempengaruhi proses pembelajaran, baik gangguan bersifat kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan (1985).

Pada dasarnya inti dari pengertian pengelolaan kelas tersebut memiliki kesamaan dengan pengertian dan penjelasan pengelolaan kelas yang telah dikemukakan dalam pembehasan sebelumnya, terutama bisa ditelaah dari beberapa unsur sebagai berikut:

1. Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal; yaitu pengelolaan kelas (lingkungan pembelajaran) baik melakukan pendekatan otoriter, permisif maupun modifikasi tingkah laku, selalu ditujukan pada upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran.
2. Mengatasi gangguan baik yang bersifat sementara (kecil) maupun kemungkinan jenis gangguan yang berkelanjutan; yaitu melalui upaya pengelolaan kelas (lingkungan pembelajaran guru harus dapat mencermati kemungkinan-kemungkinan munculnya gangguan dalam pembelajaran (preventif), baik gangguan yang kelihatannya keci dan tidak membahayakan apalagi gangguan yang besar dan akan merugikan.

C. Komponen-komponen Pengelolaan Kelas

Upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bettujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan dijadikan dasar dalam pengelolaan kelas, harus diorientasikan pada upaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif dan produktif. Adapun bentuk-bentu atau jenis pengelolaan yang dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kelas pada garis besarnya terdiri dari dua tindakan, yaitu:

1. Model tindakan

   1) Preventif; yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Mencegah dianggap lebih baik dari pada mengobati. Implikasi bagi guru melalui kegiatan preventif ini yaitu harus sedini mungkin guru mengidentifikasi hal-hal atau gejala-gejala yang dianggap akan menggangu pembelajaran.

      Beberapa upaya atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung terhadap tindakan preventif antara lain:

      a. Tanggap/Peka, sikap tanggap ini ditunjukkan oleh kemampuan guru secara dini mampu dengan segera merespon terhadap berbagai

perilaku atau aktivitas yang dianggap akan menggangu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negatif dari siswa maupun lingkungan pembelajaran lainnya. Misalnya, jika sudah melihat gejala siswa sering datang kesiangan, lalu guru berkesimpulan andai tidak ditegur mungkin siswa akan merasa terbiasa. Oleh karena itu dengan pendekatan preventif, guru segera mengingatkan siswa untuk tidak kesiangan lagi.

b. Perhatian, yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas yang terjadi, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Perhatian merupakan salah satu bentuk prinsip pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Ketika siswa yang kesiangan kemudian ditegur oleh gurunya, maka anak akan merasa dirinya diperhatikan, sehingga kedepan ia berusaha untuk tidak kesiangan.

Perhatian sifatnya ada yang menyebar dan terpusat. Perhatian yang menyebar, artinya perhatian ditujukan pada semua aspek yang menjadi unsur perhatiannya. Misalnya ketika di dalam kelas, perhatian guru menyebar kepada seluruh siswa, dan tidak hanya memfokuskan pada salah seorang siswa saja. Adapun perhatian terpusat, yaitu perhatian hanya ditujukan pada hal-hal atau objek yang menjadi sasaran pengamatannya. Misalnya bagaimana perhatian guru hanya dipusatkan pada kemampuan ekspresi wajah siswa ketika membaca puisi di dalam kelas. Dengan demikian unsur lainnya, seperti peragaan, busana dan lain sebagainya tidak menjadi sasaran perhatian, karena hanya mencermati pada ekspresi wajahnya saja.

2) Refresif, keterampilan refresif tidak diartikan sebagai tindakan kekerasan seperti halnya penanganan dalam gangguan keamanan. Keterampilan refresif sebagai salah satu unsur dari keterampilan pengelolaan kelas, maksudnya adalah kemampuan guru untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

3) Modifikasi Tingkah laku

a. Modifikasi tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati. Oleh karena itu bagaimana ketika tingkah laku yang muncul bersifat positif, maka tentu guru harus memberi respon positif agar kebiasaan baik itu lebih kuat dan dapat dipelihara. Sementara bagi yang menunjukkan perilaku kurang baik, dengan segera mencari sebab-sebabnya dan mengingatkan untuk tidak diulangi lagi bahkan kalau perlu secara edukatif berikan hukuman agar menyadari terhadap perilaku kurang baiknya itu dan memperbaikinya dengan yang lebih positip.

b. Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait. Kelas adalah suatu kelompok atau komunitas yang memiliki kepentingan yang sama, yaitu untuk belajar. Oleh karena itu bagaimana setiap unsur yang ada dalam kelas itu dijadikan suatu potensi yang berharga dan dapat menjadi sumber untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.

c. Diagnosis, yaitu suatu keterampilan untuk mencari atau mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penyebab munculnya gangguan, maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.

2. Peran guru

Guru sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran memiliki peran yang amat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran (kelas) yang kondusif untuk pembelajaran, antara lain yaitu:

a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkahlakunya

b. Membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tingkahlakunya dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa jika ada teguran dari guru harus dipahami merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan

c. Menimbulkan rasa memiliki; yaitu semua warga sekolah terutama siswa merasa memiliki kewajiban untuk melibatkan diri menaati terhadap tugas atau aturan serta mengembangkan tingkahlaku yang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang ditetapkan.

3. Kebiasaan yang harus dihindari

Beberapa kekeliruan yang harus dihindari oleh guru dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas antara lain adalah sebagai berikut:

a. Campur tangan yang berlebih, sebaiknya guru jangan ikut campur tangan terlampau jauh berkenaan dengan permasalahan yang sedang dibicarakan oleh para siswa. Misalnya memberikan komentar secara berlebihan sehingga memasuki pada hal-hal yang tidak dikehendaki oleh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreativitas, selama kegiatannya bersifat positif.

b. Kesenyapan, dalam keterampilan mengajar tertentu kesenyapan diperlukan dengan harapan untuk membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Adapun kesenyapan yang perlu dihindari dalam pengelolaan kelas adalah proses komunikasi, seperti memberikan komentar, instruksi, pengarahan

yang tersendat-sendat, sehingga ada kesenyapan yang mengakibatkan informasi tidak utuh diterima oleh siswa sehingga akan menjadi gangguan pada suasana kelas.

c. Ketidak tepatan, yaitu kebiasaan tidak mentaati aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan bersama. Misalnya tidak tepat datang, tidak tepat pulang, tidak mematuhi janji yang telah diucapkan, mengembalikan pekerjaan siswa, dan lain sebagainya yang menunjukan tidak disiplin.

d. Penyimpangan, yaitu guru terlena membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan atau pembelajaran yang sedang dijelaskan.

e. Bertele-tele, yaitu kebiasaan mengulang hal-hal tertentu yang tidak perlu atau penyajian yang tidak simple banyak diselingi oleh homor atau guyon yang tidak mendidik dan tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat kelompok belajar untuk melatih keterampilan dasar mengajar dengan jumlah anggota antara 8 s.d 10 orang.
2. Setiap anggota secara bergiliran mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan ”mengelola kelas” pembelajaran.
3. Pada saat salah seorang teman Anda tampil mensimulasikan dan mendemonstrasikan keterampilan dasar mengajar, sebagian (1 s.d 2 orang) ada yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peserta yang sedang tampil.
4. Setelah selesai setiap peserta tampil (mensimulasikan dan mendemosntrasikan) keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk membahas sejauhmana setiap peserta telah mengauasai keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kemukakan secara terbuka dan bertanggung jawab kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta, kemudian bahas (diskusikan) bagaimana solusi atau rekomendasi (saran) untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada, sehingga akhirnya dapat memperoleh kemampuan yang optimal dan profesional.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 1 (keterampilan dasar mengelola kelas atau lingkungan pembelajaran). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan mengelola kelas/lingkungan

pembelajaran. Dari pemahaman yang telah Anda miliki mungki Anda sudah dapat merencanakan sistem pengelolaan yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah/madrasah dimana Anda bertugas. Selanjutnya silahkan baca dengan cermat rangkuman dari yang sudah Anda pelajari di atas sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas dapat dilihat dari beberapa pengretian sebagai berikut: a) berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), 2) pendekatan permisif (*permissive approach*), dan c) berdasarkan modifikasi tingkah laku.
2. Pengertian berikutnya tentang pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingga dapat mengatasi berbagai gangguan yang mungkin akan mempengaruhi proses pembelajaran, baik gangguan bersifat kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan
3. Model tindakan yang dapat dijadikan alternatif dalam penerapan pengelolaan kelas yaitu a) pendekatan preventif, b) pendekatan refresif, dan c) pendekatan modifikasi tingkah laku

TES FORMATIF 1

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Dalam perkembangan baru yang dimaksud dengan “mengajar” adalah:
   A. Menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
   B. Mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
   C. Menyampaikan materi pembelajaran untuk dikuasai oleh siswa
   D. Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar berubah tingkahlakunya
2. Sampai saat ini salah satu lingkungan pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh sekolah kita adalah:
   A. Lingkungan perpustakaan
   B. Lingkungan laboratorium
   C. Lingkungan kelas
   D. Lingkungan aula

3. Aktivitas untuk mengendalikan perilaku siswa dalam kelas, merupakan aplikasi dari pengelolaan kelas secara:

   A. Otoriter

   B. Permisif

   C. Demokrasi

   D. Modifikasi tingkah laku

4. Kebiasaan siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan tingkah lakunya didalam kelas tanpa perasaan takut, bisa diakibatkan dari pengelolaan kelas yang bersifat:

   A. Otoriter

   B. Permisif

   C. Demokrasi

   D. Modifikasi tingkah laku

5. Aktivitas yang diarahkan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan, termasuk jenis pengelolaan kelas:

   A. Modifikasi tingkah laku

   B. Permisif

   C. Otoriter

   D. Demokrasi

6. Ketika melihat Siswa A mengalami kesulitan mengerjakan tugas matematika, kemudian guru mendekati dan membantunya. Dalam pengelolaan, tindakan guru tersebut termasuk kedalam:

   A. Pengelolaan

   B. Bimbingan

   C. Pembelajaran

   D. Bantuan

7. Ketika melihat Siswa A mengganggu teman duduk yang ada di depannya, kemudian guru mendekati dan menegurnya dengan mengatakan “jangan lakukan itu”. Dalam pengelolaan, tindakan guru tersebut termasuk kedalam:

   A. Pengelolaan

   B. Bimbingan

C. Pembelajaran

D. Bantuan

8. Setiap masuk kelas guru mengingatkan siswa terhadap aturan sekolah dan harus mentaatinya. Apa yang dilakukan guru dalam sistem pengelolaan kelas termasuk tindakan:

A. Diagnostik

B. Kuratif

C. Rehabilitatif

D. Preventif

9. Dibawah ini beberapa kekeliruan yang harus dihindari dalam mengelola kelas, *kecuali*:

A. Campur tangan yang berlebihan

B. Menguasai perasaan

C. Kesenyapan

D. Penyimpangan

10. Teguran secara verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, kecuali:

A. Tegas dan jelas

B. Menghindari peringatan kasar

C. Menghindari ocehan/bertele-tele

D. Secara emosional

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 1 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 2. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 1, terutama materi yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

MERANCANG PROGRAM PEMBELAJARAN MIKRO

A. Latar Belakang

Dari mulai bahan belajar mandiri 1 sampai dengan bahan belajar mandiri 8 telah dibahas hakikat pembelajaran mikro yaitu meliputi: latar belakang, pengertian, tahapan umum pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran mikro, perencanaan pembelajaran, jenis-jenis keterampilan dasar mengajar. Untuk membantu Anda memahami secara utuh terhadap selururh isi bahan belajar mandiri tersebut, silahkan Anda merenungkan kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari, kemudian simpulkan dengan bahasa Anda sendiri dengan menjawab tiga pertanyaan berikut ini: Apa, Mengapa dan Bagaimana pendekatan pembelajaran mikro itu.

Pembelajaran mikro dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi dalam program pendidikan keguruan, khususnya sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru maupun untuk para guru dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Munculnya pembelajaran mikro merupakan salah satu solusi praktis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, terutama berkenaan dengan pembekalan kemampuan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru maupun bagi para guru yang ingin lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Pembelajaran mikro adalah merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang disederhanakan “*micro*”, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar secara praktis bagi calon maupun para guru berkenaan dengan setiap jenis keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu kegiatan perkuliahan Pembelajaran Mikro, tidak difokuskan hanya pada membahas berbagai teori tentang pembelajaran mikro, akan tetapi lebih diarahkan pada pemberian pengalaman praktis untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi setiap calon maupun para guru yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang disederhanakan, dengan proses yang terencana, terkontrol, berkelanjutan dari mulai kegiatan simulasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. .

Sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro yaitu satu pendekatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman praktis bagi calon guru maupun bagi para guru,

maka mata kuliah pembelajaran mikro dikategorikan sebagai “Mata kuliah Berpraktek”, yaitu mata kuliah yang menuntut kegiatan praktek dalam proses perkuliahannya. Sebelum praktek latihan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro dilakukan, tentu saja para peserta harus mempelajari dulu hakikat pembelajaran mikro dan menguasai konsep setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan. Konsep pembelajaran mikro, tujuan dan manfaat pembelajaran mikro, persiapan pelaksanaan pembelajaran mikro maupun pembahasan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dilatihkan dalam pembelajaran mikro sudah dibahas dari mulai modul 1 sampai dengan modul 8.

Adapun materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar ke dua ini secara khusus akan membimbing Anda untuk melakukan kegiatan praktek berlatih menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro. Dengan mengikuti panduan yang bersisi penjelasan langkah demi langkah pelaksanaan praktek pembelajaran mikro maka diharapkan Anda memiliki gambaran konkrit langkah kerja yang harus dilakukan ketika menerapkan pembelajaran mikro baik dilakukan atas inisiatif Anda sendiri maupun secara terprogram melalui proses perkuliahan pembelajaran mikro.

B. Tahap-tahap kegiatan

Berikut ini disampaikan tahap-tahap umum atau langkah kerja operasional yang harus Anda lakukan dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro. Silahkan Anda mencoba melakukan setiap tahap kegiatan yang disampaikan berikut ini dengan disiplin dan penuh kesungguhan.

1. Observasi kelas

   Idealnya sebagai langkah awal dari proses latihan atau pembelajaran mikro yaitu Anda mengunjungi sekolah (observasi), untuk melihat secara teliti dan detail proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana pembelajaran di kelas yang sebebanrnya dilakukan. Dari kegiatan observasi diharapkan Anda memperoleh pengalaman praktis sebagai bekal untuk metalih keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro, carilah salah satu sekolah yang dekat dengan lokasi dimana Anda tinggal. Jangan lupa sebelum Anda melakukan observasi terlebih dahulu sampaikan permohonan kepada pihak sekolah baik melalui surat atau secara lisan, intinya mohon izin untuk melihat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anda akan datang hanya untuk mengamati saja, duduk ditempat yang tidak mengganggu konsentrasi siswa-siswa di sekolah tersebut.

2. Menetapkan jenis keterampilan yang akan dilatihkan

   Jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru maupun para guru sangat banyak, dan tidak mungkin seluruh jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dapat dilatihkan sekaligus dan singkat dalam waktu yang bersamaan melalui pendekatan pembelajaran mikro. Oleh karena itu itu Anda harus memilih dan menetapkan satu jenis keterampilan dasar mengajar apa yang terlebih dahulu akan dilatihkan.

   Dasar pertimbangan penentuan salah satu jenis keterampilan dasar mengajar tertentu yang akan dilatihkan sepenuhnya diserahkan kepada Anda. Mungkin saja karena jenis keterampilan yang dipilih tersebut sama sekali belum dikuasai, atau sudah dikuasai tapi masih belum maksimal, atau ada unsur-unsur baru hasil temuan atau penelitian terkait dengan keterampilan dasar mengajar tersebut sehingga menganggap perlu untuk dicobakan melalui latihan secara terbatas melalui pendekatan pembelajaran mikro. Sepertia telah dibahas dalam konsep pembelajaran mikro, bahwa pembelajaran mikro bukan hanya sebagai pendekatan pembelajaran untuk melatih calon guru maupun para guru terhadap keterampilan dasar mengajar yang sudah ada, akan tetapi pembelajaran mikro dapat dikembangkan sebagai pendekatan untuk mencari dan menerapkan praktek pembelajaran yang bisa menghasilkan sesuatu yang baru atau bersifat inovatif.

3. Konsultasi dengan pembimbing atau pihak supervisor

   Jika jenis keterampilan dasar mengajar sudah ditetapkan dan Anda sudah serius untuk berlatih, sebelum melangkah pada kegiatan-kegiatan yang lebih jauh, terlebih dahulu berkonsultasilah dengan pembimbing, supervisor atau orang-orang seprofesi yang dianggap sudah memiliki pengalaman lebih dalam hal kemampuan mengajarnya. Konsultasi atau meminta bimbingan bukan hanya pada saat merencanakan, akan tetapi diperlukan sejak perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap akhir dan tindak lanjut.

   Pembimbing atau supervisor dalam pembelajaran mikro dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang memiliki kapabilitas dibidangnya. Misalnya dosen mata kuliah pembelajaran mikro, para pengawas yang bertugas membina para guru baik ditingkat gugus maupun kecamatan bahkan sampai pada kabupaten, atau meminta bantuan pada teman sejawat yang telah memiliki pengalaman dalam bidang yang akan kita latihkan.

4. Membuat perencanaan pembelajaran mikro

   Untuk mematangkan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam latihan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro, langkah selanjutnya yang harus Anda lakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran mikro (RPP) secara tertulis. Seperti telah dibahas dalam bahan

belajar mandiri yang membahas topik perencanaan pembelajaran, bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dibuat oleh guru yaitu sebagai pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan termasuk untuk kepentingan pembelajaran mikro.

5. Pembagian tugas kelompok

   Pelaksanaan latihan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro biasanya dilakukan dengan melibatkan teman-teman dalam kelompok belajar atau teman sejawat (*feer group*). Anggota setiap kelompok rata antara 7 s.d 8 orang dengan masing-masing memiliki tugas antara lain sebagai berikut: 1 orang yang akan berperan sebagai guru, yaitu peserta yang akan berlatih mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebagian lagi misalnya sebanyak 5 orang berperan sebagai murid (teman sejawat), yaitu yang akan memerankan diri sebagai siswa atau peserta belajar. Terakhir sisanya yaitu kurang lebih dua orang yang akan bertugas sebagai observer, yaitu yang akan mengamati guru yang sedang berlatih mengajar. Untuk mengamati kegiatan guru, setiap pengamat harus dilengkapi dengan lembar atau format observasi, sesuai dengan jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan. Oleh karena itu kelengkapan yang harus dipenuhi dalam sebagai bagian dari persiapan pembelajaran mikro yaitu membuat atau mengembangkan format observasi

6. Praktek dalam pembelajaran mikro

   Setelah perencanaan selesai dilakukan, baik perencanaan tertulis pembelajaran (RPP), maupun perencanaan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan termasuk format observasi, kemudian tugas-tugas setiap anggota dalam kelompok pembelajaran mikro elah dipahami dengan jelas, kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan kegiatan praktek yaitu latihan mengajar dalam bentuk pembelajaran yang disederhanakan “micro” sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

   Adapun hal yang selalu harus diperhatikan dalam proses pembelajaran mikro, bahwa dalam pelaksanaan latihan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mikro pada intinya adalah “mengajar yang sebenarnya”, hanya bukan pada situasi kelas pembelajaran sebenarnya. Oleh karena itu untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, setiap anggota kelompok (feer teaching) yang terlibat dalam proses pembelajaran harus disiplin melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

C. Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah selesai setiap peserta melakukan proses latihan melalui pendekatan pembelajaran mikro, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan evaluasi disini adalah untuk mendapatkan masukan (umpan balik) terutama bagi setiap peserta yang berlatih, kelebihan dan kekurangan serta komentar dari pihak yang mengobservasi. Pada garis besarnya jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi dan tindak lanjut ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu:

1. Pemutaran ulang hasil rekaman

   Pemutaran ulang dilakukan terutama bila dalam proses latihan dalam pendekatan pembelajaran mikro menggunakan alat perekam kamera video. Dengan menggunakan kamera video, seluruh aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama aktivitas guru yang sedang berlatih dapat direkam dan dalam waktu relatif singkat dapat diputar ulang. Oleh karena itu sebelum dibuka kegiatan diskusi dan menyampaikan komentar dari pihak observer, lebih baik yang harus dilakukan pada langkah pertama yaitu melakukan pemutaran ulang.

   Dengan diputar ulang, setiap anggota kelompok (feer teaching) bisa secara langsung melihat kembali seluruh aktivitas selama pembelajaran dilakukan. Tentu saja fokus utama penglihatan akan tertuju pada gerak-gerik guru, namun pihak lain pun seperti yang memerankan sebagai siswa akan sama-sama terlihat. Biasanya ketika melihat tayangan hasil rekaman ulang, sering muncul tingkah laku atau adegan-adegan yang lucu, sehingga kadang-kadang mengundang gelak tawa. Adegan yahng bersifat lucu itu, mungkin menurut ukuran ideal konsep pembelajaran tidak harus dilakukan, akan tetapi kadang-kadang tidak disadari oleh guru yang sedang berlatih, sehingga muncul adegan atau kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak perlu. Melalui tayangan ulang semuanya akan dapat dilihat dengan jelas, dan akhirnya sebelum dilakukan diskusi dan komentarpun, pihak yang melakukan kesalahan dengan sendirinya akan menyadari bahwa perbuatan seperti itu tidak harus dilakukan dalam pembelajaran (*self evaluation*).

2. Komentar/diskusi umpan balik

   Tahap kedua dari kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ini yaitu menyampaikan komentar dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Isi komentar yang disampaikan tidak hanya mengungkap hal-hal kekurangan dari setiap peserta yang berlatih, akan tetapi sampaikan pula hal-hal yang sudah dianggap baik. Dengan demikian komentar hendaknya bersifat seimbang dan menghindari dari keinginan untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu, akan tetapi semuanya dilakukan dalam semangat kebersamaan dan dalam upaya

memberikan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan terhadap setiap peserta yang berlatih.

Demikian pula dalam kegiatan diskusi, semua peserta dalam kelompok belajar tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk urun rembug menyampaikan pendapat, termasuk pihak peserta (guru) yang sedang berlatih. Dalam kegiatan diskusi dilakukan pembahasan secara lebih mendalam menyoroti terhadap setiap jenis keterampilan yang telah dilatihkan. Pembahasan terutama dilakukan setelah melihat kelebihan dan kekurangan, kemudian dihubungkan dengan yang seharusnya berdasarkan tuntutan konsep secara ideal, maupun pengalaman di lapangan. Dari hasil pembahasan dalam diskusi kemudian dibuat kesimpulan dan penyampaian rekomendasi atau saran-saran secara konkrit perbaikan dan peningkatan apa yang harus dilakukan oleh peserta yang berlatih dalam proses latihan pada tahap berikutnya (tindak lanjut).

3. Tindak lanjut

   Tindak lanjut dalam rangkaian pembelajaran mikro adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan menindaklanjuti dari hasil evaluasi dan diskusi serta rumusan saran yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis kegiatan tindak lanjut ini bisa dalam berbagai bentuk atau jenis kegiatan, tergantung pada hasil dari evaluasi. Jika dari hasil evaluasi dan diskusi disarankan harus melatih ulang untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada, maka tindak lanjutnya latihan ulang. Adapun kalau dari hasil evaluasi ternyata kemampuan yang diharapkan sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka tindaklanjutnya tidak mengulang lagi jenis latihan yang sama, akan tetapi mungkin bisa dilanjutkan dengan melatih jenis keterampilan dasar mengajar yang lain sehingga seluruh jenis keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai secara maksimal dan profesional.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang yelah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Buat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mikro dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran mikro seperti yang telah dibahas dalam modul-modul sebelumnya
2. Materi keterampilan dasar yang direncanakan, sebaiknya pilih jenis keterampilan dasar mengajar yang menurut Anda masih banyak mengalami kesulitan dalam mempraktekkannya.
3. Pelajari secara mendalam rencana yang telah Anda buat, kemudian konsultasikan

dengan pembimbing Anda untuk mendapatkan masukan terhadap rencana pembelajaran mikro yang akan Anda latihkan

4. Jika sudah dipahami, kemudian lanjutkan dengan kegiatan menerapkan (mempraktekkan) rencana yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran mikro.
5. Bahas dan diskusikan apakah rencana pembelajaran mikro yang telah dibuat, sudah dapat diterapkan dalam kegiatan praktek secara utuh, berikut berikan saran untuk perbaikan dalam membuat rencana pembelajaran mikro selanjutnya.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar 2 (keterampilan merancang pembelajaran mikro). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat keterampilan merancang pembelajaran mikro. Hal yang lebih pentinng setelah mempelajari pembehasan tersebut di atas, Anda terampil membuat perencanaan pembelajaran mikro, dan untuk mengulang lagi garis-garis besar isi materi yang dibahas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran mikro pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh calon guru maupun para guru dalam membuat persiapan meliputi persiapan tertulis pembelajaran mikro (RPP) maupun persiapan-persiapan menyangkut dengan teknis pelaksanaan, agar pada saat pembelajaran mikro dilaksanakan dapat berjalan secara lancar dan membawa hasil yang efektif dan efisien.
2. Tahap-tahap kegiatan persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran mikro antara lain meliputi: a) Observasi kelas, b) menetapkan jenis keterampilan yang akan dilatihkan, c) Konsultasi dengan pembimbing atau pihak supervisor, d) membuat perencanaan pembelajaran mikro, e) pembagian tugas kelompok, f) praktek pelaksanaan pembelajaran mikro.
3. Setiap selesai melaksanakan pembelajaran mikro dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana proses latihan tersebut telah berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran mikro. Dari hasil evaluasi juga harus diketahui sejauhmana keterampilan peserta terhadap jenis keterampilan dasar mengajar yang telah dilatihkannya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi tersebut antara lain: a) pemutaran ulang hasil rekaman, yaitu proses untuk melihat kembali proses latihan yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang proses kegiatan maupun hasil yang dicapai. Tentu saja proses melihat kembali rekaman tersebut, apabila pada saat proses pelaksanaan pembelajaran mikro dilakukan perekaman (kamera video) b) diskusi umpan balik,, dan c) tindak lanjut.

TES FORMATIF 2

Untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah dibahas di atas, silahkan jawab beberapa pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

1. Observasi kelas dalam rangkaian pembelajaran mikro bertujuan:
   A. Memperoleh pengalaman nyata kegiatan pembelajaran di kelas
   B. Memantau kegiatan guru yang sedang mengajar
   C. Memantau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
   D. Memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran
2. Manakah dari kegiatan berikut ini yang menunjukkan kegiatan awal setelah observasi kelas ketika merancang kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran mikro adalah:
   A. Menetapkan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
   B. Merumuskan alat atau pedoman observasi
   C. Membagi tugas kelompok
   D. Menetapkan jenis keterampilan yang akan dilatihkan
3. Konsultasi dengan pembimbing untuk kepentingan pembelajaran mikro adalah:
   A. Untuk mendapatkan penjelasan cara membuat persiapan mengajar
   B. Untuk membicarakan pelaksanaan yang harus dilakukan dalam latihan pembelajaran mikro
   C. Untuk mendapatkan penilaian tingkat kemampuan yang telah dimiliki
   D. Untuk mendapatkan bimbingan pelaksanaan latihan mengajar melalui pembelajaran mikro
4. Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran mikro berfungsi sebagai:
   A. Alat untuk melihat ketepatan antara yang direncanakan dengan pelaksanaan
   B. Pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran mikro yang akan dilakukan
   C. Kelengkapan administrasi untuk kepentingan pembelajaran mikro
   D. Intrumen penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan yang telah dimiliki
5. Pembaguan tugas kelompok dalam merancang kegiatan latihan mengajar melalui pembelajaran mikro pada pokoknya harus meliputi:
   A. Peserta yang akan berlatih mengajar, siswa, observer, pembimbing/supervisor
   B. Siswa, observer, supervisor, operator

C. Peserta yang akan berlatih, observer/ supervisor, operator

D. Peserta yang akan berlatih, observer/supervisor, operator

6. Waktu ideal yang digunakan dalam melakukan latihan untuk setiap jenis keterampilan mengajar dalam pembelajaran mikro antara:

   A. 5 s.d 10 menit

   B. 15 s.d 30 menit

   C. 10 s.d 15 menit

   D. 25 s.d 30 menit

7. Dalam merancang kegiatan pembelajaran mikro sebaiknya setiap peserta tampil hanya melatihkan:

   A. Dua jenis keterampilan secara bersamaan

   B. Tiga jenis keterampilan secara bersamaam

   C. Empat jenis keterampilan

   D. secara bersamaan

   E. Satu jenis keterampilan mengajar

8. Untuk melihat tampilan peserta yang berlatih secara akurat, dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui:

   A. Memutar ulang hasil rekaman video

   B. Diskusi

   C. Mendengarkan komentar

   D. Melihat catatan dalam format observasi

9. Mengulang latihan kembali sesuai dengan hasil evaluasi, termasuk kedalam jenis kegiatan:

   A. Evaluasi

   B. Proses latihan

   C. Tindak lanjut

   D. Demonstrasi

10. Pada saat observer menyampaikan komentarnya, peserta yang berlatih:

   A. Menolak komentar negatif karena tidak sesuai dengan perasaannya

   B. Menerima komentar yang positifnya saja

   C. Menerima terhadap komentar positif maupun negatif asal objektif dan untuk kemajuan

   D. Menerima terhadap komentar positif maupun negataif asal datang dari pembimbing

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang disediakan pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi kegiatan belajar 2 gunakanlah rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\ \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % keatas. **Bagus**. Anda dapat meneruskan pada Kegiatan Belajar 3. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 % Anda harus **mengulangi** Kegiatan Belajar 2 atau sebelumnya, terutama materi yang belum Anda kuasai.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO DAN FORMAT OBSERVASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

A. Pendahuluan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran memerlukan instrumen yang akan dijadikan pedoman atau panduan umum untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun instrumen yang selalu harus ada dalam setiap proses pembelajaran yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kelengkapan lainnya seperti lembaran kerja siswa (LKS), pedoman observasi dan lain sebagainya. Demikian pula untuk kepentingan pendekatan pembelajaran mikro, harus membuat persiapan atau perencanaan yang akan berfungsi sebagai pedoman atau panduan operasional proses pelaksanaan pembelajaran mikro. Perencanaan pembelajaran mikro dengan perencanaan pembelajaran yang biasa, fungsinya sama yaitu sebagai pedoman operasional pembelajaran; Bedanya perencanaan pembelajaran mikro tentu saja disesuaikan dengan karaktersitik dari pembelajaran mikro, yaitu untuk melatih keterampian dasar mengajare. Dengan isinya harus sesuai dengan model perencanaan untuk latihan keterampilan dasar mengajar yang akan diterapkan melalui pendekatan pembelajaran mikro.

Ada dua instrumen penting yang harus dipenuhi untuk menunjang kelancaran pembelajaran mikro, yaitu a) perencanaan pembelajaran mikro, b) pedoman observasi. Instrumen yang pertama yaitu perencanaan pembelajaran; yaitu seperti dijelaskan sebelumnya adalah pedoman operasional pembelajaran mikro. Dengan demikian fungsinya sama dengan perencanaan pembelajaran lainnya. Adapun perbedaannya bahwa atau susunan perencanaan pembelajaran mikro disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro yang pedoman untuk berlatih keterampilan dasar mengajar. Oleh karena itu isi yang harus menonjol dari perencanaan pembelajaran mikro adalah materi pembelajarananannya bukan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah/sekolah, akan tetapi ”jenis keterampilan dasar mengajar” sebagai materi yang akan dilatihkan. Misalnya materi pembelajaran adalah ”keterampilan membuka, keterampilan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan variasi stimulus, dan lain sebagainya”. Demikian pula rumusan kompetensi dasar dan indikatornya harus sesuai atau menggambarkan pengalaman belajar yang harus dicapai dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan.

Instrumen kedua dalam pembelajaran mikro adalah ”pedoman obeservasi”, yaitu format pengamatan yang berisi unsur-unsur yang dinilai dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang sedang dilatihkan. Setiap peserta

yang berlatih keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro, tentu saja harus mendapatkan informasi yang akurat mengenai kemampuan dalam jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkannya. Oleh karena itu harus ada instrumen atau alat yang dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan. Dengan demikian format observasi berfungsi sebagai pedoman penilaian atau pengamatan bagi pihak-pihak terkait dalam sistem pembelajaran mikro khususnya yaitu bagi observer.

Setiap jenis keterampilan dasar mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, dan setiap calon guru maupun para guru ketika berlatih menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut harus sesuai dengan konsep, prinsip, karakteristik maupun ketentuan jenis keterampilan dasar mengajar yang sedang dilatihkan. Oleh karena itu maka isi dari format atau pedoman observasi masing-masing memiliki perbedaan disesuaikan dengan jenis keterampilan dasar mengajarnya. Misalnya format observai keterampilan dasar mengajar ”membuka pembelajaran”, berbeda dengan format jenis keteramiplan dasar mengajar ”menutup pembelajaran”, berbeda dengan keterampilan dasar mengajar ”variasi stimulus”, dan jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang lainnya.

Sebelum latihan mengajar melalui model pembelajarn mikro dilasanakan, setiap terlebih dahulu harus mempelajari isi format jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkannya. Fahami isinya sehingga pada saat tampil melaksanakan praktek pembelajaran mikro setiap peserta (calon guru maupun para guru) berusaha semaksimal mungkin berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan tuntutan isi dari format pembelajaran mikro yang telah dipersiapkan.

Pihak lain yang harus mempelajari dan memahami isi dari format observasi pembelajaran mikro yaitu observer, yang aka bertugas untuk malakukan pengamatan. Observer dituntut dapat memberikan penilaian secara objktif dan akurat terhadap peserta yang berlatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro. Oleh karena itu agar pihak observer dapat memberikan data atau masukan yang lengkap, objektif dan akurat, maka observer sendiri harus memahami terhadap setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan oleh peserta. Tuntutan terhadap observer sangat tinggi, karena penguasaan yang dimiliki oleh observer berkenaan dengan jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan oleh peserta, bukan hanya penguasaan konsep materi, akan tetapi kemampuan praktis (pengalaman). Makanya pihak observer harus dipilih yang sudah memiliki kelebihan pengalaman (teori & praktek) dalam bidang yang akan dilatihkan oleh peserta. Dengan demikian pihak observer akan dapat memberikan informasi, data, dan

masukan yang objejtif, proporsional dan akurat terhadap peserta, sehingga peserta dapat memperoleh pembelajaran yang berharga dalam penerapan keterampilan dasar mengajar.

B. Contoh model Perencanaan Pembelajaran dan Format Observasi Pembelajaran Mikro

Seperti telah dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, bahwa perencanaan pembelajaran mikro atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mikro pada dasanya adalah merupakan pedoman operasional kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran mikro berarti adalah pedoman umum bagi calon guru maupun bagi para guru yang akan berlatih atau meningkatkan kemampuan dasar mengajar, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung calon guru maupun para guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian setiap aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran selalu mengacu pada rencana yang telah dibuat.

Pada dasarnya unsur-unsur perencanaan pembelajaran mikro sama dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang bersifat umum. Bedanya isi dan rumusan setiap unsur perencanaan pembelajaran mikro lebih disederhanakan sesuai dengan hakikat pembelajaran mikro, dan selanjutnya bahwa dalam rencana pembelajaran mikro materi latihan yaitu ditetapkan jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, misalnya keterampilan membuka pembelajaran.

Berikut contoh model perencanaan pembelajaran mikro dengan fokus latihan adalah keterampilan dasar mengajar ”Menjelaskan”. dan format observasi keterampilan dasar mengajar ”menjelaskan”.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MIKRO

I. Identitas mata pelajaran

Mata pelajaran	: Pembelajaran mikro
Pokok materi latihan	: Keterampilan dasar mengajar ”menjelaskan”
Dalam mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	: Berbicara
Siswa kelas	: IV MI
Model	: Peer teaching
Waktu	: 15 menit
Praktikan	: Azhar Fauzi

II. Kompetensi/Tujuan

1. Standar kompetensi

   Peserta latihan (calon guru maupun para guru) memahami keterampilan menjelaskan sebagai bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru

2. Kompetensi dasar

   Peserta latihan (calon guru maupun para guru) *dapat menerapkan unsur-unsur keterampilan dasar menjelaskan* dalam proses pembelajaran membahas pokok bahasan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

3. Indikator

   a. menggunakan kalimat sederhana tidak berbelit-belit pada saat menjelaskan
   b. menggunakan kata-kata yang tidak berlebihan pada saat menjelaskan materi
   c. membuat contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas
   d. membuat ikhtisar sub-sub yang dianggap penting terhadap materi yang dijelaskan
   e. penekanan dengan menggunakan variasi stimulus

III.Materi pembelajaran

Keterampilan menjelaskan dengan unsur-unsur menggunakan kalimat yang sederhana, menggunakan kata-kata yang tidak berlebihan, membuat contoh atau ilustrasi yang sesuai dengan materi yang dibahas, membuat ikhtisar yang dianggap penting dari materi yang dibahas, penekanan dengan menggunakan variasi stimulus.

IV.Kegiatan pembelajaran mikro

1. Kegiatan awal : Apersepsi (3 menit)

   Denga menggunakan kata-kata sederhana, jelas dan mudah dimengerti guru (praktikan) bertanya tentang berkenaan hobi atau kegemaran setiap siswa

2. Kegiatan inti : 10 menit

   - Dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami logis dan sistematis, guru menyuruh siswa memperagakan kegemaran yang berbeda-beda
   - Melalui ilustrasi dan contoh yang sesuai dengan materi yang dibahas guru (praktikan) mengidentifikasi hobi atau kegemaran yang dmiliki oleh setiap siswa
   - Membuat ikhtisar pkok-pokok materi (keterampilan berbicara)
   - Memberikan penekanan melalui variasi suara untuk menunjukan mater-materi pokok yang dianggap penting atau mendasar.

3. Kegiatan akhir (penutup) : 2 menit

   - Dengan bahasa yang sederhana guru membimbing siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari

V. ALAT, MEDIA, DAN SUMBER RUJUKAN

a. Alat Pembelajaran : Papan Tulis, kapur tulis/spidol
b. Media pembelajaran : Cerita bergambar
c. Metode : Ceramah, Demontrasi, Tugas
d. Sumber rujukan : Aswan, dkk.2004.Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SD kelas IV. Jakarta. Erlangga

VI. EVALUASI

Prosedur : Evaluasi proses

Bentuk tes : Tindakan/perbuatan/penampilan

Alat tes : Observasi/pengamatan

Butir-butir pedoman pengamatan keterampilan menjelaskan

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kejelasan: • Kalimat sederhana/tidak berbelit-belit • Penggunaan kata-kata tidak berlebihan atau tidak meragukan		v	v		2,5	
2	Penggunaan contoh/Ilustrasi • Memberikan contoh yang sesuai dengan dengan pengertian yang dijelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifa penjelasan • Menggunakan contoh sesuai dengan karakteristik anak		v	v	v	3,00	
3	Pengorganisasian • Pola struktur sajian • Ikhtisar butir-butir penting	v		v		2,00	
4	Penekanan • Penekanan dengan menggunakan variasi suara • Pengulangan untuk hal-hal yang yang dianggap penting • Penekanan dengan menggunakan mimik, isyarat • Penekanan dengan menggunakan media tertentu	v	v	v	v	2,5	
5	Balikan Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa			v		3,00	
						13,00/5	2,60

Keterangan

Nilai: 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Bandung, 17 Februari 2009

Observer	Praktikan
1. Abdurahman	
2. Mutmainah	
3. Wahab Abdilah	Azhar Fauzi

Dosen/Supervisor

Drs. Mabrur Prawira, M.Pd

NIP.

C. Model-model format pedoman observasi Keterampilan Dasar Mengajar

Format observasi keterampilan dasar mengajar yang dipakai contoh di atas, adalah untuk jenis keterampilan menjelaskan. Tentu saja unsur-unsur yang menjadi kajian pengamatannya disesuaikan dengan konsep keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru, disamping itu masih banyak jenis keterampilan dasar mengajar lain yang harus dikuasai.

Dalam bahan belajar mandiri sebelumnya telah dibahas sembilan jenis keterampilan dasar mengajar, setiap jenis keterampilan dasar mengajar memiliki karakteritik yang berbeda. Dengan demikian setiap jenis keterampilan dasar mengajar, masing-masing memiliki format atau pedoman observasi yang disesuaikan dengan karakteristik setiap jenis keterampilan dasar mengajar. Unsur-unsur yang diamati untuk setiap jenis keterampilan dasar mengajar tentu saja bersifat fleksibel disesuaikan dengan tuntutan dan perkembanngan yang terjadi. Oleh karena itu bila dianggap perlu, unsur-unsur yang diamati boleh dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang diharapkan.

Berikut secara berurutan dikemukakan format observasi untuk setiap jenis keterampilan dasar mengajar”

1. Format observasi keterampilan Membuka Pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kegiatan Membuka Pembelajaran o Menarik perhatian siswa: 1. Gaya mengajar guru 2. Penggunaan alat bantu 3. Pola interaksi						
2	o Memberikan motivasi 1. Memperhatikan minat siswa 2. Antusias belajar 3. Menimbulkan rasa ingin tahu 4. Mengemukakan soal/pertanyaan						
3	o Memberikan acuan 1. Mengemukakan tujuan 2. Lengkah pembelajaran 3. Mengajukan pertanyaan						
4	o Membuat kegiatan 1. Menghubungkan pengetahuan baru dengan yang lama 2. Menjelaskan konsep sebelum bahan pelajaran diperinci						

2. Format observasi keterampilan Menutup Pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	1. Meninjau kembali 2. Merangkum 3. Menyimpulkan 4. Refleksi 5. Evaluasi 6. Tindaklanjut						

3. Format observasi keterampilan Menjelaskan Pembelajaran

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kejelasan: • Kalimat sederhana/tidak berbelit-belit • Penggunaan kata-kata tidak berlebihan atau tidak meragukan						
2	Penggunaan contoh/Ilustrasi • Memberikan contoh yang sesuai dengan dengan pengertian yang dijelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifa penjelasan • Menggunakan contoh sesuai dengan karakteristik anak						
3	Pengorganisasian • Pola struktur sajian • Ikhtisar butir-butir penting						
4	Penekanan • Penekanan dengan menggunakan variasi suara • Pengulangan untuk hal-hal yang yang dianggap penting • Penekanan dengan menggunakan mimik, isyarat • Penekanan dengan menggunakan media tertentu						
5	Balikan Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa						

4. Format observasi keterampilan Mengadakan Variasi

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	o Variasi gaya mengajar 1. Volume suara 2. Mimik dalam menjelaskan materi pembelajaran 3. Kesenyapan, hening, dalam mejelaskan materi pembelajaran 4. Jarak pandang dengan siswa 5. Variasi dalam pola interaksi						
2	o Variasi model dan metode 1. Variasi pendekatan/model pembelajaran 2. Variasi metode pembelajaran 3. Variasi strategi pembelajaran						
3	Variasi media pembelajaran						

5. Format observasi keterampilan Bertanya Dasar

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat						
2	Pemberian acuan						
3	Pemusatan						
4	Pemindah giliran						
5	Pertanyaan menyebar keseluruh kelas						
6	Pemberian waktu berpikir						
7	o Pertanyaan dengan memberikan tunttunan 1. Mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain 2. Mengarajkan jawaban kepada yang dituju						

6. Format observasi keterampilan Bertanya Lanjut

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA
		1	2	3	4	
1	o Pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan 1. Ingatan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi					
2	Urutan pertanyaan					
3	o Pertanyaan pelacak 1. Klarifikasi 2. Pemberian alasan 3. Kesepakatan pandangan 4. Ketepatan 5. Relevansi 6. Contoh 7. Jawaban kompleks					
4	Mendorong terjadinya interaksi					

7. Format observasi keterampilan Memberi Penguatan

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	o Penguatan verbal (Kata-kata) 1. Bagus 2. Baik 3. tepat o Kalimat 1. Jawabanmu tepat sekali 2. Jawabanmu benar 3. Pendapatmu makin mantap						
2	o Penguatan non-verbal 1. Sentuhan 2. Mendekati 3. Isyarat						

8. Format observasi keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	o Keterampilan pengorganisasian 1. Memberikan motivasi 2. Membuat variasi tugas 3. Membagi perhatian						
2	o Membimbing belajar 1. Memberi penguatan 2. Pola interaksi 3. Pengawasan proses pembelajaran						
3	o Penggunaan fasilitas 1. Ruangan 2. Alat-alat/media 3. Sumber						
4	o Pemberian tugas 1. Diarahkan dengan jelas 2. Menarik dan menantang 3. Memberikan kesempatan						
5	Penutup Mengadakan evaluas						

9. Format observasi keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	o Bersikap tanggap 1. Memandang siswa secara tanggap 2. Gerakan mendekati 3. Teguran bisa siswa melakukan yang menyimpang dengan aturan						
2	o Membagi perhatian 1. Secara visual 2. Secara verbal 3. Visual & Verbal						
3	o Memusatkan perhatian komplek 1. Menyiapkan materi yang akan disajikan 2. Mengarahkan perhatian 3. Menyusun komentar						
4	o Menuntut tanggung jawab siswa 1. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya 2. Menyuruh siswa menyerahkan hasil pekerjaannya						
5	o Petunjuk yang jelas 1. Kepada seluruh kelas 2. Kepada individu						

10. Format observasi keterampilan Mengajar Perorangan

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	• Berkomunikasi antar pribadi 1. Menunjukkan kehangatan 2. Menunjukkan kepekaan 3. Merespon apa yang disampaikan guru 4. Mengerti perasaan emosi siswa						
2	• Kegiatan pembelajaran 1. Menetapkan tujuan 2. Kegiatan awal 3. Kegiatan inti 4. Penggunaan media 5. Kegiatan akhir 6. Evaluasi						
3	• Sikap guru dalam kelas 1. Menyenangkan 2. Menentang berfikir siswa 3. Mendorong/memotivasi siswa 4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat						

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di atas, selanjutnya silahkan kerjakan latihan berikut ini:

1. Dari beberapa format keterampilan dasar mengajar yang telah dikemukakan di atas, pilih salah satu jenis keterampilan dasar mengajar yang menurut Anda sendiri masih awam dan dianggap perlu untuk dilatihkan melalui pembelajaran mikro. Kemudian pelajari secara lebih analitis unsur-unsur keterampilan dasar mengajar yang akan Anda latihkan itu sesuai dengan isi format dari keterampilan dasar mengajar dimaksud.
2. Simulasikan jenis keterampilan dasar mengajar tersebut dalam kelompok belajar Anda dan mintalah salah seorang teman Anda untuk menjado observer dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan.
3. Di akhir simulasi lakukan kegiatan diskusi untuk membahas kelebihan dan

kekurangan darai penampilan yang telah dilakukan, dan mintalah saran konkrit upaya-upaya yang harus diperbaiki atau ditingkatkan dari keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan itu.

RANGKUMAN

Anda telah selesai mempelajari kegiatan belajar (Perencanaan pembelajaran mikro dan format observasi pembelajaran mikro). Setelah mempelajari topik tersebut, tentu Anda dapat menyimpulkan hakikat perencanaan pembelajaran mikro sebagai pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran mikro. Setelah mempelajari topik tersebut diharapkan Anda lebih terampil membuat persiapan pembelajaran mikro, dan untuk melengkapi pemahaman Anda terhadap materi yang sudah dibahas, berikut ini disampaikan rangkuman sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran mikro pada dasarnya adalah merupakan pedoman operasional bagi calon guru maupun guru dan pihak lain yang akan mempersiapkan, membina dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran mikro
2. Pada pokok ada dua jenis persiapan yang harus dipersiapkan dan dipahami oleh pihak-pihak terkait dalam pembelajaran mikro, yaitu a) persiapan pembelajaran mikro, dan b) penyusunan atau pengembangan format observasi yang akan dijadikan pedoman pengamatan bagi observer untuk mengamati peserta yang sedang berlatih
3. Setiap jenis keterampilan dasar mengajar masing-masing memiliki format yang sesuai dengan karakteristik jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, dan setiap guru atau pihak observer terlebih dahulu harus mempelajari setiap format yang akan dijadikan pedoman observasi, sehingga pada saat berlangsungnya proses pembelajaran mikro dapat memberikan penilaian yang objektif, akurat dan komprehensif.

TES FORMATIF 3

Tugas persiapan untuk melaksanakan pembelajaran mikro dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Buat kelompok pembelajaran mikro dengan anggota setiap kelompok antara 8 s.d 10 orang
2. Beri penjelasan tugas setiap anggota dalam kelompok yaitu siapa yang bertugas menjadi guru, siapa yang menjadi siswa, dan siapa yang menjadi observer.
3. Mintalah atau cari seorang pembimbing yang dianggap memiliki kemampuan dibidangnya untuk membimbing pelaksanaan praktek latihan keterampilan

dasar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro

4. Buat perencanaan pembelajaran mikro untuk satu jenis keterampilan dasar mengajar (jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan bebas terserah Anda), kemudian buat pula format observai untuk pedoman bagi observer dalam melaskanakan pengamatan
5. Sebelum praktek pembelajaran mikro dilaksanakan, terlebih dahulu lakukan diskusi dengan anggoata kelompok dan pembimbing untuk menyemakan persepsi menyangkut dengan segala persiapan dan tugas serta peran masing-masing anggota kelompok baik menyangkut dengan persiapan akademik maupun persiapan yang bersifat administratif.
6. Setelah setiap anggota kelompok dianggap cukup memahamai terhadap peran dan fungsi masing-masing, maka selanjutnya lakukan kegiatan praktek dan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan hasil yang dicapai.

PETUNJUK MELAKSANAKAN KEGIATAN PRAKTEK

Untuk melaksanakan praktek setiap jenis keterampilan dasar mengajar tersebut di atas, sebaiknya Anda melakukannya secara bertahap yaitu: pertama kegiatan diskusi kelas membahas setiap jenis keterampilan dasar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek (simulasi) dalam kelompok terbatas, dilanjutkan dengan praktek melalui feer teaching, praktek melalui real teching secara terbimbing, dan dilanjutkan dengan praktek mandiri, sehingga Anda dapat memperoleh kemampuan yang maksilmal dari setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan.

Contoh format penilaian latihan keterampilan mengajar:

NO	ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI	NILAI				RATA-RATA	KET
		1	2	3	4		
1	Kejelasan:					2,5	
	• Kalimat sederhana/tidak berbelit-belit		v				
	• Penggunaan kata-kata tidak berlebihan atau tidak meragukan			v			
2	Penggunaan contoh/Ilustrasi					3,00	
	• Memberikan contoh yang sesuai dengan dengan pengertian yang dijelaskan						
	• Menggunakan contoh yang relevan dengan sifa penjelasan		v	v			
	• Menggunakan contoh sesuai dengan karakteristik anak				v		
3	Pengorganisasian					2,00	
	• Pola struktur sajian	v					
	• Ikhtisar butir-butir penting			v			
4	Penekanan					2,5	
	• Penekanan dengan menggunakan variasi suara						
	• Pengulangan untuk hal-hal yang yang dianggap penting	v	v				
	• Penekanan dengan menggunakan mimik, isyarat			v			
	• Penekanan dengan menggunakan media tertentu				v		
5	Balikan Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa			v		3,00	
						13,00/5	2,60

DAFTAR PUSTAKA

Allen-Ryan.1969. Micro Teaching. Sydney. Don Mills.Ontario.

Arilunto, S (1990) Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Reneha Cipta, Jakarta.

Abimanyu S. 1984. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Jakarta.

Abimabyu S.1984.Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajara. Jakarta. Ditjen Dikti.

Aswan, dkk.2004. Bina Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Erlanga.

Bobbi dePorter.2000.Quantum Teaching.Bandung.Kaifa

Bolla, John I. dkk. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta. Fortuna.

.... 1986. Supervisi Klinis. Jakarta. Ditjen Dikti.

.... 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Ditjen Dikti.

Departeman Pendidikan Nasional.2002. Pendekatan Kontekstrual (*Contectual Teaching and Learning*). Jakarta.

Dimyati, dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dirjen Dikti.

David P. Philip. Teaching Embedded System Using Multiple Microcontrollers. Brigham.Youn University.

D.N. Pah, (1985 : 1) Keterampilan Memberi Penguatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

George Brown.1975.Microteaching; a programme of teaching skills.Methuen.

Hasibuan, JJ Ibrahim. 1988. Proses belajar mengajar keterampilan dasar micro. Bandung. Remaja Karya.

Pangaribuan Parlin. 2005. Pengajaran Micro. Medan. Unimed

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

P2LPTK. Ditjen. Dikti.Turney, C, dkk. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series. Sydney University.

Q. Anwar, (2004 : 79) Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran, Press, Jakarta.

Raflis kosasi. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Ditjen Dikti. Depdikbud

Sylvester J. Balassi (1968) Focus on Teaching. New York. The Odyssey Press.

Sugeng Paranto, dkk. 1980. Micro Teaching. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn.2005. Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia N0. 20. Thn 2003. Sistem Pendidikan Nsional

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani IGAK. 1985. Keterampilan membimbing kelompok kecil dan Perorangan. Jakarta. P2LPTK, Ditjen Dikti.

Wardani 1991. Panduan program pengalaman lapangan. PGSD. Jakarta. Dikbud.

GLOSARIUM

GLOSARIUM MODUL 1

Pre-service training : program pendidikan atau latihan yang ditujukan bagi mereka yang akan menduduki jabatan tertentu, dalam hal ini bagi calon guru.

In-service training : program pendidikan atau latihan yang ditujukan bagi mereka yang telah bekerja dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang harus dikuasainya

Kompetensi profesional : kemampuan yang terkait dengan tugas pokok sebagai tenaga guru, seperti menguasai materi, metode, media, evaluasi dan jenis-jenis kemampuan lainnya yang memungkikannya dapat memfasilitasi kegiatan belajar bagi peserta didik

Kompetensi Pedagogik : kemampuan mengelola pembelajaran, peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi pesert didik.

Kompetensi personal : kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

Kompetensi sosial : kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya

Micro teaching : suatu pendekatan pembelajaran untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi calon guru maupun untuk meningkatkan keterampilan para guru berkenaan dengan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasainya.

Performance : penampilan mengajar yang merefleksikan unjuk kerja sebagai tenaga guru yang profesional

Teaching skills : jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dkuasai oleh setiap yang menduduki jabatan atau profesi guru

GLOSARIUM MODUL 2

Bermakna	:	proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat memberi bekal kehidupan (pengetahuan, sikap, keterampilan) bagi peserta didik untuk diaktualisasikan dalam kehidupan nyata
Dialogis	:	proses pendidikan dan pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan komunikasi secara interaktif dan dialogis secara terbuka dan bertanggung jawab.
Dinamis	:	proses pendidikan dan pembelajaran dikembangkan secara fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan yang terjadi.
Higher-order question	:	kemampuan untuk mengungkapkan berbagai jenis, bentuk atau model pertanyaan terhadap satu masalah yang diajukan. Maksudnya selain untuk memperoleh jawaban yang tepat dan akurat juga untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi pendapat dari pihak yang diminta jawaban.
Ketuntasan	:	untuk dikuasainya setiap jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan melalui pendekatan mikro teaching, dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai dimiliki kemampuan yang optimal.
Kreatif	:	proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya secara kreatif dan inovatif.
Maju berkelanjutan	:	apa bila telah menguasai satu jenis keterampilan mengajar tertentu, dapat dilanjutkan untuk melatih jenis keterampilan yang lain sampai seluruh jenis keterampilan mengajar dapat dikuasai dengan baik dan profesional.
Menyenangkan	:	suasana atau kondisi proses pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa betah dan aman untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal.
Probing question	:	suatu bentuk atau jenis pertanyaan pelacak untuk menggali lebih dalam, lebih analitis dan komprehensif terhadap jawaban pertama yang

		diberikan. Pertanyaan seperti ini digolongkan kedalam jenis pertanyaan lanjuta.
Spesifik dan konkrit	**:**	berkenaan dengan jenis keterampilan yang dilatihkan melalui pendekatan mikro harus jelas. Demikian pula komentar terhadap penampilan peserta yang berlatih harus realisitik didasarkan pada apa yang dilihat pada saat tampil dan bukan melalui perkiraan (judgment)

GLOSARIUM MODUL 3

Cyclical models bahwa untuk dikuasainya secara optimal setiap jenis keterampilan yang dilatihkan dalam pembelajaran mikro harus dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas.

Kamera perekam : alat elektronik yang berfungsi untuk mengambil dan menyimpan gambar dan memperlihatkan kembali hasil rekamannya untuk kepentingan diskusi umpan balik dalam pembelajaran mikro

Micro lessons : jenis keterampilan yang dilatihkan dalam pendekatan pembelajaran mikro dibagi ke dalam bagian-bagian secara terisolasi, agar memudahkan proses kontrol secara akurat.

Micro periods : waktu yang disediakan untuk melatih setiap jenis keterampilan mengajar melalui pembelajaran mikro berkisar antara 10 s.d 15 menit.

Play back : kegiatan untuk memutar ulang hasil rekaman yang menyajikan gambar maupun suara dari peserta yang berlatih mengajar melalui pembelajaran mikro

Ruang proyeksi : suatu ruang khusus yang ditata dan dilengkapi sarana dan fasilitas sesuai peruntukannya, yaitu untuk menayangkan data/gambar hasil rekaman di tempat latihan

Ruang khusus : suatu ruangan yang telah ditata dan dilengkapi peralatan yang sesuai dengan peruntukkan yaitu untuk digunakan dalam melatih keterampilan dasar mengajar guru dalam bentuk yang disederhanakan

Specific and concrite : komentar yang disampaikan kepada pihak yang berlatih harus jelas dan nyata sesuai dengan kemampuan yang ditampilkannya

Self evaluation : suatu upaya untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri setelah mendapatkan berbagai data atau informasi dari pihak-pihak yang terlibat.

GLOSARIUM MODUL 4

Alami : kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas atau proses mengalami untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas

Authentic assesment : suatu proses penilaian yang dilakukan secara cermat dan akurat sehingga dapat memperoleh informasi yang lengkap berkenaan dengan setiap perilaku hasil belajarnya.

Constructivism : kegiatan pendekatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan stimulus kepada siswa untuk membangun pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa

Demonstrasikan : suatu proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan, memperlihatkan proses atau cara kerja dari sesuatu yang dipelajari

Informasi verbal : hasil belajar siswa dengan cara kemampuan mengungkapkan kembali dengan bahasa lisan maupun tulisan

Inquiry : suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara aktif mencari berbagai informasi dari berbagai sumber pembelajaran yang terkait dengan permasalahan atau topik yang dipelajari.

Keterampilan intelek : hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan melakukan transformasi kedalam dunia lain yang dihadapinya

Keterampilan motorik : hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan melakukan aktivitas atau gerakan secara terkontrol dan sistematis

Modeling : suatu proses pembelajaran dengan memberikan contoh atau model yang dapat ditiru atau untuk lebih memperjelas pemahaman siswa

Namai : suatu proses pembelajaran dengan memberikan label, nama, atau kata-kata kunci terhadap sesuatu yang dipelajari dengan maksud untuk memudahkan siswa mengingat terhadap sesuatu yang dipelajarinya

Pra-instructional	:	tahap kegiatan awal pembelajaran untuk menciptakan suasana siap belajar, sebelum memasuki pada kegiatan inti pembelajaran
Rayakan	:	suatau bentuk atau usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan tentram, serta adanya pengakuan terhadap aktivitas belajar siswa
Reflektion	:	suatu upaya mengkaji ulang terhadap aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran, agar didapatkan pemahaman yang utuh dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya
Refleksi	:	suatu upaya mengkaji ulang terhadap aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, agar didapatkan pemahaman yang utuh dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya
Siasat kognitif	:	hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam kemampuan menerapkan hasil berpikirnya dalam merespon persoalah atau stimulus yang muncul, secara efektif dan efisien.
Tumbuhkan	:	upaya mengawali pembelajaran dengan cara menumbuhkan minat dan perhatian serta motivasi belajar siswa
Question	:	kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal melalui kebiasaan bertanya dan berusaha untuk mencari tahu terhadap apa yang dipikirkannya

GLOSARIUM MODUL 5

Entry behavior : kemampuan awal baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa dari pengalaman belajar yang telah dilakukan sebelumnya, untuk kemudian mempersiapkannya dalam kaitan untuk mempelajari atau melakukan aktivitas ypembelajaran yang akan dilaksanakan.

Indikator : cakupan kemampuan yang bersifat spesifik berkaitan dengan tingkah laku yang harus dicapai sebagai penjabaran dari kompetensi dasar

Jangka pendek : bahwa perencanaan pembelajaran harus dibuat untuk kepentingan setiap kali pertemuan atau untuk setiap kali kegiatan pembelajaran.setiap kali pertemuan atau untuk setiap kali kegiatan pembelajaran.

Kompetensi dasar : Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Nurturant effect : dampak pengirimg yang menyertai terhadap sesuatu yang menjadi andalan pokok, sasaran, atau tujuan utama.

Operasional : perencanaan pembelajaran harus dibuat secara operasional dan terukur sehingga menggambarkan proses dan hasil yang akan dicapai

Sistematis : dalam pembuatan perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara logis dan sistematis dari mulai merumuskan tujuan, materi, metode dan media serta mermuskan evalusi.

Standar kompetensi : kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Spesifik : rencana pembelajaran harus dibuat secara spesifik, sehingga mencerminkan bentuk operasional pelaksanaan pembelajaran.

GLOSARIUM MODUL 6

Evaluasi : proses penilaian terhadap proses maupun hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran hasil yang dicapai.

Ide yang bertentangan : suatu upaya untuk membuat atau memunculkan pernasalahan yang mengandung unsur pro dan kontra dengan maksud untuk membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam membahasnya (mempelajarinya)

Memberi acuan : suatu upaya untuk memberikan deskripsin singkat atau alat pengait yang dapat dijadikan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mempelajarinya secara lebih luas dan mendalam.

Membuat kaitan : suatu upaya untuk mengaitkan antar konsep-konsep yang dipelajari di dalam kelas kaitannya dengan permasalahan aktual di masyarakat, untuk mendorong proses dan hasil pembelajaran kearah yang lebih bermakna.

Reviu : kegiatan untuk melakukan kilas balik atau melakukan kegiatan telaah ulang ulang terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk lebih memantapkan pemahaman.

Tindak lanjut : merupakan kelanjutan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, yaitu untuk membuat kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang didasarkan pada hasil evaluasi dengan maksud untuk lebih memantapkan pembelajaran.

Tipe auditif : karakteristik siswa atau tipe belajar siswa yang cenderung memiliki kekuatan melalui unsur pendengarannya. Dengan demikian stimulus pembelajaran harus lebih banyak unsur yang dapat didengar oleh siswa.

Tipe kinestetik : karakteristik siswa atau tipe belajar siswa yang cenderung memiliki kekuatan melalui aktivitas perbuatan fisik seperti meraba, menendang, mencium dan berbagai aktivitas fisik lainnya.

Dengan demikian stimulus pembelajaran harus lebih banyak memberikan berbagai aktivitas bagi siswa.

Tipe visual : karakteristik siswa atau tipe belajar siswa yang cenderung memiliki kekuatan melalui unsur penglihatannya. Dengan demikian stimulus pembelajaran harus lebih banyak unsur yang dapat dilihat oleh siswa.

GLOSARIUM MODUL 7

Kewajaran penerapan variasi stimulus harus memperhatikan segi kewajaran, yaitu stimulus yang dikembangkan dalam pembelajaran tidak dibuat-buat, akan tetapi dikembangkan dengan memperhatikan ketepatan dengan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberian acuan : memberikan kajian singkat, ilustrasi atau contoh terkait dengan permasalahan yang akan diajukan dengan maksud untuk mengarahkan pemahaman siswa terhadap pokok pertanyaan yang diajukan.

Pemindahan giliran : suatu cara atau teknik mengajukan pertanyaan tidak hanya ditujukan kepada orang tertentu saja, akan tetapi pertanyaan harus disampaikan secara merata kepada setiap siswa sehingga masing-masing siswa mempunuai peluang yang sama untuk belajar dengan cara menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pemusatan : teknik-teknik pertanyaan lebih lanjut untuk menggali dan memfokuskan jawaban siswa terhadap substansi permasalahan yang ditanyakan.

Peningkatan interaksi : teknik mengajukan pertanyaan dan memancing seluruh siswa untuk ikut aktif berpikir atau belajar saling merespon terhadap berbagai stimulus atau pertanyaan yang dan jawaban yang disampaikan.

Penggunaan pertanyaan pelacak : penggunaan jenis-jenis pertanyaan lain yang relevan dengan maksud untuk lebih mengkorek jawaban siswa agar sampai pada substansi permasalahan yang ditanyakan.

Pengubahan tuntutan tingkat kognitif : suatu cara mengajukan pertanyaan untuk membelajrkan siswa menggunakan kemampuan berpikir dari mulai yang sederhana menuju kearah yang lebih rumit dan komplek.

Pola interaksi : suatu komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa dengan siswa lain maupun dengan lingkungan pembelajaran yang lebih luas

Variasi stimulus : kegiatan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan berbagai stimulus atau rangsangan secara bervariasi, agar dapat membantu memudahkan proses belajar siswa, sehingga dapat lebih memahami terhadap materi yang dipelajarinya

GLOSARIUM MODUL 8

Gesturing : suatu bentuk penguatan yang dilakukan dengan sentuhan atau kontak fisik antara guru dengan siswa, seperti menepuk, berjabat tangan, mengelus anggota badan tertentu yang dianggap tepat sesuai dengan kidah norma maupun kultur.

Mencegah monopoli : suatu upaya untuk menghindari pembicaraan dalam diskusi jangan hanya dilakukan atau didominasi oleh orang tertentu saja, akan tetapi beri kesempatan kepada peserta yang lain agar ikut serta urun rembug membahasnya, menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya.

Motivator : peran guru dalam pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar. Hal ini antara lain bisa dilakukan melalui penyampaian tujuan secara jelas, aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan sudah diinformasikan sebelumnya, dan lain sebagainya.

Multi metode dan media : penggunaan metode dan media secara bervariasi, agar setiap siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dapat menyesuaikan dengan metode atau media yang digunakan.

Organisator : guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran, yaitu mulai dari merencanakan, membimbing pelaksanaan, menilai dan mendayagaunakan seluruh instrumen pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penguatan tak penuh : memberikan respon terhadap perilaku belajar siswa yang belum sepenuhnya tuntas. Dengan penguatan tak penuh merupakan upaya untuk menuntaskan kemampuan belajar siswa.

Penguatan negatif : respon negatif yang harus dihindari dalam kegiatan pembelajaran, karena akan melemahkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Misalnya memberikan respon kata-kata, isyarat, maupun tindakan yang tidak mendidik, antara lain isyarat yang

		menyudutkan siswa, ucapan yang merendahkan, menyindir dan bentuk-bentuk lainnya.
Penguatan bervariasi	**:**	bentuk penguatan yang beragam disesuaikan dengan jenis, bentuk perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri. Misalnya penguatan dengan kata-kata, tulisan, perbuatan, maupun penguatan dalam bentuk materi.
Pola interaksi	**:**	proses komunikasi pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru akan tetapi semua siswa secara interaktif seperti dari guru ke siswa, siswa ke guru maupun antara sesama siswa, sama-sama memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat.
Sikap toleransi	:	suatu sikap atau perbuatan saling menghargai, menghormati, dan sikap-sikap kebersamaan lainnya. Sikap-sikap tersebut dapat diperoleh dan dikembangkan antara lain yaitu melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

GLOSARIUM MODUL 9

Campur tangan yang berlebih : campur tangan dari guru yang berlebihan terhadap hal-hal yang kurang dianggap perlu. Dalam mengelola kelas guru harus memerankan sebagai pendidik, artinya mana yang perlu keterlibatan guru dalam menanganinya, dan mana yang diserahkan kepada siswa sebagai proses pendidikan.

Kesenyapan : ketidak lancaran komunikasi yang dilakukan oleh guru, misalnya karena gangguan dalam artikulasi atau sering membuat suasana berhenti sejenak (senyap) sehingga akan menggangu lancarnya proses komunikasi pembelajaran.

Ketidak tepatan : kebiasaan tidak mentaati terhadap ketetapan atau keputusan yang telah disepakati bersama, misalnya saat datang atau pulang sekolah, ketentuan berpakaian, pemeriksaan hasil pekerjaan siswa, dan lain sebagainya

Konsultasi : kegiatan untuk mendapatkan bimbingan dari dosen atau supervisor untuk dijadikan bahan masukan bagi setiap yang akan berlatih dalam melaksanakan proses latihan melalui pembelajaran mikro

Observasi kelas : observasi atau pengamatan oleh calon peserta yang akan berlatih mengajar ke kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran, untuk memperoleh pengalaman langsung melihat bagaima aktivitas pembelajaran di kelas untuk dijadikan masukan ketika tampil dalam letihan mengajar melalui pembelajaran mikro.

Penyimpangan : sering membicarakan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Misalnya ketika memberikan ilustrasi atau contoh sering terlalu jauh ngelantur

keluar dari konteks permasalahan yang seharusnya dibahas.

Tindak lanjut : kegiatan menindaklanjuti dari proses latihan yang telah dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan kekurangan yang masih ada sesuai dengan hasil evaluasi.

KUNCI JAWABAN

KUNCI JAWABAN MODUL 1

Tes Formatif 1		Tes Formatif 2	Tes Formatif 3
1	C	1. D	1. A
2	B	2. A	2. B
3	B	3. C	3. C
4	D	4. B	4. D
5	D	5. C	5. D
6	A	6. A	6. D
7	B	7. B	7. A
8	C	8. C	8. D
9	B	9. B	9. D
10	D	10. B	10. B

KUNCI JAWABAN MODUL 2

Tes Formatif 1		Tes Formatif 2	Tes Formatif 3
1.	C	1. A	1. B
2.	A	2. B	2. C
3.	B	3. A	3. D
4.	D	4. B	4. B
5.	D	5. D	5. D
6.	C	6. D	6. A
7.	A	7. C	7. D
8.	B	8. D	8. A
9.	C	9. D	9. B
10.	D	10.D	10. A

KUNCI JAWABAN MODUL 3

Tes Formatif 1	Tes Formatif 2	Tes Formatif 3
1. D	1. A	1. B
2. D	2. C	2. A
3. A	3. B	3. B
4. C	4. D	4. C
5. B	5. B	5. D
6. C	6. A	6. C
7. C	7. B	7. A
8. A	8. C	8. C
9. C	9. B	9. B
10. D	10.D	10. D

KUNCI JAWABAN MODUL 4

Tes Formatif 1	Tes Formatif 2	Tes Formatif 3
1. C	1. C	1. D
2. B	2. D	2. B
3. A	3. A	3. D
4. D	4. B	4. A
5. B	5. C	5. B
6. C	6. B	6. D
7. D	7. D	7. B
8. B	8. D	8. D
9. A	9. B	9. D
10. A	10.B	10.C

KUNCI JAWABAN MODUL 5

Tes Formatif 1		Tes Formatif 2		Tes Formatif 3
1.	D	1.	C	1. A
2.	C	2.	B	2. B
3.	C	3.	C	3. B
4.	B	4.	D	4. D
5.	D	5.	B	5. C
6.	C	6.	A	6. D
7.	D	7.	B	7. D
8.	C	8.	C	8. C
9.	B	9.	C	9. B
10.	C	10.	C	10.C

KUNCI JAWABAN MODUL 6

Tes Formatif 1		Tes Formatif 2		Tes Formatif 3
1.	C	1.	A	1. B
2.	B	2.	C	2. C
3.	D	3.	B	3. C
4.	B	4.	A	4. B
5.	D	5.	C	5. B
6.	D	6.	A	6. A
7.	A	7.	C	7. B
8.	C	8.	D	8. A
9.	C	9.	A	9. B
10.	A	10	B	10.D

KUNCI JAWABAN MODUL 7

Tes Formatif 1	Tes Formatif 2	Tes Formatif 3
1. C	1. A	1. B
2. D	2. C	2. B
3. C	3. D	3. D
4. D	4. B	4. C
5. B	5. B	5. A
6. C	6. B	6. C
7. C	7. C	7. D
8. A	8. D	8. C
9. B	9. C	9. C
10. D	10.B	10.B

KUNCI JAWABAN MODUL 8

Tes Formatif 1	Tes Formatif 2	Tes Formatif 3
1. B	1. D	1. B
2. D	2. D	2. A
3. B	3. B	3. C
4. A	4. C	4. D
5. B	5. D	5. C
6. C	6. B	6. C
7. D	7. C	7. A
8. A	8. D	8. B
9. D	9. A	9. B
10. C	10.A	10.C

KUNCI JAWABAN MODUL 9

Tes Formatif 1

1. B
2. C
3. A
4. B
5. A
6. C
7. A
8. D
9. B
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. D
3. D
4. B
5. A
6. C
7. D
8. A
9. C
10. C